BADAN POM

LAPORAN KINERJA
TAHUN 2024







BALAI BESAR POM DI DENPASAR

Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar - Bali
Telp/Fax (0361) 223763 / 234597
e-mail : bpom_denpasar@pom.go,id;
website : denpasar.pom.go.id

KATA PENGANTAR



Om Swastyastu, Assalamu'alaikum Wr. Wb., Salam sejahtera untuk kita semua, Syalom, Namo Budhaya, Rahayu, Rahayu, Rahayu.

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja Tahun 2024 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar dapat diselesaikan tepat waktu. Laporan ini merupakan media pertanggungjawaban kinerja atas Perjanjian Kinerja Kepala Balai Besar POM di Denpasar dengan Kepala Badan POM berisi informasi mengenai capaian kinerja Instansi Pemerintah, merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi, tujuan organisasi dan pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan. Tahun 2024 merupakan akhir periode Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar POM di Denpasar dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024

BBPOM di Denpasar sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mengemban tugas dan tanggung jawab yang semakin luas dan kompleks, sangat membutuhkan kerjasama/kolaborasi yang baik dengan lintas sektor dengan mensinergikan program/kegiatan sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan masing-masing. Dukungan masyarakat tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan pencapaian kinerja BBPOM di Denpasar dalam pengawasan obat dan makanan karena masyarakat adalah penentu terakhir dalam memilah memilih produk tersebut untuk dikonsumsi atau tidak.

Hasil evaluasi kinerja dalam Laporan Kinerja Tahun 2024, pada periode akhir Renstra baik tujuan yang tercapai maupun tidak, merupakan informasi yang sangat penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai upaya mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan kinerja yang dapat dilakukan pada tahun-tahun berikutnya dalam upaya pemenuhan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis BBPOM di Denpasar.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil dalam pencapaian kinerja BBPOM di Denpasar. Terima kasih juga disampaikan kepada tim penyusun Laporan Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Denpasar yang telah merampungkan laporan ini tepat pada waktunya.

Akhirnya, kami berharap laporan ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan bimbingan dan tuntunan kepada kita semua dalam mengemban tugas yang diamanahkan dengan penuh integritas dan tanggungjawab.

OM Santhi, Santhi, Santhi, OM.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Denpasar, Februari 2025

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar,

Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Besar POM di Denpasar menyusun Laporan Kinerja (LAPKIN) Tahun 2024 sebagai media pertanggungjawaban, sekaligus memberikan gambaran terkait keberhasilan, kendala dan Langkah-langkah solutif Balai Besar POM di Denpasar dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai kewenangannya. Tahun 2024 merupakan akhir periode Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar POM di Denpasar berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Renstra 2020-2024 Balai Besar POM di Denpasar memuat visi, misi, tujuan, Sasaran Kegiatan, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan. Laporan Kinerja merupakan gambaran pencapaian kinerja dan dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja di tahun berikutnya dalam rangka mencapai tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang tertuang dalam Renstra Balai Besar POM di Denpasar. Berdasarkan Pengukuran dan Evaluasi Kinerja yang telah dilakukan, secara garis besar diperoleh capaian kinerja Balai Besar POM di Denpasar dalam mencapai Sasaran Kegiatan pada Tahun 2024 sebagai berikut:

1. Balai Besar POM di Denpasar berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan nilai sebesar **102,00%** dengan kategori **Sangat Baik** didukung oleh 5 (lima) Indikator Kinerja Utama dengan capaian antara 97,93% sampai 105,43%.
2. Balai Besar POM di Denpasar berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan nilai sebesar **104,25%** dengan kategori **Sangat Baik**.
3. Balai Besar POM di Denpasar berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan nilai sebesar **101,63%** dengan kategori **Sangat Baik** didukung oleh 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama dengan capaian antara 100,42% sampai 102,69%.
4. Balai Besar POM di Denpasar berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan nilai **105,75%** dengan kategori **Sangat Baik** didukung

oleh 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama dengan capaian antara 100,00% sampai 120,00%.

5. Balai Besar POM di Denpasar berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan nilai **105,34%** dengan kategori **Sangat Baik** didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja Utama dengan capaian antara 100,00% sampai 116,67%.
6. Balai Besar POM di Denpasar berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan nilai **120,00%** dengan kategori **Sangat Baik** didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja Utama dengan capaian yang sama sebesar 120.00%.
7. Balai Besar POM di Denpasar berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan nilai **109,00%** dengan kategori **Sangat Baik**.
8. Balai Besar POM di Denpasar belum berhasil meningkatkan Tata Kelola pemerintahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dengan nilai **98,50%** dengan kategori **Cukup** didukung oleh 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama dengan capaian antara 93,96% sampai 102,07%.
9. Balai Besar POM di Denpasar berhasil meningkatkan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai **111,44%** dengan kategori **Sangat Baik** didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja Utama dengan capaian antara 102,88% sampai 120,00%.
10. Balai Besar POM di Denpasar berhasil meningkatkan Tata Kelola Keuangan secara Akuntabel dengan nilai **112,20%** dengan kategori **Sangat Baik** didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja Utama dengan capaian antara 103,62% sampai 118,92%.
11. Balai Besar POM di Denpasar belum berhasil meningkatkan SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal dengan nilai **97,51%** dengan kategori **Cukup**. Hal ini disebabkan karena terjadi perubahan instrumen pengukuran IP ASN yaitu bobot nilai kinerja individu yang awalnya 25 menjadi 30, bobot kualifikasi (pendidikan) yang semula 30 menjadi 25. Salah satu poin yang berkontribusi terhadap penurunan IP ASN Balai Besar POM di Denpasar pada

tahun 2024 dikarenakan rata – rata nilai kinerja pegawai adalah Baik (20) sehingga nilai maksimal dimensi kinerja adalah 35.

Persentase capaian Indikator Kinerja BBPOM di Denpasar pada Tahun 2024 terletak antara 93,96 % sampai dengan 120,00%. Capaian Indikator Kinerja terendah adalah pada indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar, hal ini disebabkan karena belum mengimplementasikan secara menyeluruh aspek-aspek penilaian SAKIP sesuai ketentuan yang dipersyaratkan terutama terhadap Aspek Perencanaan Kinerja, Pengukuran dan Pelaporan Kinerja. Rencana tindak lanjutnya adalah dengan meningkatkan implementasi ketiga aspek tersebut yaitu perencanaan, pengukuran dan pelaporan kinerja serta melakukan monitoring yang lebih intensif secara konsisten dan berkala terhadap aspek penilaian SAKIP 2025. Sedangkan capaian Indikator Kinerja tertinggi adalah pada indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal.

Sesuai dengan tugas dan fungsi serta amanah BPOM yang tertuang dalam RPJMN Tahun 2020-2024, Balai Besar POM di Denpasar memiliki 7 (tujuh) tujuan organisasi didukung oleh 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dan 34 (tiga puluh empat) Indikator Kinerja Utama. Berdasarkan hasil pengukuran dan evaluasi selama periode Renstra Tahun 2020-2024, diperoleh hasil capaian sebagai berikut:

1. BBPOM di Denpasar berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan. Tujuan ini didukung oleh 3 (tiga) Sasaran Kegiatan yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja, meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan Makanan serta pelayanan publik dan meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar. Rata-rata capaian adalah **107,94%** termasuk kategori **Tujuan Sudah tercapai*/on track.***

2. BBPOM di Denpasar berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium,

analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan. Tujuan ini didukung oleh 2 (dua) Sasaran Kegiatan yaitu terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal dan menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan. Rata-rata capaian adalah **104,56%** termasuk kategori **Tujuan Sudah tercapai/*on track***.

3. BBPOM di Denpasar berhasil mencapai tujuan dalam mewujudkan pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri obat dan makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM. Tujuan ini didukung oleh 2 (dua) Sasaran Kegiatan yaitu meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan dan meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar. Rata-rata capaian adalah **106,54%** termasuk kategori **Tujuan Sudah tercapai/*on track.***

4. BBPOM di Denpasar berhasil mencapai tujuan dalam menguatkan fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu. Tujuan ini didukung oleh 3 (tiga) Sasaran Kegiatan yaitu terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat, meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan, meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan Makanan serta pelayanan publik dan meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar. Rata-rata capaian adalah **106,92%** termasuk kategori **Tujuan Sudah tercapai/*on track.***.

5. BBPOM di Denpasar berhasil mencapai tujuan dalam mewujudkan kepastian hukum bagi pelaku usaha obat dan makanan didukung oleh Sasaran Kegiatan meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian **129,14%** termasuk kategori **Tujuan Sudah tercapai/*on track***.

6. BBPOM di Denpasar berhasil mencapai tujuan dalam mewujudkan perlindungan masyarakat dari kejahatan obat dan makanan didukung oleh Sasaran Kegiatan meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah

kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian **123,48%** termasuk kategori **Tujuan Sudah tercapai/*on track***.

7. BBPOM di Denpasar berhasil mencapai tujuan dalam mewujudkan kelembagaan pengawasan obat dan makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima. Tujuan ini didukung oleh 4 (empat) Sasaran Kegiatan yaitu meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan, meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan serta pelayanan publik, terwujudnya tatakelola pemerintahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dan terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel. Rata-rata capaian adalah **106,52%** termasuk kategori **Tujuan Sudah tercapai/*on track***.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dari 7 (tujuh) tujuan Renstra BBPOM di Denpasar secara keseluruhan berhasil diwujudkan dengan penilaian ketercapaian tujuan dinyatakan dalam kategori **Tujuan Sudah tercapai/*on track*** karena capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait lebih dari 100,00%.

untuk mendukung pencapaian 7 (tujuh) tujuan Renstra tahun 2024 BBPOM di Denpasar memiliki 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan. Berdasarkan tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian Sasaran Kegiatan tersebut diperoleh 9 (sembilan) kategori efisien dan 2 (dua) kategori tidak efisien. Tingkat Efisiensi (TE) tersebut berada pada rentang -0,02 s.d. 0,20. TE terendah untuk Sasaran Kegiatan Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal dan TE tertinggi untuk Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar.

Secara keseluruhan Realisasi anggaran Balai Besar POM di Denpasar tahun 2024 sebesar Rp. 39.379.672.517,- dari Pagu yaitu Rp.41.917.580.000, sehingga persentase capaian sebesar 93.95% terhadap pagu anggaran tanpa blokir (aplikasi OMSPAN) dan sebesar 99.75% terhadap pagu anggaran dengan blokir (aplikasi SAKTI). Jumlah anggaran yang diblokir sebesar Rp. 2.435.446.000.-.

Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen secara konsisten mengidentifikasi dan menyusun langkah-langkah mitigasi risiko terhadap pencapaian tujuan dalam rangka perbaikan kinerja yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Balai Besar POM di Denpasar periode 2025-2029.

Denpasar, Februari 2025

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar,



Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.

HIGHLIGHT KINERJA

Sinergi BBPOM di Denpasar-Bea Cukai, Amankan Pemasukan Obat dan Makanan Kiriman POS



BBPOM di Denpasar melaksanakan pengawasan bersama dengan Bea Cukai Ngurah Rai Bali terhadap barang kiriman dari luar negeri di Kantor Pos Indonesia Renon pada hari Senin, 8 Januari 2024. Giat ini juga sebagai tindak lanjut Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Badan POM dengan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC Kementrian Keuangan) yang telah ditandatangani tanggal 19 Mei 2017. Pemasukan Obat dan Makanan ke wilayah Indonesia khususnya wilayah Bali yang diawasi adalah yang menjadi wilayah kerja BBPOM di Denpasar.

Sosialisasi Inovasi SI PROTON di Pengujian Mikrobiologi: Transformasi Pelaporan dan Pengujian Laboratorium Mikrobiologi BBPOM di Denpasar



Penerapan aplikasi SI PROTON di Laboratorium Mikrobiologi diawali dengan melaksanakan sosialisasi kepada 9 staf Pengujian di Laboratorium Mikrobiologi BBPOM di Denpasar di ruang Kelompok Jaminan Mutu (KJM) pada tanggal 16 Januari 2024.

Dengan narasumber I Putu Yogi Budi Irawan, pegawai yang mengembangkan inovasi SI PROTON, dijelaskan secara rinci tentang konsep dan manfaat dari inovasi, yang dirancang untuk merampingkan proses pelaporan dan pengujian di lingkungan laboratorium Pengujian. Dengan adanya inovasi SI PROTON, pegawai dapat memantau dan melacak setiap tahapan pengujian secara real-time. Fitur ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan risiko kesalahan dalam pelaporan hasil. Selain itu, integrasi timeline dalam inovasi ini membantu pegawai mendapatkan informasi jadwal pelaporan dan progres pengujian, memastikan bahwa setiap tahap dijalankan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Rapat Koordinasi dengan Lintas Sektor, Perkuat Pengawasan Obat dan Makanan



BBPOM di Denpasar mengadakan Perkuatan Pengawasan Obat dan Makanan melalui Rapat Koordinasi dengan Lintas Sektor di wilayah provinsi Bali bertempat di Aula Bima BBPOM Di Denpasar, Selasa 23 Januari 2024 sebagai Salah satu upaya Badan POM untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan melalui DAK Non Fisik BOK POM.

Dibuka oleh Sekretaris Daerah Provinsi Bali, Dewa Made Indra, acara yang dihadiri oleh 58 peserta yang berasal dari Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi, Dinas Koperasi UMKM Provinsi Bali, BAPPEDA Provinsi, BPKAD Provinsi, Komisioner KPID Bali, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten/Kota, BAPPEDA Kabupaten/Kota, BPKAD

Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Karangasem serta Loka POM di Kabupaten Buleleng, berlangsung tertib.

Pada acara tersebut juga dilakukan penyerahan penghargaan terhadap Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dengan pengelolaan anggaran DAK Non Fisik POM Terbaik 1, 2 dan 3 Tahun 2023 yang diraih oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, Dinas Kesehatan Kota Denpasar dan Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung. Selain itu juga dilakukan penyerahan penghargaan kepada Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Karangasem sebagai Instansi Pembina SDN 2 Nongan yang meraih Terbaik Ke-2 Lomba Sekolah Dengan PJAS Aman Tahun 2023 Tingkat Nasional dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar sebagai Instansi Pembina Pasar Sudha Merta yang meraih terbaik ke-1 Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2023 tingkat Nasional.

BBPOM di Denpasar Gelar Percepatan Penerbitan Izin Edar Pangan Olahan, Jaminan Tingkatkan Daya Saing UMKM Bali



Sebagai rangkaian inovasi SI PiNGKAN yang digagas sebelumnya dan direvitalisasi menjadi **Gebyar UMKM Bali**, dilaksanakan pelayanan prima dalam rangka jemput bola penerbitan Izin Edar pangan olahan di Balai Besar POM di Denpasar selama dua hari, tanggal 20 sampai 21 Pebruari 2024. Program spektakuler ini memberi peluang besar untuk pelaku usaha mendapatkan pemahaman yang tepat terkait tahapan memperoleh Izin Edar mulai dari tata cara memperoleh IP CPPOB (Izin Penerapan Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik) sampai mengantongi Izin Edar BPOM RI MD.

Hari pertama, 20 Pebruari 2024 disampaikan sosialisasi materi oleh Ketua Tim Sertifikasi BBPOM di Denpasar dan Tim dari Direktorat Registrasi Pangan Olahan

BPOM RI. Dilanjutkan dengan hari kedua, yang merupakan desk registrasi bagi 40 peserta yang telah berproses untuk mendapatkan Izin Edar di sistem. Diperoleh hasil , Izin Edar Pangan Olahan dapat diterbitkan sebanyak 35 Nomor Izin Edar. Sebanyak 3 Akun perusahan baru dirilis dan 4 akun perusahan yang masih dalam proses tambahan data. Dan yang lebih melegakan serta membawa peluang baik adalah ada 85 pengajuan pendaftaran yang menunggu tambahan data di sistem ereg-RBA.

Intensifikasi Pengawasan Kosmetik 2024 Putus Rantai Edar Kosmetik Ilegal di Bali



Melihat tren yang berkembang saat ini, kegiatan intensifikasi kosmetik tahun 2024 dilakukan dengan focus dan lokus target berupa fasilitas klinik kecantikan dan agen/reseller kosmetik kontrak. Intensifikasi pengawasan kosmetik tahun 2024 dilaksanakan pada tanggal 19-21 Februari 2024 di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Dari 20 sarana yang menjadi target pengawasan, ditemukan 3 sarana (15%) dengan hasil tidak memenuhi Ketentuan (TMK) karena mengedarkan kosmetik tanpa izin edar (TIE). Terhadap produk kosmetika TIE yang menjadi temuan tersebut, agar tidak kembali beredar di masyarakat, dilakukan pemusnahan oleh pemilik dengan disaksikan oleh petugas BBPOM di Denpasar. Kepada sarana diberikan sanksi administratif peringatan karena melakukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan diberikan pembinaan agar dalam pelayanan di klinik maupun kegiatan distribusi hanya menggunakan dan menyalurkan kosmetik yang telah ternotifikasi di BPOM.

BPOM di Denpasar Tindak Ribuan Obat Bahan Alam Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) di Bali



BBPOM di Denpasar bersama dengan lintas sektor terkait melakukan intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan di Bali. Tim Penindakan BBPOM di Denpasar telah menyita dan memusnahkan 120 item produk dengan 1.117 kemasan Obat Bahan Alam mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dari sarana distribusi di 7 Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hingga Oktober 2024, terdapat 40 sarana yang diawasi, diantaranya 19 sarana tidak memenuhi ketentuan (TMK) karena ditemukan Obat Bahan Alam mengandung Bahan Kimia Obat (BKO), produk tanpa izin edar, maupun produk dengan nomor izin edar fiktif di sarana tersebut. Produk temuan tersebut diantaranya memiliki merek Montalin, Super Kecetit, Urat Madu, Cobra X, Kopi Gali-Gali, Africa Black Ant, Pil Sakit Gigi Pak Tani, Bintang Dua Piba Salam, dan Bintang Dua Mustika Dua. Produk-produk tersebut telah dimusnahkan dengan Berita Acara Pemusnahan (BAP) oleh pemilik produk yang disaksikan oleh petugas dilengkapi dengan surat pernyataan.

Jelang Event 10th World Water Forum 2024, Badan POM RI dan BBPOM di Denpasar Berkolaborasi dalam Pengawalan Keamanan Pangan Tamu Negara



Dalam rangka Pengawalan Keamanan Pangan Tamu Negara menjelang kegiatan *10th World Water Forum 2024* pada tanggal 18 – 25 Mei 2024 di Bali, Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan Badan POM RI berkolaborasi dengan Balai Besar POM di Denpasar melakukan kegiatan *Kitchen Inspection* sejak tanggal 6 Mei 2024 hingga 14 Mei 2024. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di hotel yang menjadi lokasi *event* maupun lokasi tempat menginap delegasi tamu negara VVIP/VIP akan tetapi juga terhadap jasa boga (*catering*) yang menyajikan makanan saat *event* berlangsung. Demi mewujudkan keamanan pangan, Badan POM siap untuk mengawal keamanan pangan di sarana produksi pangan siap saji serta mengawal peningkatan daya saing industri pangan siap saji melalui penerapan *Risk Based Quality Assurance System* (RBQAS).

Peduli Remaja Sehat : BBPOM Denpasar Selenggarakan Edukasi Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Obat-Obat Tertentu



Dalam rangka upaya mencegah penyalahgunaan dan peredaran serta meningkatkan kesadaran akan bahaya Obat Obat Tertentu (OOT) di kalangan generasi muda, Balai Besar POM di Denpasar menyelenggarakan kegiatan Edukasi Pencegahan dan Penyalahgunaan OOT serta dampaknya terhadap

kesehatan. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini yaitu anggota Pramuka dari Kwartir Cabang Kabupaten Gianyar dan Kwartir Cabang Kota Denpasar sebanyak 40 orang dan pendamping, serta pada 21 Juni 2024 dihadiri oleh peserta sebanyak 80 orang dari perwakilan 7 SMA yang ada di kota Denpasar dan 7 Sekolah SMA yang ada di kabupaten Badung beserta pendamping. Kegiatan dilaksanakan secara luring di Prime Plaza Hotel Sanur, dengan menghadirkan 3 Narasumber yakni dari Direktorat Cegah Tangkal Deputi Bidang Penindakan Badan POM RI, dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dan dari Yayasan Bali Bersama Bisa.

Acara dibuka oleh Direktur Cegah Tangkal Deputi Bidang Penindakan Badan POM RI, I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang Dampak Kesehatan Penyalahgunaan OOT oleh narasumber dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. Agenda terakhir adalah penyampaian testimoni dan pengalaman mantan pengguna OOT yang berhasil sembuh dari Yayasan Bali Bersama Bisa.

BBPOM di Denpasar Raih Penghargaan TOP 10 Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium s.d. TW III Tertinggi IV dan Top 8 Inovasi BPOM Tahun 2024 SI PROTON



Salah satu tugas pokok dan fungsi yang diemban oleh Balai Besar POM (BBPOM) di Denpasar sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM di Provinsi Bali adalah fungsi pengujian laboratorium Obat dan Makanan. Kelompok Substansi Pengujian Kimia dan Pengujian Mikrobiologi BBPOM di Denpasar telah memperoleh sertifikat *Good Laboratory Practices* ISO 17025, sebagai bentuk komitmen penjaminan mutu dalam kinerja laboratorium yang diakui secara global. Selain itu, salah satu inovasi unggulan dari Kelompok Substansi Pengujian adalah SI PROTON,

yang mencakup sistem digitalisasi laboratorium terintegrasi meliputi input hasil pengujian, laporan progresif berkala, hingga notifikasi pelaporan terkini.

Tidak berhenti disitu, Kelompok Substansi Pengujian BBPOM di Denpasar kembali menorehkan prestasi Top 10 Pemenuhan Standar Kemampuan Laboartorium (SKL). BBPOM di Denpasar dengan pencapaian nilai 89,87% berhasil menduduki peringkat Terbaik IV dalam skala nasional. Penghargaan ini diserahkan langsung oleh Kepala Badan POM, Taruna Ikrar, dan diterima oleh Kepala BBPOM di Denpasar, I Gusti Ayu Adhi Aryapatni. Penyerahan penghargaan ini berlangsung di Hotel Ritz Carlton Pacific Jakarta pada 9 Oktober 2024.

Desa Binaan BBPOM di Denpasar Ramaikan Sinergi Program Desa Pangan Aman dan Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal



Dalam rangka mendukung upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan kesehatan terkait tiga beban masalah gizi (*triple burden*) yaitu kekurangan gizi, kelebihan gizi/kelebihan berat badan, dan defisiensi mikronutrien, maka Badan POM dan Kementerian Kesehatan menyinergikan Program Desa Pangan Aman (Binaan Badan POM) dan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal (Kementerian Kesehatan). Sinergi ini mengolaborasikan intervensi sensitif dan intervensi spesifik untuk pencegahan *stunting* agar masyarakat menerima manfaat yang lebih besar.

Peluncuran Sinergi Program Desa Pangan Aman dan PMT Berbahan Pangan Lokal dikemas dalam *talkshow* bersama Kepala Badan POM dan Menteri Kesehatan secara daring dari Yogyakarta, sementara itu peserta dari Bali mengikuti acara di Rumah Produksi Komunitas (RPK) Desa Dalung, Kabupaten Badung. Acara dibuka dengan sambutan oleh Kepala Badan POM dan Menteri Kesehatan, dilanjutkan dengan

penayangan video terkait pemanfaatan Rumah Produksi Komunitas (RPK) dan kunjungan ke RPK Panggungharjo didampingi oleh Bupati Bantul, Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan BPOM, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, dan perwakilan dari Desa Panggungharjo. Agenda acara ditutup dengan sesi *talkshow* Sinergi Program Desa Pangan Aman dan PMT Berbahan Pangan Lokal secara daring dengan RPK di Desa Dalung, Bali dan RPK di Bengkulu.

BBPOM di Denpasar Raih Predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) Tahun 2024



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Denpasar berhasil meraih prestasi membanggakan sebagai Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) Tahun 2024. Penghargaan ini diberikan langsung oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) dalam acara yang berlangsung di Hotel Bidakara, Jakarta. Menteri PANRB, Ibu Rini Widyantini, H., MPM, secara simbolis menyerahkan penghargaan tersebut kepada Kepala BBPOM di Denpasar, Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt pada tanggal 11 Desember 2024 di Jakarta.

Pencapaian ini merupakan hasil dari dedikasi, komitmen, dan kerja keras seluruh tim BBPOM di Denpasar dalam mewujudkan tata kelola birokrasi yang transparan, bersih, dan berorientasi pada pelayanan publik. Dengan semangat memberikan pelayanan

terbaik, BBPOM di Denpasar terus berinovasi dan bertransformasi guna menciptakan pengawasan Obat dan Makanan yang unggul serta dapat dipercaya oleh masyarakat.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
RINGKASAN EKSEKUTIF iii
HIGHLIGHT KINERJA ix
DAFTAR ISI xix
DAFTAR TABEL xx
DAFTAR GAMBAR xxvii
1 BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 3
1.3 Struktur Organisasi 5
1.4 Isu Strategis Organisasi 6
2 BAB II PERENCANAAN KINERJA 22
2.1 Uraian Singkat Renstra 22
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 26
2.3 Perjanjian Kinerja 28
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 32
2.5 Metode Pengukuran 39
3 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 75
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 75
3.2 Evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5 218
3.3 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis 231
3.4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 242
3.5 Pemanfaatan Informasi Kinerja 249
3.6 Realisasi Anggaran 267
4 BAB IV PENUTUP 286
4.1 KESIMPULAN 286
4.2 SARAN 288
5 LAMPIRAN 290

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rencana Kinerja dan Target Tahun 2024 26
Tabel 2.2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Denpasar 33
Tabel 2.3 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 1 39
Tabel 2.4 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 2 45
Tabel 2.5 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 3 46
Tabel 2.6 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 4 49
Tabel 2.7 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 5 58
Tabel 2.8 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 6 61
Tabel 2.9 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 7 63
Tabel 2.10 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 8 64
Tabel 2.11 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 9 66
Tabel 2.12 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 10 67
Tabel 2.13 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 11 69
Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 76
Tabel 3.2 Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja, Target dan Capaian Volume 78
Tabel 3.3 Matriks Persentase Capaian Kinerja terhadap 34 Indikator Kinerja 82
Tabel 3.4 Capaian Kinerja Volume per Sasaran Kegiatan 84
Tabel 3.5 Tabel Matriks Persentase Capaian Kinerja terhadap 11 Sasaran Kegiatan 85
Tabel 3.6 Tabel Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 1 86
Tabel 3.7 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 1 87
Tabel 3.8 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 1 87
Tabel 3.9 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 1 88
Tabel 3.10 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 1 89
Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 2 91
Tabel 3.12 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 2 92
Tabel 3.13 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 2 92
Tabel 3.14 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 2 94
Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 3 96
Tabel 3.16 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 3 96
Tabel 3.17 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 3 97
Tabel 3.18 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 3 98

Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 4 100
Tabel 3.20 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 4 101
Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 4 101
Tabel 3.22 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 4 102
Tabel 3.23 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 5 104
Tabel 3.24 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 5 104
Tabel 3.25 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 5 105
Tabel 3.26 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 5 106
Tabel 3.27 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 2 .. 107
Tabel 3.28 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 6 108
Tabel 3.29 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 6 108
Tabel 3.30 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 6 109
Tabel 3.31 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 6 111
Tabel 3.32 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 3 .. 112
Tabel 3.33 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 7 113
Tabel 3.34 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 7 113
Tabel 3.35 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 7 114
Tabel 3.36 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 7 115
Tabel 3.37 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 8 116
Tabel 3.38 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 8 117
Tabel 3.39 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 8 117
Tabel 3.40 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 8 118
Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 9 120
Tabel 3.42 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 9 120
Tabel 3.43 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 9 121
Tabel 3.44 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 9 122
Tabel 3.45 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 4 .. 123

Tabel 3.46 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 10 124
Tabel 3.47 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 10..... 125
Tabel 3.48 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 10 126
Tabel 3.49 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 10 127
Tabel 3.50 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 11 128
Tabel 3.51 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 11..... 128
Tabel 3.52 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 11 129
Tabel 3.53 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 11 130
Tabel 3.54 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 12 131
Tabel 3.55 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 12..... 131
Tabel 3.56 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 12 132
Tabel 3.57 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 12 133
Tabel 3.58 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 13 134
Tabel 3.59 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 13..... 135
Tabel 3.60 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 13 135
Tabel 3.61 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 13 136
Tabel 3.62 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 14 138
Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 14..... 138
Tabel 3.64 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 14 139
Tabel 3.65 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 14 140
Tabel 3.66 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 15 141
Tabel 3.67 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 15..... 142
Tabel 3.68 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 15 142
Tabel 3.69 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 15 144
Tabel 3.70 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 16 146

Tabel 3.71 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 16 146
Tabel 3.72 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 16 147
Tabel 3.73 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 16 148
Tabel 3.74 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 17 149
Tabel 3.75 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 17 150
Tabel 3.76 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 17 151
Tabel 3.77 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 17 152
Tabel 3.78 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 5 .. 154
Tabel 3.79 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 18 154
Tabel 3.80 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 18 155
Tabel 3.81 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 18 155
Tabel 3.82 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 18 156
Tabel 3.83 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 19 158
Tabel 3.84 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 19 158
Tabel 3.85 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 19 159
Tabel 3.86 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 19 160
Tabel 3.87 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 20 161
Tabel 3.88 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 20 161
Tabel 3.89 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 20 162
Tabel 3.90 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 20 163
Tabel 3.91 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 21 164
Tabel 3.92 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 21 164
Tabel 3.93 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 21 165
Tabel 3.94 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 21 166
Tabel 3.95 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 6 .. 167
Tabel 3.96 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 22 167

Tabel 3.97 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 22 168
Tabel 3.98 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 22 168
Tabel 3.99 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 22 169
Tabel 3.100 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 23 171
Tabel 3.101 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 23 171
Tabel 3.102 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 23 172
Tabel 3.103 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 23 173
Tabel 3.104 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 7 174
Tabel 3.105 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 24 175
Tabel 3.106 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 24 175
Tabel 3.107 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 24 176
Tabel 3.108 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 24 177
Tabel 3.109 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 8 179
Tabel 3.110 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 25 180
Tabel 3.111 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 25 180
Tabel 3.112 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 25 181
Tabel 3.113 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 25 182
Tabel 3.114 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 26 184
Tabel 3.115 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 26 185
Tabel 3.116 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 26 186
Tabel 3.117 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 26 187
Tabel 3.118 Kegiatan Pendukung Pelaksanaan SAKIP 188
Tabel 3.119 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 27 190
Tabel 3.120 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 27 190
Tabel 3.121 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 27 191
Tabel 3.122 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 27 192
Tabel 3.123 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 9 193

Tabel 3.124 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 28 194
Tabel 3.125 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 28 194
Tabel 3.126 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 28 195
Tabel 3.127 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 28 196
Tabel 3.128 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 10 197
Tabel 3.129 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 29 198
Tabel 3.130 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 29 198
Tabel 3.131 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 29 199
Tabel 3.132 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 29 200
Tabel 3.133 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 30 201
Tabel 3.134 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 30 202
Tabel 3.135 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 30 202
Tabel 3.136 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 30 203
Tabel 3.137 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 11 204
Tabel 3.138 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 31 205
Tabel 3.139 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 31 205
Tabel 3.140 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 31 206
Tabel 3.141 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 31 207
Tabel 3.142 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 32 208
Tabel 3.143 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 32 208
Tabel 3.144 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 32 209
Tabel 3.145 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 32 210
Tabel 3.146 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 33 211
Tabel 3.147 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 33 211
Tabel 3.148 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 33 212

Tabel 3.149 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 33 213
Tabel 3.150 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 34 214
Tabel 3.151 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 34 215
Tabel 3.152 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 34 215
Tabel 3.153 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 34 216
Tabel 3.154 Analisis Tren 218
Tabel 3.155 Analisis Gap 228
Tabel 3.156 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis 231
Tabel 3.157 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi 242
Tabel 3.158 Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Anggaran Tahun 2024 267
Tabel 3.159 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan Tahun 2024 271
Tabel 3.160 Realisasi Anggaran per Kegiatan Tahun 2024 275
Tabel 3.161 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan 280

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BBPOM di Denpasar 6
Gambar 2.1 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Kegiatan BPOM 24
Gambar 2.2 Peta Strategi Level II Balai Besar POM di Denpasar periode 2020-2024 25
Gambar 2.4 Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2024 30
Gambar 2.3 Perjanjian Kinerja BBPOM di Denpasar Tahun 2024..... 30
Gambar 2.5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Denpasar Tahun 2024..... 33
Gambar 2.6 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Perubahan Tahun 2024 33
Gambar 2.7 Kategori Capaian Indikator Kinerja 74
Gambar 2.8 Predikat NPSS Total 74
Gambar 2.9 Kategori Capaian Kinerja hasil perbandingan realisasi dengan target . 74
Gambar 3.1 NPSS Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2024 76
Gambar 3.2 Kategori Tingkat Efisiensi 280

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan kinerja merupakan perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan capaian pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam mencapai visi organisasi. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi, serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja tersebut. Dengan adanya laporan kinerja diharapkan dapat diketahui tingkat capaian kinerja suatu unit organisasi dan hal lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya, terutama gambaran mengenai tingkat kesesuaian antara program dan kegiatan yang direncanakan dengan realisasinya. Laporan ini dapat juga digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana kinerja dan rencana anggaran pada tahun mendatang.

Badan POM sebagai instansi pemerintah yang diberikan kewenangan dalam melakukan pengawasan obat dan makanan beredar di Indonesia juga memiliki kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawabannya dalam bentuk laporan kinerja. Tantangan pengawasan Obat dan Makanan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kesehatan, bagaimana menjamin produk Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, manfaat/khasiat dan mutu. Aspek sosial yaitu bagaimana meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas produk Obat dan Makanan yang beredar. Aspek ekonomi yaitu mendorong daya saing industri Obat dan Makanan melalui kemudahan perizinan dan sertifikasi Obat dan Makanan namun tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan mutu produk, termasuk jaminan produk halal, dukungan pengembangan Obat dan Makanan baru, mendorong ketersediaan bahan baku dalam negeri melalui riset, meniadakan penyelundupan dan peredaran produk ilegal/palsu serta memperluas penggunaan teknologi dalam pengawasan obat dan makanan.

Aspek keamanan nasional yaitu bagaimana meningkatkan penegakan hukum terhadap kasus pelanggaran/kejahatan Obat dan Makanan yang merupakan kejahatan kemanusiaan termasuk bioterorisme. Aspek teknologi yaitu bagaimana meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan berbasis teknologi informasi untuk menghadapi tren peredaran Obat dan Makanan daring di era Revolusi industri 4.0.

Menyikapi tantangan tersebut BBPOM di Denpasar sebagai salah satu UPT Badan POM di wilayah provinsi Bali terus melakukan intensifikasi pengawasan dalam memberikan perlindungan bagi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi standar yang berisiko terhadap kesehatan. Masih maraknya peredaran obat tradisional tanpa izin edar dan/atau mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) di wilayah provinsi Bali juga patut mendapat perhatian karena diproduksi tanpa memenuhi persyaratan keamanan dan mutu. Menindaklanjuti hal tersebut, BBPOM di Denpasar selain melakukan operasi penindakan juga membuat inovasi yaitu inovasi Si BOTAK TAHAN KO (Inovasi Bina Obat Tradisional Aman Berkualitas Tanpa Bahan Kimia Obat melalui peningkatan pengawasan untuk penurunan *supply* dan edukasi ke Masyarakat untuk penurunan *demand*

Menumbuhkan dan mendorong semangat, kreativitas dan partisipasi masyarakat untuk mengambil peran lebih besar dalam upaya mewujudkan keamanan pangan serta meningkatkan motivasi, komitmen dan peran aktif aparat, pemerintah daerah untuk mewujudkan keamanan pangan masih menjadi tantangan juga bagi BBPOM Denpasar. Program Desa Pangan Aman (PAMAN), Sekolah dengan PJAS Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang digiatkan oleh BBPOM Denpasaer diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut. Peningkatan pemahaman pelaku usaha merupakan poin yang tidak kalah pentingnya dalam menjawab tantangan ini untuk mewujudkan aspek keamanan dan mutu produk serta mendorong daya saing industri dengan mempermudah proses perijinan produk.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang melibatkan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Perlu dijalin kerjasama, komunikasi, sinergisme dan kolaborasi yang baik. Untuk itu BBPOM di Denpasar mengambil langkah-langkah yang bersifat mendasar, komprehensif dan sistematik sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Salah satunya melakukan penyusunan laporan kinerja secara periodik, konsisten, akurat dan tepat waktu. Laporan Kinerja tahun 2024 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas keberhasilan dan kegagalan atas pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan di tahun 2024.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang diundangkan pada tanggal 8 Agustus 2023 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611), terdapat 2 (dua) UPT BPOM di Provinsi Bali yaitu:

1) BBPOM di Denpasar berlokasi di Kota Denpasar dengan wilayah kerja enam (6) kabupaten dan satu (1) kota yaitu: Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Bangli, Kabupaten Klungkung dan Kota Denpasar.
2) Loka POM di Kabupaten Buleleng berlokasi di Kabupaten Buleleng dengan wilayah kerja dua (2) kabupaten yaitu: Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana.

UPT BPOM dipimpin oleh seorang Kepala, berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan, secara teknis dibina

oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, BBPOM di Denpasar mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

1) Tugas

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2) Fungsi

(1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
(2) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
(3) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
(4) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
(5) Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan
(6) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
(7) Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
(8) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
(9) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
(10) Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
(11) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
(12) Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan

(13) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
(14) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
(15) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Tupoksi ini sangat penting dan strategis dalam rangka mendorong tercapainya 5 Visi Pemerintah periode 2019-2024, yaitu Pembangunan Infrastruktur, Pembangunan Sumber daya Manusia, Mengundang Investasi seluas-luasnya, Mereformasi Birokrasi serta Menjamin penggunaan APBN yang fokus dan tepat sasaran. Oleh karena itu, BBPOM di Denpasar sebagai UPT BPOM di daerah sangat penting untuk diperkuat, baik dari sisi kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana pendukung seperti peralatan laboratorium, suku cadang, dan sistem teknologi informasi serta sarana pendukung lainnya untuk melaksanakan tugas-tugas dan fungsi tersebut.

1.3 Struktur Organisasi

Bahwa untuk melaksanakan kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam rangka mewujudkan organisasi UPT BPOM yang proporsional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas, susunan organisasi BBPOM di Denpasar terdiri atas:

1) Kepala;
2) Bagian Tata Usaha; dan
3) Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan

bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas, kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi, yang terdiri atas Ketua Tim dan Anggota Tim.

Kepala UPT BPOM menyampaikan laporan kinerja kepada Kepala Badan mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Setiap pimpinan UPT BPOM harus menerapkan sistem pengendalian intern pemerintah di lingkungan masing-masing untuk mewujudkan terlaksananya mekanisme akuntabilitas publik melalui penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja yang terintegrasi.

BBPOM di Denpasar mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi BBPOM di Denpasar

1.4 Isu Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang melibatkan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu perlu dijalin Kerjasama, Komunikasi, Sinergisme dan Kolaborasi yang baik. Sejalan dengan Revolusi Mental, diharapkan BPOM dapat

meningkatkan kemandirian ekonomi utamanya daya saing Obat dan Makanan. Pendekatan dalam kebijakan ini meliputi antara lain penerapan Program Manajemen Risiko secara mandiri dan terus menerus oleh produsen Obat dan Makanan.

Ketersediaan tenaga pengawas merupakan tanggung jawab produsen. Namun BPOM perlu memfasilitasi pemenuhan kualitas sumber daya pengawas tersebut melalui pembinaan dan bimbingan, pelatihan, maupun media informasi, serta verifikasi kemandirian tersebut. Tanpa meninggalkan tugas utama pengawasan, BPOM berupaya memberikan dukungan kepada pelaku usaha untuk memperoleh kemudahan dalam berusaha yaitu dengan memberikan insentif, clearing house, dan pendampingan regulatory.

BBPOM di Denpasar beralamat di Jalan Cut Nya Dien No. 5 Denpasar, dibangun di atas tanah seluas 5.000 m^2 dengan status kepemilikan tanah atas nama Pemerintah RI Cq. Badan POM RI. Berdasarkan IMB No. 02/1948/5258/DT/BPPTSP&PM/2013, luas total bangunan sebesar 3.625 m2, terdiri dari tiga gedung bangunan utama yaitu Gedung Astina, Gedung Ayodya, dan Gedung Indraprasta.

Untuk sarana penerangan menggunakan fasilitas PLN dengan daya 180 KVA dan mesin Generator 100 KVA, sumber air bersih berasal dari PDAM Kota Denpasar dan sumur bor, serta untuk sarana telekomunikasi menggunakan Gmedia, empat saluran telepon: (0361) 223763, 234597, 225395 dan 222159, serta email: bpom_denpasar@pom.go.id dan pomdenpasar@yahoo.co.id. Dalam rangka menambah jangkauan informasi pelayanan publik, BBPOM di Denpasar menggunakan media sosial Facebook (Ulpk Bpom Bali), Instagram (bpomdenpasar), X(@BPOMDenpasar), Telegram (BPOM ANTI HOAX), Tiktok (bpom.denpasar), dan Youtube (BBPOM Denpasar), serta nomor WhatsApp layanan publik 08113850533 untuk layanan informasi pengaduan dan 081138500522 untuk layanan sertifikasi.

BBPOM di Denpasar telah terakreditasi ISO 17025 sejak tahun 2002 untuk Sistem Mutu Laboratorium Pengujian dan telah disertifikasi ISO 9001:2015 sejak tahun 2010 untuk Sistem Mutu Manajemen, serta SNI ISO 37001:2016 untuk Sistem Manajemen Anti Penyuapan sejak tahun 2023. Laboratorium Pengujian Pangan telah mengikuti uji profisiensi yang diselenggarakan oleh provider International (FAPAS, APLAC) sejak tahun 2012, begitu pula Laboratorium Terapetik sejak tahun 2019 (NOMCoL Asia Pacific Proficiency Test) dan Laboratorium Kosmetika mengikuti Profisiensi Test dari Bureau of Cosmetics and Hazardous Substances Department of Medical Sciences Ministry of Public Health, Thailand, mulai tahun 2023.

BBPOM di Denpasar telah terhubung dalam sistem Indonesian National Single Window (INSW) dengan Bea Cukai sejak tahun 2015 yang direalisasikan melalui layanan penerbitan Surat Keterangan Impor (SKI) dan Surat Keterangan Ekspor (SKE). Pada tahun 2024 telah diterbitkan 73 SKI dan 10 SKE.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, cakupan wilayah kerja dari BBPOM di Denpasar meliputi tujuh Kabupaten / Kota yaitu Kota Denpasar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Klungkung.

Luas wilayah Provinsi Bali adalah 5.780 Km2 atau 0.29% dari luas Kepulauan Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, jumlah penduduk Provinsi Bali hasil prediksi registrasi penduduk tahun 2023 sebanyak 4.361.106 jiwa (Sumber : BPS Provinsi Bali; Data proyeksi 2025-2029 berdasarkan Sensus Penduduk (SP), tersebar di 8 kabupaten dan 1 kota dengan jumlah penduduk terbanyak ada di kabupaten Buleleng dengan jumlah penduduk 814.790 ribu jiwa. Jumlah penduduk tahun 2024 di cathment area UPT BBPOM di Denpasar yaitu Kotamadya Denpasar (755.570 Jiwa), Kabupaten Gianyar (527.120 Jiwa), Kabupaten Badung (568.550 Jiwa), Kabupaten Bangli (262.300 Jiwa),

Kabupaten Klungkung (209.310 Jiwa), Kabupaten Tabanan (467.670 Jiwa), dan Kabupaten Karangasem (502.330 Jiwa). Hal ini menjadi tantangan dalam penjaminan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Jumlah sasaran pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Bali sebanyak 5.043 sarana dengan rincian 1601 sarana produksi (31.75%) dan 3.442 sarana distribusi (68.25%). Sarana produksi terbanyak adalah sarana produksi Pangan dengan jumlah 1492 sarana (93.19%) terdiri dari 189 sarana MD dan 1303 sarana IRTP. Sarana produksi Obat Tradisional sebanyak 52 sarana (3.25%) terdiri dari 28 sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), 23 sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan 1 sarana Industri Obat Tradisional (IOT), sedangkan sarana produksi Kosmetik sebanyak 57 sarana (3.56%). Sarana distribusi terbanyak adalah sarana distribusi Terapetik dan Napza sebanyak 1.565 sarana (45.47%), berikutnya adalah, sarana distribusi Pangan dengan jumlah 956 sarana (27.77%), sarana distribusi Kosmetik sebanyak 733 sarana (21.30%) dan sarana distribusi Obat Tradisional sebanyak 127 sarana (3.69%), dan sarana distribusi Suplemen Kesehatan sebanyak 61 sarana (1.77%).

Isu-isu strategis baik internal maupun eksternal BBPOM di Denpasar yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja yaitu:

1) Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK WBBM

Melalui Peraturan Presiden Nomor 81 tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025 telah ditetapkan 3 target pencapaian sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintahan yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik. Adapun pelaksanaan program reformasi birokrasi pada unit kerja diwujudkan dalam upaya Pembangunan Zona Integritas. Agar masyarakat merasakan hasil percepatan Reformasi Birokrasi yang telah dilakukan pemerintah, terutama pada unit kerja, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kementerian

PANRB) telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah. Peraturan Menteri tersebut merupakan acuan bagi instansi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam membangun Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Badan POM, BBPOM di Denpasar senantiasa berkomitmen dalam melakukan pembangunan zona integritas. Komitmen ini ditunjukkan dengan telah meraih predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi). Selasa, 10 Desember 2019 Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, Tjahjo Kumolo memberikan penganugerahan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) kepada sejumlah instansi pemerintah di lingkungan Kementerian/Lembaga dan Pemerintahan Daerah di seluruh Indonesia. Balai Besar POM di Denpasar adalah salah satu instansi yang memperoleh anugerah WBK. Kepala Balai Besar POM di Denpasar, I Gusti Ayu Adhi Aryapatni secara langsung diberikan anugerah WBK dan juga Anugerah sebagai Pelopor Perubahan Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di Lingkungan Balai Besar POM di Denpasar oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Prestasi ini mendorong BBPOM Denpasar untuk terus menguatkan Zona Integritas Reformasi Birokrasi dan melakukuan perbaikan berkelanjutan untuk mengoptimalkan kinerja dalam memberikan Pelayanan Prima kepada masyarakat. predikat WBK adalah langkah awal untuk melangkah menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Pada tahun 2024, hasil evaluasi Kementerian PAN RB: BBPOM di Denpasar Siap Menuju WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani). Pada tanggal 6 Desember 2024, meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang diserahkan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Rini

Widyantini kepada Kepala Balai Besar POM di Denpasar. Prestasi ini merupakan hasil dari dukungan berbahagai pihak, termasuk stakeholder dan para pemangku kepentingan di wilayah kerja BBPOM di Denpasar.

2) **Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik BBPOM di Denpasar dengan UPP Ramah Kelompok Rentan Kategori Terbaik dan tetap Mempertahankan Predikat Pelayanan Prima.**

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kementerian PAN-RB) melaksanakan pemantauan dan evaluasi kinerja penyelenggaraan pelayanan publik, guna memperoleh gambaran tentang kondisi kinerja penyelenggaraan pelayanan publik untuk kemudian dilakukan perbaikan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik. Selain itu, telah dilaksanakan juga pemeringkatan berdasarkan hasil penilaian kinerja yang dilakukan, agar unit penyelenggara pelayanan publik yang dievaluasi dapat menentukan langkah-langkah perbaikan kedepannya, sehingga pelayanan prima sebagaimana diharapkan oleh masyarakat dapat direalisasikan.

Aspek yang dinilai yaitu Aspek Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan serta Inovasi, sesuai dengan PermenPAN-RB tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. BBPOM di Denpasar telah menerapkan Standar Pelayanan yang telah ditetapkan dan disusun secara mandiri dengan melibatkan tokoh masyarakat, LSM, akademisi dan pelaku usaha dan memperhatikan masukan masyarakat melalui pengaduan serta hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Standar pelayanan, Maklumat Pelayanan dan hasil SKM juga diumumkan secara berkala dalam segala bentuk publikasi. Sarana dan Prasarana yang disediakan juga memenuhi kriteria lengkap, nyaman dan aman, dilayani oleh SDM yang professional, berintegritas, inovatif dan responsif melalui motto 5 S (Sambut dengan senyum dan salam didasari semangat melayani untuk memberi solusi) dengan konsep Melayani Sepenuh Hati.

Peningkatan kualitas pelayanan publik yang telah dicapai oleh BBPOM di Denpasar dari tahun 2020 s.d. sekarang baik melalui penilaian internal Badan POM maupun eksternal dari Kementerian PANRB, adalah sebagai berikut: Tahun 2020 memperoleh Predikat Pelayanan Prima dengan nilai Indeks Pelayanan Publik 4.52, tahun 2021 dengan nilai 4.66 dan tahun 2022 sebesar 4.95 dan 2023 sebesar 4,89. Sedangkan hasil penilaian eksternal dari Kementerian PANRB yaitu pada tahun 2020, BBPOM di Denpasar meraih predikat Sangat Baik bersama 26 unit penyelenggara pelayanan publik (UPP) di Kementerian/Lembaga dengan Indeks Pelayanan Publik 4.50 dan Tahun 2021, BBPOM di Denpasar meraih penghargaan UPP dengan kategori prima dengan nilai IPP sebesar 4.51. Maka sudah menjadi kewajiban bagi pimpinan bersama seluruh staf untuk berkomitmen melaksanakan program dan kegiatan yang mendukung penguatan kinerja penyelenggaraan unit pelayanan publik secara konsisten. Tahun 2023, UPP BBPOM di Denpasar memperoleh predikat sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Penyedia Sarana Prasarana Ramah Kelompok Rentan dengan kategori Terbaik dari Kementerian PANRB dan tetap diimplementasikan pada tahun 2024. Pada Triwulan 2 tahun 2024 dilakukan persiapan penilaian Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan dilakukan Desk pada bulan Juli 2024. Hasil Penilaian akan disampaikan pada Triwulan ketiga tahun 2024 yaitu mencapai target 4,95 dengan predikat Pelayanan Prima.

3) Program Prioritas Nasional

Intervensi Keamanan Pangan kepada Desa, sekolah dan pasar dalam menerapkan keamanan pangan bertujuan meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam melakukan pengawasan keamanan pangan di lingkungannya, menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan

yang baik, serta kemandirian pengelola pasar untuk mengawasi bahan baku pangan dan produk pangan yang didistribusikan tidak mengandung bahan berbahaya yang sering ditambahkan ke produk pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata.

Untuk sekolah yang diintervensi kriterianya adalah memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Sedangkan untuk pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan Program prioritas nasional yang telah dilaksanakan di Desa, sekolah dan pasar dalam mengimplementasikan Keamanan Pangan dan penyediakan anggaran untuk keberlanjutan program ini baik di APBDes maupun APBD maka Badan POM menyelenggarakan lomba Keamanan Pangan.

Desa, Sekolah dan Pasar yang diajukan untuk mengikuti lomba, menyampaikan proposal terkait program Keamanan Pangan dan rencana aksi yang teadilaksanakan dengan menggunakan anggaran APBDes maupun APBD. Keikutsertaan dalam lomba Keamanan Pangan memotivasi baik Desa, Sekolah dan Pasar agar senantiasa konsisten menerapkan Keamanan Pangan di lingkungan masing-masing.

4) Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi (*Integrated Management System*) Badan Pengawas Obat dan Makanan.

BPOM telah menetapkan, mendokumentasikan, menerapkan, memelihara dan secara berkelanjutan meninjau sistem manajemen yang sesuai dengan persyaratan SNI ISO 9001:2015, SNI ISO 45001:2018,

SNI ISO 37001:2016, dan SNI ISO/IEC 27001:2013 serta mendukung konsistensi pemenuhan persyaratan umum; persyaratan struktural; persyaratan sumber daya dan persyaratan proses sesuai dengan persyaratan SNI ISO/IEC 17025:2017, SNI ISO 17034:2016, dan SNI ISO/IEC 17043:2010. Hal ini sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 133 Tahun 2024 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi (Integrated Management System) Badan Pengawas Obat Dan Makanan yang Menetapkan dan memberlakukan Sistem Manajemen Terintegrasi (Integrated Management System) Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut IMS BPOM. Pedoman Sistem Manajemen Terintegrasi BPOM mengacu pada persyaratan SNI ISO 9001:2015, SNI ISO/IEC 17025:2017, SNI ISO 17034:2016, SNI ISO/IEC 17043:2010, SNI ISO 37001:2016, SNI ISO 45001:2018, SNI ISO/IEC 27001:2013, Standar PIC/S Quality System Requirement for Pharmaceutical Inspectorate (PI 002-3, 2007), WHO TRS 957:2010 Annex 1, dan Pedoman WHO lainnya yang relevan.

Pelaksanaan Sistem Manajemen BPOM merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern sebagaimana diamanatkan pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 65 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Berbasis Manajemen Risiko dan Manajemen Mutu di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Sistem Manajemen BPOM terus dibangun menuju penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi (Integrated Management System) yang meliputi integrasi proses (Integrated Process), integrasi risiko (Integrated Risk) dan integrasi audit (Integrated Audits). Pelaksanaan Sistem Manajemen Terintegrasi meliputi seluruh unit kerja di lingkungan BPOM yaitu Manajemen Puncak, 6 (enam) unit kerja Tingkat Eselon I Pusat dan 30 Unit Kerja Tingkat Eselon II Pusat, 3 (tiga) Balai di Pusat Pengembangan dan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, 42 Balai Besar/Balai POM dan 34 Loka POM. Adapun lingkup penerapan dan pemeliharaan (surveilan) sistem manajemen pada

masing-masing Unit Kerja sebagaimana termuat dalam Anak Lampiran 3. Matriks Ruang Lingkup Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi.

Terkait hal tersebut, Biro Hukum dan Organisasi Badan POM meningkatkan awareness dan membangun komitmen organisasi melalui Bimbingan Teknis Awareness Sistem Manajemen Terintegrasi di BBPOM di Denpasar pada tanggal 2 sampai 3 Mei 2024 dengan mengundang Direktorat Siber Obat dan Makanan, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, Balai/Balai Besar dan juga Loka POM bagian Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan persepsi Manajemen Representatif Manajemen Puncak dan Manajemen Representatif seluruh unit organisasi di lingkungan BPOM terkait materi pengenalan dan penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi antara lain SNI ISO 9001:2015, SNI ISO 37001:2016, SNI ISO 45001:2018, dan SNI ISO/IEC 17025:2017. BBPOM di Denpasar telah menerapkan Sistem Manajemen Terintegrasi (SNI ISO/IEC 17025:2017, SNI ISO 9001:2015 dan SNI ISO 37001:2016). Sistem Manajemen Terintegrasi merupakan kerangka kerja lengkap yang telah menggabungkan semua aspek dari sistem, proses bisnis, dan standar organisasi yang mengacu pada standar dan persyaratan internasional untuk mempermudah penerapan sistem manajemen secara konsisten, mengurangi birokrasi, mengurangi biaya pemeliharaan sistem, dan menghemat waktu hingga meningkatkan efisiensi kerja melalui optimalisasi proses dan sumber daya.

5) Kapasitas dan Kapabilitas Serta Regionalisasi Laboratorium Pengujian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, serta perubahan gaya hidup konsumen menjadikan produk Obat dan Makanan semakin beragam. Laboratorium memegang peran yang sangat strategis sebagai tulang punggung (backbone) pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dengan menyediakan hasil uji yang valid atas parameter keamanan, mutu, dan manfaat/khasiat produk. Jika berdasarkan hasil

pengujian laboratorium suatu produk dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS), maka dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan lain yang diperlukan sehingga masyarakat terhindar dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Peningkatan kemampuan laboratorium pengujian terus dilakukan yang meliputi pengembangan kompetensi SDM, instrumen maupun Standar Ruang Lingkup. Mengingat keterbatasan sumber daya, maka peningkatan kemampuan laboratorium pengujian tidak dapat dilakukan sekaligus, sehingga perlu disusun Grand Design Pengembangan Laboratorium Pengujian BPOM.

Selain itu, Sejak awal tahun 2022, telah diterapkan sistem “Regionalisasi Laboratorium” dimana laboratorium Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia dibagi menjadi 7 (tujuh) region, antara lain Balai Besar POM di Padang, Pekanbaru, DKI Jakarta, Samarinda, Makassar, Manado, dan Denpasar. BBPOM di Denpasar ditunjuk sebagai balai koordinator untuk regional VII (Tujuh) guna mengimplementasikan sistem regionalisasi laboratorium sesuai petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Sebagai Balai Koordinator, BBPOM di Denpasar senantiasa menjalin koordinasi dengan baik antar-balai dalam satu region, antar-region, maupun dengan unit kerja, termasuk dalam menyusun Plan of Action (PoA) waktu sampling, mengoordinasikan jenis sampel dan waktu pelaksanaan sampling seluruh balai anggota, melakukan monitoring pelaksanaan sampling dan pengujian, dan melaporkan melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT). Pada bulan Juli Tahun 2023, koordinator wilayah 7 yang yang dikoordinir BBPOM di Denpasar digantikan oleh BBPOM di Surabaya berdasarkan kajian dari P3OMN. Implementasi regionalisasi labolatorium ini perlu terus ditingkatkan sehingga apa yang menjadi tujuan dari regionalisasi laboratorium BPOM yaitu untuk meningkatkan efesiensi sumber daya dan efektivitas pengujian dapat tercapai.

6) Inisiasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Sub Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Badan POM sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah, berinisiasi mengusulkan kembali Alokasi DAK Non Fisik Bidang Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 kepada Bappenas dan Kementerian Keuangan. Usulan Alokasi DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengawasan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan sarana Pelayanan Kefarmasian yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota agar sesuai dengan standar/ketentuan, serta untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha Industri Rumah Tangga Pangan tentang Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik dan Keamanan Pangan sehingga diharapkan keamanan dan mutu produk Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang beredar terjamin sehingga dapat bersaing di pasar modern baik pasar domestik maupun internasional serta peningkatan pemahaman petugas pengelola sarana pelayanan kefarmasian dalam mengelola obat.

DAK sendiri dapat dianggarkan apabila ada permintaan dari Kabupaten/Kota atau Provinsi, oleh sebab itu melalui acara Rakortekrenbang yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri dan Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas), Badan Pengawas Obat dan Makanan mengingatkan tugas fungsi Pemerintah Kabupaten/Kota dan Provinsi terkait pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan. Rakortekrenbang ini sebetulnya merupakan ajang untuk mensinkronisasikan antara dana APBD dengan dana dekonsentrasi Kementerian/Lembaga. Badan POM tidak mempunyai dana dekonsentrasi, namun meminta kepada daerah untuk melakukan tagging

indikator sehingga dapat dianggarkan di dana APBD masing-masing daerah.

7) Peredaran Obat Dan Makanan Ilegal Masih Marak

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, turut membawa dampak pada perubahan dan perkembangan peredaran obat dan makanan illegal. Pelaku tindak pidana bidang obat dan makanan berkembang ke arah transaksi atau penjualan yang dilakukan secara daring. Modus yang digunakan pada para pelaku dengan mengunakan media sosial seperti Instagram dan Facebook maupun E-commerce seperti Shopee, Tokopedia dan lainnya, pembelian dari penjual keliling (sales), maupun melalui jasa titipan secara perorangan (JasTip).

Distribusi produk Obat dan Makanan illegal di wilayah Proivinsi Bali antara lain melalui penjualan secara langsung pada toko, swalayan, salon dan secara perorangan selain itu juga terdapat metode penjualan secara *online* menggunakan media sosial sebagai metode pemasaran dan/atau menggunakan marketplace.

Berdasarkan hasil kegiatan pengawasan peredaran Obat dan Makanan secara daring dengan menyasar penjualan komoditi produk Obat dan Makanan secara *online* menggunakan Marketplace dan Media Sosial yang berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar telah mengajukan rekomendasi *takedown* kepada pihak Direktorat Siber Obat dan Makanan, dengan total sebanyak 111 tautan yang dikirimkan, dengan 101 tautan tersebut telah dilakukan *takedown*.

Maraknya penjualan Obat dan Makanan secara daring semakin meningkatkan potensi penyalahgunaan Obat dan Makanan dan penyebarannya secara illegal, termasuk produk palsu. Konsumen perlu waspada karena banyak penjualan produk secara *online* yang dilakukan tanpa mengikuti kaidah pengaturan pada penjualan konvensional. Identitas penjual pada penjualan secara *online* saat ini sering kali disamarkan, dan ironisnya penjualan tersebut melibatkan tenaga dan

sarana yang tidak berwenang dalam pengelolaan Obat dan Makanan. Perkembangan ini, khususnya di wilayah Provinsi Bali, menjadi tantangan BBPOM di Denpasar dalam menangani maraknya peredaran Obat dan Makanan ilegal secara daring tersebut guna memberikan perlindungan bagi masyarakat terhadap resiko kesehatan dari Obat dan Makanan ilegal tersebut. Selain itu, masih tingginya peredaran obat tradisional tanpa izin edar di wilayah provinsi Bali juga patut menjadi perhatian. Obat tradisional tanpa izin edar tersebut Sebagian besar mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) yang tentunya beresiko bagi Kesehatan masyarakat karena diproduksi tanpa memenuhi persyaratan keamanan dan mutu serta kandungan BKO yang tidak terstandar. BBPOM di Denpasar terus aktif memerangi hal tersebut, baik melalui berbagai operasi Penindakan juga dengan menerapkan inovasi, salah satunya inovasi Si BOTAK TAHAN KO (Inovasi Bina Obat Tradisional Aman Berkualitas Tanpa Bahan Kimia Obat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komitmen BBPOM di Denpasar dalam melindungi dan menjamin Kesehatan masyarakat dengan penggunaan obat, makanan, dan obat tradisional yang aman bagi kesehatan.

8) Pendampingan UMKM di wilayah Bali oleh BBPOM di Denpasar

Pola pikir masyarakat terkait proses pendaftaran izin edar pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik yang mahal, sulit, dan lama menjadi masalah bagi UMKM untuk melakukan pendaftaran produk di BPOM. Kurangnya pemahaman tentang syarat, prosedur, serta pembiayaan yang harus ditanggung pelaku usaha, menjadikan sedikitnya produk obat dan makanan yang sudah terdaftar dan memiliki NIE (Nomor izin Edar) BPOM. Pembiayaan mencakup pengujian laboratorium dengan total biaya cukup mahal yaitu 3 sampai 5 juta per produk. Bagi pelaku usaha yang baru memulai usaha dengan modal yang terbatas, hal ini cukup memberatkan.

Pendampingan UMKM Obat dan Makanan dikemas dalam suatu inovasi GEBYAR UMKM Bali oleh Balai Besar POM di Denpasar. Kegiatan ini

dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan sampai memperoleh Nomor Izin Edar dengan sinergi serta kolaborasi bersama sama dengan Fasilitator Nasional/Daerah, Kementerian/Lembaga terkait, stake holder, asosiasi, akademisi, Corporate Social Responsibility, dan mahasiswa MBKM. Implementasi inovasi GEBYAR UMKM Bali menunjukkan terjadinya peningkatan perolehan Sertifikat CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik), IP CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan SPA CPKB (Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik) serta Nomor Izin Edar Produk UMKM Obat tradisonal, kosmetik dan Makanan di Provinsi Bali.

Tahun 2024 dari target 26 UMKM yang didampingi berhasil terealisasi menjadi 30 UMKM dengan uji produk secara gratis. Diberikan juga bantuan peralatan dengan kolaborasi dari CSR kepada UMKM yaitu dapur sehat yang menyiapkan keperluan PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Berhasil juga dilakukan pendampingan dengan perolehan izizn edar 1 hari kerja untuk UMKM yang didampingi pada tahun 2024.

9) Dukungan strategis BBPOM di Denpasar terhadap sektor pariwisata di Bali

Sektor pariwisata menjadi tulang punggung perekonomian sebagian besar masyarakat di Bali. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wisatawan mancanegara sampai dengan akhir tahun 2024 mengalami peningkatan serta kenaikan pada peningkatan lapangan kerja. Perekonomian Bali tumbuh 5,43 persen dalam kurun waktu setahun yang didorong oleh peningkatan transaksi keuangan dan kenaikan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara. BBPOM di Denpasar turut mendukung sektor pariwisata, dalam bentuk upaya menjaga kualitas dan keamanan pangan selama prosesi keagamaan di tempat-tempat persembahyangan yang juga menjadi obyek Pariwisata, salah satunya adalah Pura Besakih. Dilakukan pengawasan keamanan pangan yang disajikan selama pelaksanaan Upacara Keagamaan agar memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang ketat. Dalam pelaksanaannya BBPOM Di Denpasar berkolaborasi dengan lintas

sektor terkait sebagai wujud nyata komitmen bersama dalam menjaga kesehatan masyarakat, sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan selama pelaksanaan upacara keagamaan. Dilakukan juga edukasi bagi pihak penyedia makanan tentang praktik higienis dalam pengolahan dan penyajian makanan, guna memastikan seluruh proses memenuhi standar kesehatan yang telah ditetapkan. Keamanan pangan di area kuliner terus ditingkatkan, untuk memberikan pengalaman yang lebih baik bagi masyarakat dan wisatawan yang berkunjung. Upaya ini sejalan dengan visi bersama untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan ramah kesehatan di Indonesia.

Provinsi Bali sebagai salah satu destinasi wisata sering menjadi tempat penyelenggaraan kegiatan dengan skala nasional maupun internasional. Berkaitan dengan hal tersebut, BBPOM di Denpasar melakukan pengawalan keamanan pangan olahan di sarana pengolahan pangan siap saji di hotel tempat acara melalui kegiatan Kitchen Inspection yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung untuk mengecek bahan baku, penyimpanan, pengolahan, penyajian, serta peralatan yang dipakai saat penyajian terkait sanitasi, hygiene, dan keamanan serta mutunya. Saat hari kegiatan dilakukan pengujian makanan yang akan disajikan ke peserta kegiatan melalui food security melalui pengujian kimia yang dilakukan secara rapid test terhadap parameter Sianida, Logam berat Timbal (Pb), Arsen (As), Formalin, dan Nitrit.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra

Mengacu kepada Rencana Strategis Badan POM sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, Rencana Strategis BBPOM di Denpasar ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala BBPOM di Denpasar Nomor HK.07.116.1161.05.20.1.1348 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020-2024. Telah dilakukan reviu sebanyak dua kali yang pertama berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar Nomor PR.02.02.17A.17A5.12.21.273 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020-2024 tertanggal 13 Desember 2021 dan yang kedua berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar Nomor PR.06.04.17A.17A5.07.23.1.259 tanggal 21 Juli 2023 tentang Evaluasi Paruh Waktu Renstra Balai Besar POM di Denpasar 2020-2024, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, sebagaimana termuat pada Pasal 15 ayat (1) Pimpinan Kementerian/Lembaga melakukan evaluasi pelaksanaan Renstra-KL, dan amanat Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas (Permen PPN/Ka Bappenas) Nomor 1/2023 tentang Tata Cara Pemantuan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, bahwa Evaluasi Renstra K/L dilakukan setidaknya 2 kali dalam satu periode yaitu pada Pertengahan Periode dan Akhir Periode.

2.1.1 Visi dan Misi

Dalam melaksanakan kegiatan BBPOM di Denpasar berpedoman pada Visi dan Misi BPOM sebagai induk organisasi. Visi dan Misi BPOM ditetapkan

dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020, yaitu sebagai berikut:

1) Visi

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

2) Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

(1) Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

(2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.

(3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.

(4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

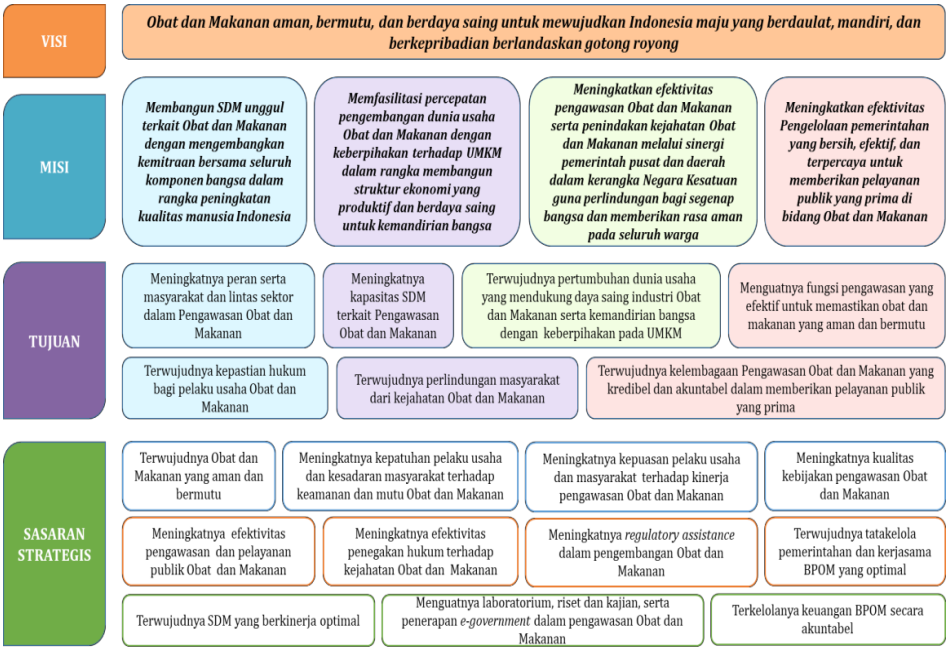
2.1.2 Tujuan

1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait pengawasan Obat dan Makanan.
3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung dayasaing industry Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan
7) Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

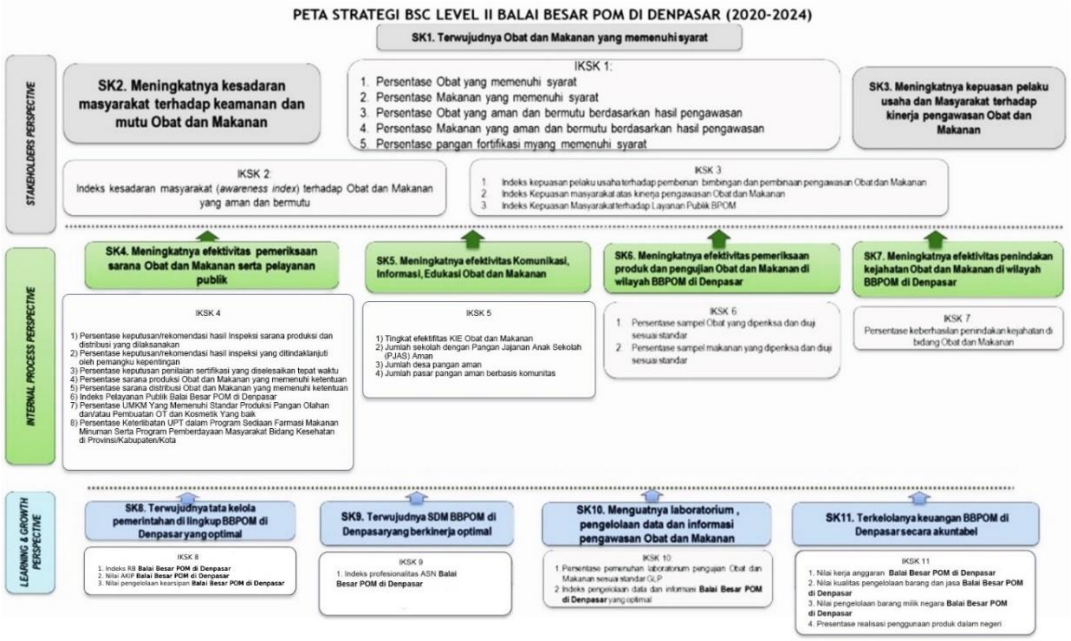
2.1.3 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja

Visi, misi dan tujuan organisasi dijabarkan ke dalam Sasaran Kegiatan BBPOM di Denpasar, yang menggambarkan rencana target yang akan dihasilkan selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan selanjutnya dijabarkan dalam rencana target indicator kinerja tahunan yang harus dicapai disertai alokasi anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan program/kegiatan yang mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan setiap tahun selama periode renstra. Rencana dan target Indikator Kinerja kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan dituangkan dalam rencana kinerja (*performance plan*) tahunan.



Gambar 2.1 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Kegiatan BPOM periode 2020-2024

Kinerja BBPOM di Denpasar mengacu pada peta strategi yang disusun dengan pendekatan *Balanced Score Card* sesuai peta strategi level II yang dituangkan dalam dokumen Rencana Strategis BBPOM di Denpasar tahun 2020-2024 sebagai berikut:



Gambar 2.2 Peta Strategi Level II Balai Besar POM di Denpasar periode 2020-2024

Dalam rangka mendukung terwujudnya Visi dan Misi BPOM sesuai Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM telah menetapkan 11 Sasaran Kegiatan yang diadopsi BBPOM di Denpasar menjadi 11 Sasaran Kegiatan dengan 34 (tiga puluh empat) Indikator Kinerja. Indikator Kinerja Utama tahun 2024 ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar No. KP.09.01.13A.02.24.103 Tahun 2024, Tanggal 1 Februari 2024 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar No. HK. 02.02.116.11.61.12.20.1.3307 tahun 2020 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 Balai Besar POM di Denpasar.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan organisasi/kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan RKT meliputi Sasaran Kegiatan, sasaran program, Sasaran Kegiatan utama, Indikator Kinerja sasaran/ Indikator Kinerja Utama (IKU), dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan. Selain mengacu pada Renstra, RKT disusun dengan mempertimbangkan hasil monitoring dan evaluasi yang tercantum dalam Laporan Kinerja (interim dan tahunan), sehingga memungkinkan terjadinya perubahan/penyesuaian Sasaran Kegiatan, sasaran program, Sasaran Kegiatan utama, Indikator Kinerja sasaran/ Indikator Kinerja Utama (IKU), dan target. Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan BBPOM di Denpasar bertujuan sebagai pedoman/acuan pelaksanaan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Utama, dan Target Tahun 2024 sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar Nomor HK.02.02.17A. 17A5.07.23.287 Tahun 2023 tentang Rencana Kinerja Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2023 tertanggal 26 Juli 2023 adalah sebagaimana Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja dan Target Tahun 2024

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET TAHUN 2024
a	b	c		d
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94,00%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91,00%
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92,00%
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00%
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00%

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET TAHUN 2024
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Denpasar	85,00%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,80
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80,00
		9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	96,50
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,80%
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,60%
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00%
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00%
		15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4,95
		16	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang baik	100,00%
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,00
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106,00
		20	Jumlah desa pangan aman	31,00
		21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6,00

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET TAHUN 2024
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%
		23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90,00%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	25	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	92,20
		26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	82,55
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	92,96
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	89,69
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,90
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	3,00
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	89,84
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,68
		33	Nilai Pengelolaan BMN	88,00
		34	Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00%

2.3 Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan disertai dengan Indikator Kinerja. PK berisi Indikator Kinerja terukur yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit organisasi dan unit kerja (disebut juga PK level organisasi). PK disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun dana (anggaran).

Dalam pencapaian sasaran dan Indikator Kinerja dalam PK harus didukung oleh kegiatan dan anggaran, serta dipantau secara berkala. Dalam rangka pencapaian sasaran dan target Indikator Kinerja, PK level organisasi harus didukung dengan PK level individu yaitu Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, pada tanggal 22 Desember 2023, telah dilaksanakan penandatanganan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2024 antara Kepala Balai Besar POM di Denpasar selaku pihak Pertama dengan Plt. Kepala Badan POM RI sebagai pihak Kedua. Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai dengan yang tercantum pada lampiran Perjanjian Kinerja tersebut, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab dari pihak Pertama. Sedangkan, Pihak Kedua akan melakukan supervisi, evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja tersebut dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2024 dibuat pada tanggal 22 Desember tahun 2023 serta diperbaharui pada tanggal 13 September 2024 disebabkan oleh adanya pergantian Kepala Badan POM sebagaimana Gambar 2. dan Gambar 2. dibawah ini.



Gambar 2.3 Perjanjian Kinerja BBPOM di Denpasar Tahun 2024



Gambar 2.4 Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2024

Terdapat penyesuaian target untuk lima indikator yaitu indikator Indeks Pelayanan Publik UPT, Nilai AKIP UPT, Indeks Profesionalitas ASN UPT, Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dan Nilai Kinerja Anggaran UPT.

Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Hukum dan Organisasi Nomor OT.03.04.22.223.12.23.2219 tanggal 8 Desember 2023 dilakukan penyesuaian target Indeks Pelayanan Publik (IPP) tahun 2024 dengan memperhatikan capaian IPP tahun 2023. Sehingga target 2024 awal IPP 4,70 menjadi 4,95. Berdasarkan Nota Dinas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.72.12.23.247 tanggal 8 Desember 2023 dilakukan reviu target indikator nilai SAKIP Tahun 2024 dengan menggunakan metode penentuan proyeksi yaitu metode regresi linier sehingga target 2024 awal 79,9 menjadi 82,55. Indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT mengalami penyesuaian target dari 85,5 menjadi 89,67. Berdasarkan Nota Dinas Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Nomor PR.04.02.10.01.24.55 tanggal 30 Januari 2024 dilakukan Perubahan Target Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP/SKL. Sehingga target awal 2024 persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 92 menjadi 87,9. Berdasarkan Surat Edaran dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor : B-PR.07.02.21.05.24.353 tanggal 7 Mei 2024 perihal Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2024 dan Per-5/PB/2024 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Belanja K/L. Terjadi perubahan target dimana nilai EKA dihitung hanya di akhir tahun sedangkan nilai IKPA di hitung setiap bulan sedangkan untuk nilai indikator NKA dihitung di akhir tahun saja berdasarkan proporsi EKA 50% dan IKPA 50%. Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT mengalami penyesuaian target dari 96,2 menjadi 89,84.

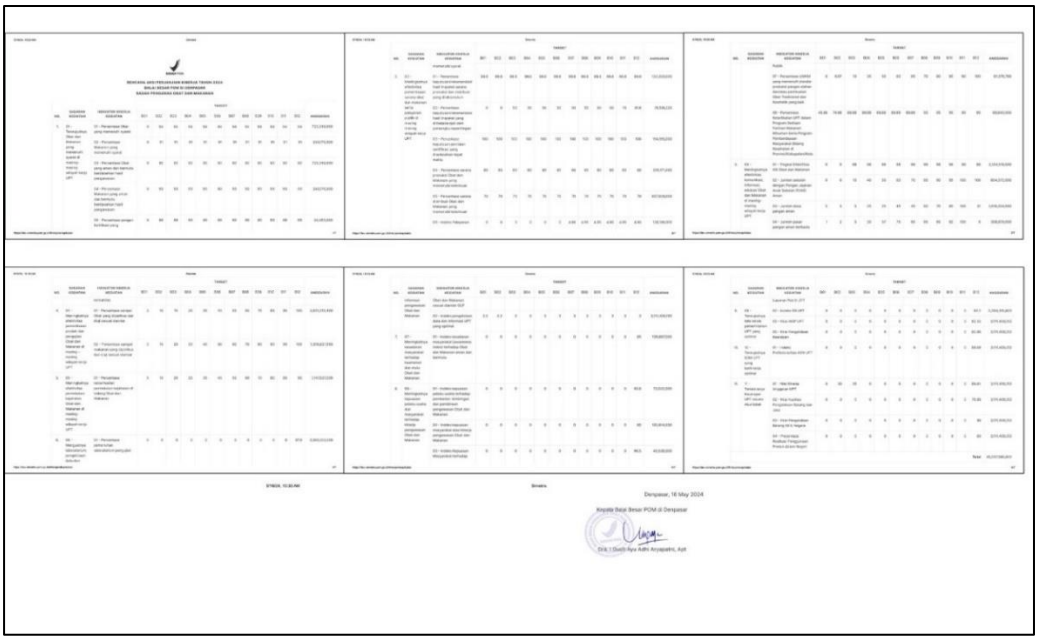
Anggaran Balai Besar POM di Denpasar bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2024 No. SP DIPA-063.01.2.432953/2024 yang diterbitkan pada tanggal 24 Nopember 2023 sebesar Rp45.007.580.000,- (Empat Puluh Lima

Milyar Tujuh Juta Lima Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah). Pada Tahun 2024 telah dilaksanakan revisi DIPA yang menyebabkan adanya perubahan jumlah anggaran BBPOM di Denpasar yaitu Revisi Automatic Adjustment pada tanggal 12 Januari 2024, Revisi realokasi anggaran untuk penyelenggaraan Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) yang awalnya akan dilaksanakan di BBPOM di Denpasar berpindah ke BBPOM di Semarang, sehingga anggaran menjadi Rp42.007.580.000,- (Empat Puluh Dua Milyar Tujuh Juta Lima Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah) dan pada tanggal 15 November 2024 dilaksanakan revisi realokasi anggaran belanja pegawai sejumlah Rp.90.000.000,- (Sembilan Puluh Juta Rupiah) sehingga anggaran BBPOM di Denpasar menjadi Rp. 41.917.580. 000,- (Empat Puluh Satu Milyar Sembilan Ratus Tujuh Belas Juta Lima Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah).

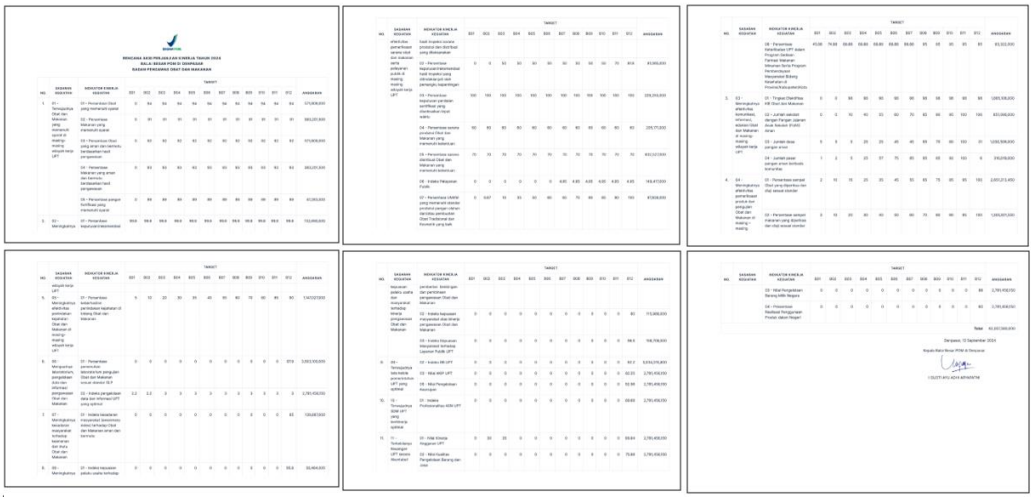
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun dalam rangka melaksanakan pemantauan secara berkala terhadap implementasi dari kegiatan dan anggaran yang mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja yang tercantum dalam dokumen Perjanjian Kinerja. RAPK memuat target kinerja per bulan dan anggaran per Indikator Kinerja. Evaluasi terhadap PK dilakukan dengan cara membandingkan target rencana aksi dengan realisasi dilengkapi dengan informasi capaian atau ketidaktercapaian atas target rencana aksi yang telah ditetapkan Pada Tahun 2024 RAPK dibuat sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 22 Desember Tahun 2023 dan pada saat terjadi perubahan pimpinan Kepala Badan POM, yaitu pada tanggal 13 September 2024 sebagaimana Gambar 2.3, Gambar 2.6 dan

Tabel 2.2 di bawah ini.



Gambar 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Denpasar Tahun 2024



Gambar 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Perubahan Tahun 2024

Tabel 2.2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Denpasar

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B 10	B 11	B 12	(Rupiah)
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	94,00	94,00	94,00	94,00	94,00	94,00	94,00	94,00	94,00	94,00	94,00	571809.000,-
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)														
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	383.201,-
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)														

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B 10	B 11	B 12	(Rupiah)
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	92,00	92,00	92,00	92,00	92,00	92,00	92,00	92,00	92,00	92,00	92,00	571.809.000,-
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)														
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	383.201.500,-
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)														
Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)														
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	89,00	89,00	89,00	89,00	89,00	89,00	89,00	89,00	89,00	89,00	89,00	47.283.000,-
Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT														
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	85	139.887.000,-
KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM														
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	95,80	38.484.000,-
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM														
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	80,00	115.988.000,-,-
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM														
9.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	96,50	45.538.000,-
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM														
9.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	96,50	158.708.000,-
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM														

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B 10	B 11	B 12	(Rupiah)
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	132.690.000-,-
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM														
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0	0	50	50	50	50	50	50	50	50	70	81.60	81.065.000,-
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM														
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	229.253.000,-
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM														
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	205.171.000,-
Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya														
Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana														
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	632.527.000,-
Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya														
Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya														
15.	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	0	0	0	0	0	0	4,95	4,95	4,95	4,95	4,95	4,95	149.417.000,-
Desa Pangan Aman														
KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM														
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	0	6,67	10	35	50	60	65	70	80	85	90	100	97.828.000,-
UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT														
KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM														

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B 10	B 11	B 12	(Rupiah)
17.	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	45, 88	74, 88	89, 88	89, 88	89, 88	89, 88	89, 88	95, 00	95, 00	95, 00	95, 00	95, 00	93.322.000,-
Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota														
Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota														
Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota														
18.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	0	0	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	1.885.108.000,-
KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM														
19.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	0	10	40	55	60	70	85	90	95	100	106	851.086.000,-
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman														
KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM														
20.	Jumlah desa pangan aman	5	5	5	25	25	45	45	65	70	80	100	31	1.030.596.000,-
Desa Pangan Aman														
21.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	5	25	57	75	85	85	85	92	100	6	316.019.000,-
Pasar aman dari bahan berbahaya														
22.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	25	35	45	55	65	75	85	95	100	2.651.213.450,-
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice														
23.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	10	20	30	40	50	60	70	80	90	95	100	1.305.821.550,-
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice														
24.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	10	20	30	35	45	55	60	70	80	85	90	1.147.027.000,-
Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT														

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B 10	B 11	B 12	(Rupiah)
Perkara di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan di UPT														
25.	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	92, 20	3.034.315.800,-
Layanan Perkantoran														
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan														
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia														
Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia														
Perangkat pengolah data dan komunikasi														
26.	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	82, 55	2.781.456.150,-
Layanan Perkantoran														
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan														
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia														
Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia														
Perangkat pengolah data dan komunikasi														
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	92, 96	2.781.456.150,- ,-
Layanan Perkantoran														
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan														
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia														
Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia														
Perangkat pengolah data dan komunikasi														
28.	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	89, 69	2.781.456.150,- ,-
Layanan Perkantoran														
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan														
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia														
Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia														
Perangkat pengolah data dan komunikasi														
29.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	87, 9	3.503.100.000,-
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice														

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B 10	B 11	B 12	(Rupiah)
30.	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2.2	2.2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.781.456.150,-
Layanan Perkantoran														
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan														
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia														
Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia														
Perangkat pengolah data dan komunikasi														
31.	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	0	30	35	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	89, 84	2.781.456.150,-
Layanan Perkantoran														
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan														
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia														
Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia														
Perangkat pengolah data dan komunikasi														
32.	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	75. 68	2.781.456.150,-
Layanan Perkantoran														
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan														
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia														
Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia														
Perangkat pengolah data dan komunikasi														
33.	Nilai Pengelolaan BMN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	88	2.781.456.150,-
Layanan Perkantoran														
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan														
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia														
Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia														
Perangkat pengolah data dan komunikasi														
34.	Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	2.781.456.150,-
Layanan Perkantoran														
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan														
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia														

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B 10	B 11	B 12	(Rupiah)
Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia														
Perangkat pengolah data dan komunikasi														

2.5 Metode Pengukuran

Dalam melakukan pengukuran kinerja diperlukan kesamaan pemahaman agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu telah ditetapkan Definisi Operasional (DO) sesuai Surat Plt. Sekretaris Utama tertanggal 6 April 2022 perihal Penyampaian Manual Indikator Kinerja Utama UPT BPOM Tahun 2020-2024, yaitu sebagai berikut.

2.5.1 Definisi Operasional (DO)

1) Sasaran Kegiatan 1

Sasaran Kegiatan 1 adalah Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan 5 (lima) Indikator Kinerja yaitu:

(1) Persentase Obat yang memenuhi syarat
(2) Persentase Makanan yang memenuhi syarat
(3) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
(4) Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
(5) Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

DO untuk masing-masing Indikator Kinerja sebagaimana Tabel 2.3 di bawah ini:

Tabel 2.3 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 1

No	Indikator	Definisi Operasional
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Definisi : a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). b. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak ditahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur

No	Indikator	Definisi Operasional
		pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar) 2) Produk kedaluwarsa 3) Produk rusak 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan (c.4), maka sampel tetap diuji. g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS
		Cara Perhitungan Dan Formula : $\%\ Obat\ MS = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}}\ x\ 100\%$ Keterangan: a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. a. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh : $\%\ B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1 + B2 + B3)}}{\text{Total penyebut (B1 + B2 + B3)}}\ x\ 100\%$ b. Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian. c. Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin C.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji d. Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM: • Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling • Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji. • Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyamplling.
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Definisi : a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)

No	Indikator	Definisi Operasional
		c. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. d. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar) 2) Produk kedaluwarsa 3) Produk rusak 4) Tidak memenuhi ketentuan label 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian e. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. f. Jika termasuk poin d.1, d.2 atau d.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun apabila sampel yang diperiksa TMK label (d.4), maka sampel tetap diuji. g. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS h. Kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.
		Cara Perhitungan Dan Formula : $\%\ Makanan\ MS = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}}\ x\ 100\%$ Keterangan: a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. c. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan. Contoh : $\%\ B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1 + B2 + B3)}}{\text{Total penyebut (B1 + B2 + B3)}}\ x\ 100\%$ d. Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian. e. Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin d.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji f. Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM: • Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling • Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji. • Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyamplling. g. Terkait penginputan SIPT di Loka POM: • Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling • Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.

No	Indikator	Definisi Operasional
		• Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Definisi : a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). b. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar) 2) Produk kedaluwarsa 3) Produk rusak 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan (c.4), maka sampel tetap diuji. g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS
		Cara Perhitungan Dan Formula : $\%\ Obat\ MS = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}}\ x\ 100\%$ Keterangan: a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. c. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh : $\%\ B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1 + B2 + B3)}}{\text{Total penyebut (B1 + B2 + B3)}}\ x\ 100\%$ d. Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian. e. Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin C.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji f. Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM: • Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling • Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.

No	Indikator	Definisi Operasional
		• Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyamplling. g. Terkait penginputan SIPT di Loka POM: • Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling • Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji. • Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Definisi : a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012) c. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling kecuali sampel pangan fortifikasi), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. Dikecualikan dari sampel Makanan adalah sampel pangan fortifikasi. d. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. e. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.
		Cara Perhitungan Dan Formula : $\%\ Makanan\ MS = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}}\ x\ 100\%$ Keterangan: a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. c. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh : $\%\ B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1 + B2 + B3)}}{\text{Total penyebut (B1 + B2 + B3)}}\ x\ 100\%$ d. Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian. e. Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin d.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji f. Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM: • Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling

No	Indikator	Definisi Operasional
		• Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji. • Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyamplling. g. Terkait penginputan SIPT di Loka POM: • Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling • Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji. • Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Definisi : a. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. b. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan c. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian d. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium e. Pengambilan keputuan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. f. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.
		Cara Perhitungan Dan Formula : $\%\ Pangan\ Fortifikasi\ MS = \frac{\text{Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji}}\ x\ 100\%$ Keterangan: a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. c. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh : $\%\ B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1 + B2 + B3)}}{\text{Total penyebut (B1 + B2 + B3)}}\ x\ 100\%$ d. Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian. e. Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin d.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji f. Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM: • Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling

No	Indikator	Definisi Operasional
		• Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji. • Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyamplling. g. Terkait penginputan SIPT di Loka POM: • Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling • Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji. • Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

2) Sasaran Kegiatan 2

Sasaran Kegiatan 2 adalah Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan 1 Indikator Kinerja yakni Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Balai Besar POM di Denpasar. DO untuk indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.4 di bawah ini:

Tabel 2.4 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 2

No	Indikator	Definisi Operasional
1	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Balai Besar POM di Denpasar.	Definisi : 1. Indeks Kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. 2. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun. 3. Kesadaran diukur melalui 3 (tiga) aspek yaitu: a. Pengetahuan (Knowledege) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. b. Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu. c. Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan dengan baik.

No	Indikator	Definisi Operasional
		Cara Perhitungan Dan Formula : a. Diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) berbasis offline dan online. Desain sampling menggunakan stratified random sampling. b. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (weighted mean score) indikator kesadaran dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kesadaran masyarakat juga dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kesadaran masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kesadaran. $Indeks\ Nasional = \sum \left[\sum (\bar{R}_a \times b) \times c \right]$ Keterangan: $\bar{R}_a$ adalah rerata nilai kesadaran responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi. b adalah bobot penduduk (BPS) c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

3) Sasaran Kegiatan 3

Sasaran Kegiatan 3 adalah Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan 3 Indikator Kinerja sebagai berikut.

(1) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

(2) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

(3) Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar

DO untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.5 di bawah ini:

Tabel 2.5 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 3

No	Indikator	Definisi Operasional
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Definisi : a. Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.

No	Indikator	Definisi Operasional
		b. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (regulatory assistance) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya. c. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportitr, sarana pelayanan dan lainnya. d. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator *yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance* dan *empathy*, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri
		Cara Perhitungan Dan Formula : a. Survei dilakukan secara online dengan memberikan link survei saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada seluruh pelaku usaha yang mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM. b. Rumus penghitungan indeks: $Indeks\ Nasional = \sum (\sum(\hat{E}Jk \times b) \times c)$ Keterangan: ÊJk adalah rerata nilai kepuasan kegiatan pada jenis kegiatan yang sama dalam satu komoditi. b adalah bobot jenis kegiatan pendampingan, desk, bimtek, dan sosialisasi c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan c. Bobot penimbang yang digunakan dalam perhitungan indeks: • Aspek kepuasan: Tangible (0,16), Reliability (0,30), Responsiveness (0,20), Assurance (0,17), dan Empathy (0,17) • Jenis kegiatan: Pendampingan (0,326), Desk (0,303), Bimtek (0,260), dan Sosialisasi (0,110) • Komoditi: Obat (0,233), OT (0,187), SK (0,178), Kosmetik (0,173), dan Pangan Olahan (0,230)
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Definisi : a. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. b. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 1765 tahun. c. Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep Service Quality (ServQual) yaitu Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi: 1. Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa. 2. Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan 3. Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan

No	Indikator	Definisi Operasional
		pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran. 4. Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan illegal yang beredar di masyarakat.
		Cara Perhitungan Dan Formula : a. Diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) berbasis offline dan online. Desain sampling menggunakan stratified random sampling. b. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (weighted mean score) dari setiap variabel kepuasan dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kepuasan masyarakat dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kepuasan masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kepuasan. Cara menghitung indeks adalah sebagai berikut : $Indeks\ Nasional = \sum \left[\sum (\bar{R}_a \times b) \times c \right]$ Keterangan: $\bar{R}a$ adalah rerata nilai kepuasan responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi. b adalah bobot penduduk (BPS) c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.
3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	Definisi: a. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. b. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. c. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. d. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik) e. Target dinyatakan dalam angka.
		Cara Perhitungan Dan Formula : Menghitung nilai terhadap hasil Survei Kepuasan Masyarakat

4) Sasaran Kegiatan 4

Sasaran Kegiatan 4 adalah Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan 8 Indikator Kinerja sebagai berikut.

(1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
(2) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
(3) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
(4) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
(5) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
(6) Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar
(7) Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang baik
(8) Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

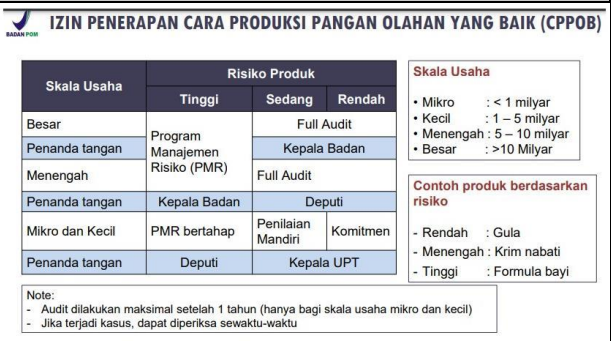
DO untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.6 di bawah ini:

Tabel 2.6 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 4

No	Indikator	Definisi Operasional
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Definisi : a. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. b. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. c. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari: 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat/UPT lain 3) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

No	Indikator	Definisi Operasional
		d. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: 1) Pelaku usaha; 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
		Cara Perhitungan Dan Formula : Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4 Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu: A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $\frac{Jumlah\ keputusan\ hasil\ inspeksi\ yang\ diterbitkan\ oleh\ UPT\ yang\ ditindaklanjuti/dilaksanakan\ oleh\ UPT}{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}} x\ 100\%$ B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT $\frac{Jumlah\ keputusan\ hasil\ inspeksi\ yang\ diterbitkan\ oleh\ Pusat\ yang\ ditindaklanjuti/dilaksanakan\ oleh\ UPT}{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}} x\ 100\%$ C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain $\frac{Jumlah\ keputusan\ hasil\ inspeksi\ yang\ diterbitkan\ oleh\ UPT\ yang\ ditindaklanjuti/dilaksanakan\ oleh\ Pusat/UPT\ lain}{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}} x\ 100\%$ D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT $\frac{Jumlah\ rekomendasi\ dari\ lintas\ sektor\ terkait\ yang\ ditindaklanjuti/dilaksanakan\ oleh\ UPT}{\text{Jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}} x\ 100\%$ Catatan: • Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana). • Pembilang dan penyebut termasuk carryover rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1. • cutoff perhitungan sampai dengan 31 Desember.
2	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Definisi : a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: • Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan) • Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun

No	Indikator	Definisi Operasional
		institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan) d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. e. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. f. **PERHATIKAN**: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan
		Cara Perhitungan Dan Formula : Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2 $A = \frac{Jumlah\ rekomendasi\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ pelaku\ usaha}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}}\ x\ 100\%$ $B = \frac{Jumlah\ rekomendasi\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ lintas\ sektor}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}}\ x\ 100\%$ Catatan: • Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana). • Pembilang dan penyebut termasuk carryover rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1. • cutoff perhitungan sampai dengan 31 Desember.
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Definisi: a. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup: 1) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT. 2) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; 3) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik. 4) Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem esertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang 5) Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang. 6) Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan).

<table>
<tr><th>No</th><th>Indikator</th><th>Definisi Operasional</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td>


7) Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran.
8) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
9) Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.
10) Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik.
11) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan.
12) Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll).
b. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.
c. Keputusan yang dimaksud untuk poin a.1 sampai a.6 adalah hasil penilaian yang menentukan permohonan sertifikasi dapat dilanjutkan sampai tahap rekomendasi (memenuhi ketentuan) atau tidak.
d. Untuk perhitungan hingga keputusan (MK/TMK), apabila perbaikan disampaikan pada tahun berjalan maka tidak dihitung kembali, namun apabila perbaikan disampaikan ditahun berikutnya maka dihitung kembali sebagai permohonan baru dan masuk ke dalam perhitungan kinerja di tahun berikutnya tersebut.
Untuk permohonan sertifikasi di bulan n yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi bulan tersebut, diperhitungkan menjadi kinerja bulan n+1.</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Cara Perhitungan Dan Formula :
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu =
$$\frac{Jumlah\ keputusan\ penilaian\ sertifikasi\ yang\ diselesaikan\ tepat\ waktu}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}}\ x\ 100\%$$
Catatan:
• Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan carry over tahun sebelumnya
• Untuk permohonan sertifikasi dibulan Desember yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi 31 Desember, diperhitungkan menjadi kinerja Tahun n+1.</td></tr>
<tr><td>4</td><td>Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</td><td>Definisi :
a. Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat</td></tr>
</table>

No	Indikator	Definisi Operasional
		Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. b. Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pada: 1) Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan Obat dan bahan Obat 2) Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksanaan Sarana Produksi Kosmetika 3) Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika 4) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut 3. Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan 5) SOP Makro c. Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan catchment area. d. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif
		Cara Perhitungan dan Formula: $\frac{Jumlah\ sarana\ produksi\ Obat\ dan\ Makanan\ yang\ memenuhi\ ketentuan}{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa}}\ x\ 100\%$
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Definisi: a. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). b. Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada: 1) Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat; 2) Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan 3) Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; 4) Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.0202.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan 5) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; 6) Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat dan NAPPZA No.B-PW.01.12.3.34.02.21.123 tanggal 21 Februari 2021 tentang Penetapan Target dan Prioritas Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian c. Sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan catchment area. d. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif
		Cara Perhitungan dan Formula:

<table>
<tr><th>No</th><th>Indikator</th><th>Definisi Operasional</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td>$\frac{Jumlah\ sarana\ distribusi\ Obat\ dan\ Makanan\ yang\ memenuhi\ ketentuan}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}}\ x\ 100\%$</td></tr>
<tr><td>6</td><td>Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar</td><td>Definisi:
a. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
2) Profesionalitas SDM (18%);
3) Sarana Prasarana (15%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
6) Inovasi (7%).
b. Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Cara Perhitungan dan Formula:
a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama)

b. Kategori nilai:

<table>
<tr><th>Range Nilai</th><th>Kategori</th><th>Makna</th></tr>
<tr><td>0 – 1,00</td><td>F</td><td>Gagal</td></tr>
<tr><td>1,01 – 1,50</td><td>E</td><td>Sangat Buruk</td></tr>
<tr><td>1,51 – 2,00</td><td>D</td><td>Buruk</td></tr>
<tr><td>2,01 – 2,50</td><td>C-</td><td>Cukup (Dengan Catatan)</td></tr>
<tr><td>2,51 – 3,00</td><td>C</td><td>Cukup</td></tr>
<tr><td>3,01 – 3,50</td><td>B-</td><td>Baik (Dengan Catatan)</td></tr>
<tr><td>3,51 – 4,00</td><td>B</td><td>Baik</td></tr>
<tr><td>4,01 – 4,50</td><td>A-</td><td>Sangat Baik</td></tr>
<tr><td>4,51 – 5,00</td><td>A</td><td>Pelayanan Prima</td></tr>
</table>
</td></tr>
<tr><td>7</td><td>UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang baik</td><td>Definisi:
a. Ruang Lingkup UMKM:
• UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
b) Usaha Kecil rnemiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)
• UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
• UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B
b. UMKM yang memenuhi standar adalah:
• UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai (1)
• UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>No</th><th>Indikator</th><th>Definisi Operasional</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td>
dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap (2)
• UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: (3)
1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.
c. Kriteria UMKM yang didampingi:
• Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
• Untuk UMKM OT :
1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap,
5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
• Untuk UMKM Kosmetik:
1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi
d. Tahapan Pendampingan UMKM
1) Pangan Olahan
<table>
<tr><th>No</th><th>Tahapan</th><th>Waktu Pelaksanaan</th><th>Bobot (%)</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Penetapan UMK pangan olahan target</td><td>Jan – Feb</td><td>10</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Bimtek CPPOB</td><td>Maret – April</td><td>20</td></tr>
<tr><td>3</td><td>Fasilitasi Pendampingan</td><td>April – Okt</td><td>40</td></tr>
<tr><td>4</td><td>PSB</td><td>Agt – Nov</td><td>20</td></tr>
<tr><td>5</td><td>Money dan Pelaporan</td><td>Nov – Des</td><td>10</td></tr>
</table>
2) Obat Tradisional (2)
<table>
<tr><th>No</th><th>Tahapan</th><th>Waktu Pelaksanaan</th><th>Bobot (%)</th><th>Keterangan</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Penetapan target UMKM obat tradisional</td><td>1 s.d. 28 Februari 2022</td><td>10</td><td>Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional</td><td>1 Maret s.d. 30 April 2022</td><td>20</td><td>Dit. PMPU OT, SK Kos</td></tr>
<tr><td>3</td><td>Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)</td><td>1 Maret s.d.30 Oktober 2022</td><td>40</td><td></td></tr>
<tr><td>4</td><td>Sertifikasi</td><td>1 September – 30 November 2022</td><td>20</td><td></td></tr>
<tr><td>5</td><td>Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan</td><td>TW II: 30 Maret – 10 April 2022
TW II: 30 Juni – 10 Juli 2022
TW III: 30 Agustus – 10 September 2022
TW IIV: 30 Desember 2022 – 10 Januari 2023</td><td>10</td><td>UPT, Setiap TW membuat laporan pelaksanaan pedampingan (Bimtek, progress fasilitasi sertifikasi) disampaikan ke Dit. PMPU OT, SK Kos</td></tr>
</table>
3) Kosmetika (2)
<table>
<tr><th>No</th><th>Rincian Kegiatan</th><th>Jadwal Tahun 2022</th><th>Bobot (%)</th><th>Keterangan</th></tr>
</table>
</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>No</th><th>Indikator</th><th>Definisi Operasional</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td>
<table>
<tr><td>1</td><td>Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT</td><td>2 – 30 Januari</td><td>10</td><td>Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK</td></tr>
<tr><td>2</td><td>BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)</td><td>1 Peb – 31 Maret</td><td>40</td><td>Dit. PMPU OTSKK dan UPT BPOM</td></tr>
<tr><td>3</td><td>Pelaksanaan Pendampingan</td><td>1 Peb – 15 November</td><td>40</td><td>Setiap TW laporan pedampingan disampaikan pada Dit. PMPU OTSKK</td></tr>
<tr><td>4</td><td>Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu</td><td>30 November</td><td>10</td><td>Dit. PMPU OTSKK</td></tr>
</table>
</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Cara Perhitungan dan Formula:
Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = (A + B + C)/3
$$A = \frac{Jumlah\ UMKM\ Pangan\ Olahan\ yang\ memenuhi\ standar}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}}\ x\ 100\%$$
$$B = \frac{Jumlah\ UMKM\ OT\ yang\ memenuhi\ standar}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}}\ x\ 100\%$$
$$C = \frac{Jumlah\ UMKM\ Kosmetik\ yang\ memenuhi\ standar}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}}\ x\ 100\%$$</td></tr>
<tr><td>8</td><td>Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota</td><td>Definisi:
Keterlibatan Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makakan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota

TKPPOM merupakan tim yang dibentuk dalam rangka peningkatan penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di daerah yang meliputi obat, bahan obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen olahan, dan bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan.

Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri (Mendagri) tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, keterlibatan UPT BPOM dalam TKPPOM Provinsi dan Kab/Kota adalah sebagai wakil ketua II (Kepala Balai Besar/Balai POM) atau sebagai anggota (Loka POM)

Pelaksanaan Tim Penurunan Percepatan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan Kabupaten/Kota. TPPS merupakan organisasi Percepatan Penurunan Stunting yang beryugasmengoordinasikan, menyinergikan dan mengevaluasi penyelenggaraan percepatan penurunan stunting

Berdasarkan peraturan BKKBN No. 12 tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting Indonesia tahun 2021-2024, keterlibatan UPT BPOM dalam TPPS Provinsi sebagai anggota Bidang Koordinasi dan Konvergen TPPS Kab/kota sebagai anggota.

Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasionak Kesehatan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh BPOM untuk memperkuat peran Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan efektifitas Pengawasan Makanan di daerah.

Peran UPT antara lain :
1. Menyampaikan dan memverifikasi permintaan usulan DAK Nonfisik kepada Dinas Kesehatan Kaupaten/Kota
2. Penelahan/revieu terhadap usulan rencana Kerja dan Anggaran</td></tr>
</table>

No	Indikator	Definisi Operasional
		3. Pembinaan/pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM 4. Monitoring dan evaluasi DAk Nonfisik BOK POM secara terpadu 5. Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Daerah Kabupaten/Kota, memverifikasi pelaksanaan DAK Nonfisik oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAk Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan
		Cara Perhitungan dan Formula: Perhitungan capaian untuk wilayah cakupan UPT yang terdapat DAK/tidak terdapat DAK Terdapat DAK di Wilayah UPT = capaian aspek TKKPOM (30%) + capaian aspek TPPS (10%) +capaian aspek DAK (60%) Tidak terdapat DAK di Wilayah UPT = capaian aspek TKKPOM (75%) + capaian aspek TPPS (25%) A. ASPEK TKPPOM Keterlibatan Tim SK TKPPOM = (Jumlah keterlibatan UPT dalam SK TKPPOM)/(Total Propinsi/Kab/Kota di wilayah cakupan UPT) X 100% B. ASPEK TPPS Peningkatan Koordinasi Tata Hubungan Kerja = (Jumlah Propinsi/Kab/Kota yang telah dilakukan Koordinasi sesuai cakupan wilayah UPT di wilayah cakupan UPT)/ (total Prop/Kab/Kota di wilayah cakupan UPT) X 100% C. ASPEK DAK Pertimbangan teknis terkait penentuan lokus penerima DAK Non Fisik BOK POM = Jumlah Dinkes Kab/Kota yang telah diberikan pertimbangan sesuai wilayah cakupan UPT)/total Dinkes Kabupaten/Kota di wilayah cakupan UPT) x 100% Catatan: Kegiatan peningkatan koordinasi tata hubungan kerja, dapat berupa advokasi pertemuan, rapat, operasi terpadu, monev berkala, tindak lanjut dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan terpadu, kegiatan pro PN yang mendukung stunting dan lain-lain Pertimbangan teknis terkait penentuan lokus penerima DAK Non Fisik BOK POM merupakan pertimbangan dalam pengusulan DAk seluruh Dinkes Kabupaten/Kota baik yang mengusulkan maupun yang menolak DAK

5) Sasaran Kegiatan 5

Sasaran Kegiatan 5 adalah Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan 4 Indikator Kinerja sebagai berikut.

(1) Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

(2) Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

(3) Jumlah desa pangan aman

(4) Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

DO untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.7 di bawah ini:

Tabel 2.7 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 5

No	Indikator	Definisi Operasional
1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Definisi : a. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). b. Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: 1) KIE melalui media cetak dan elektronik; 2) KIE langsung ke masyarakat; dan 3) KIE melalui media social c. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: 1) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; 2) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; 3) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; 4) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan d. Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. e. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan *online survey*.
		Cara Perhitungan Dan Formula : Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Definisi : a. PJAS kepanjangan dari Pangan Jajajnan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah. b. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau ecommerce. c. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS. d. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi kemanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. e. Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket

<table>
<tr><th>No</th><th>Indikator</th><th>Definisi Operasional</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td>edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman.
f. Kriteria Sekolah dengan PJAS Aman adalah:
1) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan
g. Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan.</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Cara Perhitungan Dan Formula :
Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman seperti yang tercantum pada Definisi poin f Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan (1)
<table>
<tr><th>No</th><th>Kegiatan</th><th>Skor</th><th>Target Pelaksanaan</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Advokasi Lintas Sektor PJAS</td><td>20%</td><td>Januari-April (TW 1 - TW 2)</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Sosialisasi Keamanan Pangan</td><td>10%</td><td>Maret-April (TW 1-TW 2)</td></tr>
<tr><td>3</td><td>Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah</td><td>15%</td><td>April-Juni (TW 2-TW 3)</td></tr>
<tr><td>4</td><td>Pemberian Paket Edukasi / Produk Informasi Keamanan Pangan</td><td>10%</td><td>April-November (TW 2-TW 4)</td></tr>
<tr><td rowspan="3">5</td><td>Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah</td><td rowspan="3">15%</td><td rowspan="3">Juli-September (TW 3-TW 4)</td></tr>
<tr><td>Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah</td></tr>
<tr><td>Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah</td></tr>
<tr><td>6</td><td>Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman</td><td>20%</td><td>Agustus-November (TW 4)</td></tr>
<tr><td>7</td><td>Pengawalan</td><td>10%</td><td rowspan="2">Oktober-Desember (TW 4)</td></tr>
<tr><td></td><td>Total Skor</td><td>100%</td></tr>
</table>
(1) Surat Direktur PMPU PO No. B-PM.02.04.55.553.10.21.263 tanggal 29 Oktober 2021 tentang Penyampaian Perubahan Bobot Tahapan Program PJAS Tahun 2021</td></tr>
<tr><td>3</td><td>Jumlah desa pangan aman</td><td>Definisi:
a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi kemanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.
b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Dearah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi
c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi
d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :
1) kader keamanan pangan desa yang aktif</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>No</th><th>Indikator</th><th>Definisi Operasional</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td>2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Cara Perhitungan Dan Formula :
Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan.
Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:
<table>
<tr><th>No</th><th>Kegiatan</th><th>Skor</th><th>Target Pelaksanaan</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Advokasi Kelembagaan Desa</td><td>20%</td><td>Januari-April</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Pengadaan gimmick, rapid test, dll</td><td>5%</td><td>TW1-TW2</td></tr>
<tr><td>3</td><td>Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)</td><td>15%</td><td>April-Juli</td></tr>
<tr><td>4</td><td>Bimtek Komunitas</td><td>15%</td><td>Mei-Oktober</td></tr>
<tr><td>5</td><td>Fasilitas Keamanan Pangan</td><td>10%</td><td>Juni-November</td></tr>
<tr><td rowspan="2">6</td><td rowspan="2">Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan</td><td rowspan="2">10%</td><td>Pre: Mei-Oktober</td></tr>
<tr><td>Post: November</td></tr>
<tr><td>7</td><td>Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)</td><td>10%</td><td>November-Desember</td></tr>
<tr><td>8</td><td>Lomba Desa Pangan Aman</td><td>5%</td><td>Desember</td></tr>
<tr><td>9</td><td>Pengawalan</td><td>10%</td><td>Juni-Desember</td></tr>
<tr><td colspan="2">Total Skor</td><td>100%</td><td></td></tr>
</table>
Catatan: pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran</td></tr>
<tr><td>4</td><td>Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas</td><td>Definisi:
a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar ercontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.
d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.
f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan Yang Baik oleh pedagang pasar.
g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>No</th><th>Indikator</th><th>Definisi Operasional</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Cara Perhitungan Dan Formula :
Dihitung dari jumlah pasar yang:
• Mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas
• Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:
<table><tr><th>No</th><th>Kegiatan</th><th>Skor</th><th>Target Pelaksanaan</th></tr><tr><td>1</td><td>Advokasi</td><td>20%</td><td>Januari-April</td></tr><tr><td>2</td><td>Survei Pasar</td><td>5%</td><td>Januari-April</td></tr><tr><td>3</td><td>Bimtek Pengelola Pasar</td><td>15%</td><td>April-Mei</td></tr><tr><td>4</td><td>Sampling dan Pengujian Tahap 1</td><td>15%</td><td>April-Mei</td></tr><tr><td>5</td><td>Penyuluhan</td><td>10%</td><td>Juni-Juli</td></tr><tr><td>6</td><td>Kampanye</td><td>10%</td><td>Juni-Juli</td></tr><tr><td>7</td><td>Sampling dan Pengujian Tahap 2</td><td>15%</td><td>September- Oktober</td></tr><tr><td>8</td><td>Pengawalan</td><td>10%</td><td>Februari-Oktober</td></tr><tr><td colspan="2">Total Skor</td><td>100%</td><td></td></tr></table>
Catatan:
• Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran
• Apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang berpengaruh pada perhitungan kinerja, agar dikoordinasikan dengan unit Teknis (Direktorat PMPU Pangan Olahan)</td></tr>
</table>

6) Sasaran Kegiatan 6

Sasaran Kegiatan 6 adalah Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan 2 Indikator Kinerja sebagai berikut.

(1) Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

(2) Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar DO untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.8 di bawah ini:

Tabel 2.8 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 6

No	Indikator	Definisi Operasional
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Definisi : a. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan, dan Obat kuasi. b. Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan catchment area. c. Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.

No	Indikator	Definisi Operasional
		d. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP e. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota)
		Cara Perhitungan Dan Formula : Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2 $A = \frac{Jumlah\ sampel\ Obat\ yang\ diperiksa\ sesuai\ standar}{\text{Jumlah target sampel Obat}}\ x\ 100\%$ $B = \frac{Jumlah\ sampel\ Obat\ yang\ diuji\ sesuai\ standar}{\text{Jumlah sampel Obat yang masuk Laboratorium}}\ x\ 100\%$ Catatan : 1. Jumlah target sampel Obat (Penyebut rumus A) : a) B01-B11 menggunakan target DIPA, b) B12 apabila sampel yang disampling lebih dari target di DIPA maka disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling. 2. Jumlah sampel Obat yang masuk Laboratorium (Penyebut rumus B) : a) B01-B11 menggunakan jumlah target sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan selama 1 tahun (target DIPA). b) B12 jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah riil yang masuk Laboratorium (termasuk sampel yang dikirim ke Balai tersebut) c) Jika jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium pada B01-B11 lebih besar dari target DIPA maka jumlah penyebut langsung disesuaikan dengan jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Definisi : a. Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan catchment area. b. Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. c. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP d. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota)
		Cara Perhitungan Dan Formula : Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2 $A = \frac{Jumlah\ sampel\ Makanan\ yang\ diperiksa\ sesuai\ standar}{\text{Jumlah target sampel Makanan}}\ x\ 100\%$ $B = \frac{Jumlah\ sampel\ Makanan\ yang\ diuji\ sesuai\ standar}{\text{Jumlah sampel Makanan yang masuk Laboratorium}}\ x\ 100\%$ Catatan: 1. Jumlah target sampel Makanan (Penyebut rumus A): a) B01-B11 menggunakan target DIPA,

No	Indikator	Definisi Operasional
		b) B12 apabila sampel yang disampling lebih dari target di DIPA maka disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling. 2. Jumlah sampel Makanan yang masuk Laboratorium (Penyebut rumus B): a) B01-B11 menggunakan jumlah target sampel Makanan selama 1 tahun (target DIPA). b) B12 jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah riil yang masuk Laboratorium (termasuk sampel yang dikirim ke Balai tersebut) c) Jika jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium pada B01-B11 lebih besar dari target DIPA maka jumlah penyebut langsung disesuaikan dengan jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium

7) Sasaran Kegiatan 7

Sasaran Kegiatan 7 adalah Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan 1 Indikator Kinerja yakni Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. DO untuk Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.9 di bawah ini:

Tabel 2.9 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 7

No	Indikator	Definisi Operasional
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Definisi : a. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. b. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. c. Tahapan Penindakan antara lain: 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.
		Cara Perhitungan Dan Formula : Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut : a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[{}^{(a+b+c+d)}/_{jumlah\ perkara}]$

No	Indikator	Definisi Operasional
		b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[{}^{(b+c+d)}/_{jumlah\ perkara}]$ c) P21 sebesar 30% -- nilai C $[{}^{(c+d)}/_{jumlah\ perkara}]$ d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $[{}^{(d)}/_{jumlah\ perkara}]$ Persentase Tingkat Keberhasilan = $\{(15\%\ \text{x A}) + (40\%\ \text{x B}) + (30\%\ \text{x C}) + (15\%\ \text{x D})\}\ x\ (\frac{Jumlah\ capaian}{target\ perkara\ *})$ *Apabila realisasi perkara melebihi target, maka target disesuaikan dengan realisasi. Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

8) Sasaran Kegiatan 8

Sasaran Kegiatan 8 adalah Terwujudnya tatakelola pemerintahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dengan 3 Indikator Kinerja sebagai berikut.

(1) Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar

(2) Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar

(3) Nilai Pengelolaan Kearsipan

DO untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.10 di bawah ini:

Tabel 2.10 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 8

No	Indikator	Definisi Operasional
1	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	Definisi : a. Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM. b. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. c. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. d. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada

No	Indikator	Definisi Operasional
		suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. e. Tabel rincian bobot komponen pengungkit: 1) Manajemen Perubahan : bobot 8% 2) Penataan Tatalaksana : bobot 7% 3) Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10% 4) Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10% 5) Penguatan Pengawasan : bobot 15% 6) Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10% f. Tabel rincian bobot komponen penilaian hasil 1) Nilai Survey Persepsi Korupsi : 15% 2) Persentase temuan hasil pemeriksaan : 5% 3) Nilai persepsi kualitas pelayanan (survey ekseternal) : 15%
		Cara Perhitungan Dan Formula : Indeks RB UPT diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pembangunan ZI dan disampaikan kepada UPT
2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	Definisi : Berdasarkan PP No. 8 tahunan 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No.29 tahunan 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP): SAKIP merupakan penerapanmanajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan Rb yang berorientasi padapencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerjaInspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/UnitKerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain: 1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek: a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhanrenstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%) b. Perencanaan kinerja tahunanan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%) 2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputiaspek: a. Pemenuhan pengukuran (5%) b. Kualitas pengukuran (12,5%) c. Implementasi pengukuran (7,5%) 3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek: a. Pemenuhan pelaporan (3%) b. pelaporan (7,5%) c. Pemanfaatanpelaporan (4,5%) 4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek: a. Pemenuhan evaluasi (2%) b. Kualitas evaluasi (5%) c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%) 5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek: a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%) b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%) c. Kinerja tahunan berjalan (benchmark) (5%)

No	Indikator	Definisi Operasional
		Cara Perhitungan Dan Formula : Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP. Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari: 1) AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100 2) A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90 3) BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki system manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80 4) B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70 5) CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60 6) C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50 7) D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30
3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Definisi: Nilai pengelolaan Kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan kepatuhan terhadap Inplementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip, Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Kearsipan), Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan, Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip dinamis), Penyelamatan Arsip Bernilai guna Permanen. Sumber daya Kearsipan meliputi : SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Sarana Kearsipan, Pendanaan/Anggaran.
		Cara Perhitungan Dan Formula : Formula perhitungan secara rinci dijelaskan dalam tools pengawasan kearsipan.

9) Sasaran Kegiatan 9

Sasaran Kegiatan 9 adalah Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal dengan 1 Indikator Kinerja yakni Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar. DO untuk Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.11 di bawah ini:

Tabel 2.11 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 9

No	Indikator	Definisi Operasional
1	Indikator Kinerja yakni Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	Definisi : a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

No	Indikator	Definisi Operasional
		b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami d. Catatan: Form Survei disiapkan oleh Biro Umum dan SDM
		Cara Perhitungan Dan Formula : Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen); b. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen); c. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan d. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen). Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut : a. Nilai 91 - 100 berkategori Sangat Tinggi; b. Nilai 81 - 90 berkategori Tinggi; c. Nilai 71 - 80 berkategori Sedang; d. Nilai 61 - 70 berkategori Rendah; dan e. Nilai 0 – 60 berkategori Sangat Rendah.

10) Sasaran Kegiatan 10

Sasaran Kegiatan 10 adalah Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan 2 Indikator Kinerja sebagai berikut.

(1) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

(2) Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal

DO untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.12 di bawah ini:

Tabel 2.12 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 10

No	Indikator	Definisi Operasional
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan	Definisi : a. Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalahupaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang

No	Indikator	Definisi Operasional
	Makanan sesuai standar GLP	Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. b. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional c. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Standar Ruang Lingkup > 65, 2) Standar Kompetensi personel laboratorium > 75, 3) Standar Alat Laboratorium > 70
		Cara Perhitungan Dan Formula : Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Definisi : Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen: 1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BOC a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. b. Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. c. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut: a) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracuanan b) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir) 2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup system informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: a. Balai : email, sharing folder, dashboard BOC, Berita Aktual pada Subsite Balai b. Pusat : email dan dashboard BOC c. Loka : email, dashboard BOC Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.
		Cara Perhitungan Dan Formula : Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional Kriteria yang digunakan adalah: 2,26 – 3 : Optimal 1,51 – 2,25 : Cukup 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal 0 – 0,75 : Sangat Kurang

11) Sasaran Kegiatan 11

Sasaran Kegiatan 11 adalah Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel dengan 4 Indikator Kinerja sebagai berikut.

(1) Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

(2) Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

(3) Nilai Pengelolaan BMN

(4) Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

DO untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.13 di bawah ini:

Tabel 2.13 Definisi Operasional Sasaran Kegiatan 11

No	Indikator	Definisi Operasional
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	Definisi : a. Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). b. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran dilakukan penilaian di akhir tahun dimana memiliki 2 Indikator Kerja yaitu : 1. Efektifitas Perencanaan Anggaran (Capain RO 75%) 2. Efisiensi Perencanaan Anggaran (Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK 25%) c. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: 1. Revisi DIPA (10) 2. Deviasi Halaman III DIPA (15) 3. Penyerapan Anggaran (20) 4. Belanja Kontraktual (10) 5. Penyelesaian Tagihan (10) 6. Pengelolaan UP dan TUP (10) 7. Dispensasi SPM (mengurangi nilai IKPA di akhir tahun) 8. Capaian Output (25)
		Cara Perhitungan Dan Formula Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%) Catatan: Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) penilaiannya dilaksanakan di akhir tahun, sedangkan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dinilai setiap bulan kriteria capaian: > 95% : sangat baik < 89 % : baik < 80% : cukup < 70% : kurang

No	Indikator	Definisi Operasional
2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Definisi : Nilai Pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdsarkan 5 indikator yaitu : 1. Persentase RUP yang diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran berikutnya (10%) 2. Persentase Penerapan E-Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%) 3. Persentase Penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%) 4. Persentase Penerapan proses tendering dan Non E-Purchasing apada aplikasi SPSE (Bobot 5%) 5. Persentase E_Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%)
		Cara Perhitungan Dan Formula : 1. Persentase RUP yang diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran berikutnya (10%) 2. Persentase Penerapan E-Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%) 3. Persentase Penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%) 4. Persentase Penerapan proses tendering dan Non E-Purchasing apada aplikasi SPSE (Bobot 5%) 5. Persentase E_Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%)
3	Nilai Pengelolaan BMN	Definisi: Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek yaitu Perencanaan Kebutuhan, Penganggaran, Pengadaan, Penggunaan, Pemanfaatan, Pengamanan dan Penilaian, Pemindahtanganan, Pemiusnahan, Penghapusan, Penatausahaan, Pembinaan, pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan. Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan dan pelaporan BMN sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan yang Baik. Pelaporan dari Kualitas pealporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyajian laporan. Kualitas pelaporan (Bobot 75%) Pelaporan Tepat waktu (Bobot 25%) diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut: Tanggal penerimaan>H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0) H-0<Tanggal penerimaan<H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25) H-3<Tanggal penerimaan<H-0 : Tepat waktu (Skor 75) Tanggal penerimaan< H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)
		Cara Perhitungan Dan Formula : Ketepatan waktu pelaporan diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut: Tanggal penerimaan>H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)

No	Indikator	Definisi Operasional
		H-0<Tanggal penerimaan≤H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25) H-3<Tanggal penerimaan≤H-0 : Tepat waktu (Skor 75) Tanggal penerimaan≤H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)
4	Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Definisi: Persentase Realisasi Belanja Produk dalam Negeri pada tiap tiap satuan lingkungan BPOM adalah Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.
		Cara Perhitungan Dan Formula : Persentase Realisasi Belanja Produk dalam Negeri dihitung berdasarkan Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Pengadaan yang ditagging PDN pada SIRUP terhadap nilai Pengadaan yang diumumkan pada satker tersebut (70%). Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP Dihitung berdasarkan Pengadaan yang ditagging PDN pada SIRUP terhadap nilai Pengadaan yang diumumkan pada satker tersebut (70%) . Realisasi pemilihan Belanja PDN dihitung berdasarkan Realisaso pemilihan Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan di Satker tersebut (#)%) Tersentasi Realisasi Belanja PDN pada satuan kerja di lingkungan Badan POM pada tahun 2024 minimal 60%. (Akan direvieu kembali sambal melihat capaian 2023).

2.5.2 Kriteria Pencapaian

Pengukuran Capaian Indikator Kinerja dilakukan dengan cara menghitung Realisasi setiap Indikator Kinerja dari setiap Sasaran Kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase Capaian Kinerja untuk masing-masing Indikator dengan cara membandingkan antara Realisasi dan Target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\%\ Capaian = \frac{Realisasi}{Target}\ x\ 100\%$$

Pengukuran Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan dihitung berdasarkan capaian indikatornya. Untuk Sasaran Kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) merupakan rata-rata dari masing - masing Nilai Pencapaian Indikator (NPI), sedangkan sasaran yang hanya memiliki satu indikator, maka Nilai Pencapaian Indikator sekaligus sebagai Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSS)

1) Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS1 = \frac{NPI1.1 + NPI1.2 + NPI1.3 + NPI1.4 + NPI1.5}{5}$$

2) Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS2 = \text{NPI2}$$

3) Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS3 = \frac{NPI3.1 + NPI3.2 + NPI3.3}{3}$$

4) Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS4 = \frac{NPI4.1 + NPI4.2 + NPI4.3 + NPI4.4 + NPI4.5 + NPI4.6 + NPI4.7 + NPI4.8}{8}$$

5) Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS5 = \frac{NPI5.1 + NPI5.2 + NPI5.3 + NPI5.4}{4}$$

6) Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS6 = \frac{NPI6.1 + NPI6.2}{2}$$

7) Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS7 = NPI7$$

8) Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal

$$NPS8 = \frac{NPI8.1 + NPI8.2 + NPI8.3}{3}$$

9) Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya Sumber Daya Manusia Balai Besar POM di Denpasar yang Berkinerja Optimal

$$NPS9 = NPI9$$

10) Sasaran Kegiatan 10

Menguatnya laboratorium, serta data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan

$$NPS10 = \frac{NPI10.1 + NPI10.2}{2}$$

11) Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel

$$NPS11 = \frac{NPI11.1 + NPI11.2 + NPI11.3 + NPI11.4}{4}$$

Capaian Indikator Kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Gambar 2.5 Kategori Capaian Indikator Kinerja

Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sebagai berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	<50	

Gambar 2.6 Predikat NPSS Total

2.5.3 Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis Akuntabilitas Kinerja adalah membandingkan realisasi indikator kinerja triwulan dengan target triwulan dan target tahunan. Capaian indikator kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori sebagaimana Gambar 2.7

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	△
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar <70% (x < 70).	▼

Gambar 2.7 Kategori Capaian Kinerja hasil perbandingan realisasi dengan target

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan yang telah dijalankan BBPOM di Denpasar kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Sedangkan Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan BBPOM di Denpasar sebagai penjabaran dari Visi, Misi, dan Strategi BPOM yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

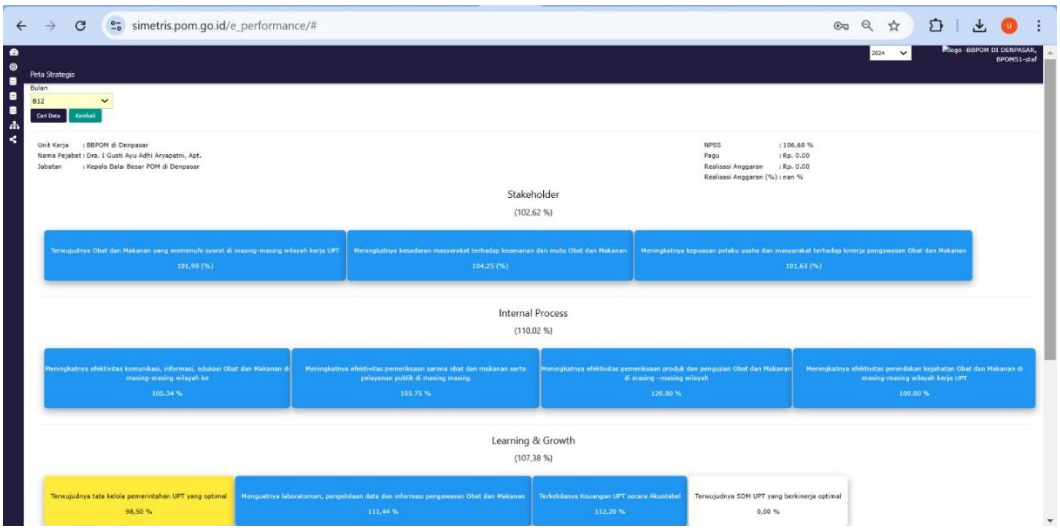
Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan dari kewajiban BBPOM di Denpasar untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran Indikator Kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap Indikator Kinerja dari setiap Sasaran Kegiatan sesuai Definisi Operaional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung Persentase Capaian Kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja. Pencapaian Kinerja dikatakan telah tercapau dengan baik apabila target dapat dicapai, capaian kinerja lebih baik dari periode sebelumnya dan informasi mengenai kinerja dapat diandalkan.

Berdasarkan Rencana Strategis BBPOM di Denpasar 2020-2024 dan RKT 2024 telah ditetapkan 11 Sasaran Strategis (SS) dengan 34 Indikator Kinerja. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) kegiatan BBPOM di Denpasar Tahun 2024 periode Renstra 2020 – 2024 adalah 106,68 termasuk dalam predikat Sangat Baik Nilai ini merupakan nilai rata – rata dari 3 Nilai Perspektif (NP) yaitu *Stakeholder Perspective* dengan predikat Sangat Baik (NP: 102,62), *Internal Process Perspective* dengan predikat

Sangat Baik (NP: 110,02) dan *Learning & Growth Perspective* dengan predikat Sangat Baik (NP: 107,38). NPSS secara lebih lengkap dapat dilihat pada Gambar 3.1 dan Tabel 3.1 berikut.



Gambar 3.1 NPSS Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2024

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan

No.	Perspektif		Nilai Perspektif	Predikat	Notifikasi Warna
1	Stakeholder		102,62	Sangat baik	
	SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	101,98	Sangat baik	
	SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	104,25	Sangat baik	
	SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	101,63	Sangat baik	

No.	Perspektif		Nilai Perspektif	Predikat	Notifikasi Warna
2	Internal Process		110,02	Sangat baik	
	SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	105,75	Sangat baik	
	SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	105,34	Sangat baik	
	SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	120,00	Sangat baik	
	SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	109,00	Sangat baik	
3	Learning & Growth		107,38	Sangat baik	
	SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	98,50	Cukup	
	SK 9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	-	-	-
	SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	111,44	Sangat baik	
	SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	112,20	Sangat baik	
	NILAI PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN (NPSS) TOTAL		**106.68**	**Istimewa**	

3.1.1 Persentase Capaian Kinerja Volume Indikator Kinerja

Hasil pengukuran Persentase Capaian Kinerja terhadap 34 Indikator Kinerja yang mendukung 11 Sasaran Kegiatan sebagaimana Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja, Target dan Capaian Volume

Tahun 2023 dan 2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Tahun 2023				Tahun 2024			
				Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
a	b	c									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00	93.75	104.17%	96.92%	94,00	96,43	102,59%	102,00%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89.50	81.18	90.70%		91,00	89,12	97,93%	
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.00	88.72	99.69%		92,00	93,41	101,53%	
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	90.64	98.52%		93,00	95,33	102,51%	
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	82.35	91.50%		89,00	93,83	105,43%	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Denpasar	77.00	84.31	109.49%	109.49%	85,00	88,61	104,25%	104,25%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian	93.00	95.60	102.80%	106.04%	95,80	96,20	100,42%	101,63%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Tahun 2023				Tahun 2024			
				Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
a	b	c									
	terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar		bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan								
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	73.53	79.97	108.76%		80,00	82,15	102,69%	
		9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	90.20	96.12	106.56%		96,50	98,23	101,79%	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00	100.00	112.36%		99,80	100,00	100,20%	
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	68.00	81.59	119.99%	110.43%	81,60	92,11	112,88%	105,75%
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	120.00	120.00%		100,00	120,00	120,00%	
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	76.00	58.64	77.16%		60,00	60,87	101,45%	

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Tahun 2023				Tahun 2024			
				Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
a	b	c									
			memenuhi ketentuan								
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00	69.70	110.63%		70,00	74,34	106,20%	
		15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4.60	4.89	106.30%		4,95	4,95	100,00%	
		16	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang baik	79.00	100.00	126.58%		100,00	100,00	100,00%	
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota					95,00	100,00	105,26%	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.90	97.14	100.25%	100.67%	98,00	98,91	100,93%	105,34%
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak	82.00	84.00	102.44%		106,00	110,00	103,77%	

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Tahun 2023				Tahun 2024			
				Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
a	b	c									
	Besar POM di Denpasar		Sekolah (PJAS) Aman								
		20	Jumlah desa pangan aman	25.00	25.00	100.00%		31,00	31,00	100,00%	
		21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4.00	4.00	100.00%		6,00	7,00	116,67%	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	120.00	120.00%	120.00%	100,00	120,00	120,00%	120,00%
		23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	120.00	120.00%		100,00	120,00	120,00%	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85.00	97.86	115.13%	115.13%	90,00	98,10	109,00%	109,00%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	25	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	90.20	90.32	100.13%	98.49%	92,20	91,73	99,49%	98,50%
		26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	78.90	76.42	96.86%		82,55	77,56	93,96%	
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan					92,96	94,88	102,07%	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	85.40	90.13	105.54%	105.54%	89,69	87,46	97,51%	97,51%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Tahun 2023				Tahun 2024			
				Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
a	b	c									
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.00	87.30	100.34%	110.17%	87,90	90,43	102,88%	111,44%
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2.50	3.00	120.00%		3,00	3,60	120,00%	
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	95.00	90.44	95.20%	95.20%	89,84	93,09	103,62%	112,20%
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa					75,68	90,00	118,92%	
		33	Nilai Pengelolaan BMN					88,00	97,92	111,27%	
		34	Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri					60,00	69,00	115,00%	

Berdasarkan Tabel 3.2 tersebut, dapat dikelompokkan data Persentase Capaian Kinerja Tahun 2024 terhadap 34 Indikator Kinerja (Volume) sebagaimana Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Matriks Persentase Capaian Kinerja terhadap 34 Indikator Kinerja

Angka Persentase Capaian Kinerja	Kategori	Keterangan Nomor Indikator Kinerja (IK)	Jumlah Indikator Kinerja	Persentase (%)
X > 120%	Tidak Dapat Disimpulkan	-	0	0%

100% < X ≤ 120%	Sangat Baik	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34	27	79.41%
100%	Baik	15, 16, dan 20	3	8.82%
70% ≤ X < 100%	Cukup	2, 25, 26, dan 28	4	11.76%
X < 70%	Kurang	-	0	0%
N/A	Belum Diukur	-	0	0%
Jumlah			**34**	

Berdasarkan Tabel 3.3 terlihat bahwa terdapat 79.41% Capaian Indikator Kinerja termasuk kategori Sangat Baik, 8.82% Capaian Indikator Kinerja termasuk kategori Baik, 11.76% Capaian Indikator Kinerja termasuk kategori Cukup, tidak satupun Capaian Indikator Kinerja termasuk kategori Tidak Dapat Disimpulkan, Kurang, dan Belum Diukur.

Hal ini menunjukan belum semua capaian kinerja volume Indikator Kinerja memenuhi harapan sesuai dengan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Denpasar. Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal memiliki persentase capaian tertinggi yaitu 120.00% termasuk kategori Sangat Baik yang merupakan IKU dari masing masing yakni fungsi Sertifikasi, fungsi Pengujian, dan Bagian Tata Usaha, sedangkan Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar memiliki capaian terendah yaitu 93.96% temasuk kategori Cukup merupakan IKU dari Bagian Tata Usaha.

3.1.2 Persentase Capaian Kinerja Volume per Sasaran Kegiatan

Hasil pengukuran Persentase Capaian Kinerja terhadap 11 Sasaran Kegiatan diperoleh hasil sebagaimana Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Volume per Sasaran Kegiatan

NO.	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN KINERJA (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	102,00%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	104,25%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	101,63%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	105,75%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	105,34%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	120,00%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	109,00%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	98,50%
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	97,51%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	111,44%
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	112,20%
Rata-Rata Capaian Kinerja		**106,14%**

Berdasarkan Tabel 3.4 terlihat nilai rata-rata (*average*) Persentase capaian kinerja (volume) terhadap 11 Sasaran Kegiatan Tahun 2024 adalah **106.14%** termasuk kategori **Sangat Baik**. Sasaran Strategis Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal pada tahun 2024 dikeluarkan (di *exclude*) dari perhitungan NPSS karena adanya perubahan instrument pengukuran IP ASN diakhir tahun. Dari tabel tersebut, dapat dikelompokkan simpulan data Persentase Capaian Kinerja terhadap 11 Sasaran Kegiatan sebagaimana Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Tabel Matriks Persentase Capaian Kinerja terhadap 11 Sasaran Kegiatan

Angka Persentase Capaian Kinerja	Kategori	Keterangan Nomor Sasaran Kegiatan	Jumlah Sasaran Kegiatan	Persentase (%)
> 120%	Tidak Dapat Disimpulkan	-	0	0.00%
100% < X ≤ 120%	Sangat Baik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, dan 11	9	81.82%
100%	Baik	-	0	0.00%
70% ≤ X < 100%	Cukup	8 dan 9	2	18.18%
< 70%	Kurang	-	0	0.00%
N/A	Belum Diukur	-	0	0.00%
Jumlah			**11**	

Berdasarkan Tabel 3.5, dapat disimpulkan bahwa terdapat 81.82% Capaian Sasaran Kegiatan termasuk kategori Sangat Baik, 18.18% Capaian Sasaran Kegiatan termasuk kategori Cukup, tidak satupun capaian Sasaran Kegiatan termasuk kategori Tidak Dapat Disimpulkan, Kurang, dan Belum Diukur.

Hal ini menunjukkan belum semua capaian kinerja volume Sasaran Kegiatan memenuhi harapan sesuai dengan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Denpasar. Sasaran Kegiatan dengan persentase capaian kinerja (volume) tertinggi yaitu 120.00% termasuk kategori Sangat Baik adalah SK 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar merupakan Sasaran Kegiatan yang diampu oleh fungsi Pengujian dan yang terendah yaitu 97.51% termasuk kategori Cukup adalah SK 9 Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal yang merupakan Sasaran Kegiatan yang diampu oleh Bagian Tata Usaha.

3.1.3 Analisis Akuntabilitas Kinerja

Nilai rata-rata (average) persentase capaian kinerja (volume) terhadap 34 Indikator Kinerja yaitu 105,89% termasuk kategori Sangat Baik, dan nilai rata-rata (average) persentase capaian kinerja (volume) terhadap

pengukuran 11 Sasaran Strategis yaitu 106,14 % termasuk kategori Sangat Baik. Uraian penjelasan hasil pengukuran capaian terhadap 11 Sasaran Strategis dengan 34 Indikator Kinerja adalah sebagai berikut.

SASARAN KEGIATAN 1
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 5 (lima) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran capaian 5 (lima) Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Tabel Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 1

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Indikator Kinerja (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.00	96.43	102.59	102.00
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.00	89.12	97.93	
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	93.41	101.53	
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00	95.33	102.51	
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	93.83	105.43	

Capaian masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 1
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.7 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 1

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.00	96.43	102.59	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 94.00% sedangkan realisasinya sebesar 96.43%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 102.59% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.8 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 1

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	2020	80.80	83.18	102.95
		2021	83.60	76.46	91.46
		2022	86.60	83.44	96.35
		2023	90.00	93.75	104.17
		2024	94.00	96.43	102.59

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas, terlihat bahwa capaian tahun 2024 sebesar 102.59% lebih rendah dari capaian tahun 2023

dan capaian tahun 2020. Walaupun realisasinya lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, karena targetnya lebih tinggi sehingga capaiannya lebih rendah namun masih termasuk kategori **Sangat Baik**.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat dengan UPT Lain

Tabel 3.9 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 1

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	94.00	96.43	102.59	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	98.80	99.20	100.40	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	91.20	87.27	95.69	Cukup
Balai Besar POM di Padang	95.70	95.76	100.06	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.9 di atas, diantara keempat UPT, BBPOM di Denpasar memiliki capaian tertinggi sebesar 102.59% dibandingkan dengan tiga UPT lainnya.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat BBPOM di Denpasar adalah sebesar 96,43%, dimana dari 1429 sampel, terdapat 51 sampel TMS, atau sebesar 3,57%. Dari 51 sampel TMS, terdapat 26 sampel TMK Penandaan (50,98%), 23 sampel TMS Pengujian Kimia (45,10%) dan 2 sampel TMS Pengujian Mikrobiologi (3,92%). Dari data tersebut, terlihat bahwa penyebab TMS sampel Obat Acak lebih banyak disebabkan oleh TMK Penandaan.

TMK Penandaan Obat terbanyak adalah sampel Kosmetika dan sampel obat yaitu masing - masing sebesar 57,69% dan 34,62%. Jenis TMK Penandaan sampel Kosmetika antara lain

tidak mencantumkan kelengkapan penandaan, mencantumkan klaim menyesatkan, klaim di luar fungsi kosmetika dan tidak mencantumkan 2D Barcode. Adapun 9 (sembilan) produk obat TMK penandaan adalah TMK Brosur dan Bungkus Luar.

Sebanyak 25 sampel TMS Pengujian, terdiri dari 15 sampel Suplemen Kesehatan (SK), 5 sampel Obat Bahan Alam (OBA) dan 5 sampel Kosmetika. Parameter yang TMS untuk sampel SK adalah PK Vitamin A, PK Vitamin B6 dan PK Vitamin C, untuk sampel OBA adalah PK Air, PK Etilen Glikol dan Angka Lempeng Total (ALT), dan untuk sampel Kosmetika adalah PK Metanol, PK Oktil Metoksisinamat, PK Oktil Salisilat, identifikasi Acid Orange dan ALT.

Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2024 telah melampaui target yaitu 102,59% dengan kategori **Sangat Baik**. Capaian yang melebihi target tersebut di atas menggambarkan kepatuhan produsen dan distributor Obat dalam menjamin mutu produk tetap terjaga baik dan memastikan informasi yang benar pada kelengkapan label sudah sesuai ketentuan yang berlaku, mulai dari proses produksi sampai dengan pendistribusian.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.10 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 1

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase Obat yang memenuhi syarat	102.59	99.99	0.03	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.10 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase Obat yang memenuhi syarat senilai 0.03 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung dengan:

(a) Tindak lanjut oleh Kedeputian I dan II Badan POM melalui surat pembinaan ke pelaku usaha untuk dilakukan tindakan perbaikan sesuai temuan,

(b) Pembinaan berupa sosialisasi peraturan dan bimbingan teknis kepada produsen, distributor dan tenaga kefarmasian (penanggung jawab sarana distribusi dan pelayanan kesehatan) sehingga mutu, kualitas, dan keamanan tetap terjamin selama penyimpanan,

(c) pengawasan pre dan post market yang lebih intensif untuk peningkatan konsistensi produsen dan distributor mematuhi peraturan yang berlaku terkait pedoman produksi dan distribusi yang baik, salah satunya dengan menyediakan nomor Whatsapp layanan khusus untuk konsultasi dan link Monitoring dan Evaluasi CAPA hasil pengawasan.

(d) Koordinasi dengan lintas sektor terkait secara kontinyu sehingga hasil pengawasan dapat ditindaklanjuti lebih optimal.

(e) Pembinaan terkait Cara Produksi dan Cara Distribusi yang Baik Produk Obat yang telah diberikan kepada pelaku usaha secara langsung oleh petugas saat pengawasan ke pelaku usaha.

(f) Peningkatan kompetensi petugas inspeksi, sampling, penandaan dan pengujian.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian antara lain dengan menyediakan link khusus berbasis online dalam rangka pemenuhan CAPA hasil pengawasan untuk memudahkan petugas melakukan monitoring dan evaluasi serta membuat dan mengoperasionalkan program pelaporan SI PROTON sebagai inovasi yang memudahkan petugas menarik data hasil pengujian.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 2
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 2

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.00	89.12	97.93	Cukup

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 91,00% sedangkan realisasinya sebesar 89,12%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 97,93% termasuk kategori **Cukup.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.12 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 2

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2020	78.00	86.82	111.31
		2021	86.50	83.07	96.03
		2022	88.00	83.06	94.39
		2023	89.50	81.18	90.70
		2024	91.00	89.12	97.93

Berdasarkan Tabel 3.12 di atas, capaian tahun 2024 sebesar 97,93%, lebih rendah dari capaian tahun 2020. Walaupun realisasinya paling tinggi dibandingkan tahun - tahun sebelumnya namun karena targetnya paling tinggi sehingga capaiannya lebih rendah dari tahun 2020. Capaian tahun 2024 termasuk kategori **Cukup**.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan UPT Lain

Tabel 3.13 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 2

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	91.00	89.12	97.93	Cukup
Balai Besar POM di Medan	89.00	83.92	94.29	Cukup
Balai Besar POM di Pekanbaru	89.30	85.54	95.79	Cukup
Balai Besar POM di Padang	91.50	93.68	102.38	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.13 di atas, capaian BBPOM di Denpasar lebih tinggi dari capaian BBPOM di Medan dan BBPOM di

Pekanbaru, tetapi lebih rendah dari capaian BBPOM di Padang.

d) Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja

Yang menyebabkan indikator ini kinerjanya di bawah target adalah berdasarkan hasil pengawasan penandaan kepatuhan pelaku usaha memenuhi persyaratan label Pangan relatif rendah dan dari hasil pengujian, sampel yang TMS didominasi oleh sampel pangan olahan yang mengandung Bahan Tambahan Pangan (BTP) berlebih, mengandung 3-MCPD, mengandung bakteri berlebih dan parameter uji mutu produk tidak memenuhi standar. Jika berdasarkan dari jenis pangan olahan, sampel TMS mayoritas adalah produk madu, teh, kecap dan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Berdasarkan ijin edar, sampel TMS mayoritas adalah produk dengan ijin edar MD/ML.

Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat adalah sebesar 89,12%, dari target sebesar 91,00%, dimana dari 726 sampel yang diperiksa dan diuji, terdapat 79 sampel TMS atau sebesar 10,88%. Adapun sampel TMS terdiri dari 43 sampel (54,43%) TMS Kimia, 16 sampel (20,25%) TMS Mikrobiologi, 14 sampel (17,72%) TMK Penandaan, 5 sampel (6,33%) TMS Kimia dan TMK Penandaan, dan 1 sampel (1,27%) TMS Mikrobiologi dan TMK Penandaan.

Dari data hasil Pengujian TMS menunjukkan kurangnya ketaatan produsen Pangan Olahan dalam menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) antara lain kurangnya hygiene sanitasi dan kepatuhan terhadap standar mutu produk.

Masih terdapat sampel TMK Penandaan disebabkan kurangnya kepatuhan produsen pangan olahan dalam mentaati peraturan terkait label Pangan.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.14 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 2

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97.93	99.77	-0.02	Tidak Efisien

Berdasarkan Tabel 3.14 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat senilai -0.02, dengan capaian indikator Tidak Efisien.

Untuk Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat, capaian volume di luar kendali karena berhubungan dengan TMK label dan TMS, produsen dari produk Makanan berasal dari luar wilayah kerja BBPOM di Denpasar.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Meskipun angka realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2024 telah meningkat bahkan yang tertinggi apabila dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya, realisasi tersebut tidak mencapai target yang telah ditetapkan sesuai renstra terakhir. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa dalam upaya mencapai target yang ditetapkan, BBPOM di Denpasar telah berusaha meningkatkan capaian kinerja akan tetapi masih ada beberapa upaya perbaikan dan penyempurnaan yang semestinya dapat dimaksimalkan lagi. Pada saat melaksanakan kegiatan

sosialisasi atau bimtek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) kepada pelaku usaha supaya lebih dilakukan penekanan pemahaman pada aspek hygiene sanitasi dan kepatuhan terhadap standar mutu produk serta pemenuhan persyaratan label pangan khususnya desain label produk yang diedarkan tidak dapat berbeda dengan desain label yang telah mendapatkan persetujuan.

Indikator ini tidak dapat sepenuhnya dikendalikan karena sampel TMS tersebut mayoritas diproduksi di luar wilayah kerja BBPOM di Denpasar sehingga memerlukan tindak lanjut bersama lintas sektor lintas provinsi.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini tidak mencapai target. Upaya untuk meningkatkan capaian antara lain dengan pembuatan link CAPA untuk memudahkan petugas melakukan monitoring dan evaluasi, serta membuat dan mengoperasionalkan program pelaporan SI PROTON sebagai inovasi yang memudahkan petugas menarik data hasil pengujian, peningkatan intensitas koordinasi lintas sektor lintas provinsi dilembagakan atau difasilitasi oleh Badan POM dalam bentuk pembahasan bersama hasil pengawasan TMS berupa FGD dan atau pertemuan secara daring melibatkan pelaku usaha terkait dan unsur pemerintah setempat serta Badan POM.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 3
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 3

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	93.41	101.53	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 92,00% sedangkan realisasinya sebesar 93,41%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 101,53% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.16 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 3

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	80.00	77.03	96.29
		2021	83.00	75.96	91.52
		2022	86.00	80.00	93.02
		2023	89.00	88.72	99.69
		2024	92.00	93.41	101.53

Berdasarkan Tabel 3.16 di atas, terlihat bahwa capaian tahun 2024 sebesar 101,53%, merupakan capaian tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan UPT Lain

Tabel 3.17 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 3

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	92.00	93.41	101.53	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	94.70	98.45	103.96	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	84.60	78.35	92.61	Cukup
Balai Besar POM di Padang	93.60	94.47	100.93	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.17 di atas, capaian BBPOM di Denpasar sebesar 101.53% lebih tinggi dari capaian BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Padang namun lebih rendah dari capaian BBPOM di Medan.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Denpasar pada tahun 2024 adalah sebesar 93,41%, hasil ini menunjukkan capaian di atas target. Keberhasilan ini disebabkan karena dari 531 sampel Obat targeted yang diperiksa dan diuji, hanya 35 sampel yang TMS, atau sebesar 6,59%. Dari 35 sampel TMS, terdapat 21 sampel TMS Mikrobiologi (60,00%), 10 sampel TMK Penandaan (28,57%), 3 sampel TMS Kimia (8,57%) dan 1 sampel gabungan TMK Penandaan dan TMS Mikrobiologi (2,86%). Dari data tersebut, terlihat bahwa TMS sampel Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan lebih banyak disebabkan oleh TMS hasil Pengujian.

Terkait TMS hasil Pengujian, sampel Kosmetika memberikan konstribusi terbesar yaitu 68,00%, sisanya sampel Suplemen Kesehatan 16,00%, sampel obat 8,00% dan sampel Obat Bahan Alam 8,00%. Sebesar 94,12% sampel Kosmetika TMS ALT dan 5,88% TMS ALT dan Angka Kapang Khamir (AKK). Parameter yang TMS untuk sampel SK adalah PK Vitamin C, PK Vitamin A, PK Vitamin B6 dan ALT, untuk sampel obat adalah ALT dan AKK, dan untuk sampel OBA adalah ALT.

Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu tahun 2024 telah melampaui target yaitu 101,53% dengan kategori **Sangat Baik**. Capaian yang melebihi target tersebut di atas menggambarkan kepatuhan produsen dan distributor Obat dalam menjamin mutu produk tetap terjaga baik dan memastikan informasi yang benar pada kelengkapan label sudah sesuai ketentuan yang berlaku, mulai dari proses produksi sampai dengan pendistribusian.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.18 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 3

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	101.53	99.99	0.02	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.18 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan senilai 0.02 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung dengan:

(a) Tindak lanjut oleh Kedeputian I dan II Badan POM melalui surat pembinaan ke pelaku usaha untuk dilakukan tindakan perbaikan sesuai temuan,

(b) Pembinaan berupa sosialisasi peraturan dan bimbingan teknis kepada produsen, distributor dan tenaga kefarmasian (penanggung jawab sarana distribusi dan pelayanan kesehatan) sehingga mutu, kualitas, dan keamanan tetap terjamin selama penyimpanan,

(c) pengawasan pre dan post market yang lebih intensif untuk peningkatan konsistensi produsen dan distributor mematuhi peraturan yang berlaku terkait pedoman produksi dan distribusi yang baik, salah satunya dengan menyediakan nomor Whatsapp layanan khusus untuk konsultasi dan link Monitoring dan Evaluasi CAPA hasil pengawasan.

(d) Koordinasi dengan lintas sektor terkait secara kontinyu sehingga hasil pengawasan dapat ditindaklanjuti lebih optimal.

(e) Pembinaan terkait Cara Produksi dan Cara Distribusi yang Baik Produk Obat yang telah diberikan kepada pelaku usaha secara langsung oleh petugas saat pengawasan ke pelaku usaha.

(f) Peningkatan kompetensi petugas inspeksi, sampling, penandaan dan pengujian.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian antara lain dengan menyediakan link khusus berbasis online dalam rangka pemenuhan CAPA hasil pengawasan untuk memudahkan petugas melakukan monitoring dan evaluasi, serta membuat dan mengoperasionalkan program pelaporan SI PROTON sebagai inovasi yang memudahkan petugas menarik data hasil pengujian.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 4
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pegawasan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 4

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00	95.33	102.51	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 93,00% sedangkan realisasinya sebesar 95,33%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 102,51% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Tabel 3.20 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 4

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	77.00	90.18	117.12
		2021	90.00	95.21	105.79
		2022	91.00	92.06	101.16
		2023	92.00	90.64	98.52
		2024	93.00	95.33	102.51

Berdasarkan Tabel 3.20 di atas, terlihat bahwa capaian tahun 2024 sebesar 102,51% lebih tinggi dari capaian tahun 2022 dan tahun 2023 namun lebih rendah dari tahun 2020 dan tahun 2021. Capaian tahun 2024 termasuk kategori **Sangat Baik**.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan UPT Lain

Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 4

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	93.00	95.33	102.51	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	88.30	87.50	99.09	Cukup
Balai Besar POM di Pekanbaru	85.00	84.21	99.07	Cukup
Balai Besar POM di Padang	87.90	90.83	103.33	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.21 di atas, capaian BBPOM di Denpasar lebih tinggi dari BBPOM di Medan dan BBPOM di Pekanbaru namun lebih rendah dari BBPOM di Padang. Walaupun realisasinya lebih tinggi dibandingkan BBPOM di Padang,

karena target BBPOM di Denpasar jauh lebih tinggi sehingga capaiannya lebih rendah namun masih termasuk kategori **Sangat Baik**.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan adalah sebesar 95,33%, dimana dari 150 sampel, terdapat hanya 7 sampel TMS atau sebesar 4,70%. Parameter yang TMS adalah APM Eschericia coli (sampel PJAS), Angka Enterobacteriaceae (sampel PIRT), Angka Kapang Khamir (sampel PIRT), PK Cemaran Cd (sampel UMK upgrading MD), identifikasi Auramin (sampel Kasus) dan PK Etanol.

Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu tahun 2024 telah melampaui target yaitu 102,51% dengan kategori **Sangat Baik**. Capaian yang melebihi target tersebut di atas menggambarkan kepatuhan produsen dan distributor Makanan dalam menjamin mutu produk tetap terjaga baik, mulai dari proses produksi sampai dengan pendistribusian.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.22 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 4

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	102.51	99.77	0.03	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.22 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil

pengawasan senilai 0.03 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja ini adalah:

(a) Pengawasan terhadap sarana produksi, bimtek pada pelaku usaha pangan olahan terkait Pedoman CPPOB dan **Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (**CPerPOB), serta penyuluhan kepada pelaku usaha UMK naik kelas dan penjual PJAS.

(b) Meningkatkan koordinasi dengan BBPOM/BPOM setempat dalam rangka tindak lanjut hasil pengawasan dengan produsen pangan olahan TMK dan juga dengan Kedeputian III terkait peningkatan kepatuhan produsen terhadap CPPOB.

(c) Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk melakukan pembinaan terkait Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT).

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian antara lain dengan pembuatan link CAPA untuk memudahkan petugas melakukan monitoring dan evaluasi, serta membuat dan mengoperasionalkan program pelaporan SI PROTON sebagai inovasi yang memudahkan petugas menarik data hasil pengujian, peningkatan intensitas koordinasi lintas sektor lintas provinsi dilembagakan atau difasilitasi oleh Badan POM dalam bentuk pembahasan bersama hasil pengawasan TMS

berupa FGD dan atau pertemuan secara daring melibatkan pelaku usaha terkait dan unsur pemerintah setempat serta Badan POM.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 5
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.23 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 5

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	93.83	105.43	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 89,00% sedangkan realisasinya sebesar 93,83%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 105,43% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.24 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 5

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	2020	-	-	-
		2021	88.00	91.25	103.69
		2022	89.00	67.06	75.35
		2023	90.00	82.35	91.50
		2024	89.00	93.83	105.43

Berdasarkan Tabel 3.24 di atas, terlihat bahwa capaian tahun 2024 sebesar 105,43% merupakan capaian tertinggi termasuk kategori **Sangat Baik**.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dengan UPT Lain

Tabel 3.25 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 5

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	89.00	93.83	105.43	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	89.00	90.91	102.15	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	85.00	98.75	116.18	Sangat Baik
Balai Besar POM di Padang	82.00	90.32	110.15	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.25 di atas, capaian BBPOM di Denpasar lebih tinggi dari BBPOM di Medan namun lebih rendah dari BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Padang. Capaian keempat UPT termasuk kategori **Sangat Baik**.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Sampel Pangan Fortifikasi meliputi Garam Konsumsi Beriodium, Minyak Goreng Sawit dan Tepung Terigu. Pada tahun 2024, jumlah sampel pangan fortifikasi yang diuji adalah 81 sampel, dimana dari 81 sampel tersebut 5 sampel (6,17%) TMS pengujian kimia. Sampel TMS tersebut adalah sampel garam dan minyak goreng, dengan jenis parameter TMS PK KIO_3 (60%) dan PK Vitamin A (40%).

Capaian Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 telah melampaui target yaitu 102,59% dengan kategori **Sangat Baik**. Capaian yang melebihi target tersebut di atas menggambarkan kepatuhan produsen pangan fortifikasi

terhadap CPPOB dan kepatuhan distributor Pangan Fortifikasi dalam menjamin konsistensi mutu produk tetap terjaga..

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.26 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 5

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	105.43	99.37	0.06	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.26 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat senilai 0.06 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja ini adalah pengawasan terhadap sarana produksi, bimtek pada pelaku usaha pangan fortifikasi terkait Pedoman CPPOB dan **Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik** (CPerPOB) serta meningkatkan koordinasi dengan BBPOM/BPOM setempat dalam rangka tindak lanjut hasil pengawasan dengan produsen pangan fortifikasi TMK dan juga dengan Kedeputian III terkait peningkatan kepatuhan produsen terhadap CPPOB.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini telah mencapai target. Upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian antara lain dengan pembuatan link CAPA untuk memudahkan petugas melakukan monitoring dan evaluasi, serta membuat dan mengoperasionalkan program pelaporan SI PROTON sebagai

inovasi yang memudahkan petugas menarik data hasil pengujian, peningkatan intensitas koordinasi lintas sektor lintas provinsi dilembagakan atau difasilitasi oleh Badan POM dalam bentuk pembahasan bersama hasil pengawasan TMS berupa FGD dan atau pertemuan secara daring melibatkan pelaku usaha terkait dan unsur pemerintah setempat serta Badan POM.

SASARAN KEGIATAN 2
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja sesuai dengan Tabel 3.27. Pengukuran Indikator Kinerja tersebut dilakukan pada akhir tahun 2024.

Tabel 3.27 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 2

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Indikator Kinerja (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Denpasar	85.00	88.61	104.25	104.25

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 2 INDIKATOR 6
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Denpasar

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.28 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 6

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Denpasar	85.00	88.61	104.25	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 85.00% sedangkan realisasinya sebesar 88.61%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 104.25% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.29 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 6

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Denpasar	2020	76.00	69.54	91.50
		2021	72.00	76.28	105.94
		2022	75.00	78.78	105.04
		2023	77.00	84.31	109.49
		2024	85.00	88.61	104.25

Berdasarkan Tabel 3.29 di atas, terlihat bahwa Capaian Tahun 2024 sebesar 104.25% lebih rendah dibandingkan dengan

capaian tahun 2023, tahun 2022, tahun 2021. Walaupun realisasinya lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, karena targetnya lebih tinggi sehingga capaiannya lebih rendah namun masih termasuk kategori **Sangat Baik**.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Denpasar dengan UPT Lain

Tabel 3.30 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 6

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	85.00	88.61	104.25	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	86.00	92.10	107.09	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	85.00	86.33	101.56	Sangat Baik
Balai Besar POM di Padang	87.00	90.12	103.59	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.30 di atas, capaian BBPOM di Denpasar sebesar 104.25% berada dibawah capaian BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang. Dengan target yang sama, capaian BBPOM di Denpasar lebih tinggi dari capaian BBPOM di Pekanbaru**.** Semua capaian UPT termasuk kategori Sangat Baik.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Indeks kesadaran dibentuk dari 3 (tiga) Indikator yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Dari ketiga indikator tersebut, pengetahuan masyarakat mencapai indeks tertinggi 92,85% dengan kategori sangat baik, sementara perilaku masyarakat memiliki indeks terendah yaitu 80,97 dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik

dalam memilih obat dan makanan yang aman, namun perlu upaya untuk mengubah perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan aman dan bermutu. Hasil pengukuran indeks kesadaran masyarakat di wilayah Bali untuk semua komoditi sebagai berikut: obat 90,44 (Sangat Baik); Obat Tradisional 86,80 (Baik); Suplemen Kesehatan 86,04 (Baik); Kosmetik 87,29 (Baik); Pangan Olahan 88,59 (Baik). Tingkat persepsi masyarakat terhadap informasi Cek KLIK pada produk memiliki nilai yang tinggi (Sikap yang positif), hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menganggap penting adanya informasi yang terdapat pada produk. Perilaku masyarakat cenderung meningkat pada semua variabel. Pengetahuan masyarakat tentang BPOM sebagai lembaga yang mengawasi Obat dan Makanan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tren ini menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh BPOM dalam menjalankan fungsi pembinaan dan pengawasan obat dan makanan semakin diketahui oleh masyarakat.

Pertemuan dan tatap muka secara langsung apalagi yang melibatkan tokoh masyarakat dan seniman Bali tetap mempunyai manfaat yang tidak dapat digantikan oleh media sosial. Karena itu BBPOM di Denpasar tetap melibatkan tokoh masyarakat dan seniman Bondres yang ada di Bali dalam bentuk Inovasi KEBON SEHAT (Komunikasi, Edukasi Bersama Bondres dengan Sepenuh Hati) sebagai penyambung penyampaian informasi dan edukasi BBPOM di Denpasar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat dan makanan yang aman dan bermutu.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.31 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 6

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	104.25	100.00	0.04	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.31 di atas, Tingkat Efisiensi Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu senilai 0.04 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator selama tahun 2024 BBPOM di Denpasar antara lain Talkshow di media elektronik (TV dan radio), pembuatan/ penayangan iklan layanan masyarakat di Bali TV, penyebaran informasi melalui SMS Blast; penyebaran informasi melalui *subsite* (denpasar.pom.go.id); media sosial; pemasangan informasi konsultasi di koran Radar Bali; serta pemasangan informasi Cek KLIK di Bali TV, Penayangan informasi dan edukasi dalam bentuk Running Text di Bali TV, penayangan iklan di youtube, KIE melalui media sosial youtube, facebook, instagram, X, tiktok sesuai agenda setting tahun 2024. Dilakukan pula KIE tatap muka melalui operasional laboratorium keliling pada *Car Free Day* dan pameran dalam rangka HUT Provinsi Bali serta kegiatan KIE lainnya dalam wadah tim koordinasi pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tingkat provinsi/kabupaten/kota.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian Indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain dengan meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku masyarakat melalui Komunikasi, pemberian Informasi dan Edukasi baik secara langsung maupun *online* di subsite (denpasar.pom.go.id), media sosial, media eletronik dan media cetak yang dilakukan secara konsisten dan berkala.

SASARAN KEGIATAN 3
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) Indikator Kinerja sesuai dengan Tabel 3.32. Pengukuran 3 (tiga) Indikator Kinerja tersebut dilakukan pada akhir tahun 2024.

Tabel 3.32 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 3

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Indikator Kinerja (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95.80	96.20	100.42	101.63
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.00	82.15	102.69	
9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	96.50	98.23	101.79	

Capaian masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 3 INDIKATOR 7
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.33 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 7

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95.80	96.20	100.42	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2024 sebesar 95,80% sedangkan realisasinya sebesar 96,20%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 100,42% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.34 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 7

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	2020	83.00	89.57	107.92
		2021	90.70	85.80	94.60
		2022	91.80	94.10	102.51
		2023	93.00	95.60	102.80
		2024	95.80	96.20	100.42

Berdasarkan Tabel 3.34 di atas, terlihat bahwa Capaian tahun 2024 sebesar 100.42% lebih rendah dari capaian tahun 2023,

tahun 2022, dan tahun 2020. Walaupun realisasinya lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, karena targetnya lebih tinggi sehingga capaiannya lebih rendah namun masih termasuk kategori **Sangat Baik**.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan UPT Lain

Tabel 3.35 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 7

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	95.80	96.20	100.42	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	98.60	98.39	99.79	Cukup
Balai Besar POM di Pekanbaru	99.20	99.44	100.24	Sangat Baik
Balai Besar POM di Padang	98.65	99.91	101.28	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.35 di atas, capaian BBPOM di Denpasar sebesar 101.42% diatas capaian BBPOM di Medan dan BBPOM di Pekanbaru namun berada di bawah capaian BBPOM di Padang.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Penyebab keberhasilan pencapaian kinerja pada tahun 2024 adalah semangat dan loyalitas para petugas dan fasilitator dalam memberikan pembinaan dan pendampingan dengan moto 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat melayani untuk memberi Solusi), peningkatan kesadaran dan komitmen pelaku usaha untuk sertifikasi dan registrasi produknya.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.36 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 7

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	100.42	99.76	0.01	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.36 di atas, Tingkat Efisiensi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan senilai 0,01 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan bimbingan dan pembinaan yang dilakukan BBPOM di Denpasar pada tahun 2024 meliputi Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik secara daring dan Desk Consultation Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) untuk UMK Pangan Olahan sebagai bentuk imlpementasi inovasi GEBYAR UMKM Bali dalam upaya percepatan peningkatan daya saing produk UMKM Bali. Selain pendampingan kepada UMK pangan olahan juga dilakukan pendampingan UMKM obat tradisional dan kosmetik dalam program NUANSA untuk obat tradisional dan juga akselerasi CPKB Full Aspek. Kegiatan sosialisasi dan Desk Konsultasi IP CPPOB serta izin edar dilakukan berkolaborasi dengan Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten/Kota untuk mempermudah proses perbaikan dan Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian Indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain dengan meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku pelaku usaha dengan bimpingan teknis, pendampingan serta fasilitasi membuat rancangan denah/layout tempat produksi secara langsung maupun tutorial melalui media sosial, membuat dokumen mutu Cara Pembuatan yang Baik secara langsung maupun *online* melalui zoom meeting maupun whatsapp. Pada Tahun 2024 dilakukan revitalisasi inovasi GEBYAR UMKM Bali yang memfasilitasi pembinaan dan pendampingan pelaku usaha UMKM, bersinergi dengan lintas sektor dan kolaborasi dengan mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

SASARAN KEGIATAN 3 INDIKATOR 8
Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.37 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 8

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.00	82.15	102.69	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2024 sebesar 80,00% sedangkan realisasinya sebesar 82,15%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 102,69% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.38 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 8

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	2020	73.00	69.08	94.63
		2021	70.56	68.09	96.50
		2022	72.05	71.33	99.00
		2023	73.53	79.97	108.76
		2024	80.00	82.15	102.69

Berdasarkan Tabel 3.38 di atas, terlihat bahwa capaian tahun 2024 sebesar 102.69% lebih rendah dari capaian tahun 2023, namun lebih tinggi dibandingkan dengan capaian tahun 2022, tahun 2021, dan tahun 2020. Walaupun realisasinya lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, karena targetnya lebih tinggi sehingga capaiannya lebih rendah namun masih termasuk kategori **Sangat Baik**.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan UPT Lain

Tabel 3.39 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 8

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	80.00	82.15	102.69	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	82.80	87.54	105.72	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	77.80	82.36	105.86	Sangat Baik
Balai Besar POM di Padang	80.01	87.73	109.65	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.39 di atas, capaian BBPOM di Denpasar di bawah capaian Balai Besar POM di Padang, Balai Besar POM di Medan, dan Balai Besar POM di Pekanbaru namun masih termasuk kategori **Sangat Baik**.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, pemberian KIE yang efektif kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung (media sosial), pembinaan yang efektif pada saat pengawasan.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.40 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 8

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	102.69	99.75	0.03	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.40 di atas, Tingkat Efisiensi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan senilai 0,03 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk menunjang Capaian Indikator Kinerja ini BBPOM di Denpasar telah melakukan program/kegiatan pembinaan melalui pengawasan post market ke sarana produksi maupun distribusi Obat dan Makanan berbasis risiko, memberikan

pelayanan terbaik dengan mempersiapkan sarana prasarana dalam rangka menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk Obat dan Makanan yang beredar di Provinsi Bali, bimtek dan pendampingan pelaku usaha/UMKM dalam sertifikasi dan registrasi produk melalui inovasi GEBYAR (Gerakan Bersama Pelayanan Izin Edar) UMKM Bali, mempermudah akses layanan informasi dan pengaduan tentang keamanan produk Obat dan Makanan, meningkatkan kepedulian atas kebutuhan masyarakat untuk produk yang aman, kegiatan *public relation* dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan melalui berbagai media, tindakan yang tegas terhadap pelanggaran pidana di bidang Obat dan Makanan melalui penegakan hukum.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain dengan mengoptimalkan kegiatan pendampingan UMKM, kegiatan pengawasan dan monev hasil pengawasan secara intensif, dan menginformasikan kegiatan yang dilakukan melalui berbagai media.

SASARAN KEGIATAN 3 INDIKATOR 9
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 9

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	96.50	98.23	101.79	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 96.50% sedangkan realisasinya sebesar 98.23%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 101.79% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.42 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 9

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	2020	89.50	89.28	99.75
		2021	90.00	89.56	99.51
		2022	90.10	89.77	99.63
		2023	90.20	96.12	106.56
		2024	96.50	98.23	101.79

Berdasarkan Tabel 3.42 di atas, terlihat bahwa Capaian Tahun 2024 sebesar 101.79% lebih rendah dari capaian tahun 2023

karena target tahun 2024 meningkat signifikan namun capaian ini masih termasuk kategori **Sangat Baik.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar dengan UPT Lain

Tabel 3.43 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 9

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	96.50	98.23	101.79	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	93.00	96.45	103.71	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	98.00	99.45	101.48	Sangat Baik
Balai Besar POM di Padang	96.50	97.73	101.27	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.43 di atas, capaian BBPOM di Denpasar sebesar 101.42% lebih tinggi dari BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Padang namun dibawah capaian BBPOM di Medan karena targetnya lebih rendah. Terlihat bahwa capaian keempat UPT termasuk kategori Sangat Baik.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Penyebab keberhasilan dari peningkatan indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Denpasar adalah secara konsisten dan rutin melakukan reviu standar pelayanan publik melalui forum komunikasi publik dan menindaklanjuti seluruh saran dan masukan masyarakat, pelayanan publik dengan sepenuh hati dengan motto 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat melayani untuk memberi Solusi), peningkatan kompetensi petugas layanan secara kontinyu, penyediaan sarana prasarana layanan sesuai kebutuhan pelanggan, memberikan

pemahaman terkait 9 unsur yang dinilai saat survei kepuasan masyarakat diisi oleh pelanggan untuk mengurangi mis persepsi dalam pengisian survei, pelaksana layanan secara intensif. BBPOM di Denpasar secara konsisten menindaklanjuti saran dan masukan serta hasil survei kepuasan masyarakat.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.44 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 9

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	101.79	99.90	0.02	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.44 di atas, Tingkat Efisiensi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar senilai 0.02 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator selama tahun 2024 BBPOM di Denpasar antara lain Talkshow di media elektronik (TV dan radio), pembuatan/ penayangan iklan layanan masyarakat di Bali TV, penyebaran informasi melalui SMS Blast; penyebaran informasi melalui *subsite* (denpasar.pom.go.id); media sosial; pemasangan informasi konsultasi di koran Radar Bali; serta pemasangan informasi Cek KLIK di Bali TV, Penayangan informasi dan edukasi dalam bentuk Running Text di Bali TV, penayangan iklan di youtube, KIE melalui media sosial youtube, facebook,

instagram, X, tiktok sesuai agenda setting tahun 2024. Dilakukan pula KIE tatap muka melalui operasional laboratorium keliling pada *Car Free Day* dan pameran dalam rangka HUT Provinsi Bali serta kegiatan KIE lainnya dalam wadah tim koordinasi pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tingkat provinsi/kabupaten/kota.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian Indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain dengan meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku masyarakat melalui Komunikasi, pemberian Informasi dan Edukasi baik secara langsung maupun *online* di subsite (denpasar.pom.go.id), media sosial, media eletronik dan media cetak yang dilakukan secara konsisten dan berkala.

SASARAN KEGIATAN 4
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 8 (delapan) Indikator. Pengukuran 8 (delapan) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada Tabel 3.45 berikut:

Tabel 3.45 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 4

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Indikator Kinerja (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.80	100.00	100.20	105.75
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81.60	92.11	112.88	
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	120.00	120.00	

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Indikator Kinerja (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	60.87	101.45	
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00	74.34	106.20	
15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4.95	4.95	100.00	
16	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang baik	100.00	100.00	100.00	
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	100.00	105.26	

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 4 INDIKATOR 10
Persentase Keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.46 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 10

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.80	100.00	100.20	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 99.80% sedangkan realisasinya sebesar 100.00%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 100.20% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.47 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 10

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2020	87.00	83.93	96.47
		2021	88.00	92.71	105.35
		2022	88.50	99.67	112.62
		2023	89.00	100.00	112.36
		2024	99.80	100.00	100.20

Berdasarkan Tabel 3.47 di atas, terlihat bahwa capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2024 lebih rendah dari tahun 2021 – 2023 karena targetnya jauh meningkat dari 89,00% di tahun 2023 menjadi 99,80% di tahun 2024, sehingga dengan realisasi yang sama 100,00% capaiannya menjadi turun dari 112,36% pada tahun 2023 menjadi 100,20% pada tahun 2024 namun tetap termasuk kategori **Sangat Baik.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan UPT Lain

Tabel 3.48 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 10

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	99.80	100.00	100.20	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	87.00	90.92	104.51	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	96.36	97.47	101.15	Sangat Baik
Balai Besar POM di Padang	99.00	100.00	101.01	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.48 di atas, capaian BBPOM di Denpasar terlihat paling rendah dibanding UPT lainnya yaitu 100,20% karena target BBPOM di Denpasar paling tinggi yaitu 99,80% dengan realisasi maksimal 100,00% sama dengan BBPOM di Padang.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Capaian Indikator Kinerja Utama Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan termasuk kategori **Sangat Baik**, hal ini disebabkan karena semua keputusan/rekomendasi sarana produksi dan distribusi telah dilaksanakan secara konsisten dengan komitmen tinggi melalui monev intensif.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.49 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 10

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.20	99.43	0.01	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.49 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan senilai 0,01 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Upaya/program yang menunjang keberhasilan ini adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi secara intensif dan konsisten. Juga melalui pengaturan jadwal kegiatan sesuai rekomendasi dan tindak lanjut yang harus dilaksanakan agar sesuai *timeline*.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini telah melampaui target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian dilakukan antara lain dengan melakukan monitoring dan evaluasi Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan secara intensif dan konsisten. Juga melalui pengaturan jadwal kegiatan sesuai rekomendasi dan tindak lanjut yang harus dilaksanakan agar sesuai *timeline*.

SASARAN KEGIATAN 4 INDIKATOR 11
Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.50 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 11

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81.60	92.11	112.88	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 81,60% sedangkan realisasinya sebesar 92,11%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 112,88% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.51 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 11

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	2020	45.70	54.46	119.17
		2021	54.00	64.87	120.13
		2022	61.00	68.25	111.89
		2023	68.00	81.59	119.99
		2024	81.60	92.11	112.88

Berdasarkan Tabel 3.51 di atas, terlihat bahwa capaian tahun 2024 sebesar 112,88% lebih tinggi dari capaian tahun 2022, namun lebih rendah dari capaian tahun 2020, tahun 2023, dan tahun 2021. Walaupun realisasinya lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, karena targetnya lebih tinggi sehingga capaiannya lebih rendah namun masih termasuk kategori **Sangat Baik**.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan UPT Lain

Tabel 3.52 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 11

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	81.60	92.11	112.88	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	66.00	66.05	100.08	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	74.48	83.73	112.42	Sangat Baik
Balai Besar POM di Padang	80.10	89.43	111.65	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.52 di atas, capaian BBPOM di Denpasar di atas capaian Balai Besar POM di Pekanbaru, Balai Besar POM di Padang, dan Balai Besar POM di Medan walaupun target BBPOM di Denpasar juga tertinggi dan termasuk kategori **Sangat Baik**.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator ini adalah terjadinya peningkatan feedback tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan oleh pelaku usaha dan lintas

sektor serta monitoring evaluasi dari petugas secara disiplin dan konsisten.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.53 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 11

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	112.88	99.67	0.13	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.53 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan senilai 0,13 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk menunjang capaian Indikator Kinerja ini BBPOM di Denpasar telah melakukan koordinasi intensif dengan pemangku kepentingan (pelaku usaha dan lintas sektor), peningkatan komitmen lintas sektor dalam menindaklanjuti rekomendasi BBPOM di Denpasar, monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten setiap bulan.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain dengan melakukan monitoring dan evaluasi keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (pelaku usaha dan lintas sektor) secara disiplin dan konsisten

serta melakukan koordinasi intensif dengan pemangku kepentingan (pelaku usaha dan lintas sektor).

SASARAN KEGIATAN 4 INDIKATOR 12
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.54 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 12

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	120.00	120.00	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 100.00% sedangkan realisasinya sebesar 120.00%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 120.00% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.55 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 12

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	2020	85.00	102.55	120.65
		2021	100.00	97.08	97.08
		2022	100.00	96.36	96.36
		2023	100.00	120.00	120.00
		2024	100.00	120.00	120.00

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 100,00% sedangkan realisasinya sebesar 100,00% sehingga capaiannya sebesar 100,00% namun berdasarkan nota dinas Sekretariat Utama Nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 hal Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024 realisasi 100,00% dikonversi menjadi 120,00% sehingga capaian menjadi 120,00% termasuk kategori **Sangat Baik.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan UPT Lain

Tabel 3.56 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 12

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	100.00	120.00	120.00	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	100.00	98.18	98.18	Cukup
Balai Besar POM di Pekanbaru	100.00	99.84	99.84	Cukup
Balai Besar POM di Padang	99.80	119.76	120.00	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.56 di atas, capaian BBPOM di Denpasar sebesar 120.00%, lebih tinggi dari capaian BBPOM di Medan dan BBPOM di Pekanbaru**.** Capaian BBPOM di Denpasar dan BBPOM di Padang termasuk kategori Sangat Baik.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Penyebab keberhasilan pencapaian kinerja pada tahun 2024 adalah semangat dan loyalitas para petugas (layanan sertifikasi dan pengujian) dalam melaksanakan pengujian dan memberikan pembinaan, pendampingan dengan motto 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat

melayani untuk memberi Solusi) serta peningkatan kesadaran dan komitmen pelaku usaha dalam pemenuhan persyaratan sertifikasi.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.57 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 12

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	99.57	0.21	95% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.57 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu senilai 0.21 dengan capaian indikator 95% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Penyebab keberhasilan program/kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain Sosialisasi, Coaching, Bimbingan Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik secara daring dan Desk Consultation Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB), Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB), Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), untuk UMKM sebagai bentuk imlpementasi inovasi GEBYAR UMKM Bali dalam upaya percepatan peningkatan daya saing produk UMKM Bali, implementasi program NUANSA untuk obat tradisional dan akselerasi CPKB Full Aspek.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator di tahun 2024 telah melebihi target. Upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian dilakukan antara lain peningkatan kompetensi petugas, pelaksanaan sertifikasi dan pengujian sesuai *timeline*, koordinasi dengan lintas sektor terkait (DPMPTSP), monitoring dan evaluasi secara intensif dan berkala.

SASARAN KEGIATAN 4 INDIKATOR 13
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.58 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 13

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	60.87	101.45	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 60,00% sedangkan realisasinya sebesar 60,87%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 101,45% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.59 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 13

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2020	50.00	67.20	134.40
		2021	67.00	56.70	84.63
		2022	71.00	54.39	76.61
		2023	76.00	58.64	77.16
		2024	60.00	60.87	101.45

Berdasarkan Tabel 3.59 di atas, terlihat bahwa capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan tahun 2021, tahun 2022, tahun 2023 dan lebih rendah dari capaian tahun 2020 namun masih termasuk kategori **Sangat Baik.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan UPT Lain

Tabel 3.60 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 13

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	60.00	60.87	101.45	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	65.00	55.36	85.17	Cukup
Balai Besar POM di Pekanbaru	78.50	68.60	87.39	Cukup
Balai Besar POM di Padang	80.40	80.59	100.24	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.60 di atas, apaian BBPOM di Denpasar sebesar 101,45% paling tinggi jika dibandingkan dengan Balai

Besar di Padang, Balai Besar POM di Pekanbaru dan Balai Besar POM di Medan. Capaian BBPOM di Denpasar dan BBPOM di Padang termasuk kategori Sangat Baik.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Penyebab keberhasilan capaian indikator ini karena terjadi peningkatan pemahaman dan komitmen pelaku usaha produksi Obat dan Makanan di wilayah kerja dalam mengimplementasikan pedoman cara produksi yang baik (CPKB, CPPOB, CPOTB), pembinaan dan pendampingan saat dilakukan pengawasan sarana produksi.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.61 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 13

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	101.45	99.58	0.02	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.61 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan senilai 0,02 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk mencapai keberhasilan capaian Indikator Kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dilakukan dengan melaksanakan Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan Penyusunan *Corrective Action and Preventive Action* (CAPA)

kepada Pelaku Usaha, Sosialisasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) kepada pelaku usaha pangan olahan yang belum memiliki izin penerapan CPPOB, melaksanakan desk pengajuan IP CPPOB dan verifikasi akun perusahaan di sistem e-sertifikasi.pom.go.id., pengawasan berdasarkan analisis risiko sesuai perencanaan, monitoring dan evaluasi hasil pengawasan secara intensif melalui koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kab/Kota setempat untuk pembinaan sarana IRTP secara berkelanjutan menggunakan anggaran DAK Non Fisik dan monitoring evaluasi secara rutin pemenuhan *timeline* tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain dengan melakukan sosialisasi secara rutin Pedoman Cara Produksi yang Baik, optimalisasi kegiatan pengawasan berbasis risiko dan monev intensif hasil pengawasan.

SASARAN KEGIATAN 4 INDIKATOR 14
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.62 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 14

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00	74.34	106.20	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 70.00% sedangkan realisasinya sebesar 74.34%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 106.20% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 14

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2020	60.00	46.56	77.60
		2021	61.00	57.88	94.89
		2022	62.00	65.83	106.18
		2023	63.00	69.70	110.63
		2024	70.00	74.34	106.20

Berdasarkan Tabel 3.63 di atas, terlihat bahwa capaian tahun 2024 sebesar 106.20% lebih rendah dari capaian tahun 2023, namun di atas capaian tahun 2022, tahun 2021, dan tahun 2020. Walaupun realisasinya lebih tinggi dibandingkan tahun

sebelumnya, karena targetnya lebih tinggi sehingga capaiannya lebih rendah namun masih termasuk kategori **Sangat Baik**.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan UPT Lain

Tabel 3.64 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 14

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	70.00	74.34	106.20	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	80.00	76.90	96.13	Cukup
Balai Besar POM di Pekanbaru	75.47	65.84	87.24	Cukup
Balai Besar POM di Padang	79.50	79.75	100.31	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.64 di atas, capaian BBPOM di Denpasar lebih tinggi dari capaian Balai Besar POM di Padang, Balai Besar POM di Medan, dan Balai Besar POM di Pekanbaru. Capaian BBPOM di Denpasar termasuk kategori **Sangat Baik**.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator ini adalah terjadinya peningkatan kepatuhan pelaku usaha (importir, distributor, retail, sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian) dalam melakukan kegiatan distribusi Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan monitoring evaluasi intensif realisasi dan capaian kinerja oleh petugas secara rutin dan konsisten.

e) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.65 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 14

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	106.20	99.73	0.06	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.65 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan senilai 0.06 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk menunjang Capaian Indikator Kinerja ini BBPOM di Denpasar telah melakukan program/kegiatan pembinaan melalui bimbingan teknis, pengawasan dan pembinaan kepada penanggung jawab/pemilik sarana distribusi Obat dan Makanan untuk disiplin dan konsisten menerapkan cara distribusi yang baik untuk menjamin konsistensi mutu dan keamanan produk, monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten terkait CAPA (*Corrective Action Preventive Action*) dari pelaku usaha dan pemenuhan *timeline* tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan melalui SIPT, melakukan kegiatan sosialisasi peraturan di bidang Obat dan Makanan kepada pelaku usaha/penanggung jawab sarana distribusi Obat dan Makanan, meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk melakukan pembinaan terkait rekomendasi tindak lanjut hasil temuan pengawasan yang diampunya, melakukan koordinasi dengan organisasi profesi di Provinsi Bali (IAI, PAFI, PPNI, IBI) untuk melakukan

pembinaan kepada anggotanya terkait rekomendasi tindak lanjut hasil temuan pengawasan.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain dengan terus menerus melakukan pembinaan dan pengawasan, bimbingan teknis dan pembinaan kepada penanggung jawab/pemilik sarana distribusi Obat dan Makanan untuk disiplin dan konsisten menerapkan cara distribusi yang baik, monitoring evaluasi hasil pengawasan secara konsisten dan meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan (lintas sektor dan pelaku usaha, serta organisasi profesi).

SASARAN KEGIATAN 4 INDIKATOR 15
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.66 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 15

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4.95	4.95	100.00	Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 4.95 sedangkan realisasinya sebesar 4.95, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 100.00% termasuk kategori **Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.67 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 15

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	2020	3.91	4.52	115.60
		2021	4.55	4.66	102.42
		2022	4.60	4.95	107.61
		2023	4.60	4.89	106.30
		2024	4.95	4.95	100.00

Berdasarkan Tabel 3.67 di atas, Capaian Tahun 2024 sebesar 100% lebih rendah dari tahun 2023 karena target tahun 2024 meningkat signifikan namun capaian ini masih termasuk kategori **Baik.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar dengan UPT Lain

Tabel 3.68 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 15

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	4.95	4.95	100.00	Baik
Balai Besar POM di Medan	4.75	4.97	104.63	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	4.50	4.54	100.89	Sangat Baik
Balai Besar POM di Padang	4.80	4.81	100.21	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.68 di atas, capaian BBPOM di Denpasar sebesar 100% lebih rendah dari BBPOM di Medan, BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Padang karena target BBPOM di Denpasar paling tinggi**.**

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Penyebab keberhasilan kinerja pelayanan Publik BBPOM di Denpasar diantaranya ;

(a) Konsisten dan berkelanjutan menjaga dan memelihara fasilitas sarana prasarana pelayanan publik termasuk sarana prasarana kelompok rentan dengan kategori terbaik.

(b) Semangat berinovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Sampai saat ini BBPOM di Denpasar telah mengembangkan 17 inovasi pelayanan publik. Inovasi terbaru Si Botak Tahan KO (Inovasi Bina Obat Tradisional Aman Berkualitas Tanpa Bahan Kimia Obat). Dan sudah melakukan peningkatan nilai aspek inovasi dengan diraihnya TOP 8 Lomba Inovasi Pelayanan Publik Badan POM tahun 2024 yaitu SI PROTON.

(c) Responsibilitas, kompetensi dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan soft skill pelaksana layanan dalam berkomunikasi dan menangani keluhan pelanggan.

(d) Konsisten melakukan reviu terhadap standar layanan melalui forum komunikasi publik dan Survey Kepuasan Masyarakat mandiri secara periodik setiap bulan serta melakukan tindak lanjut terhadap hasil survei serta saran dan masukan yang diberikan oleh pelanggan.

(e) Konsistensi pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik secara terus menerus.

(f) Konsistensi dokumentasi proses penanganan pengaduan sehingga tertib dan mudah diakses untuk dapat digunakan

sebagai bahan evaluasi penanganan pengaduan yang lebih baik.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.69 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 15

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	100.00	99.98	0.00	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.69 di atas, Tingkat Efisiensi Indeks Pelayanan Publik senilai 0.00 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

(a) Menjaga dan memelihara fasilitas sarana prasarana pelayanan publik termasuk sarana prasarana kelompok rentan dengan kategori terbaik.

(b) Melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Sampai saat ini BBPOM di Denpasar telah mengembangkan 17 inovasi pelayanan publik. Inovasi terbaru Si Botak Tahan KO (Inovasi Bina Obat Tradisional Aman Berkualitas Tanpa Bahan Kimia Obat). Dan sudah melakukan peningkatan nilai aspek inovasi dengan diraihnya TOP 8 Lomba Inovasi Pelayanan Publik Badan POM tahun 2024 yaitu SI PROTON.

(c) Meningkatkan responsibilitas, kompetensi dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan soft skill pelaksana layanan dalam berkomunikasi dan menangani keluhan pelanggan.

(d) Melakukan reviu terhadap standar layanan melalui forum komunikasi publik dan Survey Kepuasan Masyarakat mandiri secara periodik setiap bulan serta melakukan tindak lanjut terhadap hasil survei serta saran dan masukan yang diberikan oleh pelanggan.

(e) Melakukan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik secara terus menerus.

(f) Memperbaiki dokumentasi proses penanganan pengaduan sehingga tertib dan mudah diakses untuk dapat digunakan sebagai bahan evaluasi penanganan pengaduan yang lebih baik.

(g) Melakukan monev seluruh aspek pelayanan publik

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian Indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk meningkatkan capaian antara lain komitmen, konsistensi dan monev intensif peningkatan pemenuhan seluruh aspek pelayanan publik seperti aspek kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana prasarana layanan publik, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan serta inovasi pelayanan publik.

SASARAN KEGIATAN 4 INDIKATOR 16
Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang Baik

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.70 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 16

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
16	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang baik	100.00	100.00	100.00	Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 100.00% sedangkan realisasinya sebesar 100.00%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 100.00% termasuk kategori **Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.71 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 16

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian
16	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang baik	2020	-	-	-
		2021	-	-	-
		2022	77.00	94.73	123.03
		2023	79.00	100.00	126.58
		2024	100.00	100.00	100.00

Berdasarkan Tabel 3.71 di atas, Capaian Tahun 2024 sebesar 100.00% lebih rendah dibandingkan tahun 2023 dan tahun 2022 karena perhitungan pada tahun 2022 dan tahun 2023

belum sesuai tahapan. Capaian tahun 2024 termasuk kategori **Baik**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang baik dengan UPT Lain

Tabel 3.72 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 16

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	100.00	100.00	100.00	Baik
Balai Besar POM di Medan	100.00	100.00	100.00	Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	100.00	100.00	100.00	Baik
Balai Besar POM di Padang	100.00	100.00	100.00	Baik

Berdasarkan Tabel 3.72 di atas, capaian BBPOM di Denpasar sebesar 100.00% sama dengan capaian tiga UPT lainnya, termasuk kategori **Baik.**

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Penyebab keberhasilan pencapaian kinerja pada tahun 2024 adalah semangat dan loyalitas para petugas dan fasilitator dalam memberikan pembinaan dan pendampingan dengan moto 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat melayani untuk memberi Solusi), peningkatan kesadaran dan komitmen pelaku usaha untuk sertifikasi dan registrasi produknya.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.73 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 16

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	99.93	0.00	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.73 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik senilai 0.00 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan bimbingan dan pembinaan yang dilakukan BBPOM di Denpasar pada tahun 2024 meliputi Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik secara daring dan Desk Consultation Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) untuk UMK Pangan Olahan sebagai bentuk imlpementasi inovasi GEBYAR UMKM Bali dalam upaya percepatan peningkatan daya saing produk UMKM Bali. Selain pendampingan kepada UMK pangan olahan juga dilakukan pendampingan UMKM obat tradisional dan kosmetik dalam program NUANSA untuk obat tradisional dan juga akselerasi CPKB Full Aspek. Kegiatan sosialisasi dan Desk Konsultasi IP CPPOB serta izin edar dilakukan berkolaborasi dengan Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten/Kota untuk mempermudah proses perbaikan dan Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian Indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain dengan meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku pelaku usaha dengan bimpingan teknis, pendampingan serta fasilitasi membuat rancangan denah/layout tempat produksi secara langsung maupun tutorial melalui media sosial, membuat dokumen mutu Cara Pembuatan yang Baik secara langsung maupun *online* melalui zoom meeting maupun whatsapp. Pada Tahun 2024 dilakukan revitalisasi inovasi GEBYAR UMKM Bali yang memfasilitasi pembinaan dan pendampingan pelaku usaha UMKM, bersinergi dengan lintas sektor dan kolaborasi dengan mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

SASARAN KEGIATAN 4 INDIKATOR 17
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi / Kabupaten / Kota

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.74 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 17

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	100.00	105.26	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 95,00% sedangkan realisasinya sebesar 100,00%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 105,26% termasuk kategori **Sangat Baik**.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.75 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 17

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	2020	-	-	-
		2021	-	-	-
		2022	-	-	-
		2023	-	-	-
		2024	95.00	100.00	105.26

Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi / Kabupaten / Kota ini baru menjadi Indikator Kinerja utama pada tahun 2024, sedangkan tahun 2022 dan tahun 2023 merupakan direktif penugasan. Berdasarkan Tabel 3.75 terlihat bahwa capaian indikator ini sebesar 105.26% termasuk kategori **Sangat Baik.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota dengan UPT Lain

Tabel 3.76 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 17

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	95.00	100.00	105.26	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	95.00	84.23	88.66	Cukup
Balai Besar POM di Pekanbaru	95.00	100.00	105.26	Sangat Baik
Balai Besar POM di Padang	95.00	99.60	104.84	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.76 di atas, capaian BBPOM di Denpasar dan BBPOM di Pekanbaru lebih tinggi dari dua UPT lainnya yaitu sebesar 105.26% dengan realisasi maksimal yaitu 100,00% dan target yang sama untuk semua UPT sebesar 95.00%

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Capaian Indikator Kinerja Utama Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota termasuk Sangat Baik, hal ini karena telah dilaksanakannya kegiatan sesuai perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman baik yang direncanakan sendiri maupun yang dilaksanakan oleh lintas sektor melibatkan BBPOM di Denpasar.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.77 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 17

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	105.26	100.00	0.05	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.77 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota senilai 0.05 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Upaya/ program yang menunjang keberhasilan:

- Pengawasan bersama dalam wadah Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan Provinsi/Kabupaten/Kota
- Program Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bantuan Operasional Khusus Pengawasan Obat dan Makanan di setiap kabupaten/kota terlaksana dengan baik melalui koordinasi dan monev intensif.
- Balai Besar POM di Denpasar ikut berperan dalam penanggulangan stunting melalui program nasional Desa Pangan Aman dimana pada tahun 2024 salah satu desa target intervensi tergolong desa stunting yaitu Desa Kuwum

di Kabupaten Badung dan terlibat langsung dalam Tim Stunting tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

- Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota melibatkan narasumber dari BBPOM di Denpasar

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain monitoring dan evaluasi kegiatan Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman baik yang direncanakan sendiri maupun yang dilaksanakan oleh lintas sektor melibatkan BBPOM di Denpasar, serta terus menerus meningkatkan koordinasi pengawasan obat dan makanan dan program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota.

SASARAN KEGIATAN 5
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran 4 (empat) Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.78 berikut:

Tabel 3.78 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 5

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Indikator Kinerja (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98.00	98.91	100.93	105.34
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106	110	103.77	
20	Jumlah desa pangan aman	31	31	100.00	
21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	7	116.67	

Capaian masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 5 INDIKATOR 18
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.79 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 18

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98.00	98.91	100.93	**Sangat Baik**

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 98.00% sedangkan realisasinya sebesar

98.91%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 100.93% termasuk kategori **Sangat Baik**.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.80 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 18

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	2020	89.16	94.78	106.30
		2021	95.00	92.14	96.99
		2022	96.00	93.59	97.49
		2023	96.90	97.14	100.25
		2024	98.00	98.91	100.93

Berdasarkan Tabel 3.80 di atas, Capaian Tahun 2024 sebesar 100.93% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2023, tahun 2022, tahun 2021 dan lebih rendah dari capaian tahun 2020 karena target 2024 jauh lebih tinggi dari tahun 2020. Capaian tahun 2024 termasuk kategori **Sangat Baik.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan UPT Lain

Tabel 3.81 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 18

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	98.00	98.91	100.93	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	97.40	97.42	100.02	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	97.30	97.67	100.38	Sangat Baik
Balai Besar POM di Padang	95.70	97.78	102.17	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.81 di atas, capaian BBPOM di Denpasar sebesar 100.93% lebih tinggi dari BBPOM di Medan dan BBPOM di Pekanbaru namun lebih rendah dari BBPOM di Padang karena target BBPOM di Denpasar jauh lebih tinggi dari BBPOM di Padang. Capaian keempat UPT termasuk kategori **Sangat Baik.**

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Penyebab keberhasilan survei Efektivitas KIE pada tahun 2024, pemilihan topik/materi KIE disesuaikan dengan kebutuhan audiens atau masyarakat, sarana atau media yang akan digunakan, interaksi antara narasumber dan audiens dikemas lebih menarik seperti berkolaborasi dengan youtuber dan bondres (inovasi KEBON SEHAT). Media yang digunakan selain tatap muka langsung adalah media cetak, elektronik (radio dan televisi) serta subsite (denpasar.pom.go.id) dan media sosial (Instagram, X, Youtube, Facebook, dan Tiktok).

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.82 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 18

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100.93	99.96	0.01	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.82 di atas, Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan senilai 0.01, dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh beberapa program/kegiatan diantaranya Penyebaran Informasi Obat dan Makanan, KIE di *Area Car Free Day*, Pemberian Informasi di ruang Layanan Publik, KIE di area Pameran HUT Provinsi Bali, Kegiatan KIE berdasarkan permohonan Narasumber terkait Keamanan Obat dan Makanan oleh Lintas Sektor dan Stake Holder, SMS Blast, Running text, media cetak melalui Rubrik SI OMA, media elektronik dengan Talkshow TV dan radio, subsite (denpasar.pom.go.id) serta media sosial (Instagram, X, Youtube, Facebook, dan Tiktok).

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian Indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian antara lain pemilihan topik/materi KIE disesuaikan dengan kebutuhan audiens atau masyarakat, sarana atau media yang akan digunakan, interaksi antara narasumber dan audiens dikemas lebih menarik seperti berkolaborasi dengan youtuber dan bondres (inovasi KEBON SEHAT). Media yang digunakan selain tatap muka langsung adalah media cetak, elektronik (talkshow radio dan televisi) serta subsite (denpasar.pom.go.id) dan media sosial (Instagram, X, Youtube, Facebook, dan Tiktok).

SASARAN KEGIATAN 5 INDIKATOR 19
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.83 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 19

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106	110	103.77	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 106 sekolah sedangkan realisasinya sebesar 110 sekolah, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 103.77% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.84 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 19

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	2020	16	16	100.00
		2021	40	40	100.00
		2022	62	62	100.00
		2023	82	84	102.44
		2024	106	110	103.77

Berdasarkan Tabel 3.84 di atas, terlihat bahwa sejak tahun 2023 realisasi melebihi target sehingga capaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman lebih dari 100% termasuk kategori **Sangat Baik**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan UPT Lain

Tabel 3.85 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 19

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	106	110	103.77	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	132	132	100.00	Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	115	115	100.00	Baik
Balai Besar POM di Padang	119	119	100.00	Baik

Berdasarkan Tabel 3.85 di atas, capaian BBPOM di Denpasar paling tinggi karena realisasi melebihi target sedangkan tiga UPT lainnya realisasi sesuai target.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Kegiatan pada Tahun 2024 yang menunjang keberhasilan kinerja adalah komitmen meningkatkan kinerja melalui penambahan jumlah sekolah yang diintervensi dari target yang telah ditetapkan sebelumnya, pelaksanaan secara konsisten dan tepat waktu semua tahapan yaitu Advokasi dengan lintas sektor, sosialisasi dan Bimtek Keamanan Pangan, pengawalan sekolah yang sudah diintervensi pada tahun-tahun sebelumnya, monitoring pemberdayaan kader yang sudah dibentuk di masing-masing sekolah yang diintervensi, sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman. Juga dilakukan koordinasi, komunikasi dan kerjasama yang baik dengan 26 sekolah intervensi.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.86 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 19

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	103.77	99.97	0.04	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.86 di atas, Tingkat Efisiensi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman senilai 0.04 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Anggaran tersedia sesuai kebutuhan, intensifikasi koordinasi dan komunikasi melalui *whatsapp group* dengan kader keamanan pangan sekolah, kegiatan tidak hanya dilakukan di hari kerja tetapi juga dilaksanakan saat hari sabtu dan hari libur.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini telah melebihi target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain membuat perencanaan sesuai jadwal dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM, koordinasi dengan lintas sektor terkait, melaksanakan kegiatan secara tepat waktu sesuai jadwal yang telah disepakati dengan sekolah intervensi, melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan berdasarkan perencanaan dan bila diperlukan melaksanakan kegiatan di luar jam kerja.

SASARAN KEGIATAN 5 INDIKATOR 20
Jumlah desa pangan aman

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.87 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 20

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
20	Jumlah desa pangan aman	31	31	100.00	Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 31 desa edangkan realisasinya sebesar 31 desa, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 100.00% termasuk kategori **Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.88 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 20

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
20	Jumlah desa pangan aman	2020	5	5	100.00
		2021	12	12	100.00
		2022	18	18	100.00
		2023	25	25	100.00
		2024	31	31	100.00

Berdasarkan Tabel 3.88 di atas, terlihat bahwa realisasi dan capaian sepanjang Renstra adalah 100.00% karena untuk melebihkan jumlah desa dari target memerlukan anggaran dan waktu yang signifikan sehingga realisasi selalu sesuai target, termasuk kategori **Baik.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah desa pangan aman dengan UPT Lain

Tabel 3.89 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 20

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	31	31	100.00	Baik
Balai Besar POM di Medan	32	32	100.00	Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	31	31	100.00	Baik
Balai Besar POM di Padang	45	45	100.00	Baik

Berdasarkan Tabel 3.89 di atas, BBPOM di Denpasar dan tiga UPT lainnya memiliki realisasi dan capaian yang sama sebesar 100.00%.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Kegiatan pada Tahun 2024 yang menunjang keberhasilan kinerja adalah pelaksanaan secara konsisten dan tepat waktu semua tahapan yaitu Advokasi Kelembagaan, Bimtek Kader dan Komunitas Keamanan Pangan Desa, GAP Assesment Keamanan Pangan Desa, Fasilitasi dan Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Pengawalan Desa Pangan Aman, lomba Desa serta monitoring dan evaluasi. Kendala pelaksanaan kegiatan ini adalah sulitnya menentukan jadwal pelaksanaan karena kesibukan para kader dan komunitas desa dimana desa intervensi merupakan desa pariwisata. Solusi yang diambil adalah pelaksanaan kegiatan berdasarkan jadwal dari pihak desa intervensi yaitu di hari libur atau di siang/sore hari. Juga dilakukan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung dan Tim Keamanan Pangan Desa.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.90 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 20

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Jumlah desa pangan aman	100.00	99.53	0.00	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.90 di atas, Tingkat Efisiensi Jumlah desa pangan aman senilai 0.00 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Anggaran tersedia sesuai kebutuhan, intensifikasi koordinasi dan komunikasi melalui *whatsapp group* dengan kader keamanan pangan desa, kegiatan tidak hanya dilakukan di hari kerja tetapi juga dilaksanakan saat hari sabtu dan hari libur. Juga dilakukan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung dan Tim Keamanan Pangan Desa.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini telah melebihi target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain membuat perencanaan sesuai jadwal dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM, koordinasi dengan lintas sektor terkait, melaksanakan kegiatan secara tepat waktu sesuai jadwal yang telah disepakati dengan desa intervensi, melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan berdasarkan perencanaan dan bila diperlukan melaksanakan kegiatan di luar jam kerja.

SASARAN KEGIATAN 5 INDIKATOR 21
Jumlah pasar pangan aman berbasi komunitas

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.91 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 21

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	7	116.67	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 6 pasar sedangkan realisasinya sebesar 7 pasar, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 116.67% termasuk kategori **Sangat baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.92 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 21

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2020	1	1	100.00
		2021	2	2	100.00
		2022	3	3	100.00
		2023	4	4	100.00
		2024	6	7	116.67

Berdasarkan Tabel 3.92 di atas, terlihat bahwa pada tahun terakhir Renstra yaitu tahun 2024 realisasi melebihi target sehingga capaiannya sebesar 116.67% termasuk kategori **Sangat Baik.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan UPT Lain

Tabel 3.93 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 21

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	6	7	116.67	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	29	29	100.00	Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	10	10	100.00	Baik
Balai Besar POM di Padang	14	14	100.00	Baik

Berdasarkan Tabel 3.93 di atas, capaian BBPOM di Denpasar paling tinggi karena realisasi melebihi target sedangkan tiga UPT lainnya realisasi sesuai target.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Kegiatan pada Tahun 2024 yang menunjang keberhasilan kinerja adalah komitmen meningkatkan kinerja melalui penambahan jumlah pasar yang diintervensi dari target yang telah ditetapkan sebelumnya, pelaksanaan secara konsisten dan tepat waktu semua tahapan yaitu survey pasar, advokasi kelembagaan, bimtek fasilitator keamananan pangan pasar, bimtek petugas pengelola pasar, penyuluhan pedagang pasar, sampling dan pengujian tahap 1 dan 2, kampanye pasar, pengawalan pasar yang telah diintervensi tahun-tahun sebelumnya serta monev kegiatan. Juga dilakukan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan pengelola pasar pada 3 pasar intervensi.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.94 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 21

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	116.67	99.43	0.17	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.94 di atas, Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas senilai 0.17 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Anggaran tersedia sesuai kebutuhan, intensifikasi koordinasi dan komunikasi melalui *whatsapp group* dengan pengelola pasar sebagai kader keamanan pangan pasar. Juga dilakukan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan pengelola pasar pada 3 pasar intervensi.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini telah melebihi target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain membuat perencanaan sesuai jadwal dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM, koordinasi dengan lintas sektor terkait, melaksanakan kegiatan secara tepat waktu sesuai jadwal yang telah disepakati dengan pengelola pasar intervensi, melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan berdasarkan perencanaan.

SASARAN KEGIATAN 6
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran 2 (dua) Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.95 berikut:

Tabel 3.95 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 6

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Indikator Kinerja (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	120.00	120.00	120.00
23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	120.00	120.00	

Capaian masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 6 INDIKATOR 22
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.96 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 22

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	120.00	120.00	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 100,00% sedangkan realisasinya sebesar 100,00%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 100,00% namun berdasarkan nota dinas Sekretariat Utama

Nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 hal Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024 realisasi 100.00% dikonversi menjadi 120.00% sehingga capaian menjadi 120,00% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.97 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 22

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	85.00	82.78	97.39
		2021	100.00	97.92	97.92
		2022	100.00	98.79	98.79
		2023	100.00	120.00	120.00
		2024	100.00	120.00	120.00

Berdasarkan Tabel 3.97 di atas, capaian tahun 2024 sebesar 120,00% sama dengan tahun 2023 dan lebih tinggi dari tahun 2020, tahun 2021 dan tahun 2022.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan UPT Lain

Tabel 3.98 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 22

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	100.00	120.00	120.00	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	100.00	120.00	120.00	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	100.00	120.00	120.00	Sangat Baik
Balai Besar POM di Padang	100.00	120.00	120.00	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.98 di atas, capaian keempat UPT adalah sama, yaitu sebesar 120% termasuk kategori **Sangat Baik**.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Indikator persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 telah mencapai target yang disebabkan komitmen petugas sampling, pengawas penandaan dan penguji melaksanakan tugas secara disiplin sesuai standar dan timeline, sinergitas, koordinasi dan kerja sama efektif antarfungsi Pemeriksaan dan Pengujian, monitoring evaluasi dan pelaporan melalui SIPT secara rutin dan tepat waktu sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2024.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.99 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 22

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120.00	100.00	0.20	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.99 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar senilai 0,20, dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program atau kegiatan yang menunjang pencapaian target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar antara lain:

1. Penyusunan perencanaan sampling dan pengujian yang cermat, memperhitungkan ketersediaan reagen, media,

baku pembanding, gas dan bahan habis pakai dan pelaksanaan sesuai perencanaan.

2. Melaksanakan lembur di luar jam kerja untuk pemenuhan timeline sampel.

3. Penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat admistrasi seperti pembuatan laporan CP/LCP, laporan progresif pengujian sampel yang *real time* dan *reminder* ke *Whatsapp* penguji terkait *deadline* pelaporan sampel.

4. Merealisasikan peningkatan kompetensi penguji sesuai kebutuhan atau rencana sehingga dapat melaksanakan pengujian sesuai pedoman dengan baik.

Monitoring dan evaluasi yang ketat dan penanganan yang cepat terhadap kendala yang ada.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian antara lain dengan penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat pelaporan, mempermudah mendapatkan laporan progresif pengujian yang *real time* dan *reminder deadline* pelaporan melalui *Whatsapp*.

SASARAN KEGIATAN 6 INDIKATOR 23
Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.100 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 23

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	120.00	120.00	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 100,00% sedangkan realisasinya sebesar 100,00%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 100,00% namun berdasarkan nota dinas Sekretariat Utama Nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 hal Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024 realisasi 100.00% dikonversi menjadi 120.00% sehingga capaian menjadi 120,00% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.101 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 23

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	85.00	96.45	113.47
		2021	100.00	100.00	100.00
		2022	100.00	99.80	99.80
		2023	100.00	120.00	120.00
		2024	100.00	120.00	120.00

Berdasarkan Tabel 3.101 di atas, terlihat bahwa capaian tahun 2024 sebesar 120,00% sama dengan tahun 2023 dan lebih tinggi dari tahun 2020, tahun 2021 dan tahun 2022.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan UPT Lain

Tabel 3.102 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 23

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	100.00	120.00	120.00	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	100.00	120.00	120.00	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	100.00	120.00	120.00	Sangat Baik
Balai Besar POM di Padang	100.00	120.00	120.00	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.102 di atas, capaian keempat UPT adalah sama, yaitu sebesar 120.00% termasuk kategori **Sangat Baik**.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Indikator persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 telah mencapai target yang disebabkan komitmen petugas sampling, pengawas penandaan dan penguji melaksanakan tugas secara disiplin sesuai standar dan timeline, sinergitas, koordinasi dan kerja sama efektif antarfungsi Pemeriksaan dan Pengujian, monitoring evaluasi dan pelaporan melalui SIPT secara rutin dan tepat waktu sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2024.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.103 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 23

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120.00	100.00	0.20	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.103 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar senilai 0,00 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program atau kegiatan yang menunjang pencapaian target Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar antara lain:

- Penyusunan perencanaan sampling dan pengujian yang cermat, memperhitungkan ketersediaan reagen, media, baku pembanding, gas dan bahan habis pakai dan pelaksanaan sesuai perencanaan.
- Melaksanakan lembur di luar jam kerja untuk pemenuhan timeline sampel.
- Penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat admistrasi seperti pembuatan laporan CP/LCP, laporan progresif pengujian sampel yang *real time* dan *reminder* ke *Whatsapp* penguji terkait *deadline* pelaporan sampel.

- Merealisasikan peningkatan kompetensi penguji sesuai kebutuhan atau rencana sehingga dapat melaksanakan pengujian sesuai pedoman dengan baik.

- Monitoring dan evaluasi yang ketat dan penanganan yang cepat terhadap kendala yang ada.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian antara lain dengan penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat pelaporan, mempermudah mendapatkan laporan progresif pengujian yang *real time* dan *reminder deadline* pelaporan melalui *Whatsapp*.

SASARAN KEGIATAN 7
Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran 1 (satu) Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.104 berikut:

Tabel 3.104 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 7

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Indikator Kinerja (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90.00	98.10	109.00	109.00

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 7 INDIKATOR 24
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.105 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 24

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90.00	98.10	109.00	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 90.00% sedangkan realisasinya sebesar 98.10%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 109.00% termasuk kategori **Sangat Baik**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.106 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 24

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2020	71.00	127.52	179.61
		2021	76.00	90.06	118.50
		2022	81.00	100.00	123.46
		2023	85.00	97.86	115.13
		2024	90.00	98.10	109.00

Berdasarkan Tabel 3.106 di atas, terlihat bahwa capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2024 paling rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Capaian tahun 2024 lebih rendah

daripada tahun 2023 meskipun realisasi lebih tinggi. Hal ini karena target tahun 2023 lebih rendah namun capaian tahun 2024 masih termasuk kategori **Sangat Baik.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan UPT Lain

Tabel 3.107 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 24

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	90.00	98.10	109.00	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	79.00	58.29	73.78	Cukup
Balai Besar POM di Pekanbaru	100.00	83.00	83.00	Cukup
Balai Besar POM di Padang	91.00	97.00	106.59	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.107 di atas, realisasi dan capaian BBPOM di Denpasar paling tinggi jika dibandingkan dengan BBPOM di Padang, BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Medan.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara , yaitu tahap SPDP, Tahap 1, P21, dan Tahap 2. Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, untuk Tahun 2024 target perkara adalah 7 perkara dan realisasi jumlah perkara adalah 7 perkara dengan 6 perkara sudah tahap 2 dan 1 perkara P21.

Terdapat 1 perkara *carry over* pada tahap P21 di tahun 2024 yang menyebabkan realisasi sebesar 98.10% dengan capaian 109.00%.

Monitoring dan evaluasi capaian Indikator Kinerja Persentase Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan dilakukan secara konsisten dan intensif selanjutnya dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi secara lengkap.

Keberhasilan penindakan perkara Obat dan Makanan tergantung pada beberapa faktor diantaranya keberhasilan operasi intelijen, koordinasi dengan penegak hukum lain dan pihak terkait, pemenuhan alat bukti serta faktor teknis lainnya di lapangan.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.108 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 24

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	109.00	99.17	0.10	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.108 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan senilai 0,10 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan capaian indikator kinerja ini dikalkulasi berdasarkan 4 parameter tahapan yaitu:

(a) SPDP (Surat Perintah Dimulainya Penyidikan) dengan bobot 15%;

(b) Tahap 1 (penyerahan berkas perkara dari penyidik kepada jaksa penuntut umum) dengan bobot 40%;

(c) P21 (berkas perkara dinyatakan lengkap) dengan bobot 30%; dan

(d) Tahap 2 (Penyerahan tersangka dan barang bukti) dengan bobot 15%.

Capaian kinerja dari 7 perkara Tahun 2024 adalah sebagai berikut.

(a) 1 perkara *carryover* 2023 telah Tahap 2

(b) 6 perkara tahun 2024 telah Tahap 2

(c) 1 perkara tahun 2024 pada tahap P21

Kegiatan yang menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja ini adalah :

(a) Adanya informasi yang akurat dari Direktorat Intelijen Badan POM dan Bea Cukai Kantor Wilayah DJBC Bali, NTB, NTT terkait pengiriman Obat (OOT/psikotropika) dari luar Bali yang dikirim melalui pos atau jasa pengiriman.

(b) *Joint inspection* dengan Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Denpasar untuk pengawasan bersama Obat dan Makanan yang dikrim dari luar negeri di Kantor Pos Denpasar

(c) Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Kepolisian, Kejaksaan dan Pangadilan sehingga perkara dapat diselesaikan sesuai waktu yang direncanakan mulai awal penindakan, penyelesaian berkas perkara, sampai dengan penyerahan tersangka dan barang bukti ke Jaksa Penuntut Umum.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini telah melebihi target. Upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian dilakukan antara lain pengawasan siber, pemanfaatan alat khusus intelijen dalam melakukan kegiatan intelijen, koordinasi dan komunikasi yang lebih intensif dengan Direktorat Intelijen Badan POM, Bea Cukai dan Kepolisian sehingga lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran terkait kejahatan Obat dan Makanan.

SASARAN KEGIATAN 8
Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) Indikator Kinerja sesuai dengan Tabel 3.109. Pengukuran Indikator Kinerja tersebut dilakukan pada akhir tahun 2024.

Tabel 3.109 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 8

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Indikator Kinerja (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
25	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	92.20	91.73	99.49	98.50
26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	82.55	77.56	93.96	
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	92.96	94.88	102.07	

Capaian masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 8 INDIKATOR 25
Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.110 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 25

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
25	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	92.20	91.73	99.49	Cukup

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2024 sebesar 92,20% sedangkan realisasinya sebesar 91,73%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 99,49% termasuk kategori **Cukup.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.111 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 25

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
25	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	2020	91.00	75.41	82.87
		2021	86.20	86.20	100.00
		2022	88.20	93.19	105.66
		2023	90.20	90.32	100.13
		2024	92.20	91.73	99.49

Berdasarkan Tabel 3.111 di atas, terlihat bahwa capaian tahun 2024 sebesar 99,49% lebih rendah dari capaian tahun 2023, tahun 2022 dan tahun 2021 namun lebih tinggi dari capaian tahun 2020. Capaian tahun 2024 ini termasuk kategori **Cukup.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar dengan UPT Lain

Tabel 3.112 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 25

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	92.20	91.73	99.49	Cukup
Balai Besar POM di Medan	85.00	85.53	100.62	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	88.05	88.76	100.81	Sangat Baik
Balai Besar POM di Padang	90.00	89.41	99.34	Cukup

Berdasarkan Tabel 3.112 di atas, capaian BBPOM di Denpasar sebesar 99.49% dibawah capaian BBPOM di Medan dan BBPOM di Pekanbaru dengan target yang jauh lebih rendah. BBPOM di Denpasar dan BBPOM di Padang telah memperoleh predikat WBBM dari Kemenpan RB walaupun capaian indikator ini termasuk kategori Cukup.

d) Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja

Realisasi Indikator Kinerja Indeks RB BBPOM di Denpasar pada tahun 2024 sebesar 91,73 dengan Target sebesar 92,20 maka capaiannya adalah 99,49% termasuk kategori Cukup namun telah berhasil mendapatkan predikat WBBM.

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI adalah belum terdapatnya kriteria yang digunakan untuk memilih anggota tim secara jelas pada SOP POM-16.03/CFM.01/SOP.01/IK.17A.01 tentang Prosedur Pemilihan Anggota Tim Reformasi Birokrasi Tahun 2024, belum adanya keterukuran target secara spesifik dan milestone secara periodik dalam rangka mencapai sasaran Pembangunan ZI, melakukan monitoring dan evaluasi rencana

kerja pembangunan ZI tanpa mengindentifikasi kendala dan hambatan yang mengakibatkan kegiatan tidak terlaksana sesuai perencanaan, belum seluruh inovasi terintegrasi dengan manajemen risiko baik sebagai sumber risiko maupun sebagai tambahan aktivitas pengendalian, belum dilakukan analisis terkait kendala dan rencana tindak lanjut pada telah monitoring dan evaluasi berkala penanganan pengaduan masyarakat.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.113 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 25

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	99.49	99.67	0.00	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.113 di atas, Tingkat Efisiensi Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar senilai 0,00 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI adalah belum terdapatnya kriteria yang digunakan untuk memilih anggota tim secara jelas pada SOP POM-16.03/CFM.01/SOP.01/IK.17A.01 tentang Prosedur Pemilihan Anggota Tim Reformasi Birokrasi Tahun 2024, belum adanya keterukuran target secara spesifik dan milestone secara periodik dalam rangka mencapai sasaran Pembangunan ZI, melakukan monitoring dan evaluasi rencana kerja pembangunan ZI tanpa mengindentifikasi kendala dan hambatan yang mengakibatkan kegiatan tidak terlaksana

sesuai perencanaan, belum seluruh inovasi terintegrasi dengan manajemen risiko baik sebagai sumber risiko maupun sebagai tambahan aktivitas pengendalian, belum dilakukan analisis terkait kendala dan rencana tindak lanjut pada telah monitoring dan evaluasi berkala penanganan pengaduan masyarakat.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya membangun Zona Integritas (ZI) dan mempertahankan WBK-WBBM lestari akan dilakukan dengan berbagai program dan inovasi yang berdampak luas kepada masyarakat baik internal maupun eksternal, antara lain:

(a) Internalisasi dan implementasi rencana aksi kegiatan pokja RB melalui Sosialisasi nilai-nilai RB dalam setiap apel disiplin senin dan kamis, kegiatan-kegiatan kebersamaan seperti senam, doa pagi, persembahyangan bersama, dan lainnya

(b) Pelaporan Gratifikasi dan Benturan Kepentingan secara berkala

(c) Inovasi-inovasi baru dan pengembangan inovasi yang telah ada antara lain Gebyar UMKM, Babe Amin, Si Proton dan lainnya dikoordinir tim agen perubahan.

(d) Menyempurnakan SOP pemilihan anggota tim Reformasi Birokrasi Unit kerja dengan menetapkan kriteria yang jelas yang digunakan untuk penentuan masing masing anggota tim.

(e) Menyempurnakan penetapan target prioritas pada rencana kerja pembangunan ZI secara spesifik disertai dengan ukuran target, milestone periodik, dan kondisi akhir yang

diharapkan dalam rangka mencapai sasaran dari Pembangunan ZI pada unit kerja.

(f) Terus berupaya mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan berdasarkan analisis kebutuhan dan risiko unit kerja sesuai dengan karakteristik unit serta dapat menularkan praktik baik, meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain

(g) Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima

(h) Monitoring dan evaluasi rencana aksi pokja secara berkala untuk perbaikan kinerja, rencana kerja pembangunan ZI dan mengindentifikasi kendala dan hambatan apabila terdapat kegiatan yang tidak tercapai atau tidak terlaksana sesuai perencanaan, penanganan pengaduan masyarakat secara berkala serta melakukan analisis terkait kendala dan rencana tindaklanjutnya.

SASARAN KEGIATAN 8 INDIKATOR 26
Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.114 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 26

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	82.55	77.56	93.96	Cukup

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 82.55% sedangkan realisasinya sebesar 77.56%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 93.96% termasuk kategori **Cukup**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.115 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 26

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	2020	80.00	75.89	94.86
		2021	76.90	80.31	104.43
		2022	77.90	79.31	101.81
		2023	78.90	76.42	96.86
		2024	82.55	77.56	93.96

Berdasarkan Tabel 3.115 di atas, terlihat bahwa capaian nilai AKIP tahun 2024 sebesar 93,96% paling rendah dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya karena adanya peningkatan target yang signifikan, sehingga capaian termasuk kategori **Cukup.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dengan UPT Lain

Tabel 3.116 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 26

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	82.55	77.56	93.96	Cukup
Balai Besar POM di Medan	80.00	79.74	99.68	Cukup
Balai Besar POM di Pekanbaru	84.66	83.47	98.59	Cukup
Balai Besar POM di Padang	83.70	81.76	97.68	Cukup

Berdasarkan Tabel 3.116 di atas, capaian BBPOM di Denpasar sebesar 93,96% paling rendah dibandingkan capaian UPT lainnya, namun semua capaian termasuk kategori **Cukup**.

d) Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2023 nilai AKIP BBPOM di Denpasar yaitu 76.42 dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 79.31 disebabkan oleh penurunan nilai pada tiga aspek yaitu aspek perencanaan kinerja (dokumen perencanaan yang belum sesuai dan belum dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan), aspek pengukuran kinerja (belum optimal dalam melakukan pengukuran secara berjenjang dan berkelanjutan serta belum dijadikan dasar dalam pemberian reward/punishment) dan aspek pelaporan kinerja (belum optimal dalam menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaan).

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.117 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 26

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	93.96	99.67	-0.06	Tidak Efisien

Berdasarkan Tabel 3.127 di atas, Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar senilai -0,06 dengan capaian indikator Tidak Efisien, disebabkan karena pagu anggaran merupakan gabungan seluruh kegiatan di Tata Usaha, tidak hanya untuk kegiatan yang mendukung Nilai AKIP.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian nilai AKIP tahun 2024 belum memenuhi target disebabkan oleh penurunan nilai pada tiga aspek yaitu aspek perencanaan kinerja (dokumen perencanaan yang belum sesuai dan belum dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan), aspek pengukuran kinerja (belum optimal dalam melakukan pengukuran secara berjenjang dan berkelanjutan serta belum dijadikan dasar dalam pemberian reward/punishment) dan aspek pelaporan kinerja (belum optimal dalam menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaan).

Tabel 3.118 Kegiatan Pendukung Pelaksanaan SAKIP

Indikator	Kode	Sub Komponen		Target 1 Tahun	Juli		Agustus		September	
		Kegiatan			T	R	T	R	T	R
26. Nilai AKIP	BKB.001.0511	1	Forum Komunikasi Perencana	2 Kali	0	0	0	0	0	0
		2	Rapat Kerja Nasional BPOM	1 Kali	0	0	0	0	0	0
		3	Rapat Evaluasi Nasional BPOM	1 Kali	0	0	0	0	0	0
		4	Bimtek penyusunan Lapkin, SAKIP dan Monev Online	1 Kali	0	0	0	0	0	0

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator di tahun 2024 belum memenuhi target. Upaya untuk meningkatkan capaian dilakukan antara lain

(1) Menyusun dokumen perencanaan kinerja yang baik (Renstra, RKT, PK dan RAPK) sehingga realisasi tercapai sesuai perencanaan yang telah dibuat

(2) Pola sistem pelaporan monev terintegrasi yaitu melalui laporan Progresif secara rutin dan kontinyu (bulanan), yang diharapkan data yang dibutuhkan untuk semua pelaporan monev online tersedia pada laporan progresif tersebut.

(3) Melaporkan seluruh realisasi capaian Kinerja dan anggaran secara akurat dan tepat waktu sesuai pedoman SAKIP yang telah ditetapkan

(4) Membuat Laporan Hasil Evaluasi Tindak Lanjut Rekomendasi SAKIP dari Inspektorat Badan POM secara komprehensif.

(5) Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi secara kontinyu khususnya untuk aspek capaian Indikator Kinerja yang dapat memiliki bobot tertinggi dalam pencapaian peningkatan nilai AKIP dengan harapan target yang telah ditetapkan dapat dicapai.

(6) Meningkatkan kompetensi Tim SAKIP melalui kegiatan Forum Komunikasi Perencana, Bimtek SAKIP, Rapat Kerja Nasional BPOM, Rapat Kerja Evaluasi BPOM serta Monev Online.

(7) Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara rutin dan konsisten atas target kinerja bulan, triwulan, dan tahunan dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan kesimpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi serta memanfaatkan hasil monev tersebut untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya. Capaian kinerja ditingkatkan keandalannya yang dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) serta mampu telusur.

SASARAN KEGIATAN 8 INDIKATOR 27
Nilai Pengelolaan Kearsipan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.119 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 27

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	92.96	94.88	102.07	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 92,96% sedangkan realisasinya sebesar 94,88%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 102,07% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.120 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 27

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	2020	-	-	-
		2021	-	-	-
		2022	84.88	87.96	103.63
		2023	87.96	92.96	105.68
		2024	92.96	94.88	102.07

Indikator ini mulai menjadi IKU pada tahun 2024 sementara pada tahun 2022 dan 2023 merupakan indikator direktif penugasan dengan hasil capaian sebesar 103.63% tahun 2022 dan 105.68% tahun 2023. Terlihat adanya penurunan capaian tahun 2024 dibandingkan tahun 2022 dan tahun 2023

karena adanya peningkatan target yang cukup signifikan, namun capaian masih termasuk kategori **Sangat Baik.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Pengelolaan Kearsipan dengan UPT Lain

Tabel 3.121 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 27

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	92.96	94.88	102.07	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	87.71	95.39	108.76	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	96.17	96.83	100.69	Sangat Baik
Balai Besar POM di Padang	93.44	95.30	101.99	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.121 di atas, capaian BBPOM di Denpasar di bawah BBPOM di Medan karena target BBPOM di Medan jauh lebih kecil, namun capaian BBPOM di Denpasar diatas capaian BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Padang, dengan kategori **Sangat Baik.**

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Dari hasil evaluasi kinerja terdapat beberapa hal yang telah dilakukan sehingga berhasil mencapai target, antara lain :

(a) Kebijakan kearsipan yang berlaku di lingkungan BPOM telah secara konsisten diimplementasikan oleh seluruh pegawai yang terlibat di lingkungan Balai Besar POM di Denpasar.

(b) Secara berkala dilakukan sosialisasi dan pendampingan oleh arsiparis kepada seluruh pegawai dalam penatausahaan kearsipan yang baik

(c) Pemenuhan minimal sarana dan prasarana kearsipan pada unit pengolah telah dilaksanakan.

(d) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kearsipan secara berkala

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.122 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 27

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Nilai Pengelolaan Kearsipan	102.07	99.67	0.02	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.122 di atas, Tingkat Efisiensi Nilai Pengelolaan Kearsipan senilai 0,02 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang telah dilakukan sehingga berhasil mencapai target, antara lain :

(a) Kebijakan kearsipan secara konsisten telah diimplementasikan oleh seluruh pegawai yang terlibat di lingkungan Balai Besar POM di Denpasar.

(b) Secara berkala dilakukan sosialisasi dan pendampingan oleh arsiparis kepada seluruh pegawai dalam penatausahaan kearsipan yang baik

(c) Menyediakan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif di Record Center dan pemenuhan minimal sarana dan prasarana kearsipan pada unit pengolah telah dilaksanakan.

(d) Pengelolaan kearsipan secara digital yang terus ditingkatkan melalui pengembangan inovasi sejak tahun 2023 yaitu Satu Data Rekapitulasi Keadministrasian Digital Terpadu (SADAR KUAT).

(e) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kearsipan secara intensif dan berkala

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator di tahun 2024 telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian dilakukan antara lain penatausahaan kearsipan berkelanjutan melalui sosialisasi dan pendampingan kepada seluruh pegawai tentang pentingnya pengelolaan arsip, ketepatan format naskah dinas sesuai dengan Tata Naskah Dinas yang berlaku di lingkungan BPOM, inovasi-inovasi dan monitoring evaluasi secara intensif dan berkala.

SASARAN KEGIATAN 9
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang optimal

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Pengukuran 1 (satu) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada Tabel 3.123 berikut:

Tabel 3.123 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 9

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Indikator Kinerja (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
28	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	89.69	87.46	97.51	97.51

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 9 INDIKATOR 28
Indeks Profesional ASN Balai Besar POM di Denpasar

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.124 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 28

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
28	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	89.69	87.46	97.51	Cukup

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 89,69% sedangkan realisasinya sebesar 87,46%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 97,51% termasuk kategori **Cukup.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.125 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 28

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
28	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	2020	75.00	85.10	113.47
		2021	85.20	80.95	95.01
		2022	85.30	84.40	98.94
		2023	85.40	90.13	105.54
		2024	89.69	87.46	97.51

Berdasarkan Tabel 3.125 di atas, terlihat bahwa capaian tahun 2024 sebesar 97,51% lebih rendah dari capaian tahun 2023 dan tahun 2020 namun lebih tinggi dari tahun 2022 dan tahun 2021.Capaian tahun 2024 termasuk kategori **Cukup.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar dengan UPT Lain

Tabel 3.126 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 28

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	89.69	87.46	97.51	Cukup
Balai Besar POM di Medan	91.04	86.69	95.22	Cukup
Balai Besar POM di Pekanbaru	90.81	86.13	94.85	Cukup
Balai Besar POM di Padang	90.21	86.51	95.90	Cukup

Berdasarkan Tabel 3.126 di atas, capaian BBPOM di Denpasar paling tinggi jika dibandingkan dengan BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Pekanbaru namun masih termasuk kategori **Cukup.**

d) Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja

Penurunan capaian kinerja tahun 2024 dibanding tahun 2023 disebabkan karena terjadi perubahan instrumen pengukuran IP ASN yaitu bobot nilai kinerja individu yang awalnya 25 menjadi 30, bobot kualifikasi (pendidikan) yang semula 30 menjadi 25. Salah satu poin yang berkontribusi terhadap penurunan IP ASN Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2024 dikarenakan rata – rata nilai kinerja pegawai adalah Baik (20) sehingga nilai maksimal dimensi kinerja adalah 35.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.127 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 28

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	97.51	99.67	-0.02	Tidak Efisien

Berdasarkan Tabel 3.127 di atas, Tingkat Efisiensi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar senilai -0,02 dengan capaian indikator Tidak Efisien, disebabkan karena pagu anggaran merupakan gabungan seluruh kegiatan di Tata Usaha, tidak hanya untuk kegiatan yang mendukung peningkatan IP ASN.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menyebabkan Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tidak tercapainya target Indikator Kinerja ini di tahun 2024 karena terjadi perubahan instrumen pengukuran IP ASN yaitu bobot nilai kinerja individu yang awalnya 25 menjadi 30, bobot kualifikasi (pendidikan) yang semula 30 menjadi 25. Salah satu poin yang berkontribusi terhadap penurunan IP ASN Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2024 dikarenakan rata – rata nilai kinerja pegawai adalah Baik (20) sehingga nilai maksimal dimensi kinerja adalah 35. Dengan adanya perubahan instrumen penilaian seharusnya diikuti dengan perubahan target namun kebijakan nasional hal ini tidak dilakukan mengingat perubahan terjadi di akhir tahun sehingga indikator ini tidak dimasukkan sebagai indikator dalam penilaian NPSS.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Telah dilakukan upaya peningkatan kinerja dengan menyusun Gap kompetensi pegawai untuk menunjang kinerja, melakukan monev kebutuhan pengembangan kompetensi SDM secara rutin setiap bulan, melaksanakan peningkatan kompetensi pegawai baik mandiri, secara terpadu dengan PPSDM maupun dengan instansi terkait baik secara luring atau daring, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap semua faktor yang mempengaruhi pencapaian target, melakukan monev pelanggaran disiplin pegawai secara konsisten.

SASARAN KEGIATAN 10
Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran 2 (dua) Indikator Kinerja ini capaian masing-masing dapat dilihat pada Tabel 3.128 berikut:

Tabel 3.128 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 10

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Indikator Kinerja (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.90	90.43	102.88	111.44
30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	3.00	3.60	120.00	

Capaian masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 10 INDIKATOR 29
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.129 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 29

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.90	90.43	102.88	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 87.90% sedangkan realisasinya sebesar 90.43%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 102.88% termasuk kategori **Sangat Baik**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.130 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 29

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	2020	85.00	73.30	86.24
		2021	77.00	76.80	99.74
		2022	82.00	83.93	102.35
		2023	87.00	87.30	100.34
		2024	87.90	90.43	102.88

Berdasarkan Tabel 3.130 di atas, Capaian Tahun 2024 paling tinggi sebesar 102.88% dibandingkan dengan tahun-tahun

sebelumnya. Capaian indikator ini mulai tahun 2022 termasuk kategori **Sangat Baik.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan UPT Lain

Tabel 3.131 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 29

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	87.90	90.43	102.88	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	88.33	89.49	101.31	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	85.17	88.76	104.22	Sangat Baik
Balai Besar POM di Padang	89.43	90.26	100.93	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.131 di atas, capaian BBPOM di Denpasar sebesar 102.88% lebih rendah dari BBPOM di Pekanbaru namun lebih tinggi dari BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang. Capaian semua UPT termasuk kategori **Sangat Baik**.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Penyebab Keberhasilan adalah monitoring dan evaluasi berkala secara disiplin dan konsisten terhadap semua faktor yang mempengaruhi capaian yaitu perencanaan dan pelaksanaan peningkatan kompetensi personel, penambahan standar ruang lingkup pengujian dan pemenuhan peralatan laboratorium.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.132 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 29

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	102.88	100.00	0.03	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.132 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP senilai 0,03 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan adalah melakukan pelatihan internal, eksternal, maupun melalui pelatihan mandiri pada aplikasi Ideas BPOM untuk setiap personel laboratorium, mengajukan Rekomendasi Peralatan laboratorium ke PPPOMN sebagai dasar untuk memperoleh anggaran pembelian Peralatan Laboratorium dan mengikuti Uji Profisiensi nasional dan internasional, Uji Banding Antar laboratorium, Verifikasi Metoda Analisa untuk penambahan Standar Ruang Lingkup.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian Indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain monitoring evaluasi berkala secara disiplin dan konsisten terhadap semua faktor yang mempengaruhi capaian yaitu Kompetensi Personel, Standar Ruang Lingkup dan Peralatan

Laboratorium, pemanfaatan aplikasi Dikolaborasi untuk pendataan, permohonan rekomendasi peralatan laboratorium, dan lain lain.

SASARAN KEGIATAN 10 INDIKATOR 30
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.133 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 30

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	3.00	3.60	120.00	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 3,00 sedangkan realisasinya sebesar 3,00 sehingga capaiannya sebesar 100,00% namun berdasarkan nota dinas Sekretariat Utama Nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 hal Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024 realisasi 3,00 dikonversi menjadi 3,60 sehingga capaian menjadi 120,00% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.134 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 30

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2020	1.51	1.90	125.83
		2021	2.00	1.85	92.50
		2022	2.25	2.88	128.00
		2023	2.50	3.00	120.00
		2024	3.00	3.60	120.00

Berdasarkan Tabel 3.134 di atas, terlihat bahwa Indeks Pengelolaan Data dan Informasi dari tahun ke tahun terus meningkat, di tahun 2023 dan tahun 2024 capaian maksimal sebesar 120,00% dan termasuk kategori **Sangat Baik.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dengan UPT Lain

Tabel 3.135 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 30

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	3.00	3.60	120.00	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	3.00	3.60	120.00	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	3.00	3.60	120.00	Sangat Baik
Balai Besar POM di Padang	3.00	3.60	120.00	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.135 di atas, capaian BBPOM di Denpasar dan tiga UPT lainnya memiliki capaian yang sama sebesar 120,00% termasuk kategori **Sangat Baik.**

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Keberhasilan dalam pencapaian target maksimal disebabkan karena disiplin dan konsisten dalam melakukan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara rutin dan segera membuat rencana aksi dan tindak lanjut bila terjadi kendala melalui koordinasi intensif ke pengampu semua aspek yaitu email corporate, SIPT, berita aktual, Spimker, BOC dan sharing folder.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.136 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 30

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	120.00	99.67	0.20	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.136 di atas, Tingkat Efisiensi Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal senilai 0,20 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain disiplin dan konsisten dalam melakukan monitoring di aplikasi BOC, penginputan berita aktual dengan minimal 100 view, tindak lanjut pengaduan keracunan di aplikasi spimker, penggunaan sharing folder dan email corporate secara maksimal, penginputan pada aplikasi SIPT sesuai timeline serta evaluasi capaian kinerja di semua aspek yang berkontribusi setiap bulan, membuat rencana aksi dan tindak

lanjut bila terjadi kendala melalui koordinasi intensif ke semua pengampu aspek.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini di tahun 2024 telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian tersebut antara lain disiplin dan konsisten dalam melakukan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara rutin dan segera membuat rencana aksi dan tindak lanjut bila terjadi kendala melalui koordinasi intensif ke pengampu semua aspek yaitu email corporate, SIPT, berita aktual, SPIMker Data Keracunan, BOC dan sharing folder.

SASARAN KEGIATAN 11
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja. Pengukuran 4 (empat) Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.137 berikut:

Tabel 3.137 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 11

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Indikator Kinerja (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
31	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	89.84	93.09	103.62	112.20
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75.68	90.00	118.92	
33	Nilai Pengelolaan BMN	88.00	97.92	111.27	
34	Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60.00	69.00	115.00	

Capaian masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 11 INDIKATOR 31
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.138 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 31

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
31	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	89.84	93.09	103.62	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 89,84% sedangkan realisasinya sebesar 93,09%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 103,62% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.139 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 31

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
31	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	2020	93.00	89.46	96.19
		2021	93.20	95.92	102.92
		2022	93.80	90.27	96.24
		2023	95.00	90.44	95.20
		2024	89.84	93.09	103.50

Berdasarkan Tabel 3.139 di atas, terlihat bahwa terjadi Fluktuasi peningkatan capaian dari tahun 2020 ke 2021 yaitu dari 96,19% menjadi 102,92%, namun pada tahun 2022 serta tahun 2023 nilai NKA mengalami penurunan yaitu dari 96,24% menjadi 95,20%, kemudian di Tahun 2024 mengalami

peningkatan menjadi 103,50% termasuk kategori **Sangat Baik.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan UPT Lain

Tabel 3.140 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 31

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	89.84	93.09	103.62	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	90.40	92.58	102.41	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	91.32	92.30	101.07	Sangat Baik
Balai Besar POM di Padang	89.50	92.27	103.09	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.140 di atas, capaian BBPOM di Denpasar lebih tinggi dari BBPOM di Padang, BBPOM di Medan dan BBPOM di Pekanbaru. BBPOM Denpasar memiliki capaian yang paling tinggi termasuk kategori **Sangat Baik.**

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Nilai NKA Tahun 2024 mencapai nilai Sangat Baik yaitu 103.62%, hal ini disebabkan karena konsistensi dalam melaksanakan seluruh kegiatan sesuai prosedur dan *timeline* serta melakukan monev intensif dua kali sebulan terhadap semua indikator pendukung nilai NKA serta menindaklanjuti kendala dengan solusi yang tepat.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.141 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 31

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	103.62	99.67	0.04	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.141 di atas, Tingkat Efisiensi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar senilai 0,04 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan yaitu konsistensi melaksanakan rencana penarikan halaman III DIPA yang telah disusun dan melakukan monev intensif dua kali sebulan terhadap indikator penilaian NKA yaitu: Efisiensi, efektivitas, revisi DIPA, revisi POK, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, UP TUP, Capaian Output.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain dengan konsistensi dalam melaksanakan seluruh kegiatan sesuai prosedur dan *timeline* serta melakukan monev intensif dua kali sebulan terhadap semua indikator pendukung nilai NKA serta menindaklanjuti kendala dengan solusi yang tepat.

SASARAN KEGIATAN 11 INDIKATOR 32
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.142 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 32

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75.68	90.00	118.92	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 75,68 sedangkan realisasinya sebesar 90,00, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 118,92% termasuk kategori **Sangat Baik**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.143 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 32

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	2020	-	-	-
		2021	-	-	-
		2022	-	75.68	-
		2023	-	80.00	-
		2024	75.68	90.00	118.92

Berdasarkan Tabel 3.143 di atas, terlihat bahwa capaian tahun 2024 sebesar 118,92%. Pada tahun 2022 dan 2023 indikator ini sebagai direktif penugasan, namun pada tahun 2024 menjadi indikator kinerja utama, dan capaian tahun 2024 termasuk kategori **Sangat Baik.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dengan UPT Lain

Tabel 3.144 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 32

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	75.68	90.00	118.92	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	76.80	80.00	104.17	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	79.44	100.00	125.88	Tidak Dapat Disimpulkan
Balai Besar POM di Padang	74.00	95.00	128.38	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan Tabel 3.144 di atas, capaian BBPOM di Denpasar diatas capaian BBPOM di Medan, namun keduanya termasuk kategori **Sangat Baik.** Sedangkan capaian BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Padang diatas capaian BBPOM di Denpasar, namun keduanya termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan.**

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja antara lain perencanaan, pelaksanaan dan monitoring PBJ secara disiplin dan konsisten sesuai *timeline* mencakup RUP, E-Tendering, E-Purchasing, non E-Purchasing dan E-Kontrak pada aplikasi SPSE yang dilakukan oleh pejabat PBJ yang berkomitmen tinggi.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.145 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 32

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	118.92	99.67	0.19	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.145 di atas, Tingkat Efisiensi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa senilai 0,19 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pengadaan Barang/Jasa tidak terlepas dari kegiatan/program yang mendukung Indikator Kinerja antara lain koordinasi intensif dan berkala antara PPK, Pejabat Pengadaan Barang/Jasa, Penanggung jawab Kegiatan di setiap fungsi dan pengelola BMN serta monitoring dan evaluasi secara berkala.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini di tahun 2024 telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian dilakukan antara lain perencanaan sesuai kebutuhan dan ketersediaan anggaran, inovasi-inovasi dan monitoring evaluasi secara berkala.

SASARAN KEGIATAN 11 INDIKATOR 33
Nilai Pengelolaan BMN

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.146 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 33

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
33	Nilai Pengelolaan BMN	88.00	97.92	111.27	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 88,00 sedangkan realisasinya sebesar 97,92, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 111,27% termasuk kategori **Sangat Baik.**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.147 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 33

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian
33	Nilai Pengelolaan BMN	2020	-	-	-
		2021	-	-	-
		2022	-	-	-
		2023	-	91.92	-
		2024	88.00	97.92	111.27

Berdasarkan Tabel 3.147 di atas, terlihat bahwa capaian tahun 2024 sebesar 111,27%. Pada tahun 2022 dan 2023 indikator ini sebagai direktif penugasan, namun pada tahun 2024

menjadi Indikator Kinerja Utama, dan capaian tahun 2024 termasuk kategori **Sangat Baik.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Pengelolaan BMN dengan UPT Lain

Tabel 3.148 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 33

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	88.00	97.92	111.27	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	76.00	95.66	125.87	Tidak Dapat Disimpulkan
Balai Besar POM di Pekanbaru	76.00	97.00	127.63	Tidak Dapat Disimpulkan
Balai Besar POM di Padang	93.00	98.63	106.05	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.14450 di atas, capaian BBPOM di Denpasar diatas capaian BBPOM di Padang, namun keduanya termasuk kategori **Sangat Baik.** Sedangkan capaian BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Medan diatas capaian BBPOM di Denpasar, namun keduanya termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan.**

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja adalah adanya peningkatan pemahaman dan komitmen petugas pengelola maupun pengguna BMN dalam pengelolaan BMN menyangkut pencatatan, distribusi, penyimpanan, pemindahan tempat serta penghapusan untuk BMN yang rusak. Secara berkala dilakukan sosialisasi penatausahaan BMN serta informasi dan vidio-vidio singkat disampaikan via *Whatsapp group* Balai. Monitoring dan evaluasi pengelolaan BMN yang dilakukan secara berkala juga berkontribusi terhadap keberhasilan peningkatan kinerja.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.149 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 33

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Nilai Pengelolaan BMN	111.27	99.67	0.12	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.149 di atas, Tingkat Efisiensi Nilai Pengelolaan BMN senilai 0.12 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain pembuatan dan implementasi aplikasi pelaporan BMN rusak dan pemindahan lokasi BMN yang terintegrasi dengan email pengelola BMN, sosialisasi penatausahaan BMN serta inovasi berupa informasi dan video-video singkat disampaikan via *Whatsapp group* Balai, monitoring dan evaluasi penatausahaan BMN secara konsisten dan berkala.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini di tahun 2024 telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian dilakukan antara lain penatausahaan BMN berkelanjutan melalui sosialisasi kepada seluruh pegawai tentang pentingnya penatausahaan BMN, inovasi-inovasi dan monitoring evaluasi secara berkala.

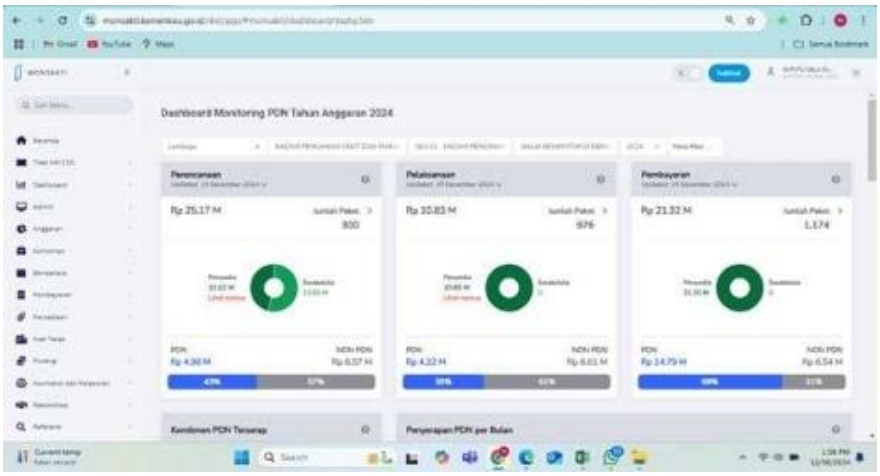
SASARAN KEGIATAN 11 INDIKATOR 34
Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.150 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024 pada Indikator Kinerja 34

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
34	Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60.00	69.00	115.00	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk Tahun 2024 sebesar 60,00% sedangkan realisasinya sebesar 69,00%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 115,00% termasuk kategori **Sangat Baik.**



Realisasi di atas sesuai dengan aplikasi MonSAKTI namun nilainya berbeda dengan surat dinas Kepala Biro Umum nomor: B-KP.09.01.25.01.25.37 tanggal 9 Januari 2025 dengan hal Hasil Pengukuran Persentase Realisasi Belanja Produk dalam Negeri dan Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang/Jasa yaitu sebesar 58,18%.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.151 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya pada Indikator Kinerja 34

Indikator		Tahun	Target	Realisasi	Capaian
34	Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	2020	-	-	-
		2021	-	-	-
		2022	-	32.23	-
		2023	-	34.28	-
		2024	60.00	69.00	115.00

Berdasarkan Tabel 3.14753 di atas, terlihat bahwa capaian tahun 2024 sebesar 115,00%. Pada tahun 2022 dan 2023 indikator ini sebagai direktif penugasan, namun pada tahun 2024 menjadi Indikator Kinerja Utama, dan capaian tahun 2024 termasuk kategori **Sangat Baik.**

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri dengan UPT Lain

Tabel 3.152 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain pada Indikator Kinerja 34

UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Balai Besar POM di Denpasar	60.00	69.00	115.00	Sangat Baik
Balai Besar POM di Medan	60.00	66.36	110.60	Sangat Baik
Balai Besar POM di Pekanbaru	60.00	44.13	73.55	Cukup
Balai Besar POM di Padang	60.00	71.43	119.05	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.152 di atas, capaian BBPOM di Denpasar sebesar 115,00% dibawah capaian BBPOM di Padang, namun keduanya dengan kategori **Sangat Baik**.

Sedangkan terhadap capaian BBPOM di Medan dan BBPOM di Pekanbaru, capaian BBPOM di Denpasar lebih tinggi.

d) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja antara lain membuat perencanaan dan melaksanakan pengadaan barang/jasa dengan memprioritaskan barang/jasa buatan dalam negeri sesuai program pemerintah dalam menggalakkan industri dalam negeri.

e) Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.153 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 34

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	115.00	99.67	0.15	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.153 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri senilai 0,15 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan antara lain mencari alternatif dan memprioritaskan pengadaan barang/jasa yang TKDN-nya tinggi, perencanaan kebutuhan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi pengadaan secara berkala serta koordinasi secara intensif antara PPK dan Pejabat Pengadaan.

g) Upaya Peningkatan Kinerja

Capaian indikator ini di tahun 2024 telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian dilakukan antara lain perencanaan yang cermat, pelaksanaan sesuai *timeline* dan monitoring evaluasi secara intensif dan berkala.

3.2 Evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5

1) Analisis Tren (Evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5)

Tabel 3.154 Analisis Tren

No Kode	Indeks Kinerja Sasaran Strategis/Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Baseline	Perkembangan Kinerja		Keselarasan RPJMN	Kelompok Analisis	Penjelasan Kategori
			Perkembangan Kinerja	Kategori			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar						
	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	89.16	131.04	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target Obat yang Memenuhi Syarat telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Sampai dengan tahun 2023 target Sampai dengan tahun 2023 target Obat yang Memenuhi Syarat telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar. telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Capaian menurun pada tahun 2021 tetapi mengalami peningkatan tahun 2022 (masuk kategori on the track). Diharapkan pada tahun 2024 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dapat mencapai target yang telah ditetapkan
	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	16.00	837.33	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target Makanan yang Memenuhi Syarat telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Sampai dengan tahun 2023 target Makanan yang Memenuhi Syarat telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Capaian menurun pada tahun 2021 (masuk kategori on the track). Diharapkan pada tahun 2024 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dapat mencapai target yang telah ditetapkan
	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	5.00	106.22	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Sampai dengan tahun 2023 target Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Capaian menurun pada tahun 2021 tetapi mengalami peningkatan tahun 2022 dan tahun 2023 (masuk kategori on the track). Diharapkan pada tahun 2024 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan dapat mencapai target yang telah ditetapkan
	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	1.00	21.97	Meningkat (Moderat)	Sampai dengan tahun 2023 target Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Sampai dengan tahun 2023 target Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Capaian meningkat sampai dengan 2021 akan tetapi mengalami penurunan sampai dengan 2023 (masuk kategori moderat). Diharapkan pada tahun 2024 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan dapat mencapai target yang telah ditetapkan

	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		149.98	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target pangan fortifikasi yang memenuhi syarat telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Sampai dengan tahun 2023 target pangan fortifikasi yang memenuhi syarat telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Capaian menurun dari tahun 2022 karena ada penambahan parameter sehubungan diberlakukan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 1 tahun 2021, akan tetapi mengalami peningkatan 2023 (masuk kategori on the track). Diharapkan pada tahun 2024 Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dapat mencapai target yang telah ditetapkan
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	82.78					
	Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	96.45	118.78	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap obat dan makanan yang Memenuhi Syarat telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Sampai dengan tahun 2023 target Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap obat dan makanan yang Memenuhi Syarat telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Capaian meningkat sampai dengan 2023 (masuk kategori on the track). Diharapkan pada tahun 2024 nilai Indeks Kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang memenuhi syarat dapat mencapai target yang telah ditetapkan
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar						
	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	71.00	129.51	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Sampai dengan tahun 2023 target Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Capaian meningkat sampai dengan 2023 (masuk kategori on the track). Diharapkan pada tahun 2024 nilai Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan dapat mencapai target yang telah ditetapkan
	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		133.81	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target Renstra BBPOM di Denpasar ada penurunan dari target RPJMN.	Sampai dengan tahun 2023 target Renstra BBPOM di Denpasar ada penurunan dari target RPJMN.	Target tahun 2020 -2023 menurun, namun Capaian meningkat. Diharapkan capaian tahun 2024 bisa sesuai target.
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	75.41	126.90	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar. Berdasarkan NOTA DINAS Biro Hukum dan Organisasi NOMOR OT.03.04.22.223.12.23.2219	Sampai dengan tahun 2023 target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar. Berdasarkan NOTA DINAS Biro Hukum dan Organisasi NOMOR	Capaian meningkat sampai dengan 2023 (masuk kategori on the track). Diharapkan pada tahun 2024 nilai Indeks Kepuasan Mayarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Denpasar dapat mencapai target yang telah ditetapkan

					tanggal 8 Desember 2023 dilakukan reviu target Indeks Pelayanan Publik dan Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2024 dengan memperhatikan bahwa target tahun 2024 tidak boleh lebih rendah dari 2023, sehingga target 2024 awal 90,30 menjadi 96,50.	OT.03.04.22.223.12.23.2219 tanggal 8 Desember 2023 dilakukan reviu target Indeks Pelayanan Publik dan Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2024 dengan memperhatikan bahwa target tahun 2024 tidak boleh lebih rendah dari 2023, sehingga target 2024 awal 90,30 menjadi 96,50.	
4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	74.75					
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		135.91	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target tidak selaras / lebih kecil dari target Renstra BBPOM di Denpasar. Namun target tahun 2024 lebih besar dari target Renstra.	Sampai dengan tahun 2023 target tidak selaras / lebih kecil dari target Renstra BBPOM di Denpasar. Namun target tahun 2024 lebih besar dari target Renstra. Peningkatan target pada tahun 2024 karena realisasi tahun 2023 sudah 100 persen.	Capaian sampai tahun 2023 diatas target dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Diharapkan capaian tahun 2024 bisa diatas target.
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		135.60	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target Renstra BBPOM di Denpasar meningkat dari target RPJMN.	Sampai dengan tahun 2023 target Renstra BBPOM di Denpasar meningkat dari target RPJMN.	Capaian meningkat sampai tahun 2023, diharapkan capaian tahun 2024 sesuai target.
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.10	244.41	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Sampai dengan tahun 2023 target Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Capaian meningkat sampai dengan 2023 (masuk kategori on the track). Diharapkan pada tahun 2024 nilai persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dapat mencapai target yang telah ditetapkan
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		123.14	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2024 target tidak selaras / lebih kecil dari target Renstra BBPOM di Denpasar.	Sampai dengan tahun 2024 target tidak selaras / lebih kecil dari target Renstra BBPOM di Denpasar. Penurunan target pada tahun 2024 karena tidak tercapainya target pada tahun sebelumnya.	Capaian sampai tahun 2023 dibawah target, meskipun mengalami peningkatan pada tahun 2023. Pada tahun 2024, dengan adanya penurunan target diharapkan capaian sesuai target.
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99.20	124.70	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Sampai dengan tahun 2023 target selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Capaian meningkat sampai tahun 2023, diharapkan capaian tahun 2024 sesuai target.
	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	1.90	115.64	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2022 target Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar, dan terjadi penurunan di tahun 2023 tetapi masih dalam target renstra. Berdasarkan NOTA DINAS Biro Hukum dan Organisasi NOMOR	Sampai dengan tahun 2022 target Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar, dan terjadi penurunan di tahun 2023 tetapi masih dalam target renstra. Berdasarkan NOTA DINAS Biro Hukum dan	Capaian meningkat sampai dengan 2023 (masuk kategori on the track). Diharapkan pada tahun 2024 nilai Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Denpasar dapat mencapai target yang telah ditetapkan

					OT.03.04.22.223.12.23.2219 tanggal 8 Desember 2023 dilakukan reviu target Indeks Pelayanan Publik dan Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2024 dengan memperhatikan bahwa target tahun 2024 tidak boleh lebih rendah dari 2023, dan berdasarkan pada capaian maksimal di periode renstra, sehingga target 202, sebelumnya 4,70 menjadi 4,95.	Organisasi NOMOR OT.03.04.22.223.12.23.2219 tanggal 8 Desember 2023 dilakukan reviu target Indeks Pelayanan Publik dan Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2024 dengan memperhatikan bahwa target tahun 2024 tidak boleh lebih rendah dari 2023, dan berdasarkan pada capaian maksimal di periode renstra, sehingga target 202, sebelumnya 4,70 menjadi 4,95.	
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik		202.74	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Balai Besar POM di Denpasar telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Sampai dengan tahun 2023 target Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Balai Besar POM di Denpasar telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Capaian meningkat sampai dengan 2023 (masuk kategori On The Track) Diharapkan pada tahun 2024 nilai Indeks Efektivitas KIE BBPOM di Denpasar dapat mencapai target yang telah ditetapkan
	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	89.46	#DIV/0!	#DIV/0!	Target tidak selaras dengan Renstra, karena IK Keterlibatan UPT ini merupakan target baru pada tahun 2024 sehingga belum masuk dalam target Renstra BBPOM di Denpasar.	Target tidak selaras dengan Renstra, karena IK Keterlibatan UPT ini merupakan target baru pada tahun 2024 sehingga belum masuk dalam target Renstra BBPOM di Denpasar.	Pada tahun 2023, IK Keterlibatan UPT ini masuk IK tambahan dengan capaian diatas target. Tahun 2024, target IK ini diharapkan diatas target.
5	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	75.68					
	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88.00	98.15	Meningkat (Moderat)	Sampai dengan tahun 2023 target Indeks Effektivitas KIE Balai Besar POM di Denpasar telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar. Berdasarkan NOTA DINAS Biro Hukum dan Organisasi NOMOR OT.03.02.22.2243.11.23.2089 tanggal 15 Nopember 2023 dilakukan reviu target Indeks Efektivitas KIE Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2024 dengan memperhatikan bahwa target tahun 2024 tidak boleh lebih rendah dari 2023, sehingga target 2024 sebelumnya 97,90 menjadi 98,00.	Sampai dengan tahun 2023 target Indeks Effektivitas KIE Balai Besar POM di Denpasar telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar. Berdasarkan NOTA DINAS Biro Hukum dan Organisasi NOMOR OT.03.02.22.2243.11.23.2089 tanggal 15 Nopember 2023 dilakukan reviu target Indeks Efektivitas KIE Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2024 dengan memperhatikan bahwa target tahun 2024 tidak boleh lebih rendah dari 2023, sehingga target 2024 sebelumnya 97,90 menjadi 98,00.	Capaian meningkat sampai dengan 2023 (masuk kategori moderat) Diharapkan pada tahun 2024 nilai Indeks Efektivitas KIE BBPOM di Denpasar dapat mencapai target yang telah ditetapkan
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	60.00	122.12	Meningkat (On The Track)	Target Renstra selaras dengan RPJMN	Sampai dengan tahun 2023 target selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Target sampai tahun 2023 meningkat, capaian sampai tahun 2023 melebihi target, diharapkan tahun 2024 bisa melebihi target.

	Jumlah Desa Pangan Aman		122.84	Meningkat (On The Track)	Target Renstra selaras dengan RPJMN	Sampai dengan tahun 2023 target selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Target sampai tahun 2023 meningkat, capaian sampai tahun 2023 sesuai target, diharapkan tahun 2024 bisa sesui target.
	Jumlah Pasar Pangan Amana Berbasis Komunitas	89.16	103.95	Meningkat (On The Track)	Target Renstra selaras dengan RPJMN	Sampai dengan tahun 2023 target selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Target sampai tahun 2023 meningkat, capaian sampai tahun 2023 sesuai target, diharapkan tahun 2024 bisa melebihi target
6	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	16.00					
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5.00	272.33	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Sampai dengan tahun 2023 target Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Capaian meningkat sampai dengan 2023 (masuk kategori on the track). Diharapkan pada tahun 2024 nilai persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dapat mencapai target yang telah ditetapkan
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1.00	832.18	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Sampai dengan tahun 2023 target Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Capaian meningkat sampai dengan 2023 (masuk kategori on the track). Diharapkan pada tahun 2024 nilai persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dapat mencapai target yang telah ditetapkan
7	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar						
	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	82.78	101.24	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Sampai dengan tahun 2023 target selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Target sampai tahun 2023 meningkat, Capaian sampai tahun 2023 diatas target (karena keberhasilan pencapaian jumlah perkara Pro-Justitia dan penyelesaiannya sesuai timeline di tahun berjalan). Diharapkan capaian tahun 2024 bisa sesuai target.
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal	96.45					
	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar		120.27	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2024 target Indeks RB sudah selaras dengan target pada Renstra BBPOM di Denpasar	Sampai dengan tahun 2024 target Indeks RB sudah selaras dengan target pada Renstra BBPOM di Denpasar	Capaian meningkat sampai dengan 2023 (masuk kategori on the track). Diharapkan pada tahun 2024 indeks RB BBPOM di Denpasar dapat mencapai target yang telah ditetapkan
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	71.00	27.63	Meningkat (Moderat)	Sampai dengan tahun 2023 target AKIP telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar. Berdasarkan Nota Dinas Inspektur	Sampai dengan tahun 2023 target AKIP telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar. Berdasarkan Nota	Capaian meningkat sampai dengan 2021 akan tetapi mengalami penurunan sampai dengan 2023 (masuk kategori

					Utama Nomor PI.04.7.72.12.23.247 tanggal 8 Desember 2023 dilakukan reviu target indikator nilai SAKIP Tahun 2024 dengan menggunakan metode penentuan proyeksi yaitu metode regresi linier sehingga target 2024 awal 79.9 menjadi 82.55.	Dinas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.72.12.23.247 tanggal 8 Desember 2023 dilakukan reviu target indikator nilai SAKIP Tahun 2024 dengan menggunakan metode penentuan proyeksi yaitu metode regresi linier sehingga target 2024 awal 79.9 menjadi 82.55.	moderat). Diharapkan pada tahun 2024 nilai AKIP dapat mencapai target yang telah ditetapkan
	Nilai Pengelolaan Kearsipan		-	-	Sampai dengan tahun 2023 indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan belum menjadi indikator kinerja utama sehingga tidak selaras dengan Renstra karena tidak terdapat target pada Renstra BBPOM di Denpasar. Namun pada tahun 2024 masuk sebagai indikator utama berdasarkan nota dinas kepala Biro Umum no. PR.06.01.25.2523.12.23 tgl 8 Desember 2023 perihal penyampaian data reviu target indikator direktif penugasan pada Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2024 terhadap kearsipan, BMN, PBJ dan PDN	Sampai dengan tahun 2023 indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan belum menjadi indikator kinerja utama sehingga tidak selaras dengan Renstra karena tidak terdapat target pada Renstra BBPOM di Denpasar. Namun pada tahun 2024 masuk sebagai indikator utama berdasarkan nota dinas kepala Biro Umum no. PR.06.01.25.2523.12.23 tgl 8 Desember 2023 perihal penyampaian data reviu target indikator direktif penugasan pada Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2024 terhadap kearsipan, BMN, PBJ dan PDN	Capaian indikator direktif penugasan Nilai Pengelolaan Kearsipan BBPOM di Denpasar tahun 2023 yaitu 92,96 dijadikan target pada tahun 2024 sesuai reviu dari Roren. Pengukuran capaian di akhir tahun, diharapkan dapat mencapai target yang telah ditetapkan
9	Terwujudnya Sumber Daya Manusia Balai Besar POM di Denpasar yang Berkinerja Optimal	75.41					
	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	74.75	146.19	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target IP ASN telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar. Berdasarkan Nota Dinas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.72.12.23.247 tanggal 8 Desember 2023 dilakukan reviu target indikator nilai IP ASN Tahun 2024 sehingga target 2024 awal 85,5 menjadi 89,69	Sampai dengan tahun 2023 target IP ASN telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar. Berdasarkan Nota Dinas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.72.12.23.247 tanggal 8 Desember 2023 dilakukan reviu target indikator Indeks IP ASN Tahun 2024 dengan menggunakan metode penentuan proyeksi yaitu metode regresi linier sehingga target 2024 awal 85,50 menjadi 89,69.	Capaian menurun dari 2021 sampai dengan 2022 karena ada perubahan cara perhitungan akan tetapi mengalami peningkatan 2023 (masuk kategori on the track). Diharapkan pada tahun 2024 Indeks IP ASN dapat mencapai target yang telah ditetapkan
10	Menguatnya laboratorium, serta data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan						
	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		131.57	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Sampai dengan tahun 2023 target pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Capaian meningkat sampai dengan 2023 (masuk kategori on the track). Diharapkan pada tahun 2024 nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan

							sesuai standar GLP dapat mencapai target yang telah ditetapkan
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	85.10	135.95	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Sampai dengan tahun 2023 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar.	Capaian meningkat sampai dengan 2023 (masuk kategori on the track). Diharapkan pada tahun 2024 indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal dapat mencapai target yang telah ditetapkan.
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel						
	Nilai Kinerja Anggaran UPT	99.20	343.16	Meningkat (On The Track)	Sampai dengan tahun 2023 target NKA telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar. Berdasarkan surat Edaran Sestama No : B-PR.07.02.21.05.24 tanggal 7 Mei 2024 dilakukan reviu target indikator nilai NKA Tahun 2024 dan dengan surat edaran Dirjen Perbendaharaan No : Per-5/PB/2024 tentang JUknis Penilaian IKPA dimana nilai EKA dinilia di akhir tahun dengan perubahan proprosi EKA 50% dan IKPA 50%	Sampai dengan tahun 2023 target NKA telah selaras dengan target Renstra BBPOM di Denpasar. Berdasarkan surat Edaran Sestama No : B-PR.07.02.21.05.24 tanggal 7 Mei 2024 dilakukan reviu target indikator nilai NKA Tahun 2024 dan dengan surat edaran Dirjen Perbendaharaan No	Capaian kinerja NKA tahun 2020-2021 meningkatan , namun tahun 2022 menurun hal ini disebabkan krn tidak tercapai beberapa indikator, sedangkan target tahun 2023 menjadi 95.00 % dimana capaian nya 90,44 , kalau kita lihat capaian meningkat dari sebelumnya
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	1.90	-	-	Sampai dengan tahun 2023 indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa belum menjadi indikator kinerja utama sehingga tidak selaras dengan Renstra karena tidak terdapat target pada Renstra BBPOM di Denpasar. Namun pada tahun 2024 masuk sebagai indikator utama berdasarkan nota dinas kepala Biro Umum no. PR.06.01.25.2523.12.23 tgl 8 Desember 2023 perihal penyampaian data reviu target indikator direktif penugasan pada Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2024 terhadap kearsipan, BMN, PBJ dan PDN	Sampai dengan tahun 2023 indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa belum menjadi indikator kinerja utama sehingga tidak selaras dengan Renstra karena tidak terdapat target pada Renstra BBPOM di Denpasar. Namun pada tahun 2024 masuk sebagai indikator utama berdasarkan nota dinas kepala Biro Umum no. PR.06.01.25.2523.12.23 tgl 8 Desember 2023 perihal penyampaian data reviu target indikator direktif penugasan pada Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2024 terhadap kearsipan, BMN, PBJ dan PDN	Capaian indikator direktif penugasan Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BBPOM di Denpasar tahun 2023 yaitu 66,67. Target indikator kinerja utama pada tahun 2024 setelah direviu oleh Roren adalah 75,68. Pengukuran capaian di akhir tahun, diharapkan dapat mencapai target yang telah ditetapkan
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara		-	-	Sampai dengan tahun 2023 indikator Nilai Pengelolaan BMN belum menjadi indikator kinerja utama sehingga tidak selaras dengan Renstra karena tidak terdapat target pada Renstra BBPOM di Denpasar. Namun pada tahun 2024 masuk sebagai indikator utama berdasarkan nota	Sampai dengan tahun 2023 indikator Nilai Pengelolaan BMN belum menjadi indikator kinerja utama sehingga tidak selaras dengan Renstra karena tidak terdapat target pada Renstra BBPOM di Denpasar. Namun pada tahun 2024 masuk sebagai indikator utama berdasarkan	Capaian indikator direktif penugasan Nilai Pengelolaan BMN BBPOM di Denpasar tahun 2023 yaitu 95. Sedangkan realisasi tahin 2021 adalah 68 dan tahun 2022 adalah 87. Berdasarkan reviu Roren, ditetapkan target pada tahun 2024 adalah 88. Pengukuran

					dinas kepala Biro Umum no. PR.06.01.25.2523.12.23 tgl 8 Desember 2023 perihal penyampaian data reviu target indikator direktif penugasan pada Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2024 terhadap kearsipan, BMN, PBJ dan PDN	nota dinas kepala Biro Umum no. PR.06.01.25.2523.12.23 tgl 8 Desember 2023 perihal penyampaian data reviu target indikator direktif penugasan pada Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2024 terhadap kearsipan, BMN, PBJ dan PDN	capaian di akhir tahun, diharapkan dapat mencapai target yang telah ditetapkan
	Persentase Realisasi Produk Dalam Negeri	89.46	-	-	Sampai dengan tahun 2023 indikator Persentase realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri belum menjadi indikator kinerja utama sehingga tidak selaras dengan Renstra karena tidak terdapat target pada Renstra BBPOM di Denpasar. Namun pada tahun 2024 masuk sebagai indikator utama berdasarkan nota dinas kepala Biro Umum no. PR.06.01.25.2523.12.23 tgl 8 Desember 2023 perihal penyampaian data reviu target indikator direktif penugasan pada Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2024 terhadap kearsipan, BMN, PBJ dan PDN	Sampai dengan tahun 2023 indikator Persentase realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri belum menjadi indikator kinerja utama sehingga tidak selaras dengan Renstra karena tidak terdapat target pada Renstra BBPOM di Denpasar. Namun pada tahun 2024 masuk sebagai indikator utama berdasarkan nota dinas kepala Biro Umum no. PR.06.01.25.2523.12.23 tgl 8 Desember 2023 perihal penyampaian data reviu target indikator direktif penugasan pada Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2024 terhadap kearsipan, BMN, PBJ dan PDN	Capaian Persentase realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri BBPOM di Denpasar tahun 2022 dan 2023 adalah 32,23% dan 34,28% belum ditetapkan sebagai indikator kinerja. Pada tahun 2024 ditetapkan sebagai indikator kinerja utama dengan target reviu dari Roren sebesar 60%. Pengukuran capaian di akhir tahun, diharapkan dapat mencapai target yang telah ditetapkan

Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra. Rencana Strategis BBPOM di Denpasar 2020-2024 didukung oleh 11 Sasaran Kegiatan (SK) dengan 34 Indikator Kinerja. Berdasarkan hasil pengukuran dan evaluasi selama periode Renstra Tahun 2020-2024, diperoleh hasil capaian SK sebagai berikut :

1) Sebagian besar SK Balai Besar POM termasuk kategori perkembangan kinerja meningkat (on the track). Dari 11 SK terdapat 5 SK yang salah satu atau beberapa indikatornya tidak selaras dengan Renstra karena ada penambahan/pengurangan beberapa Indikator Kinerja Utama yaitu :
   a. SK Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar didukung oleh 5 (lima) Indikator Kinerja, terdapat 4 indikator termasuk kategori perkembangan kinerja meningkat (on the track) atau sudah selaras dengan target Renstra dan 1 indikator termasuk kategori meningkat (moderat) yang membutuhkan upaya percepatan yaitu Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan
   b. SK Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar didukung oleh 8 (delapan) Indikator Kinerja, terdapat 7 indikator termasuk kategori perkembangan kinerja meningkat (on the track) atau sudah selaras dengan target Renstra dan 1 indikator tidak selaras dengan Renstra yaitu indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota karena merupakan indikator baru pada tahun 2024.

c. SK Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar didukung oleh 4 indikator kinerja, terdapat 3 indikator termasuk kategori perkembangan kinerja meningkat (on the track) atau sudah selaras dengan target Renstra dan 1 indikator termasuk kategori meningkat (moderat) yang membutuhkan upaya percepatan yaitu indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan
d. SK Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal didukung oleh 3 Indikator Kinerja, terdapat 1 indikator termasuk kategori perkembangan kinerja meningkat (on the track) atau sudah selaras dengan target Renstra, 1 indikator termasuk kategori meningkat (moderat) yang membutuhkan upaya percepatan yaitu indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dan 1 indikator tidak selaras dengan Renstra yaitu indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan karena merupakan indikator baru pada tahun 2024.
e. SK Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel didukung oleh 4 Indikator Kinerja, terdapat 1 indikator termasuk kategori perkembangan kinerja meningkat (on the track) atau sudah selaras dengan target Renstra dan 3 indikator tidak selaras dengan Renstra yaitu indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa, Nilai Pengelolaan BMN, dan Persentase realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri karena merupakan indikator baru pada tahun 2024.

Pada tahun 2024 ada beberapa indikator baru yang masuk sebagai indikator utama berdasarkan nota dinas kepala Biro Umum no. PR.06.01.25.2523.12.23 tgl 8 Desember 2023 perihal penyampaian data reviu target indikator direktif penugasan pada Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2024 terhadap kearsipan, BMN, PBJ dan PDN.

2) Analisis tren disajikan dalam bentuk kertas kerja realisasi kinerja pembangunan pada tautan https://bit.ly/AnalisisTrenDenpasar

2) Analisis Gap (Evaluasi Tahun Ke-5)

Tabel 3.155 Analisis Gap

No Kode		Program dan Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Kinerja	
					Nilai	Kategori
SP.1	1	PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN				
SK.1		**Kegiatan Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar**				
SK.1	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	102.59	Tercapai
			2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	97.93	Tidak Tercapai
			3	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	101.53	Tercapai
			4	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	102.51	Tercapai
			5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	105.43	Tercapai
SK.2		**Kegiatan Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar**				
SK.2	2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	6	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	104.2	Tercapai
SK.3		**Kegiatan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar**				
SK.3	3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	100.4	Tercapai
			8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	102.7	Tercapai
			9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	101.8	Tercapai
SK.4		**Kegiatan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar**				
SK.4	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.2	Tercapai
			11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	112.9	Tercapai
			12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	120.0	Tercapai
			13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	101.5	Tercapai
			14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	106.2	Tercapai
			15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	100.0	Tercapai
			16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.0	Tercapai

			17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	105.3	Tercapai
SK.5		**Kegiatan Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar**				
SK.5	5	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100.9	Tercapai
			19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	103.8	Tercapai
			20	Jumlah Desa Pangan Aman	100.0	Tercapai
			21	Jumlah Pasar Pangan Amana Berbasis Komunitas	116.7	Tercapai
SK.6		**Kegiatan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan dan Pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar**				
SK.6	6	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120.0	Tercapai
			23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120.0	Tercapai
SK.7		**Kegiatan Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar**				
SK.7	7	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	109.0	Tercapai
SK.8		**Kegiatan Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal**				
SK.8	8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal	25	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	99.5	Tidak Tercapai
			26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	94.0	Tidak Tercapai
			27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	102.1	Tercapai
SK.9		**Kegiatan Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar**				
SK.9	9	Terwujudnya Sumber Daya Manusia Balai Besar POM di Denpasar yang Berkinerja Optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	97.5	Tidak Tercapai
SK.10		**Kegiatan Menguatnya laboratorium, serta data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan**				
SK.10	10	Menguatnya laboratorium, serta data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	102.9	Tercapai
			30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	120.0	Tercapai
SK.11		**Kegiatan Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar**				
SK.11	11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	103.5	Tercapai
			32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	118.9	Tercapai

			33	Nilai pengelolaan Barang Milik Negara	111.3	Tercapai
			34	Persentase Realisasi Produk Dalam Negeri	115.0	Sangat Baik

Analisis Gap merupakan analisa dengan membandingkan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di akhir tahun periode Renstra. Berdasarkan analisis ketercapaian target akhir periode Renstra BBPOM di Denpasar, diperoleh hasil sebagai berikut:

(1) Pencapaian target Renstra BBPOM di Denpasar dilaksanakan dengan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan yang didukung oleh 34 Indikator Kinerja. Hasil rata-rata capaian seluruh Indikator Kinerja kegiatan termasuk kategori Tercapai (Realisasi di atas 100%) namun terdapat 4 (empat) capaian Indikator Kinerja yang termasuk kategori Tidak Tercapai karena realisasi di bawah 100% yaitu: Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat, Indeks RB, Nilai AKIP dan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar.

(2) Analisis Gap realisasi kinerja pembangunan BBPOM di Denpasar tersaji pada https://bit.ly/AnalisisGapDenpasar

3.3 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis

Tabel 3.156 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	IKK 2.1 Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	76.00	69.54	91.50	72.00	76.28	105.94	75.00	78.78	105.04	77.00	84.31	109.49	85.00	88.61	104.25	76.00	107.94%	Tujuan sudah tercapai/on track
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	IKK 4.2 Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	45.70	54.46	119.17	54.00	64.87	120.13	61.00	68.25	111.89	68.00	81.59	119.99	81.60	92.11	112.88	45.70		
		IKK 4.8 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	95.00	100.00	105.26	0.00		
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai	IKK 5.1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.16	94.78	106.30	95.00	92.14	96.99	96.00	93.59	97.49	96.90	97.14	100.25	98.00	98.91	100.93	89.16		
		IKK 5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16.00	16.00	100.00	40.00	40.00	100.00	62.00	62.00	100.00	82.00	84.00	102.44	106.00	110.00	103.77	16.00		

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
	Besar POM di Denpasar	IKK 5.3 Jumlah Desa Pangan Aman	5.00	5.00	100.00	12.00	12.00	100.00	18.00	18.00	100.00	25.00	25.00	100.00	31.00	31.00	100.00	5.00		
		IKK 5.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1.00	1.00	100.00	2.00	2.00	100.00	3.00	3.00	100.00	4.00	4.00	100.00	6.00	7.00	116.67	1.00		
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatn teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yabg berkinerja optimal	IKK 9.1 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	75.00	85.10	113.47	85.20	80.95	95.01	85.30	84.40	98.94	85.40	90.13	105.54	89.69	87.46	97.51	75.00	105.89%	Tujuan sudah tercapai/*on track*
	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	IKK 10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85.00	73.30	86.24	77.00	76.80	99.74	82.00	83.93	102.35	87.00	87.30	100.34	87.90	90.43	102.88	85.00		
		IKK 10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	1.51	1.90	125.83	2.00	1.85	92.50	2.25	2.88	128.00	2.50	3.00	120.00	3.00	3.60	120.00	1.51		
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri obat dan makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	IKK 3.1 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	83.00	89.57	107.92	90.70	85.80	94.60	91.80	94.10	102.51	93.00	95.60	102.80	95.80	96.20	100.42	83.00	106.54%	Tujuan sudah tercapai/*on track*
		IKK 3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	89.50	89.28	99.75	90.00	89.56	99.51	90.10	89.77	99.63	90.20	96.12	106.56	96.50	98.23	101.79	89.50		

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	IKK 4.7 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	77.00	94.73	123.03	79.00	100.00	126.58	100.00	100.00	100.00	0.00		
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	IKK 1.1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	80.80	83.18	102.95	83.60	76.46	91.46	86.60	83.44	96.35	90.00	93.75	104.17	94.00	96.43	102.59	80.80	107.60%	Tujuan sudah tercapai/*on track*
		IKK 1.2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	78.00	86.82	111.31	86.50	83.07	96.03	88.00	83.06	94.39	89.50	81.18	90.70	91.00	89.12	97.93	78.00		
		IKK 1.3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	80.00	77.03	96.29	83.00	75.96	91.52	86.00	80.00	93.02	89.00	88.72	99.69	92.00	93.41	101.53	80.00		
		IKK 1.4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	77.00	90.18	117.12	90.00	95.21	105.79	91.00	92.06	101.16	92.00	90.64	98.52	93.00	95.33	102.51	77.00		

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
		IKK 1.5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0.00	0.00	0.00	88.00	91.25	103.69	89.00	67.06	75.35	90.00	82.35	91.50	89.00	93.83	105.43	0.00		
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	IKK 3.2 Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	73.00	69.08	94.63	70.56	68.09	96.50	72.05	71.33	99.00	73.53	79.97	108.76	80.00	82.15	102.69	73.00		
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	IKK 4.1 Persentase keputusan/rekomen dasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00	83.93	96.47	88.00	92.71	105.35	88.50	99.67	112.62	89.00	100.00	112.36	99.80	100.00	100.20	87.00		
		IKK 4.2 Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	45.70	54.46	119.17	54.00	64.87	120.13	61.00	68.25	111.89	68.00	81.59	119.99	81.60	92.11	112.88	45.70		

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
		IKK 4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00	67.20	134.40	67.00	56.70	84.63	71.00	54.39	76.61	76.00	58.64	77.16	60.00	60.87	101.45	50.00		
		IKK 4.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	46.56	77.60	61.00	57.88	94.89	62.00	65.83	106.18	63.00	69.70	110.63	70.00	74.34	106.20	60.00		
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	IKK 6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00	82.78	97.39	100.00	97.92	97.92	100.00	98.79	98.79	100.00	120.00	120.00	100.00	120.00	120.00	85.00		
		IKK 6.2 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00	96.45	113.47	100.00	100.00	100.00	100.00	99.80	99.80	100.00	120.00	120.00	100.00	120.00	120.00	85.00		
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha obat dan makanan	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	IKK 7.1 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	71.00	127.52	179.61	76.00	90.06	118.50	81.00	100.00	123.46	85.00	97.86	115.13	90.00	98.10	109.00	71.00	129.14%	Tujuan sudah tercapai/on track

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan obat dan makanan	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	IKK 7.1 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	71.00	127.52	179.61	76.00	90.06	118.50	81.00	100.00	123.46	85.00	97.86	115.13	90.00	98.10	109.00	71.00	129.14%	Tujuan sudah tercapai/on track
7. Terwujudnya kelembagaan pengawasan obat dan makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	IKK 3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	89.50	89.28	99.75	90.00	89.56	99.51	90.10	89.77	99.63	90.20	96.12	106.56	96.50	98.23	101.79	89.50	106.88%	Tujuan sudah tercapai/on track
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan serta pelayanan publik	IKK 4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00	102.55	120.65	100.00	97.08	97.08	100.00	96.36	96.36	100.00	120.00	120.00	100.00	120.00	120.00	85.00		
		IKK 4.6 Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	3.91	4.52	115.60	4.55	4.66	102.42	4.60	4.95	107.61	4.60	4.89	106.30	4.95	4.95	100.00	3.91		
	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	IKK 8.1 Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	91.00	75.41	82.87	86.20	86.20	100.00	88.20	93.19	105.66	90.20	90.32	100.13	92.20	91.73	99.49	91.00		
		IKK 8.2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	80.00	75.89	94.86	76.90	80.31	104.43	77.90	79.31	101.81	78.90	76.42	96.86	82.55	77.56	93.96	80.00		
		IKK 8.3 Nilai Pengelolaan Kearsipan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	92.96	94.88	102.07	0.00		

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
		IKK 11.2 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	75.68	90.00	118.92	0.00		
		IKK 11.3 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	88.00	97.92	111.27	0.00		
		IKK 11.4 Persentase Realisasi Produk Dalam Negeri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	60.00	69.00	115.00	0.00		
	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	IKK 11.1 Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.00	89.46	96.19	93.20	95.92	102.92	93.80	90.27	96.24	95.00	90.44	95.20	89.84	93.09	103.62	93.00		
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	86.00	100.00	116.28	88.00	100.00	113.64	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	86.00		

Tahun 2024 merupakan akhir periode Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar POM di Denpasar berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Sesuai dengan tugas dan fungsi serta amanah BPOM yang tertuang dalam RPJMN Tahun 2020-2024, Balai Besar POM di Denpasar memiliki 7 (tujuh) tujuan organisasi didukung oleh 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dan 34 (tiga puluh empat) Indikator Kinerja Utama Berdasarkan hasil pengukuran dan evaluasi selama periode Renstra Tahun 2020-2024, diperoleh hasil capaian sebagai berikut :

1) Secara keseluruhan 7 (tujuh) tujuan Rentra BBPOM di Denpasar berhasil diwujudkan dengan penilaian ketercapaian tujuan dinyatakan dalam kategori **Tujuan Sudah tercapai/on track** karena rata-rata capaian indikator yang mendukung tujuan lebih dari 100%.

2) Dari 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan yang mendukung tujuan Renstra terdapat 9 (Sembilan) Sasaran Kegiatan termasuk kategori **Sangat Baik** dan 2 (dua) Sasaran kegiatan termasuk kategori **Cukup** yaitu Tata Kelola pemerintahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dan Meningkatnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal.

3) 34 (Tiga puluh empat) Indikator Kinerja Utama mendukung pelaksanaan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan. Terdapat 4 (empat) capaian indikator yang tidak memenuhi target yaitu Persentase Makanan yang memenuhi syarat, Indeks RB, Nilai AKIP dan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar. Persentase Makanan yang memenuhi syarat tidak memenuhi target disebabkan oleh kepatuhan pelaku usaha memenuhi persyaratan label Pangan relatif rendah dan dari hasil pengujian, sampel yang TMS didominasi oleh sampel pangan olahan yang mengandung Bahan Tambahan Pangan (BTP) berlebih, mengandung 3-MCPD, mengandung bakteri berlebih dan parameter uji mutu produk tidak memenuhi standar. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian antara lain dengan pembuatan link CAPA untuk memudahkan petugas melakukan monitoring dan evaluasi, serta membuat dan mengoperasionalkan program pelaporan

SI PROTON sebagai inovasi yang memudahkan petugas menarik data hasil pengujian, peningkatan intensitas koordinasi lintas sektor lintas provinsi dilembagakan atau difasilitasi oleh Badan POM dalam bentuk pembahasan bersama hasil pengawasan TMS berupa FGD dan atau pertemuan secara daring melibatkan pelaku usaha terkait dan unsur pemerintah setempat serta Badan POM.

Tidak tercapainya target Indeks RB disebabkan oleh masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan pembangunan ZI antara lain monitoring dan evaluasi rencana kerja pembangunan ZI dilakukan tanpa mengindentifikasi kendala dan hambatan yang mengakibatkan kegiatan tidak terlaksana sesuai perencanaan, belum seluruh inovasi terintegrasi dengan manajemen risiko baik sebagai sumber risiko maupun sebagai tambahan aktivitas pengendalian, belum dilakukan analisis terkait kendala dan rencana tindak lanjut pada telah monitoring dan evaluasi berkala penanganan pengaduan masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk membangun Zona Integritas (ZI) dan mempertahankan WBK-WBBM lestari dengan melakukan berbagai program dan inovasi yang berdampak luas kepada masyarakat baik internal maupun eksternal, antara lain:

- Internalisasi dan implementasi rencana aksi kegiatan pokja RB melalui Sosialisasi nilai-nilai RB dalam setiap apel disiplin senin dan kamis, kegiatan-kegiatan kebersamaan seperti senam, doa pagi, persembahyangan bersama, dan lainnya

- Pelaporan Gratifikasi dan Benturan Kepentingan secara berkala

- Inovasi-inovasi baru dan pengembangan inovasi yang telah ada antara lain Gebyar UMKM, Babe Amin, Si Proton dan lainnya dikoordinir tim agen perubahan.

- Menyempurnakan SOP pemilihan anggota tim Reformasi Birokrasi Unit kerja dengan menetapkan kriteria yang jelas yang digunakan untuk penentuan masing masing anggota tim.

- Menyempurnakan penetapan target prioritas pada rencana kerja pembangunan ZI secara spesifik disertai dengan ukuran target, milestone periodik, dan kondisi akhir yang diharapkan dalam rangka mencapai sasaran dari Pembangunan ZI pada unit kerja.

- Terus berupaya mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan berdasarkan analisis kebutuhan dan risiko unit kerja sesuai dengan karakteristik unit serta dapat menularkan praktik baik, meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain

- Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima

- Monitoring dan evaluasi rencana aksi pokja secara berkala untuk perbaikan kinerja, rencana kerja pembangunan ZI dan mengindentifikasi kendala dan hambatan apabila terdapat kegiatan yang tidak tercapai atau tidak terlaksana sesuai perencanaan, penanganan pengaduan masyarakat secara berkala serta melakukan analisis terkait kendala dan rencana tindaklanjutnya.

Ketidakberhasilan capaian indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar disebabkan oleh penurunan nilai pada tiga aspek yaitu aspek perencanaan kinerja (dokumen perencanaan yang belum sesuai dan belum dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan), aspek pengukuran kinerja (belum optimal dalam melakukan pengukuran secara berjenjang dan berkelanjutan serta belum dijadikan dasar dalam pemberian reward/punishment) dan aspek pelaporan kinerja (belum optimal dalam menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaan).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian antara lain :

- Menyusun dokumen perencanaan kinerja yang baik (Renstra, RKT, PK dan RAPK) sehingga realisasi tercapai sesuai perencanaan yang telah dibuat

- Pola sistem pelaporan monev terintegrasi yaitu melalui laporan Progresif secara rutin dan kontinyu (bulanan), yang diharapkan data yang dibutuhkan untuk semua pelaporan monev online tersedia pada laporan progresif tersebut.

- Melaporkan seluruh realisasi capaian Kinerja dan anggaran secara akurat dan tepat waktu sesuai pedoman SAKIP yang telah ditetapkan

- Membuat Laporan Hasil Evaluasi Tindak Lanjut Rekomendasi SAKIP dari Inspektorat Badan POM secara komprehensif.

- Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi secara kontinyu khususnya untuk aspek capaian indikator kinerja yang dapat memiliki bobot tertinggi dalam pencapaian peningkatan nilai AKIP dengan harapan target yang telah ditetapkan dapat dicapai.

- Meningkatkan kompetensi Tim SAKIP melalui kegiatan Forum Komunikasi Perencana, Bimtek SAKIP, Rapat Kerja Nasional BPOM, Rapat Kerja Evaluasi BPOM serta Monev Online.

- Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara rutin dan konsisten atas target kinerja bulan, triwulan, dan tahunan dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan kesimpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi serta memanfaatkan hasil monev tersebut untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya. Capaian kinerja ditingkatkan keandalannya yang dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) serta mampu telusur.

Capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar tidak memenuhi target karena ada perubahan instrumen pengukuran IP ASN, salah satu poin yang berkontribusi terhadap penurunan IP ASN Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2024 dikarenakan rata – rata nilai kinerja pegawai adalah Baik (20) sehingga nilai maksimal dimensi kinerja adalah 35. Telah dilakukan upaya peningkatan kinerja dengan menyusun Gap kompetensi pegawai untuk menunjang kinerja, melakukan monev kebutuhan pengembangan kompetensi SDM secara rutin setiap bulan, melaksanakan peningkatan kompetensi pegawai baik mandiri, secara terpadu dengan PPSDM maupun dengan instansi terkait baik secara luring atau daring, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap semua faktor yang mempengaruhi pencapaian target dan melakukan monev pelanggaran disiplin pegawai secara konsisten.

4) Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) kegiatan BBPOM di Denpasar Tahun 2024 periode Renstra 2020 – 2024 adalah **106,68%** termasuk dalam predikat **Sangat Baik**. Sasaran Strategis Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal pada tahun 2024 dikeluarkan (di *exclude*) dari perhitungan NPSS karena adanya perubahan instrument pengukuran IP ASN diakhir tahun. Nilai NPSS di tahun 2024 lebih baik dari tahun 2023 dengan nilai capaian **106,02%.**

3.4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.157 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	-	-	-	-	-	-	-
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Dari 572 sampel yang diuji sebanyak 67 sampel yang TMS	Melaporkan sampel TMS dan TMK Penandaan ke Kedeputian III melalui SIPT	-	Sampel TMS dan TMK Penandaan telah dilaporkan ke Kedeputian III melalui SIPT	Katim Inspeksi bersurat ke UPT setempat untuk dilakukan pembinaan	Januari 2025	Realisasi di bawah target

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-	-	-	-	-	-	-
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-	-	-	-	-	-	-
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-	-	-	-	-
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Denpasar	-	-	Oktober 2024	Telah dilaksanaka Publikasi sesuai agenda setting dan sosialisasi keamanan obat dan makanan di area pameran Gebyar Kesehatan di Lapangan Renon Denpasarn	Tetap melakukan Publikasi di media sosial maupun edukasi langsung berkelanjutan	-	pengunjung Gebyar kesehatan teredukasi terkait keamanan obat dan makanan
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	Oktober 2024	Telah dilaksanakan Pendampingan dan Coaching intensif kepada pelaku usaha secara offline dan on line	Tetap melaksanakan Pendampingan dan Coaching intensif kepada pelaku usaha secara offline dan on line	-	Pelaku usaha memperoleh peningkatan pemahaman terkait Cara Pembuatan Pangan Olahan, Kosmetik dan Obat Tradisional yang Baik
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	Pendampingan UMKM dan pengawasan secara berkelanjutan serta publikasinya.	-	Telah dilakukan kegiatan pendampingan UMKM, penyampaian informasi Obat dan Makanan melalui media sosial bulan Desember 2024	-	-	-
9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	-	-	Oktober 2024	Telah dilaksanakan survei secara mandiri dan nasional pada bulan Desember 2024	Melaksanakan survei kepuasan masyarakat baik yang disiapkan mandiri maupun nasional sesuai link masing-masing secara konsisten	Januari 2025	Pelanggan memahami tools dengan dibantu oleh Costumer Service dan nilai hasil survei sangat baik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	-	Melakukan monitoring dan evaluasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan secara intensif.	Oktober 2024	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi intensif di bulan Desember dengan capaian melebihi target	-	-	Realisasi bulan Desember di atas target.
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Tindak lanjut dari pelaku usaha di bawah target, namun TL dari linsek di atas target, sehingga secara keseluruhan realisasi di atas target.	Melakukan pengawasan sarana distribusi di awal bulan. Melakukan monitoring dan evaluasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan secara intensif.	Oktober 2024	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Bulan Desember 2024.	-	-	Realisasi di atas target
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Jumlah petugas dan anggaran terbatas dengan variasi layanan yang harus dilaksanakan berbeda dalam waktu bersamaan yaitu penerbitan SKI/SKE, IP CPPOB, CPKB, CDOB, CPOTB, pengujian sampel pihak ketiga.	1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara konsisten 2. Manajemen waktu	Oktober 2024	Telah dilaksanakan untuk target bulan Desember 2024	1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara konsisten 2. Manajemen waktu 3. Kolaborasi petugas 4. Melaksanakan lembur	Januari 2025	Sertifikat yang diterbitkan tepat waktu sesuai time line dan petugas kompeten dapat dikolaborasi dari fungsi lain
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	-	Melakukan monitoring dan evaluasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan secara intensif.	Oktober 2024	Melakukan monitoring dan evaluasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan secara intensif.	-	-	Realisasi bulan Desember diatas target
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Adanya fokus pengawasan sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian, dengan kesimpulan hasil pemeriksaan sarananya banyak yang TMK.	Melakukan monitoring dan evaluasi sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan secara intensif.	Oktober 2024	Melakukan monitoring dan evaluasi sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan bulan Desember 2024	Melakukan monitoring dan evaluasi sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari 2025	Realisasi di atas target.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	-	-	Oktober 2024	Telah dilakukan *updating* per aspek sesuai tambahan data hasil desk penilaian UPP dan mengikuti lomba inovasi KOIN 2024 yang diselenggarakan oleh BPOM RI dan SI PROTON berhasil meraih TOP 8 Inovasi KOIN 2024	melaksanakan update semua aspek pelayanan publik secara konsisten	Januari 2025	Sudah dilengkapi sesuai aspek penilaian UPP dan sudah lengkap.
16	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang baik	Kurangnya petugas pendamping yang kompeten terkait CPPOB, CPOTB dan CPKB	Kolaborasi dengan Mahasiswa dan fasilitator Registrasi Pangan serta tim dari fungsi lain	Oktober 2024	Telah dilaksanakan sesuai tahapan dan selesai	-	-	Pelaku usaha telah berhasil memperoleh sertifikat Cara Pembuatan yang Baik
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	-	Melakukan monitoring dan evaluasi intensif sesuai perencanaan.	Oktober 2024	Telah dilakukan monitong dan evaluasi intensif di bulan Desember dengan capaian melebihi target	-	-	Realisasi bulan Desember diatas target
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	Melakukan monitoring dan evaluasi intensif sesuai perencanaan.	Oktober 2024	Telah dilaksanakan KIE secara tatap muka sesuai permohonan lintas sektor dan KIE rutin melalui medsos , talkshow dan sosialisasi keamanan obat dan makanan pada area Pameran Gebyar Kesehatan bersama Dinas Kesehatan Provinsi bali serta penjelasan secara detil	-	-	Responden sudah paham terkait pengisian survei

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					terkait tools survei eff KIE			
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	Monitoring kegiatan secara intensif sesuai perencanaan	Oktober 24	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi intensif di bulan Desember dengan capaian melebihi target	Tidak ada rencana aksi	-	-
20	Jumlah desa pangan aman	-	Monitoring kegiatan secara intensif sesuai perencanaan	Oktober 2024	- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi intensif di bulan Desember dengan capaian sesuai target - Telah dilaksanakan kegiatan Monev GKPD	Tidak ada rencana aksi	-	Telah dilaksanakan kegiatan Monev GKPD
21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	Monitoring kegiatan secara intensif sesuai perencanaan	Oktober 2024	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi intensif di bulan Desember dengan capaian melebihi target	Tidak ada rencana aksi	-	-
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Microwave digester di laboratorium rusak dan tidak dapat diperbaiki	Pengadaan Microwave Digester untuk laboratorium Kostrad di tahun 2025	-	UPS Microwave digester telah diperbaiki	-	-	Realisasi bulan Desember sesuai target
23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Microwave digester dui laboratorium pangan kurang mencukupi, dan beberapa sparepart sudah discontinue	Pengadaan Microwave Digester untuk laboratorium Pangan di tahun 2025	-	UPS Microwave digester telah diperbaiki	-	-	Realisasi bulan Desember sesuai target
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Tidak ditemukanny a BB (Barang Bukti) di sarana yang menjadi target operasi penindakan sehingga tidak dapat dilanjutkan ke proses penyidikan	Melakukan pengungkapan kejahatan obat dan makanan (Realisasi 1 perkara projusticia)	Oktober 2024	2 berkas perkara yang ditangani telah mencapai tahap P21 dan 1 perkara tahap 2 di bulan Desember	Koordinasi dengan JPU terkait pelaksanaan tahap 2 terhadap 1 perkara carry over tahun 2024	Januari 2025	Jumlah perkara 7 : - SPDP : 0 - Tahap 1 : 0 - P21 : 1 - Tahap 2 : 6
25	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	-	Implementasi dan monev semua area pokja RB	Oktober 2024	target indks RB tahun 2024 adalah 92,2 dan realisasi adalah 91,73	- monev semua area pokja RB secara konsisten agar target tahun 2025 bisa tercapai	Januari - Desember 2025	Realisasi pemenuhan dan implementasi RB bulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			secara konsisten		serta BBPOM di Denpasar meraih WBBM yang diserahkan oleh kemenpanrb pd tgl 11 Desember 2024	- mengimplementasikan ZI agar WBBM yang telah diraih tetap lestari		Desember dan indeks RB tahun 2024 yaitu 91,73 diatas indeks tahun 2023 namun masih dibawah target tahun 2024 yaitu 92,2 serta BBPOM di Denpasar meraih WBBM yang diserahkan oleh kemenpanrb pd tgl 11 Desember 2024
26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	Ada beberapa sistem aplikasi elektronik Monev Kinerja yang masih diinput secara manual (RHPK dan RAPK) serta penginputan monev E-Bappenas belum dapat dilaksanakan karena sistem aplikasi sedang di maintenance	Menyelesaikan laporan Monev Kinerja bulanan secara elektronik dan Manual dengan tepat waktu (RHPK, RAPK, E-Monev Bappenas, E-Performance) serta menyelesikan dokumen perencanaan RKT 2025	Oktober 2024	Pelaporan monev kinerja bulan Desember telah dibuatkan secara manual dan elektronik serta telah dikirim tepat waktu	Menyelesaikan pelaporan monev kinerja secara manual dan elektronik bulan Desember serta telah dikirim tepat waktu	Desember 2024	Telah menyelesaikan pelaporan monev kinerja secara manual dan elektronik bulan Desember serta telah dikirim tepat waktu
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	monev secara berkala dalam penatausahaan arsip dan sarana prasarana kearsipan	Oktober 2024	Telah melakukan penataausahaan kearsipan secara berkala, antara lain : 1. sosialisasi saat apel disiplin dan di grup WA Balai selama bulan Desember 2. monitoring dan pengawasan kearsipan bulan Desember 3. Nilai Pengelolaan Kearsipan BBPOM di Denpasar tahun 2024 adalah 94,88 dari target 92,96	- secara berkala terus melakukan sosialisasi tentang pengelolaan arsip - Monitoring pengawasan kearsipan setiap bulan - penatausahaan arsip yang siap dimusnahkan pada periode berikutnya	Januari - Desember 2025	monev kearsipan bulan Desember telah dilakukan
28	Indeks Profesionalitas ASN Balai	Beberapa Pegawai belum paham terhadap	- Secara berkala melakukan sosialisasi	Oktober	- Monev pemenuhan peningkatan kompetensi 20 JP	laporan kinerja TW IV perencanaan	Januari 2025	- Pemberian Reward dan Punishment TW III

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Besar POM di Denpasar	pelaksanaan cuti	terkait kepegawaian		- Pelaporan disiplin bulan November 2024 -Monev disiplin pegawai setiap bulan	Monev reward dan punishment TW IV		
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Kerusakam Microwave	- Monitoring pelaksanaan penambahan ruang lingkup sesuai yang direncanakan	Oktober 2024	Telah dilaksanakan monitoring penambahan ruang lingkup sesuai yang direncanakan	-	-	Capaian 90,43
30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	-	-	Oktober 2024	Telah dilakukan monev ketat di bulan November	-	Desember 2024	nilai indeks 3,0 (target maksimal)
31	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	-	Melakukan monev ketat terhadap seluruh indkator pendukung NKA.	Nopember 2024	-	-	Desember 2024	
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	Monev secara intensif semua proses pengadaan Barang/Jasa	Oktober 2024	Monev Pengadaan Barang/Jasa Bulan Desember dan progres pembangunan pagar kantor telah selesai dan diserahterimakan	Perencanaan, pelaksanaan dan Monev secara intensif semua proses pengadaan Barang/Jasa tahun 2025	Januari - Desember 2025	Pelaksanaan monev pengadaan Barang/Jasa bulan Desember dan progres pembangunan pagar kantor 100%
33	Nilai Pengelolaan BMN	masih ada ketidak sesuaian dalam penatausahaan BMN	sosialisasi secara berkala tentang tata kelola BMN kepada semua pegawai	Oktober 2024	Telah dilaksanakan penatausahaan BMN secara berkala di Bulan Desember, antara lain : - sosilisasi penatausahaan BMN pada saat apel disiplin dan melalui WA Balai	- sosialisasi secara berkala saat apel senin pagi dan secara hybrid kepada semua pegawai tentang tata kelola BMN - monev secara berkala setiap bulan - penatausahaan BMN tahun 2025 yang lebih baik	Januari - Desember 2025	Pelaksanaan Penatausahaan BMN bulan Desember
34	Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	-	Monitoring proses pengadaan penggunaan produk dalam negeri	Oktober 2024	Telah dilakukan monitoring proses pengadaan penggunaan produk dalam negeri bulan Desember dengan hasil per akhir Desember: 69%	Perencanaan, pelaksanaan dan Monev proses pengadaan penggunaan produk dalam negeri tahun 2025	Januari - Desember 2025	monitoring pengadaan bulan Desember terhadap prosesntase TKDN sudah dilaksanakan dengan hasil per akhir Desember : 69%

3.5 Pemanfaatan Informasi Kinerja

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

   Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat telah melebihi target. Pada tahun 2024 telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten setiap bulannya terhadap semua faktor yang mempengaruhi capaian. Tindakan telah dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha akan Cara Produksi dan Cara Distribusi yang Baik, antara lain dengan segera melaporkan sampel TMK Penandaan dan TMS ke Kedeputian I dan II sehingga dapat segera ditindaklanjuti oleh Kedeputian I dan II, pembinaan berupa sosialisasi peraturan dan bimbingan teknis kepada produsen, distributor dan tenaga kefarmasian sehingga produk Obat yang diproduksi memenuhi persyaratan mutu dan pelabelan serta pengawasan pre dan post market yang lebih intensif untuk menjamin mutu produk. Pada tahun 2024 capaian indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat mencapai target, dengan kategori capaian **Sangat Baik**. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk renstra tahun 2025 – 2029.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

   Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tidak mencapai target. Pada tahun 2024 telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten setiap bulannya terhadap semua faktor yang mempengaruhi capaian. Tindakan yang telah dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha akan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), antara lain dengan segera melaporkan sampel TMK Penandaan dan TMS ke Kedeputian III sehingga dapat segera ditindaklanjuti oleh

Kedeputian III, telah dilakukan pembinaan berupa sosialisasi peraturan dan bimbingan teknis kepada produsen dan distributor sehingga produk pangan olahan yang diproduksi memenuhi persyaratan mutu dan pelabelan serta pengawasan pre dan post market yang lebih intensif untuk menjamin mutu produk. Pada tahun 2024 capaian indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tidak mencapai target, dengan kategori capaian **Cukup**. Analisa penyebab kegagalan tercapainya target dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk renstra tahun 2025 – 2029.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

   Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tidak mencapai target. Pada tahun 2024 telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten setiap bulannya terhadap semua faktor yang mempengaruhi capaian. Tindakan yang telah dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha akan Cara Produksi dan Cara Distribusi yang Baik, antara lain dengan segera melaporkan sampel TMK Penandaan dan TMS ke Kedeputian I dan II sehingga dapat segera ditindaklanjuti oleh Kedeputian I dan II, pembinaan berupa sosialisasi peraturan dan bimbingan teknis kepada produsen, distributor dan tenaga kefarmasian sehingga produk Obat yang diproduksi memenuhi persyaratan mutu dan pelabelan serta pengawasan pre dan post market yang lebih intensif untuk menjamin mutu produk. Pada tahun 2024 capaian indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat mencapai target, dengan kategori capaian **Sangat Baik**. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk renstra tahun 2025 – 2029.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

   Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tidak mencapai target. Pada tahun 2024 telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten setiap bulannya terhadap semua faktor yang mempengaruhi capaian. Tindakan yang telah dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha akan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), antara lain dengan segera melaporkan TMS ke Kedeputian III sehingga dapat segera ditindaklanjuti oleh Kedeputian III, telah dilakukan pembinaan berupa sosialisasi peraturan dan bimbingan teknis kepada produsen dan distributor sehingga produk pangan olahan yang diproduksi memenuhi persyaratan mutu, serta pengawasan pre dan post market yang lebih intensif untuk menjamin mutu produk. Pada tahun 2024 capaian indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan mencapai target, dengan kategori capaian **Sangat Baik**. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk renstra tahun 2025 – 2029.

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

   Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tidak mencapai target. Pada tahun 2024 telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten setiap bulannya terhadap semua faktor yang mempengaruhi capaian. Tindakan yang telah dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha akan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), antara lain dengan segera melaporkan TMS ke Kedeputian III sehingga dapat segera ditindaklanjuti oleh Kedeputian III, telah dilakukan pembinaan berupa sosialisasi peraturan dan bimbingan teknis kepada produsen dan distributor sehingga produk pangan fortifikasi yang

diproduksi memenuhi persyaratan mutu serta pengawasan pre dan post market yang lebih intensif untuk menjamin mutu produk.

Pada tahun 2024 capaian indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat mencapai target, dengan kategori capaian **Sangat Baik**. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk renstra tahun 2025 – 2029.

6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Denpasar

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Indeks kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makana**n** aman dan bermutu di Balai Besar POM di Denpasar telah melebihi target. Pada tahun 2024 dilakukan upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain dengan meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku masyarakat melalui Komunikasi, pemberian Informasi dan Edukasi baik secara langsung maupun *online* di subsite (denpasar.pom.go.id), media sosial, media eletronik dan media cetak yang dilakukan secara konsisten dan berkala.

Publikasi, sosialisasi dan KIE dilakukan secara langsung melalui media sosial, media elektronik, Car Free Day, media cetak, running text, sms blast, iklan layanan masyarakat, baliho, poster dll, sehingga kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman meningkat dan realisasi melebihi target. Kedepannya sebagai upaya peningkatan kinerja dilakukan publikasi yang lebih intensif sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

   Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan telah melebihi target. Pada tahun 2024 realisasi juga melebihi target karena semangat dan loyalitas para petugas dan fasilitator dalam memberikan pembinaan dan pendampingan dengan moto 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat melayani untuk memberi Solusi) semakin meningkat, pemahaman, sikap dan perilaku serta komitmen pelaku usaha untuk mendaftarkan produknya juga semakin meningkat. Dilakukan revitalisasi inovasi GEBYAR UMKM Bali yang memfasilitasi pembinaan dan pendampingan pelaku usaha UMKM, bersinergi dengan lintas sektor dan kolaborasi dengan mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dengan upaya yang dilakukan ini, pelaku usaha merasa puas terhadap pendampingan dan pembinaan yang telah dilakukan oleh Balai Besar POM Kedepannya sebagai upaya peningkatan kinerja dilakukan sinergi dan kolaborasi lebih intensif dengan *Pentahelix* dan juga CSR sehingga dapat lebih meningkatkan kepuasan pelaku usaha.

8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

   Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan telah melebihi target. Pada tahun 2024 dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang mendukung capaian indikator secara berkala setiap TW meskipun target dari indikator ini adalah target tahunan. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten terhadap semua faktor yang mempengaruhi capaian yaitu pemberian informasi kepada masyarakat, peningkatan frekuensi pengawasan dan penindakan melalui pengawasan berbasis komunitas dan meningkatkan penindakan produk ilegal di pasar offline dan online,

meningkatkan kegiatan *public relation* dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh balai melalui berbagai media, meningkatkan kerja sama dengan media dalam publikasi aktivitas pengawasan Obat dan Makanan, meningkatkan *enggagement* dengan melakukan interaksi aktif dengan pengikut pada media social, menjalin kerja sama dengan pelaku usaha dalam mempromosikan balai dan menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen.

9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar

   Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar telah melebihi target. Pada tahun 2024 juga terjadi peningkatan signifikan karena adanya upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain dengan meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku masyarakat melalui Komunikasi, pemberian Informasi dan Edukasi baik secara langsung maupun *online* di subsite (denpasar.pom.go.id), media sosial, media eletronik dan media cetak yang dilakukan secara konsisten dan berkala. Untuk kedepannya, peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik juga dilakukan dengan peningkatan pelayanan publik untuk 9 jenis layanan, melakukan forum komunikasi publik serta monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut secara berkala terhadap survei kepuasan masyarakat.

10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

    Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah melebihi target. Pada tahun 2024 dilakukan beberapa upaya untuk mempertahankan capaian antara lain dengan melakukan monitoring dan evaluasi keputusan/rekomendasi hasil

Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan setiap bulan secara intensif dan konsisten, pengaturan kegiatan dan jadwal rekomendasi serta tindak lanjut yang dilaksanakan agar sesuai *timeline*.

11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

    Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah melebihi target. Pada tahun 2024 dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang mendukung capaian indikator secara berkala setiap TW dan di akhir tahun. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mendukung capaian antara lain dengan melakukan monitoring dan evaluasi keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (pelaku usaha dan lintas sektor) secara konsisten dan melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan (pelaku usaha dan lintas sektor) secara intensif.

12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

    Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah melebihi target. Pada tahun 2024 juga terjadi peningkatan signifikan karena Sosialisasi, Coaching, Bimbingan Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik secara daring dan Desk Consultation Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB), Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB), Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), untuk UMKM sebagai bentuk imlpementasi inovasi GEBYAR UMKM Bali dalam upaya percepatan peningkatan daya saing produk UMKM Bali, implementasi program NUANSA untuk obat tradisional dan akselerasi CPKB Full Aspek. Kedepannya Upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian dilakukan antara lain

peningkatan kompetensi petugas, pelaksanaan sertifikasi dan pengujian sesuai *timeline*, koordinasi dengan lintas sektor terkait (DPMPTSP), monitoring dan evaluasi secara intensif dan berkala.

13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

    Capaian Indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan melebihi target dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2024 telah dilakukan peningkatan pemahaman pelaku usaha dengan melaksanakan sosialisasi cara pembuatan yang baik, pendampingan CAPA, pembinaan onsite pada saat pengawasan, monitoring evaluasi pelaksanaan pengawasan secara rutin setiap bulan dan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melalui pelaksanaan DAK Non Fisik dalam membina pelaku usaha industri rumah tangga. Perencanaan kinerja untuk periode berikutnya dengan melakukan monitoring dan evaluasi realisasi hasil pengawasan secara rutin, merencanakan sosialisasi cara produksi yang baik, pembinaan onsite pada pelaku usaha saat pengawasan dan berkoordinasi dengan lintas sektor terkait dalam upaya untuk membina pelaku usaha.

14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (Capaian melebihi target)

    Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah melebihi target. Pada tahun 2024 dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang mendukung capaian indikator secara berkala setiap TW dan di akhir tahun. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mendukung capaian antara lain dengan melakukan monitoring dan evaluasi hasil pengawasan secara konsisten, meningkatkan pengawasan, bimbingan teknis dan pembinaan kepada penanggung jawab/pemilik sarana distribusi Obat dan Makanan untuk disiplin dan konsisten menerapkan cara distribusi yang baik, meningkatkan

koordinasi dengan pemangku kepentingan (lintas sektor dan pelaku usaha, serta organisasi profesi).

15. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar

    Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar melebihi target. Pada tahun 2024, realisasi tercapai sesuai target dilakukan dengan upaya, pemenuhan seluruh aspek pelayanan publik seperti peningkatan aspek kebijakan pelayanan melalui *reviu* standar pelayanan dengan forum komunikasi publik serta tindak lanjut survei kepuasan masyarakat secara berkala, peningkatan profesionalisme pelaksana layanan melalui pelatihan serta konsistensi dalam penerapan motto 5 S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat melayani untuk memberi Solusi), pemenuhan sarana prasarana layanan publik, pemenuhan sistem informasi pelayanan publik, tindak lanjut konsultasi dan pengaduan, inovasi pelayanan publik serta monitoring dan evaluasi pelayanan publik secara konsisten dan berkelanjutan. Kedepannya diperlukan upaya yang lebih intensif dan konsisten dalam monitoring dan evaluasi seluruh aspek pelayanan publik.

16. Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang baik

    Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik melebihi target (perhitungan kurang tepat). Pada tahun 2024, realisasi tercapai sesuai target, dengan upaya upaya semangat dan loyalitas para petugas dan fasilitator dalam memberikan pembinaan dan pendampingan dengan moto 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat melayani untuk memberi Solusi) semakin meningkat, pemahaman, sikap dan perilaku serta komitmen pelaku usaha untuk mendaftarkan produknya juga semakin meningkat. Dilakukan revitalisasi inovasi GEBYAR UMKM Bali yang

memfasilitasi pembinaan dan pendampingan pelaku usaha UMKM, bersinergi dengan lintas sektor dan kolaborasi dengan mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kedepannya diperlukan upaya peningkatan kinerja melalui sinergi dan kolaborasi intensif dengan *Pentahelix* dan juga CSR dan monitoring setiap tahapan pendampingan UMKM secara berkala.

17. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

    Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota ini merupakan indikator kinerja utama yang baru pada tahun 2024. Pada tahun 2023 indikator ini masih termasuk direktif penugasan. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mendukung capaiannya antara lain dengan meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor/ instansi yang terkait dengan kegiatan pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di daerah, berperan aktif dalam kegiatan kabupaten/ kota penerima Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bantuan Operasional Kesehatan di bidang obat dan makanan serta Tim Percepatan Penurunan Stunting di daerah. Selain itu telah dilaksanakan juga Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota.

18. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

    Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan melebihi target. Pada tahun 2024, realisasi tercapai melebihi target karena pemilihan topik/materi KIE disesuaikan dengan kebutuhan audiens atau masyarakat, sarana atau media yang akan digunakan, interaksi antara narasumber dan audiens dikemas lebih menarik seperti berkolaborasi dengan youtuber dan bondres (inovasi KEBON SEHAT). Media yang digunakan selain tatap

muka langsung adalah media cetak, elektronik (radio dan televisi) serta subsite (denpasar.pom.go.id) dan media sosial (Instagram, X, Youtube, Facebook, dan Tiktok). Untuk kedepan, di tahun berikutnya diperlukan implementasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan KIE serta membuat inovasi inovasi baru yang menarik untuk meningkatkan tingkat efektivitas KIE.

19. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

    Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman telah melebihi target. Pada tahun 2024 dilakukan kegiatan dengan tahapan yang sama dengan tahun 2023 tetapi jumlah sekolah yang diintervensi melebihi target, sehingga realisasi melebihi target. Untuk mengukur realisasi dan capaian kinerja dilakukan monitoring dan evaluasi secara konsisten setiap bulan, triwulan dan tahunan. Kedepannya sebagai upaya peningkatan kinerja dilakukan koordinasi secara intensif dengan Pemerintah daerah dan Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten/Kota/Provinsi untuk menentukan sekolah yang akan diintervensi sesuai pedoman yang telah ditetapkan oleh Badan POM

20. Jumlah desa pangan aman

    Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian Jumlah desa pangan aman sesuai target. Pada tahun 2024 dilakukan kegiatan dengan tahapan yang sama dengan tahun 2023 dengan jumlah desa yang diintervensi sesuai target. Kesulitan untuk menambah realisasi jumlah desa yang diintervensi melebihi target karena tahapan pelaksanaannya sangat panjang sehingga memerlukan sumber daya yang banyak baik sumber daya manusia maupun sumber daya anggaran. Untuk mengukur realisasi dan capaian kinerja dilakukan monitoring dan evaluasi secara konsisten setiap bulan, triwulan dan tahunan. . Kedepannya sebagai upaya peningkatan kinerja dilakukan koordinasi secara intensif dengan Pemerintah daerah dan Dinas Kesehatan, Dinas

Pemberdayaan dan Masyarakat Desa Kabupaten/Kota untuk menentukan desa yang akan diintervensi sesuai pedoman yang telah ditetapkan oleh Badan POM

21. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

    Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai target. Pada tahun 2024 dilakukan kegiatan dengan tahapan yang sama dengan tahun 2023 tetapi jumlah pasar yang diintervensi melebihi target, sehingga realisasinya melebihi target. Untuk mengukur realisasi dan capaian kinerja dilakukan monitoring dan evaluasi secara konsisten setiap bulan, triwulan dan tahunan. Kedepannya sebagai upaya peningkatan kinerja dilakukan koordinasi secara intensif dengan Pemerintah daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten/Kota untuk menentukan sekolah yang akan diintervensi sesuai pedoman yang telah ditetapkan oleh Badan POM

22. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

    Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah melebihi target. Pada tahun 2024 telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten setiap bulannya terhadap semua faktor yang mempengaruhi capaian. Tindakan yang telah dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian antara lain penyusunan perencanaan sampling dan pengujian yang cermat, monitoring dan evaluasi yang ketat terhadap pelaksanaan sampling dan kegiatan pengujian, penanganan yang cepat terhadap kendala yang ada, serta penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat administrasi pelaporan. Pada tahun 2024 capaian indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan kategori capaian **Sangat Baik**. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau

evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk renstra tahun 2025 – 2029, yaitu dengan perencanaan yang cermat terkait reagensia, media, suku cadang dan bahan habis pakai.

23. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

    Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah melebihi target. Pada tahun 2024 telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten setiap bulannya terhadap semua faktor yang mempengaruhi capaian. Tindakan yang telah dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian, antara lain penyusunan perencanaan sampling dan pengujian yang cermat, monitoring dan evaluasi yang ketat terhadap pelaksanaan sampling dan kegiatan pengujian, penanganan yang cepat terhadap kendala yang ada, serta penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat administrasi pelaporan. Pada tahun 2024 capaian indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan kategori capaian **Sangat Baik**. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk renstra tahun 2025 – 2029, yaitu dengan perencanaan yang cermat terkait reagensia, media, suku cadang dan bahan habis pakai.

24. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

    Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan telah melebihi target. Pada tahun 2024 dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang mendukung capaian indikator secara berkala setiap bulan, Triwulan dan di akhir tahun. Kedepannya sebagai

upaya peningkatan kinerja dilakukan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Kepolisian, Kejaksaan dan Pangadilan sehingga perkara dapat diselesaikan sesuai waktu yang direncanakan dari penyelesaian berkas perkara, penyerahan tersangka dan barang bukti ke Jaksa Penuntut Umum. Joint inspection dengan Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Denpasar untuk pengawasan bersama Obat dan Makanan yang dikrim dari luar negri di Kantor Pos Denpasar serta meningkatkan koordinasi untuk mendapatkan informasi yang akurat dari Direktorat Inteligen Badan POM dan Bea Cukai Kantor Wilayah DJBC Bali, NTB, NTT terkait pengiriman Obat (OOT/psikotropika) dari luar bali yang dikirim melalui pos atau jasa pengiriman.

25. Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar

    Capaian Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar tahun 2024 sebesar 99,49% lebih rendah dari capaian tahun 2023 sebesar 100,13%, namun target tahun 2024 sebesar 92,20 lebih tinggi dari target tahun 2023 sebesar 90,20.

    Berbagai Upaya sudah dilaksanakan untuk mencapaian target di tahun 2024 termasuk telah diraihnya WBBM, namun belum cukup meningkatkan realisasi dikarenakan masih perlunya perbaikan dan peningkatan upaya yang lebih spesifik pada semua area perubahan.

    Evaluasi atas capaian tahun 2024 ini akan menjadi acuan dalam upaya perbaikan dan implementasi RB yang lebih baik ke depannya, melalui monitoring dan evaluasi secara berkala dan internalisasi RB kepada seluruh pegawai serta pengembangan inovasi-inovasi yang menunjang kinerja.

26. Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar (Capaian tidak mencapai target)

    Pada tahun 2023 terjadi penurunan pada capaian indikator Nilai AKIP. Hal ini disebabkan karena sistem akuntabilitas Kinerja di BBPOM di Denpasar belum konsisten dalam implementasi semua komponen

SAKIP baik dalam perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, capaian kinerja, evaluasi implementasi sakip serta reviu laporan kinerja. Pada tahun 2024 Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan, dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan kesimpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi serta memanfaatkan hasil monev tersebut untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya. Kedepannya capaian kinerja harus ditingkatkan keandalannya dengan dilengkapi dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang didapat dipercaya (kompeten) serta mampu telusur.

27. Nilai Pengelolaan Kearsipan

    Capaian Indikator Kinerja Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai Besar POM di Denpasar tahun 2024 sebesar 102,07% lebih rendah dari capaian tahun 2023 sebesar 105,68%, namun target tahun 2024 sebesar 92,96 jauh lebih tinggi dari target tahun 2023 sebesar 87,96.

    Berbagai Upaya sudah dilaksanakan untuk mencapaian target di tahun 2024 termasuk pemenuhan sarana prasarana, dan hasilnya capaian diatas target.

    Evaluasi atas capaian tahun 2024 ini akan menjadi acuan dalam upaya pengelolaan kearsipan termasuk kearsipan digital agar semakin baik ke depannya, melalui monitoring dan evaluasi secara berkala dan internalisasi melalui sosialisasi serta pendampingan kepada pengelola kearsipan dan seluruh pegawai serta pengembangan inovasi-inovasi yang menunjang kinerja

28. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar

    Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Indeks Profesional ASN telah melebihi target. Pada tahun 2024 cara

mengukurnya sama dengan tahun 2023 untuk mengukur capaian target dengan melakukan monitoring dan evaluasi kompetensi , kinerja dan disiplin secara konssisten setiap bulan dan triwulan namun ada perubahan intrumen pengukuran IP ASN.

Kedepannya sebagai upaya peningkatan nilai pengukuran IP ASN akan dilakukan usulan penyesuaian ijazah bagi pegawai yang telah menyelesaikan tugas belajar dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengembangan kompetensi, kinerja dan disiplin pegawai secara konsisten.

29. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

    Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP telah melebihi target. Pada tahun 2024 dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian indikator secara berkala setiap TW meskipun target dari indikator ini adalah target tahunan. Dengan mengetahui capaian setiap TW bisa diambil solusi untuk mencapai target tahunan tersebut. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten terhadap semua faktor yang mempengaruhi capaian yaitu Kompetensi Personel, Ruang Lingkup Pengujian dan Peralatan Laboratoriun. Melakukan pelatihan internal, eksternal, maupun melalui pelatihan mandiri pada aplikasi Ideas BPOM untuk setiap personel laboratorium. Melakukan Uji Profisiensi, Uji Banding Antar laboratorium, Verifikasi Metoda Analisa untuk menambah Ruang Lingkup Pengujian. Meminta Rekomendasi Peralatan laboratorium ke PPPOMN sebagai dasar untuk memperoleh anggaran pembelian Peralatan Laboratorium

30. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal

    Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi telah melebihi target. Pada tahun 2024

telah dilakukan monitoring rutin terhadap semua aspek yaitu email corporate, SIPT, berita aktual, Spimker, BOC dan sharing folder. Untuk mengukur realisasi dan capaian kinerja dilakukan evaluasi secara konsisten setiap bulan sehingga hasil yang didapatkan dari indeks tersebut bisa maksimal. Jika hasil indeks sudah didapatkan maksimal di bulan sebelumnya, untuk bulan berikutnya cukup memonitoring indeks yang memiliki nilai yang belum mencapai nilai maksimal di bulan berikutnya dan selalu memantau ke pengempu indeks agar tidak terlewat.

31. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

Berdasakan Laporan Kinerja Tahun 2023 Indikator Nilai Kinerja Anggaran belum mencapai target yaitu target sebesar 95,00% dengan realisasi sebesar 90,44 sehingga bila dibandingkan capaiannya adalah 95,20% hal ini disebabkan karena kurangnya monev terhadap perencanaan yang telah di buat pada Hal III DIPA dengan pelaksanaan kegiatan yang memiliki GAP melebih 5% sesuai dengan ketentuan.

Pada Tahun 2024 Indikator Nilai Kinerja Anggaran telah memenuhi target serta telah dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian.

Upaya di lakukan dengan melakukan monev terhadap semua indikator pendukung nilai NKA setiap bulan serta melakukan monev keuangan 2x secara konsisten setiap bulan pada RPD hal III DIPA untuk memastikan realisasi sudah sesuai target dengan deviasi tidak lebih / atau tidak kurang 5% , dan juga melakukan monev terhadap efisiensi Penggunaan SBK.

Pada periode akhir Renstra ini capaian senilai 103,62% termasuk katagori **Sangat Baik.**

32. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Capaian Indikator Kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai Besar POM di Denpasar tahun 2024 sebesar 118,92% dari target 75,68 dan realisasi 90,00. Pada tahun 2023, indicator ini belum menjadi indicator kinerja utama, tapai sebagai indikator direktif penugasan dengan realisasi 80,00.

Berbagai Upaya sudah dilaksanakan untuk mencapaian target di tahun 2024 termasuk percepatan pengadaan barang / jasa melalui pra dipa dan di triwulan awal, monev yang ketat dalam pelaksanaan renovasi pagar kantor sehingga hasil capaian diatas target.

Evaluasi atas capaian tahun 2024 ini akan menjadi acuan dalam upaya pengelolaan barang dan jasa agar semakin baik ke depannya, melalui monitoring dan evaluasi secara berkala, koordinasi antara PPK, Pejabat Pengadaan, Penanggung Jawab Kegiatan dan Pengelola BMN serta pengembangan inovasi-inovasi yang menunjang kinerja

33. Nilai Pengelolaan BMN

Capaian Indikator Kinerja Nilai Pengelolaan BMN Balai Besar POM di Denpasar tahun 2024 sebesar 111,27% dari target 88,00 dan realisasi 97,92. Pada tahun 2023, indikator ini belum menjadi Indikator Kinerja Utama, tapi sebagai indikator direktif penugasan dengan realisasi 91,92.

Berbagai Upaya sudah dilaksanakan untuk mencapaian target di tahun 2024 dengan melakukan evaluasi atas temuan-temuan audit dan monev secara berkala, sehingga hasil capaian diatas target.

Evaluasi atas capaian tahun 2024 ini akan menjadi acuan dalam upaya pengelolaan BMN agar semakin baik ke depannya, melalui monitoring dan evaluasi secara berkala, koordinasi dengan PPK, Pejabat Pengadaan, dan Penanggung Jawab Kegiatan, sosialisasi berkala kepada seluruh pegawai agar turut bertanggung jawab dalam pemanfaatan BMN serta pengembangan inovasi-inovasi yang menunjang kinerja

34. Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

Capaian Indikator Kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Balai Besar POM di Denpasar tahun 2024 sebesar 115,00% dari target 60,00% dan realisasi 69,00%. Pada tahun 2023, indikator ini belum menjadi Indikator Kinerja Utama, tapi sebagai indikator direktif penugasan dengan realisasi 34,28%.

Berbagai Upaya sudah dilaksanakan untuk mencapian target di tahun 2024 termasuk mencari alternatif Barang dengan Tingkat komponen dalam negeri yang lebih tinggi walau beberapa kebutuhan seperti reagen, media dan alat laboratoriun belum banyak diproduksi local serta monev yang ketat sehingga hasilnya capaian diatas target.

Evaluasi atas capaian tahun 2024 ini akan menjadi acuan dalam upaya pengadaan barang dan jasa dengan Tingkat Komponen Dalam Negeri yang lebih tinggi melalui monitoring dan evaluasi secara berkala, koordinasi antara PPK, Pejabat Pengadaan, Penanggung Jawab Kegiatan dan Pengelola BMN serta pengembangan inovasi-inovasi yang menunjang kinerja

3.6 Realisasi Anggaran

1. Realisasi Kinerja Tahun 2024 dibandingkan dengan Realisasi Anggaran Tahun 2024

Tabel 3.158 Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Anggaran Tahun 2024

No	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran dengan Blokir			Anggaran tanpa Blokir		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.00	96.43	102.59	571,809,000	571,753,442	99.99	571,809,000	571,753,442	99.99
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.00	89.12	97.93	383,201,500	382,308,258	99.77	383,201,500	382,308,258	99.77
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	93.41	101.53	571,809,000	571,753,442	99.99	571,809,000	571,753,442	99.99
4	ersentase Makanan	93.00	95.30	102.47	383,201,500	382,308,258	99.77	383,201,500	382,308,258	99.77

No	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran dengan Blokir			Anggaran tanpa Blokir		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
	yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan									
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	93.83	105.43	47,283,000	46,986,600	99.37	47,283,000	46,986,600	99.37
6	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	85.00	88.61	104.25	139,887,000	139,882,215	100.00	139,887,000	139,882,215	100.00
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95.80	96.20	100.42	36,858,000	36,770,000	99.76	36,858,000	36,770,000	99.76
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.00	82.15	102.69	124,951,000	92,560,000	74.08	92,793,000	92,560,000	99.75
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	96.50	98.23	101.79	182,888,000	130,084,000	71.13	130,217,000	130,084,000	99.90
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.80	100.00	100.20	112,251,000	111,609,800	99.43	112,251,000	111,609,800	99.43
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81.60	92.11	112.88	88,675,000	88,382,964	99.67	88,675,000	88,382,964	99.67
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	120.00	120.00	230,879,000	228,194,827	98.84	229,179,000	228,194,827	99.57
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	60.87	101.45	205,171,000	204,310,073	99.58	205,171,000	204,310,073	99.58

No	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran dengan Blokir			Anggaran tanpa Blokir		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00	74.34	106.20	646,043,000	548,649,554	84.92	550,152,000	548,649,554	99.73
15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4.95	4.95	100.00	107,255,000	101,016,642	94.18	101,033,000	101,016,642	99.98
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	100.00	100.00	97,828,000	97,458,000	99.62	97,528,000	97,458,000	99.93
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	100.00	105.26	92,290,000	57,538,720	62.35	57,540,000	57,538,720	100.00
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98.00	98.91	100.93	1,868,108,000	1,785,205,500	95.56	1,785,860,000	1,785,205,500	99.96
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106.00	110.00	103.77	851,086,000	831,520,720	97.70	831,757,000	831,520,720	99.97
20	Jumlah desa pangan aman	31.00	31.00	100.00	1,056,960,000	1,024,012,985	96.88	1,028,855,000	1,024,012,985	99.53
21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6.00	7.00	116.67	316,019,000	313,703,495	99.27	315,509,000	313,703,495	99.43
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	120.00	120.00	2,651,213,450	2,404,885,708	90.71	2,404,937,530	2,404,885,708	100.00
23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	120.00	120.00	1,305,821,550	1,184,495,946	90.71	1,184,521,470	1,184,495,946	100.00
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90.00	98.10	109.00	1,147,027,000	1,106,872,989	96.50	1,116,185,000	1,106,872,989	99.17

No	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran dengan Blokir			Anggaran tanpa Blokir		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
25	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	92.20	91.73	99.49	3,023,515,800	2,815,429,006	93.12	2,824,838,520	2,815,429,006	99.67
26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	82.55	77.56	93.96	2,771,556,150	2,580,809,922	93.12	2,589,435,310	2,580,809,922	99.67
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	92.96	94.88	102.07	2,771,556,150	2,580,809,922	93.12	2,589,435,310	2,580,809,922	99.67
28	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	89.69	87.46	97.51	2,771,556,150	2,580,809,922	93.12	2,589,435,310	2,580,809,922	99.67
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.90	90.43	102.88	3,503,100,000	3,475,500,000	99.21	3,475,600,000	3,475,500,000	100.00
30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	3.00	3.00	100.00	2,771,556,150	2,580,809,922	93.12	2,589,435,310	2,580,809,922	99.67
31	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	89.84	93.09	103.62	2,771,556,150	2,580,809,922	93.12	2,589,435,310	2,580,809,922	99.67
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75.68	90.00	118.92	2,771,556,150	2,580,809,922	93.12	2,589,435,310	2,580,809,922	99.67
33	Nilai Pengelolaan BMN	88.00	97.92	111.27	2,771,556,150	2,580,809,922	93.12	2,589,435,310	2,580,809,922	99.67
34	Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60.00	69.00	115.00	2,771,556,150	2,580,809,922	93.12	2,589,435,310	2,580,809,922	99.67

1) Realisasi anggaran indikator kategori pagu dengan blokir yaitu

- Realisasi anggaran terendah yaitu indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota dengan capaian sebesar 62.35%,

- Realisasi anggaran tertinggi yaitu Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu dengan capaian sebesar 100%.

2) Realisasi anggaran indikator kategori pagu tanpa blokir yaitu

- Realisasi anggaran terendah yaitu indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 99.17%

Realisasi anggaran tertinggi yaitu indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu, Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan capaian sebesar 100%.

2. Realisasi anggaran per Sasaran Kegiatan

Tabel 3.159 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran dengan Blokir			Anggaran tanpa Blokir		
			Pagu	Realisasi	Capaian %	Pagu	Realisasi	Capaian %
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	571,809,000	571,753,442	99.99	571,809,000	571,753,442	99.99
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	383,201,500	382,308,258	99.77	383,201,500	382,308,258	99.77
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	571,809,000	571,753,442	99.99	571,809,000	571,753,442	99.99
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	383,201,500	382,308,258	99.77	383,201,500	382,308,258	99.77
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	47,283,000	46,986,600	99.37	47,283,000	46,986,600	99.37
		TOTAL	**1,957,304,000**	**1,955,109,998**	**99.78**	**1,957,304,000**	**1,955,109,998**	**99.78**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran dengan Blokir			Anggaran tanpa Blokir		
			Pagu	Realisasi	Capaian %	Pagu	Realisasi	Capaian %
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	139,887,000	139,882,215	100.00	139.887.000	139,882,215	100.00
		TOTAL	**139,887,000**	**139,882,215**	**100.00**	**139,887,000**	**139,882,215**	**100.00**
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	36,858,000	36,770,000	99.76	36,858,000	36,770,000	99.76
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	124,951,000	92,560,000	74.08	92,793,000	92,560,000	99.75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	182,888,000	130,084,000	71.13	130,217,000	130,084,000	99.90
		TOTAL	**344,697,000**	**259,414,000**	**81.66**	**259,868,000**	**259,414,000**	**99.80**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	112,251,000	111,609,800	99.43	112,251,000	111,609,800	99.43
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88,675,000	88,382,964	99.67	88,675,000	88,382,964	99.67
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	230,879,000	228,194,827	98.84	229,179,000	228,194,827	99.57
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	205,171,000	204,310,073	99.58	205,171,000	204,310,073	99.58
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan	646,043,000	548,649,554	84.92	550,152,000	548,649,554	99.73

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran dengan Blokir			Anggaran tanpa Blokir		
			Pagu	Realisasi	Capaian %	Pagu	Realisasi	Capaian %
		yang memenuhi ketentuan						
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	107,255,000	101,016,642	94.18	101,033,000	101,016,642	99.98
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	97,828,000	97,458,000	99.62	97,528,000	97,458,000	99.93
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	92,290,000	57,538,720	62.35	57,540,000	57,538,720	100.00
		TOTAL	**1,580,392,000**	**1,437,160,580**	**92.32**	**1,441,529,000**	**1,437,160,580**	**99.74**
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	1,868,108,000	1,785,205,500	95.56	1,785,860,000	1,785,205,500	99.96
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	851,086,000	831,520,720	97.70	831,757,000	831,520,720	99.97
		Jumlah desa pangan aman	1,056,960,000	1,024,012,985	96.88	1,028,855,000	1,024,012,985	99.53
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	316,019,000	313,703,495	99.27	315,509,000	313,703,495	99.43
		TOTAL	**4,092,173,000**	**3,954,442,700**	**97.35**	**3,961,981,000**	**3,954,442,700**	**99.72**
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2,651,213,450	2,404,885,708	90.71	2,404,937,530	2,404,885,708	100.00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,305,821,550	1,184,495,946	90.71	1,184,521,470	1,184,495,946	100.00
		TOTAL	**3,957,035,000**	**3,589,381,654**	**90.71**	**3,589,459,000**	**3,589,381,654**	**100.00**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran dengan Blokir			Anggaran tanpa Blokir		
			Pagu	Realisasi	Capaian %	Pagu	Realisasi	Capaian %
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	1,147,027,000	1,106,872,989	96.50	1,116,185,000	1,106,872,989	99.17
		TOTAL	**1,147,027,000**	**1,106,872,989**	**96.50**	**1,116,185,000**	**1,106,872,989**	**99.17**
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	3,023,515,800	2,815,429,006	93.12	2,824,838,520	2,815,429,006	99.67
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	2,771,556,150	2,580,809,922	93.12	2,589,435,310	2,580,809,922	99.67
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	2,771,556,150	2,580,809,922	93.12	2,589,435,310	2,580,809,922	99.67
		TOTAL	**8,566,628,100**	**7,977,048,850**	**93.12**	**8,003,709,140**	**7,977,048,850**	**99.67**
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	2,771,556,150	2,580,809,922	93.12	2,589,435,310	2,580,809,922	99.67
		TOTAL	**2,771,556,150**	**2,580,809,922**	**93.12**	**2,589,435,310**	**2,580,809,922**	**99.67**
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	3,503,100,000	3,475,500,000	99.21	3,475,600,000	3,475,500,000	100.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2,771,556,150	2,580,809,922	93.12	2,589,435,310	2,580,809,922	99.67
		TOTAL	**6,274,656,150**	**6,056,309,922**	**96.16**	**6,065,035,310**	**6,056,309,922**	**99.83**
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	2,771,556,150	2,580,809,922	93.12	2,589,435,310	2,580,809,922	99.67
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	2,771,556,150	2,580,809,922	93.12	2,589,435,310	2,580,809,922	99.67
		Nilai Pengelolaan BMN	2,771,556,150	2,580,809,922	93.12	2,589,435,310	2,580,809,922	99.67
		Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	2,771,556,150	2,580,809,922	93.12	2,589,435,310	2,580,809,922	99.67
		TOTAL	**11,086,224,600**	**10,323,239,688**	**93.12**	**10,357,741,240**	**10,323,239,688**	**99.67**

1) Realisasi anggaran Sasaran Kegiatan kategori pagu dengan blokir yaitu

- Realisasi anggaran terendah yaitu Sasaran Kegiatan Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap

kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian sebesar 75,26%,

- Realisasi anggaran tertinggi yaitu Sasaran Kegiatan Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian sebesar 100%

2) Realisasi anggaran Sasaran Kegiatan kategori pagu tanpa blokir yaitu

- Realisasi anggaran Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian terendah sebesar 99.17%.

- Realisasi anggaran Sasaran Kegiatan Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian tertinggi sebesar 100%.

3. Evaluasi dan Analisis Anggaran

Tabel 3.160 Realisasi Anggaran per Kegiatan Tahun 2024

No	Program/ Kegiatan	Volume			Anggaran dengan Blokir			Anggaran tanpa Blokir		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Laporan)	14.00	14.00	100.00	231,742,000	205,970,874	88.88	206,060,000	205,970,874	99.96
2	Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Keputusan)	356.00	482.00	135.39	267,737,000	264,964,827	98.96	266,037,000	264,964,827	99.60

No	Program/ Kegiatan	Volume			Anggaran dengan Blokir			Anggaran tanpa Blokir		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (UMKM)	26.00	30.00	115.38	97,828,000	97,458,000	99.62	97,528,000	97,458,000	99.93
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	1.00	1.00	100.00	2,865,805,000	1,203,744,660	42.00	1,210,161,000	1,203,744,660	99.47
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Layanan)	36.00	43.00	119.44	139,887,000	139,882,215	100.00	139,887,000	139,882,215	100.00
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia (Paket)	1.00	1.00	100.00	299,963,000	299,845,000	99.96	299,963,000	299,845,000	99.96
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (Unit)	3.00	3.00	100.00	94,909,000	94,500,000	99.57	94,909,000	94,500,000	99.57
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1.00	1.00	100.00	365,128,000	365,008,134	99.97	365,128,000	365,008,134	99.97
9	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	1.00	1.00	100.00	3,957,035,000	3,589,381,654	90.71	3,589,459,000	3,589,381,654	100.00
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar (Perkara)	7.00	7.00	100.00	915,285,000	900,902,115	98.43	910,125,000	900,902,115	98.99
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	106.00	110.00	103.77	891,922,000	831,520,720	93.23	831,757,000	831,520,720	99.97
12	Desa Pangan Aman (Desa)	31.00	31.00	100.00	1,096,949,000	1,047,140,727	95.46	1,051,995,000	1,047,140,727	99.54
13	Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	6.00	7.00	116.67	323,159,000	313,703,495	97.07	315,509,000	313,703,495	99.43
14	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuan	6541	6643	101.56	2,134,217,000	2,024,948,400	94.88	2,025,743,000	2,024,948,400	99.96

No	Program/ Kegiatan	Volume			Anggaran dengan Blokir			Anggaran tanpa Blokir		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
	nya melalui KIE									
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	875	877	100.23	766,403,000	764,616,515	99.77	766,403,000	764,616,515	99.77
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	1953	1960	100.36	1,143,618,000	1,143,506,883	99.99	1,143,618,000	1,143,506,883	99.99
17	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	80	81	101.25	47,283,000	46,986,600	99.37	47,283,000	46,986,600	99.37
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sarana)	213	230	107.98	205,171,000	204,310,073	99.58	205,171,000	204,310,073	99.58
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sarana)	649	686	105.70	1,000,279,000	866,971,038	86.67	869,638,000	866,971,038	99.69
20	Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	1.00	1.00	100.00	3,503,100,000	3,475,500,000	99.21	3,475,600,000	3,475,500,000	100.00
21	Layanan Dukungan Manajemen Internal (Baseline) (Layanan)	1.00	1.00	100.00	21,570,160,000	21,498,810,587	99.67	21,570,160,000	21,498,810,587	99.67
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN %CAPAIAN				**105.13**	**41,917,580,000**	**39,379,672,517**	**93.95**	**39,482,134,000**	**39,379,672,517**	**99.74**

1) Realisasi anggaran tanpa blokir
   - Program/kegiatan realisasi anggaran tertinggi 100% tanpa blokir yaitu Program/kegiatan Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar, dan Program/kegiatan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice dan Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice.
   - Program/kegiatan realisasi anggaran terendah 98.99% tanpa blokir yaitu program/kegiatan Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar, yang termasuk kedalam program/kegiatan menggunakan anggaran SBK. Tidak maksimalnya realisasi anggaran pada program/kegiatan ini dimaksudkan untuk memenuhi standar dalam memperoleh capaian indikator NKA (Nilai Indikator Kinerja Anggaran) yang optimal yaitu apabila salah satu variabelnya tercapai. (nilai EKA sebesar 25% yang terdiri dari penggunaan anggaran SBK 10% dan Efisiensi anggaran SBK sebesar 15%).

2) Realisasi anggaran dengan Blokir
   - Program/kegiatan realisasi anggaran tertinggi 100% dengan blokir yaitu program/kegiatan Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar
   - Program/kegiatan realisasi anggaran terendah 42% dengan blokir yaitu program/kegiatan Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini disebabkan oleh karena sebagian besar anggaran pada Rincian Output pada program/kegiatan ini diblokir.

3) Secara keseluruhan Realisasi anggaran Balai Besar POM di Denpasar tahun 2024 sebesar Rp. 39.379.672.517,- dari Pagu yaitu Rp.41.917.580.000, sehingga persentase capaian sebesar 93.95% terhadap pagu anggaran tanpa blokir (aplikasi OMSPAN) dan sebesar

99.75% terhadap pagu anggaran dengan blokir (aplikasi SAKTI). Jumlah anggaran yang diblokir sebesar Rp. 2.435.446.000.- (5,81%).

4. **Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran**

Pengukuran efisiensi kinerja dilakukan untuk menilai kemampuan suatu kegiatan dalam menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau pesentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Indeks Efisiensi diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input.

$$IE = \frac{\%\ \text{Capaian Output}}{\%\ \text{Capaian Input}}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE, maka kegiatan dianggap efisien, apabila IE ≤ SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada perbandingan antara persentase capaian volume (output) dan persentase capaian anggaran (input). Nilai efisiensi Sasaran Kegiatan diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada masing-masing Sasaran Kegiatan dengan kategori tingkat efisiensi sebagaimana Gambar 3.2:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Gambar 3.2 Kategori Tingkat Efisiensi

Tabel 3.161 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan pada Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Anggaran	% Capaian Sasaran Kegiatan	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar.	99.78	101.99	0.02	100% (efisien)
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	100.00	104.25	0.04	100% (efisien)
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	99.80	101.63	0.02	100% (efisien)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	99.74	105.75	0.06	100% (efisien)
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	99.72	105.34	0.06	100% (efisien)

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Anggaran	% Capaian Sasaran Kegiatan	Tingkat Efisiensi	Capaian
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	100.00	120.00	0.20	100% (efisien)
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	99.17	109.00	0.10	100% (efisien)
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	99.67	98.50	- 0.01	Tidak efisien
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	99.67	97.51	- 0.02	Tidak efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	99.83	111.44	0.12	100% (efisien)
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel	99.67	112.20	0.13	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.161 di atas, dari 11 Sasaran Kegiatan terdapat 2 Sasaran Kegiatan yang capaiannya Tidak Efisien yaitu Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal (- 0.01) dan Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal (- 0.02).

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan adalah sebagai berikut.

1) Sasaran Kegiatan pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar”, realisasi anggaran tahun 2024 sebesar 1.955.109.998 (pagu tanpa blokir). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan adalah Efisien dengan realisasi sebesar 99.78%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan sampling dan pengujian obat dan makanan beserta sarana penunjangnya.

2) Sasaran Kegiatan kedua “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar”, realisasi anggaran tahun 2024 sebesar 139.882.215 (pagu tanpa blokir). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan adalah Efisien dengan realisasi sebesar 100.00%. Anggaran ini dipergunakan untuk melaksanakan publikasi dan KIE, baik secara langsung maupun di media sosial dengan agenda setting Harmoni bangun sinergi, Nusantara kita kaya serta Jalan panjang obat dan makanan.

3) Sasaran Kegiatan ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar”, realisasi anggaran tahun 2024 sebesar 259.414.000 (pagu tanpa blokir). . Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan adalah Efisien dengan realisasi sebesar 99.80%. Anggaran tersebut digunakan untuk Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik secara daring, Desk Consultation Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) untuk UMK Pangan Olahan, pendampingan UMKM obat tradisional dan kosmetik dalam program NUANSA untuk obat tradisional, akselerasi CPKB Full Aspek. Kegiatan sosialisasi dan Desk Konsultasi IP CPPOB serta izin edar dilakukan berkolaborasi dengan Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten/Kota untuk mempermudah proses perbaikan dan Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan serta Direktorat Registrasi Pangan Olahan.

4) Sasaran Kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar”, realisasi anggaran tahun 2024 sebesar 1.437.160.580 (pagu tanpa blokir).. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai

Sasaran Kegiatan adalah Efisien dengan realisasi sebesar 99.74%. Anggaran tersebut digunakan untuk Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi, Penerbitan Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik, Advokasi dan Pendampingan UMKM, Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana, Pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pengawasan iklan Obat dan Makanan, pengawasan penandaan/label Obat dan Makanan, koordinasi lintas sektor, tindak lanjut pengaduan konsumen, intensifikasi/penertiban produk TMK/Ilegal, Sosialisasi Peraturan di Bidang Obat dan Makanan, Rapat evaluasi Dana Alokasi khusus POM, FGD terkait pengawasan obat dan makanan.

5) Sasaran Kegiatan kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar”, realisasi anggaran tahun 2024 sebesar 3.954.442.700(pagu tanpa blokir). . Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan adalah efisien dengan realisasi sebesar 99.72%. Anggaran tersebut digunakan untuk operasionalisasi Laboratorium Keliling, Pameran Pembangunan HUT Provinsi Bali di Art Centre, agenda setting yaitu Harmoni Bangun Sinergi, Nusantara Kita Kaya, serta Jalan Panjang Obat dan Makanan, Pameran dan KIE di Area Car Free Day Kabupaten Klungkung, permohonan Narasumber terkait Keamanan Obat dan Makanan, kolaborasi dengan TNI AL serta lintas sektor terkait.

6) Sasaran Kegiatan keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar”, realisasi anggaran tahun 2024 sebesar 3.589.381.654 (pagu tanpa blokir).. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan adalah Efisien dengan realisasi sebesar 100.00%. Anggaran tersebut digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengujian Obat dan Makanan yang meliputi pengadaan sarana penunjang

pengujian seperti reagensia, media, baku pembanding, suku cadang, gas serta peningkatan kompetensi personel penguji melalui bimbingan teknis maupun pelatihan analisis dengan instrumen.

7) Sasaran Kegiatan ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar”, realisasi anggaran tahun 2024 sebesar 1.106.872.989 (pagu tanpa blokir). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan adalah Efisien dengan realisasi sebesar 99.17% Anggaran tersebut digunakan untuk kegiatan cegah tangkal kejahatan obat dan makanan, investigasi, operasi intelijen, wasmatlitrik, penindakan, pemberkasan, koordinasi serta peningkatan kompetensi penyidik.

8) Sasaran Kegiatan kedelapan “Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal”, realisasi anggaran tahun 2024 sebesar 7.977.048.850 (pagu tanpa blokir).. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan adalah Tidak Efisien karena realisasi capaian output (98.50%) lebih kecil dari realisasi capaian input (99.67%). Anggaran yang digunakan pada sasaran ini adalah yang terbesar jika dibandingkan dengan sasaran yang lain, hal ini karena anggaran digunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, operasional perkantoran, pertemuan koordinas/advokasi, koordinasi terkait RB dan kegiatan QMS.

9) Sasaran Kegiatan kesembilan “Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal”, realisasi anggaran tahun 2024 sebesar 2.580.809.922 (pagu tanpa blokir). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan adalah Tidak Efisien dengan realisasi capaian output (97.51%) lebih kecil dari realisasi capaian input (99.67%) karena pagu anggaran merupakan gabungan seluruh kegiatan di Tata Usaha, tidak hanya untuk kegiatan yang mendukung

peningkatan IP ASN. Anggaran tersebut digunakan untuk peningkatan kompetensi pegawai untuk pencapaian target Sasaran Kegiatan.

10) Sasaran Kegiatan kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan”, realisasi anggaran tahun 2024 sebesar 6.056.309.922 (pagu tanpa blokir).. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan adalah Efisien dengan realisasi sebesar 99.83%. Anggaran tersebut digunakan untuk peningkatan standar kemampuan laboratorium meliputi peningkatan kompetensi penguji, pengadaan peralatan, penambahan ruang lingkup, pemeliharaan alat pengolah data dan instrumen sebagai bentuk jaminan mutu hasil pengujian.

11) Sasaran Kegiatan kesebelas “Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel”, realisasi anggaran tahun 2024 sebesar 10.323.239.688(pagu tanpa blokir). . Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan adalah Efisien dengan realisasi sebesar 99.67%. Anggaran tersebut digunakan untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan.

BAB IV
PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Tahun 2024 Balai Besar POM di Denpasar sebagai media pertanggungjawaban capaian kinerja Balai Besar POM di Denpasar atas segala permasalahan dan kendala yang dihadapi serta strategi pemecahannya untuk membuat langkah-langkah dan/atau peningkatan kinerja di masa mendatang.

1) Berdasarkan Pengukuran dan Evaluasi Kinerja, secara garis besar capaian kinerja BBPOM di Denpasar tahun 2024 sebagai berikut:
   (1) Balai Besar POM di Denpasar berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan nilai sebesar **102,00%** dengan kategori **Sangat Baik**.
   (2) Balai Besar POM di Denpasar berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan nilai sebesar **104,25%** dengan kategori **Sangat Baik**.
   (3) Balai Besar POM di Denpasar berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan nilai sebesar **101,63%** dengan kategori **Sangat Baik.**
   (4) Balai Besar POM di Denpasar berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan nilai **105,75%** dengan kategori **Sangat Baik**.
   (5) Balai Besar POM di Denpasar berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan nilai **105,34%** dengan kategori **Sangat Baik**.

(6) Balai Besar POM di Denpasar berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan nilai **120,00%** dengan kategori **Sangat Baik**.

(7) Balai Besar POM di Denpasar berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan nilai **109,00%** dengan kategori **Sangat Baik**.

(8) Balai Besar POM di Denpasar berhasil meningkatkan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai **111,44%** dengan kategori **Sangat Baik**.

(9) Balai Besar POM di Denpasar berhasil meningkatkan Tata Kelola Keuangan secara Akuntabel dengan nilai **112,20%** dengan kategori **Sangat Baik**.

(10) Balai Besar POM di Denpasar belum berhasil mewujudkan Tata Kelola pemerintahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dengan nilai **98,50%** dengan kategori **Cukup**.

(11) Balai Besar POM di Denpasar belum berhasil mewujudkan SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal dengan nilai **97,51%** dengan kategori **Cukup**. Hal ini disebabkan karena terjadi perubahan instrumen pengukuran IP ASN.

2) Permasalahan dan Kendala yang dihadapi sehingga ada 2 (dua) Sasaran Kegiatan yang belum berhasil memenuhi target dengan kategori Cukup yaitu Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan dan Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal. Capaian Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tata Kelola pemerintahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar yang optimal didukung oleh 2 (dua) indikator yaitu Indeks RB dan Nilai AKIP BBPOM di Denpasar. Capaian Indikator Indeks RB tidak memenuhi target disebabkan masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan pembangunan ZI. Capaian Indikator Nilai AKIP tidak memenuhi target disebabkan oleh penurunan nilai pada tiga aspek yaitu perencanaan,

pengukuran dan pelaporan kinerja. Capaian Sasaran Kegiatan Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal didukung oleh Indikator Indeks Profesionalitas ASN, tidak memenuhi target karena ada perubahan instrumen pengukuran IP ASN.

3) Strategi pemecahan permasalahan dan kendala untuk capaian Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tata Kelola pemerintahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar yang optimal adalah dengan monitoring evaluasi rencana aksi pokja secara berkala perbaikan rencana kerja pembangunan ZI untuk meningkatkan capaian Indeks RB. Dilakukan monitoring evaluasi capaian kinerja secara rutin dan konsisten atas target kinerja bulan, triwulan, dan tahunan dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan kesimpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi serta memanfaatkan hasil monev tersebut untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya dalam rangka meningkatkan Nilai AKIP. Capaian Sasaran Kegiatan Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal dikeluarkan (exclude) dari perhitungan NPSS sehingga tidak memengaruhi predikat organisasi.

4) Realisasi Anggaran

Secara keseluruhan Realisasi anggaran Balai Besar POM di Denpasar tahun 2024 sebesar Rp. 39.379.672.517,- dari Pagu yaitu Rp.41.917.580.000, sehingga persentase capaian sebesar 93.95% terhadap pagu anggaran tanpa blokir (aplikasi OMSPAN) dan sebesar 99.75% terhadap pagu anggaran dengan blokir (aplikasi SAKTI). Jumlah anggaran yang diblokir sebesar Rp. 2.435.446.000.-

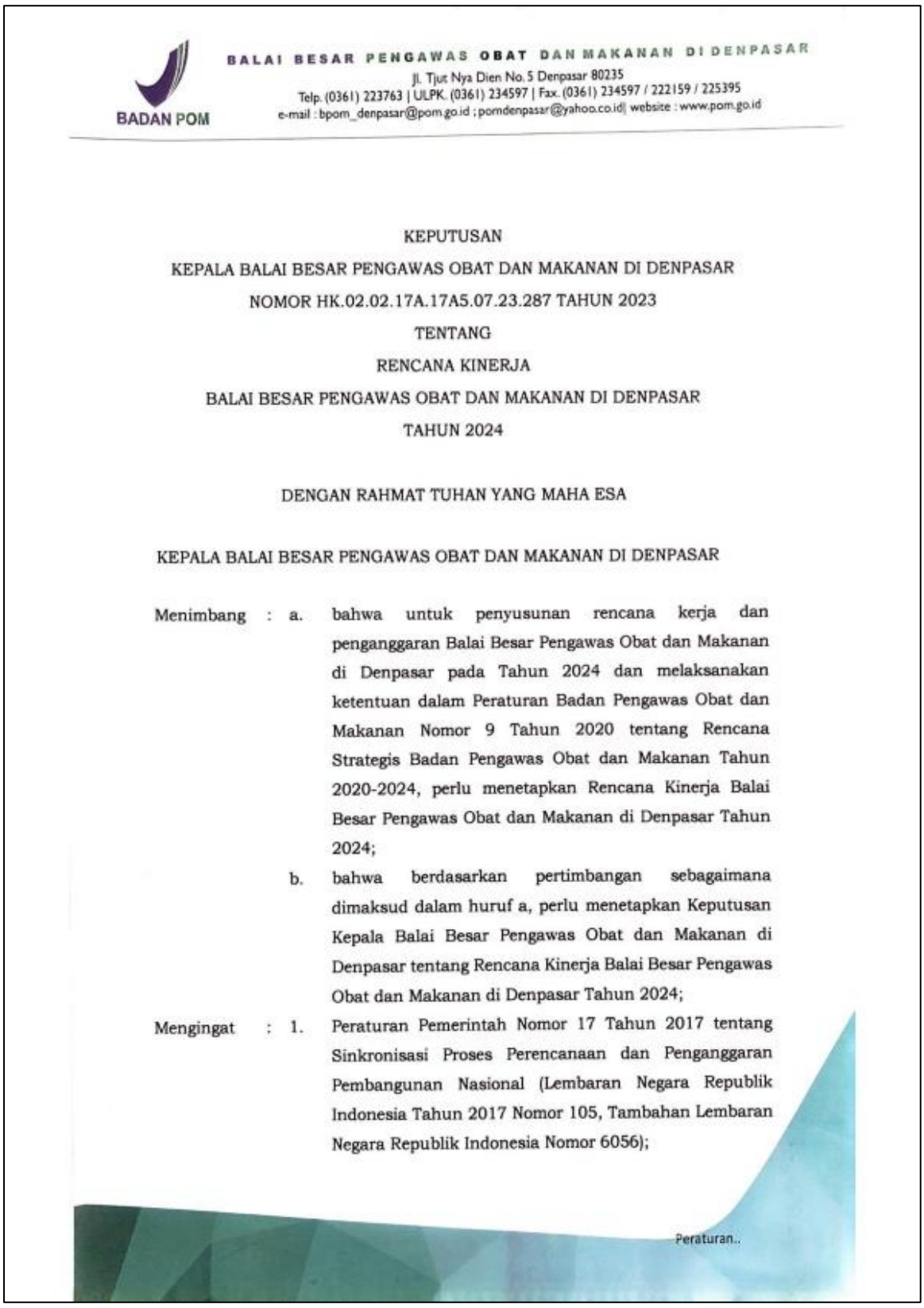
4.2 SARAN

Dari Capaian Kinerja dan permasalahan serta kendala yang dihadapi, maka untuk peningkatan kinerja di masa mendatang dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1) Mengoptimalkan pemanfaatan penyajian informasi pada Laporan Kinerja untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan kinerja program dan kegiatan BBPOM di Denpasar
2) Menindaklanjuti seluruh Hasil evaluasi SAKIP pada aplikasi SAPA APIP dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara intensif.
3) Meningkatkan awareness melalui internalisasi kepada semua pihak terkait Implementasi SAKIP di BBPOM di Denpasar secara rutin dan berkala

LAMPIRAN

1. Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar tentang Rencana Kinerja



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235
Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id| website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
NOMOR HK.02.02.17A.17A5.07.23.287 TAHUN 2023
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar pada Tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2024;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

Peraturan..

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21

Tahun..

Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Nomor HK.02.02.17A.17A5.07.23.287 Tahun 2023 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020-2024;

Memutuskan..

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2024.
Kesatu	:	Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2024 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Kedua	:	Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Denpasar
pada tanggal 26 Juli 2023
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

I GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI

Lampiran I

- 5 -

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

NOMOR HK.02.02.17A.17A5.07.23.287 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN

MAKANAN DI DENPASAR

TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92.30
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	80.00

Meningkatnya..

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94.10
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75.01
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	90.30
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.50
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80.00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	64.00
		Indeks Pelayanan Publik	4.70

Persentase..

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97.90
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106
		Jumlah desa pangan aman	31
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	92.20
		Nilai AKIP UPT	79.90
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.50
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	92.00

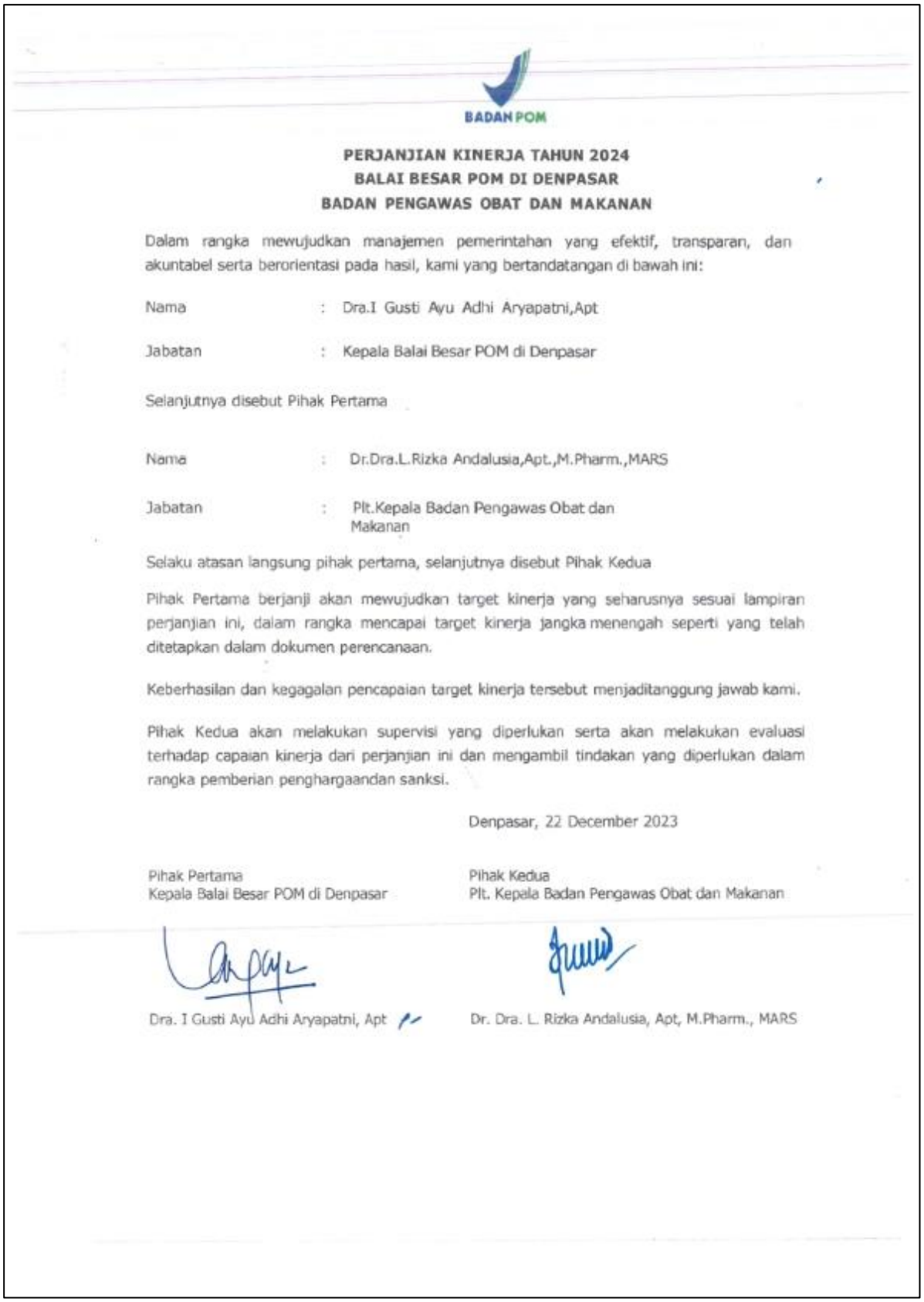
Informasi..

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	96.20

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

I GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI

2. Perjanjian Kinerja Tahun 2024



BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI DENPASAR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra.I Gusti Ayu Adhi Aryapatni,Apt

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr.Dra.L.Rizka Andalusia,Apt.,M.Pharm.,MARS

Jabatan : Plt.Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjaditanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaandan sanksi.

Denpasar, 22 December 2023

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar POM di Denpasar	Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt	Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt, M.Pharm., MARS

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI DENPASAR

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	94
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.8
		02 - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81.6
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.95
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota	95
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106
		03 - Jumlah desa pangan aman	31

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Jumlah pasar panganaman berbasis komunitas	6
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produkdan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampelObat yang diperiksa dandiuji sesuai standar	100
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakankejahatan di bidang Obatdan Makanan	90
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.9
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan danpembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95.8

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Makanan		
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	96.5
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	92.2
		03 - Nilai AKIP UPT	82.55
		05 - Nilai PengelolaanKearsipan	92.96
10.	10 - Terwujudnya SDMUPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks ProfesionalitasASN UPT	89.69
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secaraAkuntabel	01 - Nilai Kinerja AnggaranUPT	89.84
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang danJasa	75.68
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	88
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 45,007,580,000 (Empat Puluh Lima Miliar Tujuh Juta Lima Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan diSeluruh Indonesia	23,347,420,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan PrasaranaBPOM	21,660,160,000

Denpasar, 22 December 2023

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di Denpasar

Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt

Pihak Kedua
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt, M.Pharm., MARS

3. Perjanjian Kinerja Tahun 2024 (perubahan)

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI DENPASAR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: I GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI
Jabatan	: Kepala Balai Besar POM di Denpasar

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Denpasar, 13 September 2024

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar POM di Denpasar	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
I GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI DENPASAR

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	94
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.8
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81.6
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.95
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106
		03 - Jumlah desa pangan aman	31
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.9
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95.8
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	96.5

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	92.2
		03 - Nilai AKIP UPT	82.55
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	92.96
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	89.69
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.84
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75.68
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	88
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 42,007,580,000 (Empat Puluh Dua Miliar Tujuh Juta Lima Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	20,347,420,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	21,660,160,000

Denpasar, 13 September 2024

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar POM di Denpasar	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
I GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI	TARUNA IKRAR

4. Capaian RAPK

(1) Bulan Maret Tahun 2024

Matrik Capaian RAPK Balai Besar POM di Denpasar Bulan Maret Tahun 2024

No	Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
1	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94	94	232	244	95.92	102.04	102.04
2	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	02	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91	91	107	110	99.1	108.90	108.90
3	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	03	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	92	96	99	94.17	102.36	102.36
4	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	04	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	93	34	35	97.14	104.45	104.45
5	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	05	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	0	0	93.33	104.87	104.87
6	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	01	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.8	99.8			100	100.20	100.20
7	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	02	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81.6	50			61.62	123.24	75.51
8	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	03	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	92	92	100	100.00	100.00
9	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	04	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	29	51	53.19	88.65	88.65
10	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	05	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	89	116	76.52	109.31	109.31
11	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	06	Indeks Pelayanan Publik	4.95	0	-	-	-	0.00	0.00
12	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	07	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan	100	10	-	-	10	100.00	10.00
13	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	08	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sedlaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95	89.88	-	-	91.13	101.39	95.93
14	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	01	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98	98	-	-	99.11	101.13	101.13
15	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	02	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106	10	-	-	10	100.00	9.43
16	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	03	Jumlah desa pangan aman	31	5	-	-	5	100.00	16.13
17	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	5	-	-	5	100.00	83.33
18	04	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah	01	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	15	-	-	20.78	138.53	20.78
19	04	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah	02	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	20	-	-	22.66	113.30	22.66
20	05	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	20	-	-	24.84	124.20	27.60
21	06	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.9	0	-	-	-	0.00	0.00
22	06	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	-	-	3	100.00	100.00
23	07	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85	0	-	-	-	0.00	0.00

24	08	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95.8	0	-	-	-	0.00	0.00
25	08	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	02	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80	0	-	-	-	0.00	0.00
26	08	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	96.5	0	-	-	-	0.00	0.00
27	09	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02	Indeks RB UPT	92.2	0	-	-	-	0.00	0.00
28	09	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	03	Nilai AKIP UPT	82.55	0	-	-	-	0.00	0.00
29	09	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	05	Nilai Pengelolaan Kearsipan	92.96	0	-	-	-	0.00	0.00
30	10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01	Indeks Profesionalitas ASN UPT	89.69	0	-	-	-	0.00	0.00
31	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.84	35	-	-	37.5	107.14	41.74
32	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	02	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75.68	0	-	-	-	0.00	0.00
33	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	03	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	88	0	-	-	-	0.00	0.00
34	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	04	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	0	-	-	-	0.00	0.00

Denpasar, 01 April 2024
Mengetahui,
Kepala Balai Besar POM di Denpasar

Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
NIP. 196601131991032002

(2) Bulan Juni Tahun 2024

Data Capaian RAPK Balai Besar POM di Denpasar Bulan Juni Tahun 2024

No	Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
1	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94	94	628	653	96.17%	102.31%	102.31%
2	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	02	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91	91	304	337	90.21%	99.13%	99.13%
3	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	03	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	92	217	232	93.53%	101.66%	101.66%
4	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	04	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	93	59	60	98.33%	105.73%	105.73%
5	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	05	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	59	63	93.65	105.22%	105.22%
6	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	01	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.8	99.8	0	0	100	100.20%	100.20%
7	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	02	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81.6	50	0	0	65.01	130.02%	79.67%
8	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	03	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	202	202	100	100.00%	100.00%
9	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	04	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	74	123	60.16	100.27%	100.27%
10	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	05	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	229	327	70.03	100.04%	100.04%
11	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	06	Indeks Pelayanan Publik	4.95	0			N/A	N/A	N/A
12	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	07	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan	100	60	0	0	62	103.33%	62.00%
13	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	08	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95	89.88	0	0	94.88	105.56%	99.87%
14	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	01	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98	98	195	279	99.2	101.22%	101.22%
15	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	02	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106	60	-	-	60	100.00%	80.00%
16	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	03	Jumlah desa pangan aman	31	45	-	-	47.5	105.56%	47.50%
17	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	75	-	-	75	100.00%	75.00%
18	04	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah	01	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	45	-	-	51.21	113.80%	51.21%
19	04	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah	02	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	50	-	-	52.43	104.86%	52.43%
20	05	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	45	-	-	54.69	121.53%	80.77%
21	05	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.9	0	-	-	N/A	N/A	N/A
22	05	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	-	-	3	100.00%	100.00%
23	07	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85	0	-	-	N/A	N/A	N/A
24	08	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95.8	0	-	-	N/A	N/A	N/A
25	08	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	02	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80	0	-	-	N/A	N/A	N/A
26	08	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	95.5	0	-	-	N/A	N/A	N/A

27	09	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02	Indeks RB UPT	92.2	0	-	-	N/A	N/A	N/A
28	09	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	03	Nilai AKIP UPT	82.55	0	-	-	N/A	N/A	N/A
29	09	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	05	Nilai Pengelolaan Kearsipan	92.96	0	-	-	N/A	N/A	N/A
30	10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.69	0	-	-	N/A	N/A	N/A
31	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01	Nilai Kinerja Anggaran UPT	85.84	0	-	-	N/A	N/A	N/A
32	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	02	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75.68	0	-	-	N/A	N/A	N/A
33	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	03	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	88	0	-	-	N/A	N/A	N/A
34	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	04	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	0	-	-	N/A	N/A	N/A

Denpasar, 09 Juli 2024
Kepala Balai Besar POM di Denpasar

Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
NIP. 196601131991032002

(3) Bulan September Tahun 2024

Data Capaian RAPK Balai Besar POM di Denpasar Bulan September Tahun 2024

No	Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
1	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94	94	1143	1185	96,46	102,62%	102,62%
2	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	02	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91	91	505	572	88,29	97,02%	97,02%
3	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	03	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	92	403	433	93,07	101,16%	101,16%
4	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	04	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	93	101	103	98,06	105,44%	105,44%
5	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	05	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	76	81	93,83	105,43%	105,43%
6	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	01	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,8	99,8	0	0	100	100,20%	100,20%
7	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	02	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,6	50	0	0	70,53	141,06%	86,43%
8	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	03	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	337	337	100	100,00%	100,00%
9	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	04	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	118	190	62,11	103,52%	103,52%
10	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	05	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	344	495	69,49	99,27%	99,27%
11	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	06	Indeks Pelayanan Publik	4,95	4,95	0	0	4,95%	100,00%	100,00%
12	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	07	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100	80	0	0	82,33	102,91%	82,33%
13	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	08	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di	95	95	0	0	100	105,26%	105,26%
14	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	01	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98	98	0	0	98,87	100,89%	100,89%
15	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	02	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106	90	0	0	95	105,56%	95,00%
16	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	03	Jumlah desa pangan aman	31	70	0	0	80	114,29%	80,00%
17	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	85	0	0	92,5	108,82%	92,50%
18	04	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah	01	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	75	0	0	85,34	113,79%	85,34%
19	04	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah	02	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	80	0	0	82,82	103,53%	82,82%
20	05	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	70	0	0	69,21	98,87%	76,90%

21	06	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,9	N/A	0	0	N/A	N/A	N/A
22	06	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	0	0	3	100,00%	100,00%
23	07	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85	N/A	0	0	N/A	N/A	N/A
24	08	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,8	N/A	0	0	N/A	N/A	N/A
25	08	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	02	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80	N/A	0	0	N/A	N/A	N/A
26	08	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	96,5	N/A	0	0	N/A	N/A	N/A
27	09	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02	Indeks RB UPT	92,2	N/A	0	0	N/A	N/A	N/A
28	09	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	03	Nilai AKIP UPT	82,55	N/A	0	0	N/A	N/A	N/A
29	09	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	05	Nilai Pengelolaan Kearsipan	92,96	N/A	0	0	N/A	N/A	N/A
30	10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01	Indeks Profesionalitas ASN UPT	89,69	N/A	0	0	N/A	N/A	N/A
31	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,84	N/A	0	0	N/A	N/A	N/A
32	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	02	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,68	N/A	0	0	N/A	N/A	N/A
33	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	03	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	88	N/A	0	0	N/A	N/A	N/A

34	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	04	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	N/A	0	0	N/A	N/A	N/A

Denpasar, 08 Oktober 2024
Kepala Balai Besar POM di Denpasar

Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
NIP. 196601131991032002

(4) Bulan Desember Tahun 2024

Data Capaian RAPK Balai Besar POM di Denpasar Bulan Desember Tahun 2024

No	Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
1	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94	94	1381	1439	95.97	102.10%	102.10%
2	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	02	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91	91	647	726	89.12	97.93%	97.93%
3	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	03	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	92	486	521	93.28	101.39%	101.39%
4	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	04	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	93	143	150	95.33	102.51%	102.51%
5	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	05	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	76	81	93.83	105.43%	105.43%
6	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	01	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.8	99.8	0	0	100	100.20%	100.20%
7	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	02	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81.6	81.6	0	0	92.11	112.88%	112.88%
8	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	03	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	353	353	100	100.00%	100.00%
9	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	04	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	140	230	60.87	101.45%	101.45%
10	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	05	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	510	686	74.34	106.20%	106.20%
11	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	06	Indeks Pelayanan Publik	4.95	4.95	0	0	4.95	100.00%	100.00%
12	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	07	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100	100	0	0	100	100.00%	100.00%
13	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	08	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di	95	95	0	0	100	105.26%	105.26%
14	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	01	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98	98	0	0	98.91	100.93%	100.93%
15	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	02	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106	106	0	0	110	103.77%	103.77%
16	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	03	Jumlah desa pangan aman	31	31	0	0	31	100.00%	100.00%
17	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	6	0	0	7	116.67%	116.67%
18	04	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah	01	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	0	0	100	100.00%	100.00%
19	04	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah	02	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	0	0	100	100.00%	100.00%
20	05	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	90	0	0	98.1	109.00%	109.00%

21	06	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.9	87.9	0	0	90.43	102.88%	102.88%
22	06	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	0	0	3	100.00%	100.00%
23	07	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85	85	0	0	88.61	104.25%	104.25%
24	08	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95.8	95.8	0	0	96.2	100.42%	100.42%
25	08	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	02	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80	80	0	0	82.15	102.69%	102.69%
26	08	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	96.5	96.5	0	0	98.23	101.79%	101.79%
27	09	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02	Indeks RB UPT	92.2	92.2	0	0	91.73	99.49%	99.49%
28	09	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	03	Nilai AKIP UPT	82.55	82.55	0	0	77.56	93.96%	93.96%
29	09	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	05	Nilai Pengelolaan Kearsipan	92.96	92.96	0	0	94.88	102.07%	102.07%
30	10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01	Indeks Profesionalitas ASN UPT	89.69	89.69	0	0	87.46	97.51%	97.51%
31	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.84	89.84	0	0	93.09	103.62%	103.62%
32	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	02	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75.68	75.68	0	0	90	118.92%	118.92%
33	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	03	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	88	88	0	0	97.92	111.27%	111.27%

34	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	04	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	60	0	0	69	115.00%	115.00%

Denpasar, 10 Januari 2025
Kepala Balai Besar POM di Denpasar

Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
NIP. 196801131991032002

(5) Bulan Desember Tahun 2024 (revisi)

Data Capaian RAPK Balai Besar POM di Denpasar Bulan Desember Tahun 2024

No	Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
1	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94	94	1381	1439	96.43	102.59%	102.59%
2	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	02	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91	91	647	726	89.12	97.93%	97.93%
3	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	03	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	92	486	521	93.41	101.53%	101.53%
4	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	04	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	93	142	149	95.33	102.51%	102.51%
5	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	05	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	76	81	93.83	105.43%	105.43%
6	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	01	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.8	99.8	0	0	100	100.20%	100.20%
7	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	02	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81.6	81.6	0	0	92.11	112.88%	112.88%
8	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	03	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	353	353	120	120.00%	120.00%
9	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	04	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	140	230	60.87	101.45%	101.45%
10	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	05	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	510	686	74.34	106.20%	106.20%
11	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	06	Indeks Pelayanan Publik	4.95	4.95	0	0	4.95	100.00%	100.00%
12	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	07	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100	100	0	0	100	100.00%	100.00%
13	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	08	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di	95	95	0	0	100	105.26%	105.26%
14	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	01	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98	98	0	0	98.91	100.93%	100.93%
15	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	02	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106	106	0	0	110	103.77%	103.77%
16	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	03	Jumlah desa pangan aman	31	31	0	0	31	100.00%	100.00%
17	03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	6	0	0	7	116.67%	116.67%
18	04	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah	01	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	0	0	120	120.00%	120.00%
19	04	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah	02	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	0	0	120	120.00%	120.00%
20	05	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing masing wilayah kerja UPT	01	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	90	0	0	98.1	109.00%	109.00%

21	06	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.9	87.9	0	0	90.43	102.88%	102.88%
22	06	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	0	0	3.6	120.00%	120.00%
23	07	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85	85	0	0	88.61	104.25%	104.25%
24	08	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95.8	95.8	0	0	96.2	100.42%	100.42%
25	08	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	02	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80	80	0	0	82.15	102.69%	102.69%
26	08	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	96.5	96.5	0	0	98.23	101.79%	101.79%
27	09	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02	Indeks RB UPT	92.2	92.2	0	0	91.73	99.49%	99.49%
28	09	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	03	Nilai AKIP UPT	82.55	82.55	0	0	77.56	93.96%	93.96%
29	09	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	05	Nilai Pengelolaan Kearsipan	92.96	92.96	0	0	94.88	102.07%	102.07%
30	10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01	Indeks Profesionalitas ASN UPT	89.69	89.69	0	0	87.46	97.51%	97.51%
31	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.84	89.84	0	0	93.09	103.62%	103.62%
32	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	02	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75.68	75.68	0	0	90	118.92%	118.92%
33	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	03	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	88	88	0	0	97.92	111.27%	111.27%

34	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	04	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	60	0	0	69	115.00%	115.00%

Denpasar, 12 Februari 2025
Kepala Balai Besar POM di Denpasar

Dra. Ni Putu Ayu Adhi Aryapatni, Apt
NIP. 196501131991032002

Berita Acara Evaluasi Internal

(1) Sampai dengan Maret 2024

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL SAMPAI DENGAN MARET (TRIWULAN I)
BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN ANGGARAN 2024

Pada hari ini, Senin, tanggal Satu bulan April tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat, bertempat di Balai Besar POM di Denpasar, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
   NIP : 19660112 199103 2 002
   Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar

2. Nama : Putu Riana Suastari Rahayu, S.Farm, Apt
   NIP : 198104252005012002
   Jabatan : Ketua Tim Monitoring Evaluasi dan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAPKIN) TA 2024

Telah melaksanakan Evaluasi Internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Besar POM di Denpasar periode Maret 2024 dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output sampai dengan Maret (Triwulan I) Tahun 2024 :

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2024	Target s/d TW I	Realisasi s/d Maret (TW I)	Capaian s/d Maret thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Maret thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2024	Target Anggaran s/d TW I (Rp.)	Realisasi s/d Maret (TW I) (Rp.)	Capaian s/d Maret Thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Maret thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/i) x 100%	m = (k/j) x 100%
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Laporan)	AEA.001	14,00	3,00	3,20	22,86	106,67	231.742.000	49.684.493	51.894.500	22,39	104,45
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Keputusan)	BAH.001	356,00	89,00	92,00	25,84	103,37	267.737.000	123.525.998	123.701.520	46,20	100,14
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (UMKM)	QDG.001	26,00	10,00	10,00	10,00	100,00	97.828.000	-	-	0,00	0,00
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	BKB.001	1,00	0,25	0,25	25,00	100,00	2.865.805.000	136.591.177	164.500.874	5,74	120,43
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Layanan)	BMB.001	36,00	6,00	4,00	11,11	66,67	139.887.000	7.799.998	9.995.000	7,15	128,14
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia (Paket)	CAB.002	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	120.000.000	120.000.000	119.991.000	99,99	99,99
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (Unit)	CAN.001	3,00	0,00	0,00	0,00	0,00	40.000.000	-	-	0,00	0,00
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	CBV.001	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	600.000.000	-	-	0,00	0,00
9	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	PDD.001	1,00	0,34	0,39	38,64	113,65	3.957.035.000	677.420.000	747.126.744	18,88	110,29
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar (Perkara)	QCD.U50	7,00	2,00	2,00	28,57	100,00	915.285.000	187.568.249	167.332.995	18,28	89,21

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2024	Target s/d TW I	Realisasi s/d Maret (TW I)	Capaian s/d Maret thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Maret thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2024	Target Anggaran s/d TW I (Rp.)	Realisasi s/d Maret (TW I) (Rp.)	Capaian s/d Maret Thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Maret thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/i) x 100%	m = (k/j) x 100%
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	QDB.001	106,00	11,00	11,00	10,38	100,00	891.922.000	137.699.999	139.937.350	15,69	101,62
12	Desa Pangan Aman (Desa)	QDB.002	31,00	2,00	2,00	6,45	100,00	1.096.949.000	46.196.020	54.090.218	4,93	117,09
13	Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	QDB.003	6,00	1,00	1,00	16,67	100,00	323.159.000	53.657.999	53.337.205	16,50	99,40
14	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	BDC.001	6541	6250	6313	96,51	101,01	2.134.217.000	1.643.061.999	1.649.119.900	77,27	100,37
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.001	875	130	146	16,69	112,31	766.403.000	74.250.843	75.441.463	9,84	101,60
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.005	1953	310	348	17,82	112,26	1.143.618.000	141.250.093	138.134.745	12,08	97,79
17	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.008	80	25	30	37,50	120,00	47.283.000	9.261.999	9.243.600	19,55	99,80
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sarana)	QIC.001	213	40	47	22,07	117,50	205.171.000	30.755.000	29.305.000	14,28	95,29
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sarana)	QIC.004	649	97	115	17,72	118,56	1.000.279.000	151.388.993	158.922.790	15,89	104,98
20	Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	RAB.001	1,00	0,11	0,11	11,43	103,91	3.503.100.000	50.100.000	50.100.000	1,43	100,00
21	Layanan Dukungan Manajemen Internal (Baseline) (Layanan)	EBA.6384	1,00	0,25	0,30	30,00	120,00	21.660.160.000	4.031.704.697	5.019.847.501	23,18	124,51
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN %CAPAIAN						**28,70**	**105,05**	**42.007.580.000**	**7.671.917.557**	**8.762.022.405**	**20,86**	**114,21**

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Rincian Output Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Januari (TW I) Tahun 2024 adalah seba

Indeks Efisiensi (IE) = $\frac{\text{\% Capaian Output}}{\text{\% Capaian Input}} = \frac{105,05}{114,21} =$ 0,92

Tingkat Efisiensi (TE) = $(IE - SE)/SE = \frac{0,92 - 1,00}{1,00} =$ **-0,08** **Tidak efisien**

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai dengan Maret (Triwulan I) Tahun 2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Kinerja	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan Tahun 2024	Target s/d TW I	Realisasi s/d Maret	Capaian s/d Maret thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Maret thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2024 (Rp)	Target s/d TW I (Rp)	Realisasi s/d Maret (Rp)	Capaian s/d Maret thd Pagu Tahunan (%)	Capaian s/d Maret thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n= (l/k) x 100%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	1	94,00	94,00	95,92	102,04	102,04	571.809.000	70.625.047	69.067.373	12,08	97,79
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2	91,00	91,00	99,10	108,90	108,90	383.201.500	37.125.422	37.720.732	4,92	101,60
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3	92,00	92,00	94,17	102,36	102,36	571.809.000	70.625.047	69.067.373	12,08	97,79
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	4	93,00	93,00	97,14	104,45	104,45	383.201.500	37.125.422	37.720.732	9,84	101,60
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	5	89,00	89,00	93,33	104,87	104,87	47.283.000	9.261.999	9.243.600	19,55	99,80
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	6	85,00	n/a	n/a	n/a	n/a	139.887.000	7.800.000	9.995.000	7,15	128,14
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	7	95,80	n/a	n/a	n/a	n/a	54.884.000	27.442.000	19.328.000	35,22	70,43
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	8	80,00	n/a	n/a	n/a	n/a	126.785.000	1.020.000	1.020.000	0,80	100,00
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	9	96,50	n/a	n/a	n/a	n/a	176.741.000	4.300.000	20.444.000	11,57	475,44
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	10	99,80	99,80	100,00	100,20	100,20	132.690.000	15.527.000	12.663.500	9,54	81,56
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	11	81,60	50,00	61,62	75,51	123,24	81.745.000	7.315.000	4.750.000	5,81	64,94
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	12	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	212.853.000	96.084.000	104.373.520	49,04	108,63
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	13	60,00	60,00	53,19	88,65	88,65	205.171.000	30.755.000	29.305.000	14,28	95,29
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	14	70,00	70,00	76,52	109,31	109,31	629.187.000	92.609.000	106.232.070	16,88	114,71
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	15	4,95	n/a	n/a	n/a	n/a	150.094.000	14.664.000	11.535.098	7,69	78,66
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	16	100,00	10,00	10,00	10,00	100,00	97.828.000	-	-	-	0,00
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	17	95,00	89,88	91,13	95,93	101,39	95.982.000	34.918.000	34.257.220	35,69	98,11

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Kinerja	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan Tahun 2024	Target s/d TW I	Realisasi s/d Maret	Capaian s/d Maret thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Maret thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2024 (Rp)	Target s/d TW I (Rp)	Realisasi s/d Maret (Rp)	Capaian s/d Maret thd Pagu Tahunan (%)	Capaian s/d Maret thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n= (l/k) x 100%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	18	98,00	98,00	99,11	101,13	101,13	1.866.993.000	1.624.098.000	1.621.115.000	86,83	99,82
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	19	106,00	10,00	10,00	10,00	100,00	851.086.000	137.700.000	139.937.350	16,44	101,62
		Jumlah desa pangan aman	20	31,00	5,00	5,00	5,00	100,00	1.019.204.000	46.196.020	50.116.020	4,92	108,49
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	21	6,00	5,00	5,00	5,00	100,00	316.019.000	53.658.000	53.337.205	16,88	99,40
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22	100,00	15,00	20,78	20,78	138,53	2.651.213.450	453.871.400	500.574.918	12,65	110,29
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23	100,00	20,00	22,66	22,66	113,30	1.305.821.550	223.548.600	246.551.826	6,23	110,29
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	24	90,00	20,00	24,84	27,60	124,20	1.147.027.000	237.252.742	219.227.495	19,11	92,40
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	25	92,20	n/a	n/a	n/a	n/a	3.034.315.800	514.595.505	636.520.725	20,98	123,69
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	26	82,55	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	471.712.546	583.477.331	20,98	123,69
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	27	92,96	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	471.712.546	583.477.331	20,98	123,69
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	28	89,69	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	471.712.532	583.477.331	20,98	123,69
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	29	87,90	n/a	n/a	n/a	n/a	3.503.100.000	50.100.000	50.100.000	1,43	100,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	30	3,00	3,00	3,00	100,00	100,00	2.781.456.150	471.712.546	583.477.331	20,98	123,69
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	31	89,84	35,00	37,5	41,74	107,14	2.781.456.150	471.712.546	583.477.331	20,98	123,69
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	32	75,68	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	471.712.546	583.477.331	20,98	123,69
		Nilai Pengelolaan BMN	33	88,00	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	471.712.546	583.477.331	20,98	123,69
		Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	34	60,00	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	471.712.546	583.477.331	20,98	123,69
		RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN % CAPAIAN					**68,39**	**106,18**	**42.007.580.000**	**7.671.917.557**	**8.762.022.405**	**20,86**	**114,21**

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Januari (TW I) Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Indeks Efisiensi (IE) = % Capaian Output / % Capaian Input = 106,18 / 114,21 = **0,93**

Tingkat Efisiensi (TE) = (IE - SE)/SE = (0,93 - 1,00) / 1.00 = **-0,07** — **Tidak efisien**

Keterangan: Standar Efisiensi (SE) = 1

dan dengan catatan Efektifitas Capaian Kinerja dari keseluruhan Sasaran Kegiatan secara rata-rata yaitu = **0,00** — **100% (Efisien)**

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 1 April 2024

Kepala Balai Besar POM di Denpasar

Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni Apt
NIP. 196601131991032002

Ketua Tim Monitoring Evaluasi dan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAPKIN)
Balai Besar POM di Denpasar

Putu Riana Suastari Rahayu, S.Farm, Apt
NIP. 198104252005012002

(2) Sampai dengan Juni 2024

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL SAMPAI DENGAN JUNI (TRIWULAN II)
BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN ANGGARAN 2024

Pada hari ini, Senin, tanggal Satu bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat, bertempat di Balai Besar POM di Denpasar, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
   NIP : 19660112 199103 2 002
   Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar
2. Nama : Putu Rama Sastari Ranayu, S.Farm, Apt
   NIP : 198104252005012002
   Jabatan : Ketua Tim Monitoring Evaluasi dan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemenntah (LAPKIN) TA 2024

Telah melaksanakan Evaluasi Internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Besar POM di Denpasar periode Juni 2024 dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output sampai dengan Juni (Triwulan II) Tahun 2024 :

No.	Program/Kegiatan/ Rincian Ouput	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2024	Target s/d TW II	Realisasi s/d Juni (TW II)	Capaian s/d Juni thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Juni thd Target TW II (%)	Pagu Tahun 2024	Target Anggaran s/d TW II (Rp.)	Realisasi s/d Juni (TW II) (Rp.)	Capaian s/d Juni Thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Juni thd target TW II (%)
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/i) x 100%	m = (k/j) x 100%
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Laporan)	AEA.001	14,00	7,00	7,50	53,57	107,14	231.742.000	139.145.499	140.350.000	60,56	100,87
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Keputusan)	BAH.001	356,00	187,00	202,00	56,74	108,02	267.737.000	172.293.512	176.459.520	65,91	102,42
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (UMKM)	QDG.001	26,00	60,00	62,00	62,00	103,33	97.828.000	43.527.998	47.618.000	48,68	109,40
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	BKB.001	1,00	0,48	0,50	49,98	104,13	2.865.805.000	509.875.366	548.982.651	19,16	107,67
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Layanan)	BMB.001	36,00	16,00	19,00	52,78	118,75	139.887.000	42.325.499	42.625.500	30,47	100,71
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia (Paket)	CAB.002	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	120.000.000	119.991.000	119.991.000	99,99	100,00
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (Unit)	CAN.001	3,00	1,00	1,00	33,33	100,00	40.000.000	40.000.000	39.000.000	97,50	97,50
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	CBV.001	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	600.000.000	-	-	0,00	0,00
9	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	PDD.001	1,00	0,59	0,62	62,00	105,08	3.957.035.000	2.042.642.193	2.054.844.232	51,93	100,60
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar (Perkara)	QCD.U50	7,00	4,00	4,20	60,00	105,00	915.285.000	414.673.589	433.543.732	47,37	104,55

No.	Program/Kegiatan/ Rincian Ouput	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2024	Target s/d TW II	Realisasi s/d Juni (TW II)	Capaian s/d Juni thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Juni thd Target TW II (%)	Pagu Tahun 2024	Target Anggaran s/d TW II (Rp.)	Realisasi s/d Juni (TW II) (Rp.)	Capaian s/d Juni Thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Juni thd target TW II (%)
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/i) x 100%	m = (k/j) x 100%
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	QDB.001	106,00	60,00	60,00	60,00	100,00	891.922.000	515.025.170	527.991.170	59,20	102,52
12	Desa Pangan Aman (Desa)	QDB.002	31,00	45,00	47,50	47,50	105,56	1.096.949.000	246.215.737	312.129.438	28,45	126,77
13	Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	QDB.003	6,00	75,00	75,00	75,00	100,00	323.159.000	209.207.144	210.365.145	65,10	100,55
14	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	BDC.001	6541	6388	6358	97,20	99,53	2.134.217.000	1.778.107.892	1.788.629.900	83,81	100,59
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.001	875	395	403	46,06	102,03	766.403.000	336.819.015	336.693.776	43,93	99,96
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.005	1953	851	886	45,37	104,11	1.143.618.000	687.737.663	688.312.432	60,19	100,08
17	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.008	80	60	63	78,75	105,00	47.283.000	39.873.100	39.873.100	84,33	100,00
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sarana)	QIC.001	213	120	123	57,75	102,50	205.171.000	100.389.996	100.709.400	49,09	100,32
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di	QIC.004	649	321	327	50,39	101,87	1.000.279.000	368.485.244	368.439.877	36,83	99,99
20	Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	RAB.001	1,00	0,97	0,98	97,86	100,89	3.503.100.000	3.428.100.000	3.428.100.000	97,86	100,00
21	Layanan Dukungan Manajemen Internal (Baseline) (Layanan)	EBA.6384	1,00	0,48	0,52	51,67	107,65	21.660.160.000	11.149.116.702	11.191.469.766	51,67	100,38
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN %CAPAIAN						**61,90**	**104,03**	**42.007.580.000**	**22.383.552.319**	**22.596.128.639**	**53,79**	**100,95**

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Rincian Output Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Juni (TW II) Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Indeks Efisiensi (IE) = $\frac{\%\ \text{Capaian Output}}{\%\ \text{Capaian Input}} = \frac{104,03}{100,95} = 1,03$

Tingkat Efisiensi (TE) = (IE - SE)/SE = $\frac{1,03 - 1,00}{1,00}$ = **0,03** **100% (efisien)**

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai dengan Juni (Triwulan II) Tahun 2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan Tahun 2024	Target s/d TW II	Realisasi s/d Juni	Capaian s/d Juni thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Juni thd Target TW II (%)	Pagu Tahun 2024 (Rp)	Target s/d TW II (Rp)	Realisasi s/d Juni (Rp)	Capaian s/d Juni thd Pagu Tahunan (%)	Capaian s/d Juni thd target TW II (%)
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n= (l/k) x 100%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	1	94,00	94,00	96,17	102,31	102,31	571.809.000	343.868.832	344.156.216	60,19	100,08
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2	91,00	91,00	90,21	99,13	99,13	383.201.500	168.409.508	168.346.888	21,97	99,96
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3	92,00	92,00	93,53	101,66	101,66	571.809.000	343.868.832	344.156.216	60,19	100,08
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	4	93,00	93,00	98,33	105,73	105,73	383.201.500	168.409.508	168.346.888	43,93	99,96
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	5	89,00	89,00	93,65	105,22	105,22	47.283.000	39.873.100	39.873.100	84,33	100,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	6	85,00	n/a	n/a	n/a	n/a	139.887.000	42.325.000	42.625.500	30,47	100,71
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	7	95,80	n/a	n/a	n/a	n/a	44.484.000	19.328.000	19.328.000	43,45	100,00
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	8	80,00	n/a	n/a	n/a	n/a	126.785.000	28.660.000	37.450.000	29,54	130,67
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	9	96,50	96,50	n/a	n/a	n/a	176.741.000	50.780.000	50.777.000	28,73	99,99
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	10	99,80	99,80	100,00	100,20	100,20	132.690.000	43.352.500	39.201.500	29,54	90,43
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	11	81,60	50,00	65,01	79,67	130,02	81.745.000	24.269.710	21.089.710	25,80	86,90
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	12	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	223.253.000	152.965.520	157.131.520	70,38	102,72
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	13	60,00	60,00	60,16	100,27	100,27	205.171.000	100.390.000	100.709.400	49,09	100,32
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	14	70,00	70,00	70,03	100,04	100,04	629.187.000	235.965.420	243.251.447	38,66	103,09
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	15	4,95	n/a	n/a	n/a	n/a	150.094.000	84.215.000	88.829.818	59,18	105,48
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	16	100,00	60,00	62,00	62,00	103,33	97.828.000	43.528.000	47.618.000	48,68	109,40
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	17	95,00	89,88	94,88	99,87	105,56	95.982.000	44.697.220	44.697.220	46,57	100,00

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Urut Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan Tahun 2024	Target s/d TW II	Realisasi s/d Juni	Capaian s/d Juni thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Juni thd Target TW II (%)	Pagu Tahun 2024 (Rp)	Target s/d TW II (Rp)	Realisasi s/d Juni (Rp)	Capaian s/d Juni thd Pagu Tahunan (%)	Capaian s/d Juni thd target TW II (%)
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n= (l/k) x 100%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	18	98,00	98,00	99,20	101,22	101,22	1.866.993.000	1.642.955.000	1.647.340.000	88,23	100,27
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	19	106,00	60,00	60,00	60,00	100,00	851.086.000	515.025.170	527.991.170	62,04	102,52
		Jumlah desa pangan aman	20	31,00	45,00	47,50	47,50	105,55	1.019.204.000	237.912.520	296.562.520	29,10	124,65
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	21	6,00	75,00	75,00	75,00	100,00	316.019.000	209.207.145	210.365.145	66,57	100,55
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22	100,00	45,00	51,21	51,21	113,80	2.651.213.450	1.368.570.269	1.376.745.635	34,79	100,60
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23	100,00	50,00	52,43	52,43	104,86	1.305.821.550	674.071.924	678.098.597	17,14	100,60
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	24	90,00	45,00	54,69	60,77	121,53	1.147.027.000	553.819.088	573.893.732	50,03	103,62
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	25	92,20	n/a	n/a	n/a	n/a	3.034.315.800	1.418.279.955	1.427.933.210	47,06	100,68
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	26	82,55	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	1.300.088.137	1.308.938.776	47,06	100,68
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	27	92,96	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	1.300.088.137	1.308.938.776	47,06	100,68
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	28	89,69	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	1.300.088.137	1.308.938.776	47,06	100,68
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	29	87,90	n/a	n/a	n/a	n/a	3.503.100.000	3.428.100.000	3.428.100.000	97,86	100,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	30	3,00	3,00	3,00	100,00	100,00	2.781.456.150	1.300.088.137	1.308.938.776	47,06	100,68
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	31	89,84	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	1.300.088.137	1.308.938.776	47,06	100,68
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	32	75,68	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	1.300.088.137	1.308.938.776	47,06	100,68
		Nilai Pengelolaan BMN	33	88,00	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	1.300.088.137	1.308.938.776	47,06	100,68
		Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	34	60,00	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	1.300.088.137	1.308.938.776	47,06	100,68
		RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN % CAPAIAN					**85,21**	**105,02**	**42.007.580.000**	**22.383.552.319**	**22.596.128.639**	**53,79**	**100,95**

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Maret (TW I) Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Indeks Efisiensi (IE) = % Capaian Output / % Capaian Input = 105,02 / 100,95 = 1,04

Tingkat Efisiensi (TE) = (IE - SE)/SE = 1,04 - 1,00 / 1,00 = 0,04 | 100% (Efisien)

dan dengan catatan Efektifitas Capaian Kinerja dari keseluruhan Sasaran Kegiatan secara rata-rata yaitu = 0,00 | 100% (Efisien)

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 1 Juli 2024

Kepala Balai Besar POM di Denpasar

Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni Apt
NIP. 196601131991032002

Ketua Tim Monitoring Evaluasi dan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah
Balai Besar POM di Denpasar

Putu Riana Suastari Rahayu, S.Farm, Apt
NIP. 198104252005012002

(3) Sampai dengan September 2024

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL SAMPAI DENGAN SEPTEMBER (Triwulan III)
BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN ANGGARAN 2024

Pada hari ini Selasa, tanggal Satu bulan Oktober tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat, bertempat di Balai Besar POM di Denpasar, kami yang bertandatangan di bawah i

1. Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
   NIP : 19660112 199103 2 002
   Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar

2. Nama : Putu Riana Suastari Rahayu, S.Farm, Apt
   NIP : 198104252005012002
   Jabatan : Ketua Tim Monitoring Evaluasi dan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAPKIN) TA 2024

Telah melaksanakan Evaluasi Internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Besar POM di Denpasar periode September 2024 dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output sampai dengan September (Triwulan III) Tahun 2024 :

No.	Program/Kegiatan/ Rincian Ouput	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2024	Target s/d TW III	Realisasi s/d September (TW III)	Capaian s/d September thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d September thd Target TW III (%)	Pagu Tahun 2024	Target Anggaran s/d TW III (Rp.)	Realisasi s/d September (TW III) (Rp.)	Capaian s/d September Thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d September thd target TW III (%)
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/i) x 100%	m = (k/j) x 100%
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Laporan)	AEA.001	14,00	10,00	10	71,43	100,00	231.742.000	173.913.999	173.820.280	75,01	99,95
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Keputusan)	BAH.001	356,00	302,00	337,00	94,66	111,59	267.737.000	228.515.640	231.488.827	86,46	101,30
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (UMKM)	QDG.001	26,00	80,00	82,33	82,33	102,91	97.828.000	66.337.997	66.038.000	67,50	99,55
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	BKB.001	1,00	0,72	0,72	72,00	100,00	2.865.805.000	978.189.865	1.043.286.860	36,40	106,65
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Layanan)	BMB.001	36,00	30,00	32,00	88,89	106,67	139.887.000	100.073.493	100.864.700	72,10	100,79
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia (Paket)	CAB.002	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	120.000.000	119.991.000	119.991.000	99,99	100,00
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (Unit)	CAN.001	3,00	3,00	3,00	100,00	100,00	40.000.000	39.000.000	39.000.000	97,50	100,00
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	CBV.001	1,00	0,77	0,77	77,00	100,00	600.000.000	109.929.800	105.308.558	17,55	95,80
9	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	PDD.001	1,00	0,83	0,88	88,00	106,02	3.957.035.000	3.343.501.585	3.363.725.686	85,01	100,60
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar (Perkara)	QCD.U50	7,00	6,00	5,80	82,86	96,67	915.285.000	687.243.703	700.813.188	76,57	101,97

No.	Program/Kegiatan/ Rincian Ouput	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2024	Target s/d TW III	Realisasi s/d September (TW III)	Capaian s/d September thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d September thd Target TW III (%)	Pagu Tahun 2024	Target Anggaran s/d TW III (Rp.)	Realisasi s/d September (TW III) (Rp.)	Capaian s/d September Thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d September thd target TW III (%)
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/i) x 100%	m = (k/j) x 100%
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	QDB.001	106,00	90,00	95,00	95,00	105,56	891.922.000	806.893.170	810.293.720	90,85	100,42
12	Desa Pangan Aman (Desa)	QDB.002	31,00	70,00	80,00	80,00	114,29	1.096.949.000	758.094.138	768.085.762	70,02	101,32
13	Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	QDB.003	6,00	85,00	92,50	92,50	108,82	323.159.000	285.474.145	285.600.145	88,38	100,04
14	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	BDC.001	6541	6526	6533	99,88	100,11	2.134.217.000	1.918.389.889	1.924.873.400	90,19	100,34
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.001	875	643	677	77,37	105,29	766.403.000	658.315.936	664.987.415	86,77	101,01
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.005	1953	1410	1618	82,85	114,75	1.143.618.000	1.032.423.431	1.032.908.098	90,32	100,05
17	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.008	80	80	81	101,25	101,25	47.283.000	47.240.100	46.986.600	99,37	99,46
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sarana)	QIC.001	213	184	190	89,20	103,26	205.171.000	154.048.798	153.479.484	74,81	99,63
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sarana)	QIC.004	649	489	495	76,27	101,23	1.000.279.000	648.941.563	646.425.320	64,62	99,61
20	Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	RAB.001	1,00	0,97	0,97	97,00	100,00	3.503.100.000	3.428.100.000	3.428.100.000	97,86	100,00
21	Layanan Dukungan Manajemen Internal (Baseline) (Layanan)	EBA.6384	1,00	0,72	0,72	72,00	100,00	21.660.160.000	16.187.997.915	16.160.490.537	74,61	99,83
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN %CAPAIAN						**86,69**	**103,73**	**42.007.580.000**	**31.772.616.167**	**31.866.567.580**	**75,86**	**100,30**

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Rincian Output Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan September (TW III) Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Indeks Efisiensi (IE) = $\frac{\%\text{ Capaian Output}}{\%\text{ Capaian Input}} = \frac{103,73}{100,30} = 1,03$

Tingkat Efisiensi (TE) = $(IE - SE)/SE = \frac{1,03 - 1,00}{1,00} =$ **0,03** **100% (Efisien)**

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai dengan September (Triwulan III) Tahun 2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan Tahun 2024	Target s/d TW III	Realisasi s/d September	Capaian s/d September thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d September thd Target TW III (%)	Pagu Tahun 2024 (Rp)	Target s/d TW III (Rp)	Realisasi s/d September (Rp)	Capaian s/d September thd Pagu Tahunan (%)	Capaian s/d September thd target TW III (%)
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n= (l/k) x 100%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	1	94,00	94,00	96,46	102,62	102,62	571.809.000	516.211.716	516.454.049	90,32	100,05
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2	91,00	91,00	88,29	97,02	97,02	383.201.500	329.157.968	332.493.708	86,77	101,01
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3	92,00	92,00	93,07	101,16	101,16	571.809.000	516.211.716	516.454.049	90,32	100,05
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	4	93,00	93,00	98,06	105,44	105,44	383.201.500	329.157.968	332.493.708	86,77	101,01
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	5	89,00	89,00	93,83	105,43	105,43	47.283.000	47.240.100	46.986.600	99,37	99,46
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	6	85,00	n/a	n/a	n/a	n/a	139.887.000	100.073.500	100.864.700	72,10	100,79
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	7	95,80	n/a	n/a	n/a	n/a	38.484.000	38.070.000	36.770.000	95,55	96,59
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	8	80,00	n/a	n/a	n/a	n/a	118.028.000	46.960.000	51.310.000	43,47	109,26
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	9	96,50	n/a	n/a	n/a	n/a	159.808.000	88.681.000	90.537.000	56,65	102,09
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	10	99,80	99,80	100,00	100,20	100,20	119.790.000	92.156.500	84.866.600	70,85	92,09
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	11	81,60	50,00	70,53	86,43	141,06	60.940.000	45.299.710	51.497.614	84,51	113,68
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	12	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	229.253.000	190.445.640	194.718.827	84,94	102,24
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	13	60,00	60,00	62,11	103,52	103,52	205.171.000	154.048.800	153.479.484	74,81	99,63
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	14	70,00	70,00	69,49	99,27	99,27	667.304.000	426.636.133	420.862.386	63,07	98,65
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	15	4,95	4,95	4,95	100,00	100,00	152.327.000	97.071.618	101.016.642	66,32	104,06
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	16	100,00	80,00	82,33	82,33	102,91	97.828.000	66.337.997	66.038.000	67,50	99,55
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/	17	95,00	95,00	100,00	105,26	105,26	91.570.000	55.139.220	55.138.720	60,21	100,00

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan Tahun 2024	Target s/d TW III	Realisasi s/d September	Capaian s/d September thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d September thd Target TW III (%)	Pagu Tahun 2024 (Rp)	Target s/d TW III (Rp)	Realisasi s/d September (Rp)	Capaian s/d September thd Pagu Tahunan (%)	Capaian s/d September thd target TW III (%)
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n= (l/k) x 100%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	18	98,00	98,00	98,87	100,89	100,89	1.879.058.000	1.739.196.000	1.739.197.500	92,56	100,00
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	19	106,00	90,00	95,00	95,00	105,56	851.086.000	806.893.170	810.293.720	95,21	100,42
		Jumlah desa pangan aman	20	31,00	70,00	80,00	80,00	114,29	1.030.596.000	734.284.520	744.958.020	72,28	101,45
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	21	6,00	85,00	92,50	92,50	108,82	316.019.000	285.474.145	285.600.145	90,37	100,04
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22	100,00	75,00	85,34	85,34	113,79	2.651.213.450	2.240.146.062	2.253.696.210	56,95	100,60
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23	100,00	80,00	82,82	82,82	103,53	1.305.821.550	1.103.355.523	1.110.029.476	28,05	100,60
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	24	90,00	70,00	69,21	76,90	98,87	1.147.027.000	861.157.702	874.633.468	76,25	101,56
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di	25	92,20	n/a	n/a	n/a	n/a	3.034.315.800	2.092.213.910	2.096.169.235	69,08	100,19
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	26	82,55	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	1.917.861.944	1.921.488.465	69,08	100,19
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	27	92,96	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	1.917.861.944	1.921.488.465	69,08	100,19
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	28	89,69	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	1.917.861.944	1.921.488.465	69,08	100,19
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	29	87,90	n/a	n/a	n/a	n/a	3.503.100.000	3.428.100.000	3.428.100.000	97,86	100,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	30	3,00	3,00	3,00	100,00	100,00	2.781.456.150	1.917.861.944	1.921.488.465	69,08	100,19
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	31	89,84	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	1.917.861.944	1.921.488.465	69,08	100,19
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	32	75,68	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	1.917.861.944	1.921.488.465	69,08	100,19
		Nilai Pengelolaan BMN	33	88,00	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	1.917.861.944	1.921.488.465	69,08	100,19
		Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	34	60,00	n/a	n/a	n/a	n/a	2.781.456.150	1.917.861.944	1.921.488.465	69,08	100,19
		RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN % CAPAIAN					**95,11**	**105,48**	**42.007.580.000**	**31.772.616.167**	**31.866.567.580**	**75,86**	**100,30**

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan September (TW IIII) Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Indeks Efisiensi (IE) = $\frac{\%\ \text{Capaian Output}}{\%\ \text{Capaian Input}} = \frac{105,48}{100,30} = 1,05$

Tingkat Efisiensi (TE) = $(IE - SE)/SE = \frac{1,05 - 1,00}{1,00} =$ 0,05 | 100% (Efisien)

dan dengan catatan Efektifitas Capaian Kinerja dari keseluruhan Sasaran Kegiatan secara rata-rata yaitu = 0,00 | 100% (Efisien)

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 1 Oktober 2024

Kepala Balai Besar POM di Denpasar

Drs. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni Apt
NIP. 196601131991032002

Ketua Tim Monitoring Evaluasi dan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAPKIN)
Balai Besar POM di Denpasar

Putu Riana Suastari Rahayu, S.Farm, Apt
NIP. 19810425200501 2002

(4) Sampai dengan Desember 2024 (dengan blokir)

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL SAMPAI DENGAN DESEMBER (TRIWULAN IV)
BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN ANGGARAN 2024

Pada hari ini Kamis, tanggal Dua bulan Januari tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima, bertempat di Balai Besar POM di Denpasar, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
   NIP : 19660112 199103 2 002
   Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar

2. Nama : Putu Riana Suastari Rahayu, S.Farm, Apt
   NIP : 198104252005012002
   Jabatan : Ketua Tim Monitoring Evaluasi dan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAPKIN) TA 2024

Telah melaksanakan Evaluasi Internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Besar POM di Denpasar periode Desember 2024 dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output sampai dengan Desember (Triwulan IV) Tahun 2024 :

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2024	Target s/d TW IV	Realisasi s/d Desember (TW IV)	Capaian s/d Desember thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Desember thd Target TW IV (%)	Pagu Tahun 2024	Target Anggaran s/d TW IV (Rp.)	Realisasi s/d Desember (TW IV) (Rp.)	Capaian s/d Desember Thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Desember thd target TW IV (%)
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/i) x 100%	m = (k/j) x 100%
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Laporan)	AEA.001	14,00	14,00	14,00	100,00	100,00	231.742.000	231.742.000	205.970.874	88,88	88,88
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Keputusan)	BAH.001	356,00	356,00	482,00	135,39	135,39	267.737.000	267.737.000	264.964.827	98,96	98,96
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (UMKM)	QDG.001	26,00	26,00	30,00	115,38	115,38	97.828.000	97.828.000	97.458.000	99,62	99,62
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	BKB.001	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	2.865.805.000	2.865.805.000	1.203.744.660	42,00	42,00
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Layanan)	BMB.001	36,00	36,00	43,00	119,44	119,44	139.887.000	139.887.000	139.882.215	100,00	100,00
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia (Paket)	CAB.002	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	299.963.000	299.963.000	299.845.000	99,96	99,96
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (Unit)	CAN.001	3,00	3,00	3,00	100,00	100,00	94.909.000	94.909.000	94.500.000	99,57	99,57
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	CBV.001	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	365.128.000	365.128.000	365.008.134	99,97	99,97
9	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	PDD.001	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	3.957.035.000	3.957.035.000	3.589.381.654	90,71	90,71
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar (Perkara)	QCD.U50	7,00	7,00	7,00	100,00	100,00	915.285.000	915.285.000	900.902.115	98,43	98,43

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2024	Target s/d TW IV	Realisasi s/d Desember (TW IV)	Capaian s/d Desember thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Desember thd Target TW IV (%)	Pagu Tahun 2024	Target Anggaran s/d TW IV (Rp.)	Realisasi s/d Desember (TW IV) (Rp.)	Capaian s/d Desember Thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Desember thd target TW IV (%)
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	QDB.001	106,00	106,00	110,00	103,77	103,77	891.922.000	891.922.000	831.520.720	93,23	93,23
12	Desa Pangan Aman (Desa)	QDB.002	31,00	31,00	31,00	100,00	100,00	1.096.949.000	1.096.949.000	1.047.140.727	95,46	95,46
13	Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	QDB.003	6,00	6,00	7,00	116,67	116,67	323.159.000	323.159.000	313.703.495	97,07	97,07
14	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	BDC.001	6541	6541	6643	101,56	101,56	2.134.217.000	2.134.217.000	2.024.948.400	94,88	94,88
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.001	875	875	877	100,23	100,23	766.403.000	766.403.000	764.616.515	99,77	99,77
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.005	1953	1953	1960	100,36	100,36	1.143.618.000	1.143.618.000	1.143.506.883	99,99	99,99
17	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.008	80	80	81	101,25	101,25	47.283.000	47.283.000	46.986.600	99,37	99,37
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sarana)	QIC.001	213	213	230	107,98	107,98	205.171.000	205.171.000	204.310.073	99,58	99,58
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sarana)	QIC.004	649	649	686	105,70	105,70	1.000.279.000	1.000.279.000	866.971.038	86,67	86,67
20	Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	RAB.001	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	3.503.100.000	3.503.100.000	3.475.500.000	99,21	99,21
21	Layanan Dukungan Manajemen Internal (Baseline) (Layanan)	EBA.6384	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	21.570.160.000	21.570.160.000	21.498.810.587	99,67	99,67
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN %CAPAIAN						**105,13**	**105,13**	**41.917.580.000**	**41.917.580.000**	**39.379.672.517**	**93,95**	**93,95**

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Rincian Output Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Desember (TW IV) Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Indeks Efisiensi (IE) = $\frac{\%\text{ Capaian Output}}{\%\text{ Capaian Input}} = \frac{105,13}{93,95} = 1,12$

Tingkat Efisiensi (TE) = $(IE - SE)/SE = \frac{1,12 - 1,00}{1,00} = 0,12$ | **100% (Efisien)**

Keterangan: Standar 1

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai dengan Desember (Triwulan IV) Tahun 2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan Tahun 2024	Target s/d TW IV	Realisasi s/d Desember	Capaian s/d Desember thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Desember thd Target TW IV (%)	Pagu Tahun 2024 (Rp)	Target s/d TW IV (Rp)	Realisasi s/d Desember (Rp)	Capaian s/d Desember thd Pagu Tahunan (%)	Capaian s/d Desember thd target TW IV (%)
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n= (l/k) x 100%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	1	94,00	94,00	96,43	102,59	102,59	571.809.000	571.809.000	571.753.442	99,99	99,99
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2	91,00	91,00	89,12	97,93	97,93	383.201.500	383.201.500	382.308.258	99,77	99,77
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3	92,00	92,00	93,41	101,53	101,53	571.809.000	571.809.000	571.753.442	99,99	99,99
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	4	93,00	93,00	95,33	102,51	102,51	383.201.500	383.201.500	382.308.258	99,77	99,77
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	5	89,00	89,00	93,83	105,43	105,43	47.283.000	47.283.000	46.986.600	99,37	99,37
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	6	85,00	85,00	88,61	104,25	104,25	139.887.000	139.887.000	139.882.215	100,00	100,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	7	95,80	95,80	96,20	100,42	100,42	36.858.000	36.858.000	36.770.000	99,76	99,76
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	8	80,00	80,00	82,15	102,69	102,69	124.951.000	124.951.000	92.560.000	74,08	74,08
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	9	96,50	96,50	98,23	101,79	101,79	182.888.000	182.888.000	130.084.000	71,13	71,13
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	10	99,80	99,80	100,00	100,20	100,20	112.251.000	112.251.000	111.609.800	99,43	99,43
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	11	81,60	81,60	92,11	112,88	112,88	88.675.000	88.675.000	88.382.964	99,67	99,67
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	12	100,00	100,00	120,00	120,00	120,00	230.879.000	230.879.000	228.194.827	98,84	98,84
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	13	60,00	60,00	60,87	101,45	101,45	205.171.000	205.171.000	204.310.073	99,58	99,58
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	14	70,00	70,00	74,34	106,20	106,20	646.043.000	646.043.000	548.649.554	84,92	84,92
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	15	4,95	4,95	4,95	100,00	100,00	107.255.000	107.255.000	101.016.642	94,18	94,18
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	16	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	97.828.000	97.828.000	97.458.000	99,62	99,62
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/	17	95,00	95,00	100,00	105,26	105,26	92.290.000	92.290.000	57.538.720	62,35	62,35

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan Tahun 2024	Target s/d TW IV	Realisasi s/d Desember	Capaian s/d Desember thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Desember thd Target TW IV (%)	Pagu Tahun 2024 (Rp)	Target s/d TW IV (Rp)	Realisasi s/d Desember (Rp)	Capaian s/d Desember thd Pagu Tahunan (%)	Capaian s/d Desember thd target TW IV (%)
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n= (l/k) x 100%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	18	98,00	98,00	98,91	100,93	100,93	1.868.108.000	1.868.108.000	1.785.205.500	95,56	95,56
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	19	106,00	106,00	110,00	103,77	103,77	851.086.000	851.086.000	831.520.720	97,70	97,70
		Jumlah desa pangan aman	20	31,00	31,00	31,00	100,00	100,00	1.056.960.000	1.056.960.000	1.024.012.985	96,88	96,88
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	21	6,00	6,00	7,00	116,67	116,67	316.019.000	316.019.000	313.703.495	99,27	99,27
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22	100,00	100,00	120,00	120,00	120,00	2.651.213.450	2.651.213.450	2.404.885.708	90,71	90,71
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23	100,00	100,00	120,00	120,00	120,00	1.305.821.550	1.305.821.550	1.184.495.946	90,71	90,71
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	24	90,00	90,00	98,10	109,00	109,00	1.147.027.000	1.147.027.000	1.106.872.989	96,50	96,50
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	25	92,20	92,20	91,73	99,49	99,49	3.023.515.800	3.023.515.800	2.815.429.006	93,12	93,12
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	26	82,55	82,55	77,56	93,96	93,96	2.771.556.150	2.771.556.150	2.580.809.922	93,12	93,12
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	27	92,96	92,96	94,88	102,07	102,07	2.771.556.150	2.771.556.150	2.580.809.922	93,12	93,12
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	28	89,69	89,69	87,46	97,51	97,51	2.771.556.150	2.771.556.150	2.580.809.922	93,12	93,12
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	29	87,90	87,90	90,43	102,88	102,88	3.503.100.000	3.503.100.000	3.475.500.000	99,21	99,21
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	30	3,00	3,00	3,60	120,00	120,00	2.771.556.150	2.771.556.150	2.580.809.922	93,12	93,12
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	31	89,84	89,84	93,09	103,62	103,62	2.771.556.150	2.771.556.150	2.580.809.922	93,12	93,12
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	32	75,68	75,68	90,00	118,92	118,92	2.771.556.150	2.771.556.150	2.580.809.922	93,12	93,12
		Nilai Pengelolaan BMN	33	88,00	88,00	97,92	111,27	111,27	2.771.556.150	2.771.556.150	2.580.809.922	93,12	93,12
		Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	34	60,00	60,00	69,00	115,00	115,00	2.771.556.150	2.771.556.150	2.580.809.922	93,12	93,12
		RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN % CAPAIAN					**105,89**	**105,89**	**41.917.580.000**	**41.917.580.000**	**39.379.672.517**	**93,95**	**93,95**

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Desember (TW IV) Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Indeks Efisiensi (IE) = $\frac{\%\ \text{Capaian Output}}{\%\ \text{Capaian Input}} = \frac{105,89}{93,95} = 1,13$

Tingkat Efisiensi (TE) = $(IE - SE)/SE = \frac{1,13 - 1,00}{1,00} =$ 0,13 — 100% (Efisien)

dan dengan catatan Efektifitas Capaian Kinerja dari keseluruhan Sasaran Kegiatan secara rata-rata yaitu = 0,00 — 100% (Efisien)

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 2 Januari 2025

Kepala Balai Besar POM di Denpasar

Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni Apt
NIP. 196601131991032002

Ketua Tim Monitoring Evaluasi dan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAPKIN)
Balai Besar POM di Denpasar

Putu Riana Suastari Rahayu, S.Farm, Apt
NIP. 198104252005012002

(5) Sampai dengan Desember 2024 (tanpa blokir)

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL SAMPAI DENGAN DESEMBER (TRIWULAN IV)
BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN ANGGARAN 2024

Pada hari ini Kamis, tanggal Dua bulan Januari tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima, bertempat di Balai Besar POM di Denpasar, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
   NIP : 19660112 199103 2 002
   Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar

2. Nama : Putu Riana Suastari Rahayu, S.Farm, Apt
   NIP : 198104252005012002
   Jabatan : Ketua Tim Monitoring Evaluasi dan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAPKIN) TA 2024

Telah melaksanakan Evaluasi Internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Besar POM di Denpasar periode Desember 2024 dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output sampai dengan Desember (Triwulan IV) Tahun 2024 :

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2024	Target s/d TW IV	Realisasi s/d Desember (TW IV)	Capaian s/d Desember thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Desember thd Target TW IV (%)	Pagu Tahun 2024	Target Anggaran s/d TW IV (Rp.)	Realisasi s/d Desember (TW IV) (Rp.)	Capaian s/d Desember Thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Desember thd target TW IV (%)
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/i) x 100%	m = (k/j) x 100%
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Laporan)	AEA.001	14,00	14,00	14,00	100,00	100,00	206.060.000	206.060.000	205.970.874	99,96	99,96
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Keputusan)	BAH.001	356,00	356,00	482,00	135,39	135,39	266.037.000	266.037.000	264.964.827	99,60	99,60
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (UMKM)	QDG.001	26,00	26,00	30,00	115,38	115,38	97.528.000	97.528.000	97.458.000	99,93	99,93
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	BKB.001	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	1.210.161.000	1.210.161.000	1.203.744.660	99,47	99,47
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Layanan)	BMB.001	36,00	36,00	43,00	119,44	119,44	139.887.000	139.887.000	139.882.215	100,00	100,00
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia (Paket)	CAB.002	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	299.963.000	299.963.000	299.845.000	99,96	99,96
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (Unit)	CAN.001	3,00	3,00	3,00	100,00	100,00	94.909.000	94.909.000	94.500.000	99,57	99,57
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	CBV.001	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	365.128.000	365.128.000	365.008.134	99,97	99,97
9	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	PDD.001	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	3.589.459.000	3.589.459.000	3.589.381.654	100,00	100,00
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar (Perkara)	QCD.U50	7,00	7,00	7,00	100,00	100,00	910.125.000	910.125.000	900.902.115	98,99	98,99

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2024	Target s/d TW IV	Realisasi s/d Desember (TW IV)	Capaian s/d Desember thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Desember thd Target TW IV (%)	Pagu Tahun 2024	Target Anggaran s/d TW IV (Rp.)	Realisasi s/d Desember (TW IV) (Rp.)	Capaian s/d Desember Thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Desember thd target TW IV (%)
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	QDB.001	106,00	106,00	110,00	103,77	103,77	831.757.000	831.757.000	831.520.720	99,97	99,97
12	Desa Pangan Aman (Desa)	QDB.002	31,00	31,00	31,00	100,00	100,00	1.051.995.000	1.051.995.000	1.047.140.727	99,54	99,54
13	Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	QDB.003	6,00	6,00	7,00	116,67	116,67	315.509.000	315.509.000	313.703.495	99,43	99,43
14	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	BDC.001	6541	6541	6643	101,56	101,56	2.025.743.000	2.025.743.000	2.024.948.400	99,96	99,96
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.001	875	875	877	100,23	100,23	766.403.000	766.403.000	764.616.515	99,77	99,77
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.005	1953	1953	1960	100,36	100,36	1.143.618.000	1.143.618.000	1.143.506.883	99,99	99,99
17	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.008	80	80	81	101,25	101,25	47.283.000	47.283.000	46.986.600	99,37	99,37
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sarana)	QIC.001	213	213	230	107,98	107,98	205.171.000	205.171.000	204.310.073	99,58	99,58
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sarana)	QIC.004	649	649	686	105,70	105,70	869.638.000	869.638.000	866.971.038	99,69	99,69
20	Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	RAB.001	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	3.475.600.000	3.475.600.000	3.475.500.000	100,00	100,00
21	Layanan Dukungan Manajemen Internal (Baseline) (Layanan)	EBA.6384	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	21.570.160.000	21.570.160.000	21.498.810.587	99,67	99,67
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN %CAPAIAN						**105,13**	**105,13**	**39.482.134.000**	**39.482.134.000**	**39.379.672.517**	**99,74**	**99,74**

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Rincian Output Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Desember (TW IV) Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Indeks Efisiensi (IE) = $\frac{\%\text{ Capaian Output}}{\%\text{ Capaian Input}} = \frac{105,13}{99,74} = 1,05$

Tingkat Efisiensi (TE) = $(IE - SE)/SE = \frac{1,05 - 1,00}{1,00} = 0,05$ | **100% (Efisien)**

Keterangan: Standar 1

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai dengan Desember (Triwulan IV) Tahun 2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan Tahun 2024	Target s/d TW IV	Realisasi s/d Desember	Capaian s/d Desember thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Desember thd Target TW IV (%)	Pagu Tahun 2024 (Rp)	Target s/d TW IV (Rp)	Realisasi s/d Desember (Rp)	Capaian s/d Desember thd Pagu Tahunan (%)	Capaian s/d Desember thd target TW IV (%)
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n= (l/k) x 100%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	1	94,00	94,00	96,43	102,59	102,59	571.809.000	571.809.000	571.753.442	99,99	99,99
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2	91,00	91,00	89,12	97,93	97,93	383.201.500	383.201.500	382.308.258	99,77	99,77
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3	92,00	92,00	93,41	101,53	101,53	571.809.000	571.809.000	571.753.442	99,99	99,99
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	4	93,00	93,00	95,33	102,51	102,51	383.201.500	383.201.500	382.308.258	99,77	99,77
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	5	89,00	89,00	93,83	105,43	105,43	47.283.000	47.283.000	46.986.600	99,37	99,37
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	6	85,00	85,00	88,61	104,25	104,25	139.887.000	139.887.000	139.882.215	100,00	100,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	7	95,80	95,80	96,20	100,42	100,42	36.858.000	36.858.000	36.770.000	99,76	99,76
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	8	80,00	80,00	82,15	102,69	102,69	92.793.000	92.793.000	92.560.000	99,75	99,75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	9	96,50	96,50	98,23	101,79	101,79	130.217.000	130.217.000	130.084.000	99,90	99,90
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	10	99,80	99,80	100,00	100,20	100,20	112.251.000	112.251.000	111.609.800	99,43	99,43
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	11	81,60	81,60	92,11	112,88	112,88	88.675.000	88.675.000	88.382.964	99,67	99,67
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	12	100,00	100,00	120,00	120,00	120,00	229.179.000	229.179.000	228.194.827	99,57	99,57
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	13	60,00	60,00	60,87	101,45	101,45	205.171.000	205.171.000	204.310.073	99,58	99,58
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	14	70,00	70,00	74,34	106,20	106,20	550.152.000	550.152.000	548.649.554	99,73	99,73
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	15	4,95	4,95	4,95	100,00	100,00	101.033.000	101.033.000	101.016.642	99,98	99,98
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	16	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	97.528.000	97.528.000	97.458.000	99,93	99,93
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/	17	95,00	95,00	100,00	105,26	105,26	57.540.000	57.540.000	57.538.720	100,00	100,00

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan Tahun 2024	Target s/d TW IV	Realisasi s/d Desember	Capaian s/d Desember thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d Desember thd Target TW IV (%)	Pagu Tahun 2024 (Rp)	Target s/d TW IV (Rp)	Realisasi s/d Desember (Rp)	Capaian s/d Desember thd Pagu Tahunan (%)	Capaian s/d Desember thd target TW IV (%)
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n= (l/k) x 100%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	18	98,00	98,00	98,91	100,93	100,93	1.785.860.000	1.785.860.000	1.785.205.500	99,96	99,96
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	19	106,00	106,00	110,00	103,77	103,77	831.757.000	831.757.000	831.520.720	99,97	99,97
		Jumlah desa pangan aman	20	31,00	31,00	31,00	100,00	100,00	1.028.855.000	1.028.855.000	1.024.012.985	99,53	99,53
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	21	6,00	6,00	7,00	116,67	116,67	315.509.000	315.509.000	313.703.495	99,43	99,43
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22	100,00	100,00	120,00	120,00	120,00	2.404.937.530	2.404.937.530	2.404.885.708	100,00	100,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23	100,00	100,00	120,00	120,00	120,00	1.184.521.470	1.184.521.470	1.184.495.946	100,00	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	24	90,00	90,00	98,10	109,00	109,00	1.116.185.000	1.116.185.000	1.106.872.989	99,17	99,17
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	25	92,20	92,20	91,73	99,49	99,49	2.824.838.520	2.824.838.520	2.815.429.006	99,67	99,67
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	26	82,55	82,55	77,56	93,96	93,96	2.589.435.310	2.589.435.310	2.580.809.922	99,67	99,67
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	27	92,96	92,96	94,88	102,07	102,07	2.589.435.310	2.589.435.310	2.580.809.922	99,67	99,67
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	28	89,69	89,69	87,46	97,51	97,51	2.589.435.310	2.589.435.310	2.580.809.922	99,67	99,67
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	29	87,90	87,90	90,43	102,88	102,88	3.475.600.000	3.475.600.000	3.475.500.000	100,00	100,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	30	3,00	3,00	3,60	120,00	120,00	2.589.435.310	2.589.435.310	2.580.809.922	99,67	99,67
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	31	89,84	89,84	93,09	103,62	103,62	2.589.435.310	2.589.435.310	2.580.809.922	99,67	99,67
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	32	75,68	75,68	90,00	118,92	118,92	2.589.435.310	2.589.435.310	2.580.809.922	99,67	99,67
		Nilai Pengelolaan BMN	33	88,00	88,00	97,92	111,27	111,27	2.589.435.310	2.589.435.310	2.580.809.922	99,67	99,67
		Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	34	60,00	60,00	69,00	115,00	115,00	2.589.435.310	2.589.435.310	2.580.809.922	99,67	99,67
		RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN % CAPAIAN					**105,89**	**105,89**	**39.482.134.000**	**39.482.134.000**	**39.379.672.517**	**99,74**	**99,74**

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Desember (TW IV) Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Indeks Efisiensi (IE) = $\frac{\%\ \text{Capaian Output}}{\%\ \text{Capaian Input}} = \frac{105,89}{99,74} = 1,06$

Tingkat Efisiensi (TE) = (IE - SE)/SE $= \frac{1,06 - 1,00}{1,00} =$ 0,06 | 100% (Efisien)

dan dengan catatan Efektifitas Capaian Kinerja dari keseluruhan Sasaran Kegiatan secara rata-rata yaitu = 0,00 | 100% (Efisien)

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Balai Besar POM di Denpasar

Drs. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni Apt
NIP. 196601131991032002

Denpasar, 2 Januari 2025
Ketua Tim Monitoring Evaluasi dan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAPKIN)
Balai Besar POM di Denpasar

Putu Riana Suastari Rahayu, S.Farm, Apt
NIP. 198104252005012002